

**ANALISIS SEMIOTIKA TENTANG HUMANISME  
DALAM NOVEL *ORIGIN* KARYA DAN BROWN**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**SURYA RIZKY**

**1603110116**

**Program Studi Ilmu Komunikasi**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2020**

## BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : SURYA RIZKY  
NPM : 1603110116  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada hari, Tanggal : Senin, 09 November 2020  
Waktu : 08.00 Wib s/d Selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom

PENGUJI II : Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si

PENGUJI III : NIRWANSYAH PUTRA, S.Sos, M.Sos

### PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP. Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom



## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:


Nama : SURYA RIZKY  
NPM : 1603110116  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : ANALISIS SEMIOTIKA TENTANG HUMANISME  
DALAM NOVEL *ORIGIN* KARYA DAN BROWN

Medan, 09 November 2020

PEMBIMBING

  
NIRWANSYAH PUTRA, S.Sos, M.Sos

DISETUJUI OLEH  
KETUA PROGRAM STUDI

  
NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom.

DEKAN



  
DR. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP

## PERNYATAAN



Dengan ini saya, SURYA RIZKY, NPM 1603110116, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau mengambil karya ilmiah orang lain, adalah tindakan kejahatan yang dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi ini saya beserta nilai-nilai ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 17 November 2020  
Yang Menyatakan



**SURYA RIZKY**  
NPM. 1603110116



# ANALISIS SEMIOTIKA TENTANG HUMANISME DALAM NOVEL *ORIGIN* KARYA DAN BROWN

**SURYA RIZKY**  
**1603110116**

## ABSTRAK

Karya sastra merupakan cerminan dari masyarakatnya. Terciptanya sebuah karya sastra merupakan implementasi kebebasan dan sikap pengarang terhadap budaya dan realitas sosial yang dialami. Salah satu bentuk dari karya sastra adalah novel. Sebagai sebuah media komunikasi, novel memainkan peran penting dalam mempelajari dan mendalami nilai-nilai kemanusiaan karena novel tidak hanya sekadar hadir sebagai apresiasi tetapi juga menjadi media kritik bagi tatanan kehidupan bermasyarakat serta menjadi semacam kanalisasi penyampaian pesan sosial dan kemanusiaan. Oleh karena itu, unsur humanisme acapkali mewarnai sebuah novel, dan salah satu novel yang paling kentara memuat unsur humanisme di dalamnya adalah novel *Origin* karya Dan Brown. Secara garis besar, novel ini berusaha memaparkan jawaban dari dua pertanyaan fundamental yang paling sering diajukan oleh kebudayaan modern di dunia barat, tepatnya Eropa sejak abad pertengahan. *Dari manakah manusia berasal? Kemanakah kita akan pergi selanjutnya?* Dua pertanyaan ini telah menjadi konflik dan perdebatan dalam Novel *Origin* yang berbasis pada filosofi Eropa modern dan Gereja Katolik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perspektif dan nilai-nilai humanisme, elemen-elemen semiotika, serta realitas sosial pada novel *Origin*. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan model analisis naratif struktural. Data dianalisis menggunakan konsep semiotika dari Roland Barthes yaitu, makna pada tataran denotatif dan konotatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan membaca langsung novel *Origin*, berpikir, serta mengumpulkan data, dokumen, dan literatur lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini mengungkapkan perspektif humanisme, nilai-nilai humanisme, serta realitas sosial dalam novel ini dibangun melalui konflik, dialog, serta penceritaan langsung dalam novel oleh orang ketiga. Berdasarkan semiotika Roland Barthes, yaitu denotasi dan konotasi, terdapat 19 nilai humanisme serta 6 poin penunjuk realitas sosial dalam novel *Origin*. Secara garis besar, perspektif humanisme yang disajikan dalam novel ini ialah humanisme sekuler dan humanisme religius, yang kemudian diklasifikasi berdasarkan periodisasinya menjadi Humanisme Klasik, Humanisme Renaisans Islam, Humanisme Renaisans Eropa, Humanisme Pencerahan, Humanisme Abad Pertengahan, Humanisme Modern, dan Humanisme Posmodern.

**Kata Kunci:** Analisis Semiotika, Novel, Humanisme, Karya Sastra, Kemanusiaan

## KATA PENGANTAR

*“Selama kehidupan belum berakhir, seharusnya pencarian manusia menjadi pekerjaan yang tidak pernah selesai.”*

*-Surya Rizky-*

***Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.***

*Alhamdulillah* rabbil’alamin. Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Rabb semesta alam. Sungguh, jika bukan karena nikmat iman dan islam, kita hanyalah makhluk yang tidak mengenal arah dan tujuan. Karena limpahan rahmat, karunia, kelapangan, serta kesempatan-Nya pula saya berhasil melalui hambatan dan tantangan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Semiotika Tentang Humanisme Dalam Novel *Origin* Karya Dan Brown”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Skripsi ini saya persembahkan untuk Ibunda tercinta Dra. Rosmaniar, seorang bidadari yang berselendang bianglala. Terima kasih telah menjadi embun yang menyejukkan di tengah gersangnya kehidupan. Terima kasih atas untaian do’a yang tidak pernah putus. Skripsi ini juga saya persembahkan untuk Ayahanda Amir Faisal, ayah terbaik se-dunia. Terimakasih telah menuntunku menulis langit biru dengan sajakku. Terima kasih untuk abang tercinta Alfi Rahmat Faisal dan adik tercinta Aulia Rahman Faisal.

Pada proses hingga selesainya skripsi, saya menyadari tanpa dukungan berbagai pihak sangatlah sulit bagi saya untuk sampai pada titik ini. Pada

kesempatan ini secara khusus saya ingin mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu peneliti:

1. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Zulfahmi M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Abrar Adhani S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Nurhasanah Nasution S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Anshori S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Nirwansyah Putra, S.Sos., M.Sos selaku dosen pembimbing peneliti. Terima kasih untuk waktu, kesabaran, keikhlasan, wejangan, dan hal-hal baik lainnya sejak awal hingga akhir proses pengerjaan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi panutan dan inspirasi dalam banyak hal.
8. Bapak dan Ibu dosen, staf dan pegawai di lingkungan FISIP UMSU, khususnya Ilmu Komunikasi, atas dedikasi dan pengabdianya selama saya menjalani masa kuliah.
9. Para pegiat sastra dan seni di seluruh Indonesia. Teruslah bergerak membawa perubahan untuk bangsa.

10. Terima kasih kepada seluruh keluarga besar peneliti yang selalu memberikan *support*, doa dan bantuan dalam segala hal. Terkhusus untuk kak Erna, bang Yusuf dan Fakhurrrazi.
11. Keluarga besar Teater Sisi Umsu. Terima kasih telah barbagi ilmu, wawasan, dan pengalaman, yang telah menjadi bagian terbaik dalam proses belajar saya sebagai mahasiswa.
12. Sahabat-sahabat saya, Aridh Ilyas, Alfat Ramadhan, Ashraf Firmandes, Fathan Mubiyn, Ilham Ashari, Khairil Arwandi, Raisul Asahan. Terima kasih atas dukungan, bantuan dan segala hal yang telah kita lewati bersama.
13. Sahabat-sahabat tangguh Adinda Noor, Agung Setia, Andrey Bomby, Chairunnisa Utami, M.Al-furqon, Mella Refina, Rizky Adivya, Sri Darwati, Oka Muslim, tempat bertukar pikiran, berdebat dan berbagi cerita baik dalam suka maupun duka. Terima kasih telah menjadi bagian dari cerita semasa kuliah.
14. Abangnda Hedwin Syuhada, Yasir Maulana, dan Kak Sari Hasibuan. Terima kasih telah menjadi tempat curhat dan berkeluh kesah saya, serta teman diskusi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
15. Imam Firnanda dan T.M Muarif. Terima kasih telah meminjamkan koleksi bukunya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
16. Teman-teman sesama Ilmu Komunikasi 2016 yang telah berjuang bersama selama 4 tahun ini. Terima kasih telah menjadi bagian besar dalam kehidupan peneliti dengan segala cerita dan hal-hal yang tidak dapat



peneliti sampaikan. Semoga ilmu yang kita dapatkan selama ini dapat bermanfaat di masa depan kita semua.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam skripsi ini, maka dari itu peneliti memohon maaf sebesar-besarnya. Peneliti juga menerima kritik dan saran yang bersifat konstruktif untuk perbaikan dan mendorong peneliti untuk dapat semakin maju. Semoga skripsi ini dapat menambah khasanah pengetahuan kita semua.

Medan, 19 Oktober 2020

Surya Rizky

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II URAIAN TEORITIS	
2.1 Komunikasi Massa .....	7
2.1.1 Buku sebagai Media Komunikasi Massa .....	11
2.2 Karya Sastra Sebagai Media Komunikasi.....	12
2.3 Teori Konstruktivisme .....	14
2.3.1 Konstruktivisme dalam Komunikasi.....	16
2.3.2 Konstruktivisme dalam Karya Sastra .....	19
2.4 Humanisme.....	21
2.4.1 Pengertian Humanisme .....	21
2.4.2 Sejarah dan Konsep Humanisme .....	23

2.4.3 Makna dan Pokok-pokok Penting Kajian Humanisme.....	42
2.5 Semiotika.....	43
2.5.1 Teori Semiotika Roland Barthes .....	44
2.6 Novel .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian.....	49
3.2 Kerangka Konsep .....	50
3.3 Definisi Konsep.....	51
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	52
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.6 Teknik Analisis Data.....	53
3.7 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	55
4.1.1 Premis Novel <i>Origin</i> .....	55
4.1.1.1 Unsur Pembangun Novel.....	56
4.1.1.2 Tokoh dan Penokohan Novel <i>Origin</i> .....	59
4.1.1.3 Alur Cerita Novel <i>Origin</i> .....	66
4.1.2 Semiotika Barthes pada Novel <i>Origin</i> Karya Dan Brown .....	70
4.1.2.1 Historisitas .....	70
4.1.2.2 Konsepsi Manusia.....	92
4.1.2.3 Sekularisasi .....	116
4.1.2.4 Religiositas.....	131

4.1.2.5 Modernisasi .....	150
4.1.3 Semiotika Perspektif Humanisme, Nilai Humanisme, Realitas Sosial pada Novel <i>Origin</i> .....	160
4.2 Pembahasan.....	164
4.2.1 Perspektif Humanisme.....	164
4.2.2 Nilai-Nilai Humanisme.....	171
4.2.3 Realitas Sosial.....	182
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	188
5.2 Saran.....	189
DAFTAR PUSTAKA .....	191
LAMPIRAN.....	194

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian.....	52
Tabel 4.1 Unsur Pembangun Novel .....	56
Tabel 4.2 Semiotika Historisitas .....	70
Tabel 4.3 Semiotika Konsepsi Manusia.....	92
Tabel 4.4 Semiotika Sekularisasi .....	116
Tabel 4.5 Semiotika Religiositas.....	131
Tabel 4.6 Semiotika Modernisasi.....	150
Tabel 4.7 Semiotika Perspektif Humanisme, Nilai Humanisme, dan Realitas Sosial.....	160
Tabel 4.8 Nilai Humanisme pada Novel <i>Origin</i> .....	172
Tabel 4.9 Realitas Sosial pada Novel <i>Origin</i> .....	183

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Peta Tanda Roland Barthes .....	46
Gambar 3.1 Kerangka Konsep .....	51
Gambar 3.2 Semiotika Roland Barthes.....	54
Gambar 4.1 Premis Novel Origin.....	55

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. SK1 .....	194
Lampiran 2. SK2 .....	195
Lampiran 3. SK3 .....	196
Lampiran 4. SK4 .....	197
Lampiran 5. SK5 .....	198
Lampiran 6. SK6 .....	199
Lampiran 7. SK7 .....	200
Lampiran 8. SK8 .....	201
Lampiran 9. SK9 .....	202
Lampiran 10. SK10 .....	204
Lampiran 11. Daftar Riwayat Hidup.....	205



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Karya sastra merupakan cerminan dari masyarakatnya. Terciptanya sebuah karya sastra merupakan implementasi kebebasan dan sikap pengarang terhadap budaya dan realitas sosial yang dialami. Oleh karena itu, unsur-unsur tentang kehidupan manusia banyak mewarnai karya sastra itu sendiri. Sastra juga berperan penting dalam mempelajari dan mendalami nilai-nilai kemanusiaan karena sastra bukan hanya sekadar hadir sebagai apresiasi tetapi juga menjadi media kritik bagi tatanan kehidupan bermasyarakat serta menjadi semacam kanalisasi penyampaian pesan sosial dan kemanusiaan. Karena itulah sastra dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dan komunikasi yang dapat menumbuhkan kembali kesadaran akan nilai – nilai humanisme dalam kehidupan modern.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Sebagai sebuah media massa berbentuk cetak, novel digemari karena mampu menyajikan pesan yang spesifik dan mendalam. Selain memiliki fungsi untuk menghibur dan persuasi pembacanya novel juga digunakan sebagai kajian studi hingga media hiburan yang secara teks dan konteks berbeda serta jarang ditemukan pada media lain. Sedangkan sebagai sebuah media komunikasi, novel menjadi media bagi pengarang untuk mengkomunikasikan sebuah pesan. Kegiatan komunikasi tidak dapat dipisahkan dari proses pembentukan makna, dan untuk memahami makna atau pesan-pesan yang terdapat dalam karya sastra novel dibutuhkan berbagai macam pendekatan,

diantaranya adalah semiotika. Semiotika hadir sebagai kerangka kerja bagi studi tentang pemindahan informasi atau proses komunikasi dalam sebuah karya sastra. Kajian penting yang sering menjadi tema besar sebuah karya sastra novel adalah humanisme. Unsur humanisme acapkali mewarnai sebuah novel, dan salah satu novel yang paling kentara memuat unsur humanisme di dalamnya adalah novel *Origin* karya Dan Brown.

Novel ‘ *Origin* ’ merupakan buah karya dari seorang novelis Amerika Daan Brown yang lahir pada 22 Juni 1964, Exeter, New Hampshire, AS. Dan Brown adalah salah satu penulis yang melakukan proses pengkaryaan melalui penelitian yang kompleks. Setiap tulisan yang dihasilkannya menyinggung mengenai kemanusiaan yang dibungkus dengan konspirasi dan organisasi rahasia dengan plot cerita yang rumit. Dia terkenal karena seri Robert Langdon, terutama *The Da Vinci Code* (2003).

Terdapat lima serial novel petualangan Langdon karya Dan Brown dan tidak ada satupun yang melenceng dari manusia dan kemanusiaan sebagai pembahasan utamanya. Dan brown membahas tentang manusia yang dibingkai dari segala aspek, baik dari hakikat manusia itu sendiri, sampai kepada elemen pendukung lainnya. Oleh sebab itu, meskipun karya-karya Dan Brown menuai banyak kritik, tapi tidak menghalangi karya tersebut dalam menempatkan posisinya di pasar penjualan. Hal tersebut terbukti dari buku-bukunya yang telah diterjemahkan ke dalam 57 bahasa dan, pada 2012, telah terjual lebih dari 200 juta kopi. Tiga dari buku-buku tersebut yaitu, *Angels & Demons*, *The Da Vinci Code* , dan *Inferno* , telah diadaptasi menjadi film.

*Origin* merupakan novel terbaru karya Dan Brown yang merupakan serial kelima dari petualangan Langdon. Jika empat serial sebelumnya Dan Brown mengajak pembaca menjelajahi sejumlah dimensi dari seni klasik, tapi kali ini melalui novel *origin* Dan Brown mengangkat sudut pandang yang baru dan berbeda. Novel *origin* lebih berfokus kepada modernitas, baik dari segi sains, teknologi, maupun seni modern itu sendiri. Hal tersebut juga yang kemudian mempertegas konflik dalam novel *origin* yaitu mengenai kedudukan agama dan sains dalam kehidupan umat manusia.

Dan Brown merupakan seorang penulis fakta dalam fiksi. Jika kebanyakan dari penulis novel fiksi memuat unsur-unsur fiksi secara keseluruhan dalam karyanya, maka lain halnya dengan Dan Brown. Dia adalah penulis yang berbeda. Hal tersebut terbukti dengan empat serial novel sebelum *origin*. Terdapat berbagai macam fakta yang bisa kita temukan dalam seri petualangan Langdon tersebut, seperti unsur sejarah, latar tempat, organisasi rahasia, karya seni maupun simbol-simbol yang dihadirkan dalam novel. Melalui serial kelima petualangan Langdon yang diberi nama *Origin*, Dan Brown kembali mengulang ciri khas tersebut sekaligus mempertegas posisinya sebagai penulis yang sangat teliti pada setiap sesuatu yang digarapnya sehingga ia harus memanggil tim pencari fakta sejarah untuk membuktikan bahwa segala fakta yang ada dalam serial Langdon dapat diuji kebenarannya.

Melalui *Origin* Dan Brown telah berhasil mengulang kesuksesannya. Novel *Origin* terbukti mampu menggugah pikiran dan memulai diskusi yang bagus tentang keberadaan manusia, teknologi, dan implikasinya yang lebih besar

di masa depan. Bagian dari novel yang melibatkan kecerdasan superfisial canggih imajinatif akan membangkitkan kegembiraan serta kekhawatiran tentang ke mana arah manusia. Karena alasan tersebut pula pada bulan Agustus 2018, buku itu berada di urutan pertama dalam daftar buku terlaris The New York Times selama 23 pekan. Buku ini memiliki cetakan awal sebanyak 2 juta copy, dengan set cetakan untuk 42 bahasa.

*Darimanakah manusia berasal?*

*Kemanakah kita akan pergi selanjutnya?*

Dua pertanyaan ini adalah pertanyaan fundamental yang paling sering diajukan oleh kebudayaan modern di dunia barat, tepatnya Eropa, sejak abad pertengahan, tepatnya pasca renaissance. Dua pertanyaan ini telah menjadi konflik dan perdebatan dalam Novel *Origin* yang dalam tahap awal penelitian ini, kemungkinan besar berbasis pada filosofi Eropa modern dan Gereja Katolik. Hal tersebut telah menjadi penyebab dari berbagai masalah tentang humanisme, serta karena sebab itu pula penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap novel *Origin* karya Dan Brown tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah perspektif tentang humanisme dalam novel *Origin* karya Dan Brown. ?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana perspektif dan nilai-nilai humanisme dalam novel *Origin* karya Dan Brown
2. Untuk mengetahui elemen-elemen semiotika dalam novel *Origin* karya Dan Brown
3. Untuk mengetahui realitas sosial yang dibangun dalam novel *Origin* karya Dan Brown

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah penelitian di bidang komunikasi khususnya pengetahuan tentang analisis semiotika pada media massa.
- b. Secara akademis, penelitian ini dapat menjadi kontribusi positif terhadap perkembangan keilmuan Ilmu Komunikasi, khususnya bagi Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU.
- c. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi referensi bagi yang membutuhkan informasi yang lebih mendalam mengenai analisis semiotika dan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang menggeluti dunia sastra yang juga memahami bahwa novel adalah sebagai media komunikasi massa.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menulis menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

### **BAB II URAIAN TEORITIS**

Dalam bab ini penulis menjelaskan tinjauan pustaka mengenai komunikasi massa, buku sebagai media komunikasi massa, karya sastra sebagai media komunikasi, teori konstruktivisme dalam komunikasi dan karya sastra, humanisme, semiotika, dan novel.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, kerangka dan definisi konsep, kategorisasi penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, penulis menyajikan dan membahas hasil penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini, penulis memaparkan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Komunikasi Massa**

Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Para ahli mengungkapkan pendapatnya mengenai definisi komunikasi massa. Menurut Bittner komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang.

Definisi komunikasi massa dari Meletzke berikut ini memperlihatkan massa yang satu arah dan tidak langsung sebagai akibat dari penggunaan media massa, juga sifat pesannya yang terbuka untuk semua orang. Dalam definisi Meletzke, komunikasi massa diartikan sebagai setiap bentuk komunikasi yang menyampaikan pernyataan secara terbuka melalui media penyebaran teknis secara tidak langsung dan satu arah pada publik yang tersebar. Janowitz (1960) mengungkapkan pendapatnya mengenai komunikasi massa terdiri atas lembaga dan teknik dimana kelompok-kelompok terlatih menggunakan teknologi untuk menyebarluaskan simbol-simbol kepada audiens yang tersebar luas dan heterogen (Morissan, 2010 : 7 – 8).

Berikut ini adalah ciri – ciri Komunikasi Massa :

1. Komunikasi Massa berlangsung satu arah.

Komunikasi massa itu adalah komunikasi dengan menggunakan atau melalui media massa, karena tidak dapat melakukan kontak langsung.



Komunikator aktif menyampaikan pesan, komunikan pun aktif menerima pesan, namun diantara keduanya tidak melakukan dialog sebagaimana halnya yang terjadi dalam komunikasi dalam komunikasi antar personal (Ardianto, 2005 : 7).

## 2. Komunikator pada Komunikasi Massa berlembaga.

Media massa sebagai saluran komunikasi massa merupakan lembaga, yakni suara institusi atau organisasi. Komunikator dalam komunikasi massa dinamakan juga komunikator kolektif karena tersebarnya pesan tersebut merupakan hasil kerja sama sejumlah kerabat kerja. (Effendy, 2001 : 22 – 23).

## 3. Pesan pada Komunikasi Massa bersifat umum.

Pesan yang disebarkan melalui media massa bersifat umum (public) karena ditujukan kepada umum dan mengenai kepentingan umum.

## 4. Komunikasi Massa bersifat heterogen.

Komunikannya bersifat heterogen dimana dengan keberadaan mereka yang terpencar-pencar, satu sama lain tidak saling mengenal, mereka saling berbeda dalam berbagai hal. (Fajar, 2009 : 229).

## 5. Media Komunikasi Massa menimbulkan keserempakan.

Ciri lain dari media massa adalah kemampuannya untuk menimbulkan keserempakan (simultaneity) pada pihak khalayak dalam menerima pesan-pesan yang disebarkan. (Effendy, 2001 : 24).

Ada 6 komponen komunikasi massa yaitu :

### 1. Komunikator

Komunikator adalah jantung komunikasi massa. Komunikator massa adalah orang-orang yang memproduksi pesan yang disampaikan lewat media

massa. Dari definisi tersebut yang termasuk komunikator adalah jurnalis, peneliti lagu, penyiar TV dan radio, peneliti naskah film, praktisi public relations, orang orang periklanan, penyunting, dan lain sebagainya.

## 2. Pesan

Pesan adalah hal-hal yang dikomunikasikan, yakni item berita, seperti film, lagu rekaman, iklan billboard, novel, dll.

## 3. Media.

Media adalah sarana yang membawa pesan. Media massa utama adalah buku, majalah, koran, TV, radio, rekaman, film, dan website.

## 4. Audience

Audience atau komunikan adalah khalayak penerima pesan media massa yang bersifat berjumlah besar, anonim, heterogen, & berubahubah.

## 5. Gatekeeper dan Regulator

Istilah Gatekeeper pertama kali digunakan oleh Kurt Lewin dalam bukunya Human Relation. Istilah ini mengacu pada proses: 1. Suatu pesan berjalan melalui berbagai pintu, selain juga pada 2. orang atau kelompok yang memungkinkan pesan lewat. Gatekeepers dapat berupa seseorang atau satu kelompok yang dilalui suatu pesan dalam perjalanannya dari sumber kepada penerima. Fungsi utama gatekeeper adalah menyaring pesan yang diterima seseorang. Gatekeeper membatasi pesan yang diterima komunikan, seperti editor surat kabar, majalah, penerbitan. Seorang gatekeepers dapat memilih, mengubah, bahkan menolak pesan yang disampaikan kepada penerima. Regulator adalah

orang non-media dan institusi non-media yang mempengaruhi pesan komunikasi massa sebelum pesan sampai ke tujuan (Vivian, 2008 : 459).

## 6. Filter

Filter adalah faktor penerimaan yang mengganggu komunikasi. Menurut John Vivian ada tiga jenis filter:

- Filter informasional, yakni faktor pengetahuan penerima yang membatasi pemahaman simbol.
- Filter fisik, yakni tingkat kesadaran fisik yang membatasi memahami pesan, seperti sakit, dll.
- Filter psikologis, yakni keadaan pikiran penerima yang mempengaruhi pemahaman simbol. (Vivian, 2008 : 462).

Komunikasi massa memiliki tiga efek yaitu :

### 1. Efek Kognitif (Pengetahuan)

Efek yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informatif bagi dirinya. Dalam efek kognitif ini akan dibahas tentang bagaimana media massa dapat membantu khalayak dalam mempelajari informasi yang bermanfaat dalam mengembangkan keterampilan kognitifnya. Gapaian komunikator dalam efek kognitif ini hanya sampai batas memberi tahu saja.

### 2. Efek Afektif (Perasaan)

Efek afektif berkaitan dengan perasaan. Akibat dari penggunaan media massa timbul perasaan tertentu pada khalayak. Perasaan akibat terpaan media massa itu bisa bermacam-macam, senang sehingga tertawa terbahak-bahak, sedih hingga menangis, takut sampai merinding, dan lain-lain.

### 3. Efek Behavioral (Perilaku)

Efek behavioral merupakan akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan, atau kegiatan. Efek behavioral tidak langsung timbul sebagai akibat terpaan media massa, melainkan didahului oleh efek kognitif dan atau efek afektif. Dengan lain perkataan, timbulnya efek behavioral setelah muncul kognitif dan atau efek afektif. Dampak behavioral adalah dampak yang timbul pada komunikasi dalam bentuk perilaku, tindakan, atau kegiatan. Efek ini merupakan efek yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan, atau kegiatan. Orang menonton televisi dan mereka menirukannya dalam kehidupan mereka sehari – hari. (Effendy,2001 : 319)

#### **2.1.1 Buku sebagai Media Komunikasi Massa**

Sejarah media modern berawal dari buku cetak. Meskipun pada awalnya upaya pencetakan buku hanya sebagai upaya penggunaan alat teknik untuk memproduksi teks yang sama atau hampir sama, yang telah disalin dalam jumlah yang besar, namun upaya itu tetap saja masih bisa disebut semacam revolusi. Lambat laun perubahan buku cetak mengalami perubahan dalam segi isi – semakin bersifat sekular dan praktis. Kemudian semakin banyak pula karya populer, khususnya dalam wujud brosur dan pamflet politik dan agama yang ditulis dalam bahasa daerah, yang ikut berperan dalam proses transformasi abad pertengahan. Jadi, pada masa terjadinya revolusi dalam masyarakat buku pun ikut memainkan peran yang tidak dapat dipisahkan dari proses revolusi itu sendiri. (Suranto,2010 : 229).

Buku dapat didefinisikan sebagai sejumlah pesan tertulis yang memungkinkan memuat banyak pesan dan memiliki arti bagi masyarakat luas, direncanakan untuk pengetahuan publik tentang sesuatu serta direkam dalam bahan yang tidak mudah rusak dan mudah dibawa. Tujuan utamanya memberi penerangan, menyajikan dan menjelaskan, serta mengabadikan sesuatu dan memindahkan pengetahuan dan informasi di tengah masyarakat dengan memerhatikan kemudahan dan penampilan.

Pada awal perkembangannya, buku tidak lebih dari suatu lembaran panjang yang pada kedua ujungnya dipasang kayu kecil, yang memungkinkan lembaran itu dapat dengan mudah dibuka dan digulung. Naskah panjang itu memuat pesan-pesan penulisnya yang ditulis secara bersambung, tanpa terpotong-potong oleh batas halaman seperti dalam bentuknya yang kita lihat sekarang. Meskipun dari segi panjang dan lebarnya lembaran itu sangat bervariasi – seperti halnya juga buku yang memiliki jumlah halaman yang berbeda-beda – pada umumnya manuskrip itu dibuat dalam satu gulungan. Lalu, ia berkembang hingga dalam bentuknya seperti yang kini bisa kita nikmati (dalam Zaini,2014 : 69).

## **2.2 Karya Sastra sebagai Media Komunikasi**

Karya sastra sebagai proses komunikasi menyediakan pemahaman yang sangat luas. Menurut Duncan, dalam karya seni terkandung bentuk-bentuk ideal komunikasi, sebab karya seni menyajikan pengalaman dalam kualitas antar hubungan (Ratna,2003:14). Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra memiliki medium narativitas yang sangat kaya dalam menyajikan material kultural. Secara

kronologis, transmisi material kultural ke dalam karya, meliputi: pengamatan dan penelitian, penulisan dan penyebaran, pembacaan dan penilaian (Ratna,2003:44).

Menurut Dr. Nyoman Kutali Ratna dalam bukunya Paradigma Sosial Sastra, karya sastra berfungsi sebagai simbol ekspresif, medium komunikasi, dan manifestasi transdental. Fungsi-fungsi sosial karya sastra tidak terbatas sebagai penjelasan materialism kultural antar sesama individu, tapi juga sebagai transmisi dari satu komunitas ke komunitas yang lain, dari satu generasi ke generasi yang lain. Karya sastra dengan ciri kreativitas, kapasitas evokasi dan penggunaan sarana bahasanya yang metamorfosa, merupakan mediasi-mediasi yang paling tepat untuk menanamkan unsur-unsur objektivitas hubungan-hubungan sosial.

Sementara content isi dari suatu karya sastra dapat mengambil bahan di dalam dan melalui kehidupan masyarakat. Karya sastra, seperti juga karya-karya dalam ilmu kemanusiaan yang lain, mengesahkan dan mengevaluasi bahan-bahan yang sama, tetapi dengan cara pandang yang berbeda dan pemahaman yang berbeda pula. Karya sastra bukan semata-mata respons interaksi sosial, aktivitas-aktivitas karya seni yang mengimplementasikan motivasi yang jauh lebih luas dan dalam, yaitu rekontruksi asumsi-asumsi kesadaran sosial, berbagai asumsi yang dikonfigurasi secara verbal.

Sedangkan Duncan memandang bahwa masyarakat lahir dalam dan melalui komunikasi, yaitu komunikasi simbol-simbol bermakna. Karya sastra, khususnya novel, dengan peralatan formalnya, makin lama makin dirasakan sebagai aktivitas yang benar-benar memiliki fungsi integral dalam struktur sosial. Dalam proses komunikasi, karya sastra dianggap sebagai gejala yang sarat dengan

referensi-referensi sosial. Karena itulah Duncan menyatakan bahwa kekuatan seni yang sesungguhnya terletak dalam kapasitasnya untuk menerobos tembok pemisah antar manusia (Ratna,2003:134).

Selanjutnya Dr. Nyoman Kutha Ratna mengatakan bahwa komunikasi sastra merupakan komunikasi tertinggi. Karena melibatkan mekanisme unsur-unsur yang paling luas. Schmidt menjelaskan bahwa komunikasi sastra melibatkan proses total yang meliputi :

- a) Produksi teks, yaitu aktivitas pengarang dalam menghasilkan teks tertentu
- b) Teks itu sendiri dengan berbagai problematikanya
- c) Transmisi teks melalui editor, penerbit, toko-toko buku, dan pembaca nyata
- d) Penerima teks, melalui aktivitas pembaca khususnya pembaca implisit

### **2.3 Teori Konstruktivisme**

Teori dalam penelitian semiotika banyak mengacu pada konstruktivisme. Teori konstruktivisme berbasis pada pemikiran umum tentang teori-teori yang dihasilkan oleh peneliti dan teoritis aliran konstruktivisme. Secara ontologis, aliran ini menyatakan bahwa realitas itu ada dalam beragam bentuk konstruksi mental yang didasarkan pada pengalaman sosial, bersifat lokal dan spesifik, serta tergantung pada pihak yang melakukannya. Karena itu, realitas yang diamati oleh seseorang tidak bisa digeneralisasikan kepada semua orang. Aliran ini mengatakan bahwa hubungan epistemologis antara pengamat dan objek merupakan satu kesatuan, subjektif dan merupakan hasil perpaduan interaksi antara keduanya.



Secara metodologis, aliran ini menerapkan metode hermeneutika dan dialektika dalam proses mencapai kebenaran. Metode pertama dilakukan melalui identifikasi kebenaran atau konstruksi pendapat orang per orang, sedangkan metode kedua mencoba untuk membandingkan dan menyilangkan pendapat orang per orang yang diperoleh melalui metode pertama, untuk memperoleh suatu konsensus kebenaran yang disepakati bersama. Dengan demikian, hasil akhir dari suatu kebenaran merupakan perpaduan pendapat yang bersifat relatif, subjektif dan spesifik mengenai hal-hal tertentu (Salim, 2006:71-72).

Eriyanto, dalam bukunya Analisis Wacana 'Pengantar Analisis Teks Media', mengungkapkan bahwa pandangan ini banyak dipengaruhi oleh pemikiran fenomenologi. Aliran ini menolak pandangan empirisme/postivisme yang memisahkan subjek dan objek bahasa. Dalam pandangan konstruktivisme, bahasa tidak lagi hanya dilihat sebagai alat untuk memahami realitas objektif belaka dan yang dipisahkan dari subjek sebagai penyampai pernyataan. Konstruktivisme justru menganggap subjek sebagai faktor sentral dalam kegiatan wacana serta hubungan-hubungan sosialnya. Dalam hal ini, seperti dikatakan A.S. Hikam, subjek memiliki kemampuan melakukan kontrol terhadap maksud-maksud tertentu dalam setiap wacana. Bahasa dipahami dalam paradigma ini diatur dan dihidupkan oleh pernyataan-pernyataan yang bertujuan. Setiap pernyataan pada dasarnya adalah tindakan penciptaan makna, yakni tindakan pembentukan diri serta pengungkapan jati diri sang pembicara (Eriyanto, 2011:5).

Tujuan penelitian dalam konstruktivisme adalah memahami dan membentuk ulang konstruksi-konstruksi yang saat ini dipegang (termasuk oleh

periset itu sendiri). Pada konstruktivisme periset pemula harus diasosiasikan ulang dari pandangan-pandangan mereka mengenai sains. Strauss dan Corbin (1990) memberi tiga syarat pokok: (a) periset harus betul-betul mempelajari, bukan hanya membaca, prosedur yang diuraikan dalam berbagai teori; (b) dalam melakukan penelitian, periset harus benar-benar mengikuti prosedur; (c) periset harus memiliki keterbukaan dan fleksibilitas, agar dapat mengadaptasikan prosedur pada fenomena dan situasi penelitian yang berbeda (Salim, 2006:75-76).

### **2.3.1 Konstruktivisme dalam Komunikasi**

Paradigma ini melihat komunikasi sebagai produksi dan pertukaran makna. Yang menjadi titik perhatian bukan bagaimana seseorang mengirim pesan, tetapi bagaimana masing-masing pihak dalam lalu lintas komunikasi saling memproduksi dan mempertukarkan makna. Disini diandaikan tidak ada pesan dalam arti yang statis yang saling dipertukarkan dan disebarkan. Pesan itu sendiri dibentuk secara bersama-sama antara pengirim dan penerima atau pihak yang berkomunikasi dan dihubungkan dengan konteks sosial dimana mereka berada. Fokus pendekatan ini adalah bagaimana pesan politik dibuat dan diciptakan oleh komunikator dan bagaimana pesan secara aktif ditafsirkan oleh individu sebagai penerima (Eriyanto, 2011: 46).

Konstruktivisme atau *constructivism* mempunyai dampak yang luas sekali di bidang komunikasi. Menurut pandangan ini, para individu melakukan interpretasi dan bertindak menurut kategori-kategori konseptual di dalam pemikirannya. Realitas tidak hadir dalam bentuk apa adanya tetapi harus disaring melalui cara seseorang melihat sesuatu. Konstruktivisme sebagian didasarkan

pada teori dari George Kelly (1995) mengenai konsep-konsep pribadi atau *personal construct* yang mengemukakan bahwa orang memahami pengalamannya dengan mengelompokkan dan membedakan peristiwa-peristiwa yang dialaminya menurut persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaannya. Perbedaan-perbedaan yang dipersepsikan tidaklah alamiah tetapi ditentukan oleh sejumlah hal-hal yang berlawanan di dalam sistem kognitif individu. (Budyatna dan Ganiem, 2011: 225).

Konstruktivisme pada dasarnya merupakan teori pilihan strategi atau *strategi-choice theory*. Prosedur-prosedur penelitian para konstruktivis biasanya menanyakan para subjek untuk memilih tipe-tipe pesan yang berbeda dan mengklasifikasikannya yang berkenaan dengan kategori-kategori strategi (Budyatna dan Ganiem, 2011: 225).

Paradigma konstruksionis ini mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya. Konsep mengenai konstruksionisme diperkenalkan oleh sosiolog interpretatif Peter L. Berger. Bersama Thomas Luckman, ia mengembangkan aliran ini dengan banyak menulis karya dan tesis mengenai konstruksi sosial atas realitas. Tesis utama dari Berger adalah manusia dan masyarakat merupakan produk yang dialektis, dinamis, dan plural secara terus-menerus mempunyai aksi kembali terhadap penghasilnya. Sebaliknya, manusia adalah hasil atau produk dari masyarakat. Seseorang baru menjadi seorang pribadi yang beridentitas sejauh ia tetap tinggal dalam masyarakatnya.

Proses dialektis mempunyai tiga tahapan, Berger dalam Eriyanto (2011: 16-17) menyebutnya sebagai momen. Ada tiga tahap peristiwa. Pertama **eksternalisasi**, yaitu usaha pencurahan atau ekspresi diri manusia ke dalam dunia, baik dalam kegiatan mental maupun fisik. Hal ini sudah menjadi sifat dasar dari manusia, ia akan selalu mencurahkan diri ke tempat dimana ia berada. Manusia tidak dapat dimengerti sebagai ketertutupan yang lepas dari dunia luarnya. Manusia berusaha menangkap dirinya, dalam proses inilah dihasilkan suatu dunia, dengan kata lain manusia menemukannya sendiri dalam suatu dunia.

Kedua, **objektivasi**, yaitu hasil yang telah dicapai, baik mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia tersebut. Hal tersebut menghasilkan realitas objektif yang bisa jadi akan dihadapi si penghasil itu sendiri sebagai suatu faktisitas yang berada di luar dan berlainan dari manusia yang menghasilkannya. Lewat proses objektivasi ini, masyarakat menjadi suatu realitas *sui generis*. Hasil dari eksternalisasi – kebudayaan-itu misalnya, manusia menciptakan alat demi kemudahan hidupnya, atau kebudayaan non-materil dalam bentuk bahasa.

Ketiga, **internalisasi**. Proses internalisasi merupakan penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran sedemikian rupa sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Berbagai macam unsur dari dunia yang telah terobjektifkan tersebut akan ditangkap sebagai gejala realitas di luar kesadarannya, sekaligus sebagai gejala internal bagi kesadaran. Melalui internalisasi, manusia menjadi hasil dari masyarakat.

### **2.3.2 Konstruktivisme dalam Karya Sastra**

Karya sastra pada hakikatnya mengungkapkan dunia fiktif sebagai hasil dari proses imajinasi pengarangnya tentang apa yang akan diceritakan dalam karya sastra. Sebagai dunia fiksi, fakta dalam karya sastra tidak perlu dicari kebenarannya dalam realitas. Dalam pandangan konstruktivis, hal itu dapat dijelaskan bahwa fakta dalam realitas karya sastra merupakan konstruksi subjektif individu yang dipandang dari perspektif tertentu. Dengan demikian, karya sastra mendefinisikan realitas yang diungkapkannya melalui sudut pandang pengarangnya.

Dalam hubungannya dengan realitas, karya sastra bukan menggambarkan realitas, melainkan potret dari arena pertarungan antara berbagai pihak yang berkaitan dengan peristiwa. Mengadopsi pandangan kaum konstruksionis, karya sastra adalah hasil dari konstruksi sosial yang selalu melibatkan pandangan, ideologi, dan nilai-nilai dari pengarangnya.

Di samping itu, etika, pilihan moral, dan keberpihakan pengarang adalah bagian integral dalam produksi karya sastra. Aspek etika, moral, dan nilai-nilai tertentu, sebagaimana dikemukakan oleh konstruksionis dalam membicarakan wacana media, tidak mungkin dihilangkan dari penciptaan karya sastra. Pengarang bukanlah robot yang memindahkan apa adanya, apa yang dilihat dari dunia realitas yang melingkupinya. Etika dan moral yang dalam banyak hal berarti keberpihakan pada satu kelompok atau nilai tertentu—umumnya dilandasi oleh keyakinan tertentu—adalah bagian yang integral dan tidak terpisahkan dalam membentuk dan mengonstruksi realitas dalam karya sastra. Disadari atau tidak

pengarang menjadi partisipan dari keragaman penafsiran dan subjektivitas dalam publik.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Ratna, bahwa secara sosiogenesis, di satu pihak karya sastra ditulis oleh seorang pengarang, subjek yang dianggap sebagai asal-usul suatu aktivitas kultural. Di pihak yang lain, meskipun dengan hakikat imajinatif, karya sastra tidak bisa lepas dari kerangka struktur sosialnya. Karya sastra yang dihasilkan dengan sendirinya memiliki hubungan langsung dengan masyarakat yang melatarbelakanginya. Sesuai dengan dinamika masyarakat dan teks, maka bentuk dan sifat hubungan yang terjadi bermacam-macam. Melalui antarhubungan inilah terjadi medan-medan ideologi, baik dalam kaitannya dengan ciri-ciri estetis maupun propagandis ideologi (Ratna, 2005: 384).

Dengan demikian, ada keberpihakan karya sastra terhadap pandangan-pandangan tertentu dalam masyarakat. Dalam pandangan konstruktivis disebut dengan aspek etika, moral, dan nilai-nilai tertentu. Dalam lapangan studi sastra, penelitian di bawah konstruktivis menganggap karya sastra beserta substansi yang diungkapkannya sebagai realitas sosial. Realitas sosial tersebut bersifat majemuk sehingga penelitian terhadapnya tidak secara tuntas dan menyeluruh. Penelitiannya akan menghasilkan bangunan teori substantif yang mengabstraksi fakta-fakta sastra.

Dalam kaitannya dengan hal itu, Muslih mengemukakan suatu teori muncul berdasarkan data-data yang ada, bukan dibuat sebelumnya, dalam bentuk hipotesis sebagaimana dalam penelitian kuantitatif. Penelitian sastra secara

konstruktivis cenderung tidak menggunakan teori formal sebagaimana penelitian pada umumnya. Muslih lebih lanjut mengemukakan, kesatuan dan interaksi antara peneliti dan objek akan berpengaruh pada nilai- nilai yang dianut, etika, akumulasi pengetahuan, model pengetahuan, dan diskusi ilmiah. Dapat dikemukakan bahwa penelitian sastra secara konstruktivis memiliki beberapa ciri, yaitu: 1) berdasarkan pada anggapan bahwa karya sastra beserta substansi di dalamnya merupakan realitas sosial yang majemuk; 2) analisisnya bersifat interpretatif, emansipatif, dialektik, dan interaktif antara peneliti dengan karya sastra sebagai objeknya; 3) interaksi antara peneliti dan karya sastra melahirkan temuan teori-teori, bukan sebaliknya didasarkan atas konstruksi teori formal yang dibangun sebelumnya; dan 4) tujuan penelitiannya adalah merekonstruksi realitas karya sastra (Muslih,2004: 82).

## **2.4 Humanisme**

### **2.4.1 Pengertian Humanisme**

Kata '*humanisme*' memiliki berbagai makna, *Oxford Advance Learner Dictionary* mendefinisikan humanisme sebagai : (a) sistem keyakinan yang memusatkan pada kebutuhan umum manusia dan mencari cara rasional untuk pemecahan masalah manusia; (b) studi tentang umat manusia dan urusan manusia. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), humanisme memiliki arti: (1) aliran yang bertujuan menghidupkan rasa peri kemanusiaan dan mencita-citakan pergaulan hidup yang lebih baik; (2) paham yang menganggap manusia sebagai objek studi terpenting; (3) aliran zaman Renaissance yang menjadikan

sastra klasik (dalam bahasa Latin dan Yunani) sebagai dasar seluruh peradaban manusia; (4) kemanusiaan.

Secara umum 'humanisme' berarti sebuah sistem pemikiran di mana nilai-nilai kemanusiaan, kepentingan, dan martabat dianggap sangat penting. Pemahaman dengan cara ini mungkin hampir semua orang memenuhi syarat sebagai seorang humanis. Humanisme memiliki batas yang elastis antara beberapa pendapat. Pada pandangan dunia (*world view*), humanisme berarti sesuatu yang lebih agak terfokus. Humanisme berarti *isme* atau aliran tentang manusia. Dalam arti luas humanisme adalah konsep manusia sebagai pusat eksistensi (Utami, 2013).

Sedangkan Jean-Paul Sartre, menempatkan manusia sebagai pusat orientasi, dan mengatakan bahwa ada atau tidak adanya Tuhan tidak mengubah penghayatan manusia tentang dirinya sebagai eksistensi. Manusia mengada dengan kesadaran sebagai dirinya sendiri; ia (manusia) tidak bisa dipertukarkan. Adanya manusia berbeda dengan adanya hal-hal lain yang tanpa kesadaran. Eksistensi manusia adalah keterbukaan. Hal ini mengandung arti bahwa manusia bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, apapun eksistensinya yang terjadi, apapun makna yang hendak diberikan kepada eksistensinya.

Menurut Sartre, semuanya tunduk kepada kesadaran manusia melalui kebebasan. Tanpa kebebasan, eksistensi manusia menjadi sesuatu yang absurd. Kebebasan melekat pada setiap tindakan manusia. Apa yang dilakukan manusia sebenarnya diartikan sebagai ungkapan dari kebebasannya. Manusia dalam membentuk dirinya sendiri, mendapat kesempatan untuk setiap kali memilih apa



yang baik dan apa yang kurang baik baginya. Setiap pilihan yang dijatuhkan manusia sebagai pribadi, tidak dapat mempersalahkan orang lain, tidak dapat pula menggantungkannya kepada Tuhan, melainkan harus dipertanggungjawabkan secara pribadi. Tanggung jawab itu harus meliputi tanggung jawab terhadap seluruh kemanusiaan (Siswanto, 1997).

## **2.4.2 Sejarah dan Konsep Humanisme**

### **a. Humanisme Klasik**

Gerakan humanisme pada periode Klasik ditandai dengan mulai berkembangnya pemikiran tentang manusia, menggeser pemikiran pada masa sebelumnya yang terpusat pada alam (kosmologi). Posisi manusia dalam kehidupan lebih diperhatikan daripada sekadar sebagai bagian kecil dari alam semesta. Perhatian itu tercermin dari pandangan-pandangan para pemikir utama pada masa itu, yaitu Sokrates, Plato, dan Aristoteles. Pertanyaan “apakah manusia itu?” menyisihkan masalah filsafat dan metafisika sebelumnya. Berikut ini garis besar pandangan para pemikir utama tersebut:

Sokrates menyelidiki manusia secara keseluruhan, yaitu dengan menghargai nilai-nilai jasmaniah dan rohaniah yang tidak dapat dipisahkan. Permenungan Sokrates dimulai dari persoalan eksistensi kodrati manusia. Ia membuat analisis rinci tentang sifat-sifat dan kebijaksanaan-kebijaksanaan manusia. Ia menentukan sifat-sifat manusia dan merumuskannya ke dalam kategori kebaikan, keadilan, kesahajaan, kejujuran, dan seterusnya (Sugiharto, 2008).

Pemikiran-pemikiran Sokrates dilanjutkan oleh Plato, yang menerangkan bahwa manusia sesungguhnya berada dalam dua dunia, yaitu dunia pengalaman yang bersifat tidak tetap dan dunia ide yang bersifat tetap. Dunia pengalaman merupakan bayang-bayang dunia ide, adapun dunia ide merupakan dunia sesungguhnya.

Pandangan Plato dikenal sebagai “dualistik” yang menyatakan bahwa jiwa manusia adalah entitas non-material yang terpisah dari tubuh. Jiwa ada sebelum kelahiran terjadi, sesuatu yang tidak dapat hancur dan akan tetap hidup abadi. Plato meyakini jiwa manusia tetap ada setelah kematian tubuh; bersifat ilahi, rasional, abadi, tidak dapat hancur dan tidak berubah. Pada intinya, pandangannya bertumpu pada tiga aspek hakikat manusia, yaitu: jiwa, tubuh, dan roh (Ekopriyono, 2012).

Pandangan “dualistik” Plato tersebut tidak disetujui oleh muridnya, Aristoteles. Menurut Aristoteles “ada” hanya terdapat pada benda konkret. Benda konkret itu merupakan benda yang nampak dan memiliki bentuk, seperti pintu, batu, pohon, tanah, dan sebagainya. Pengertian “ada dalam ide” seperti yang dikemukakan Plato bukan sebagai sesuatu yang konkret ada, melainkan hanya merupakan pengertian saja.

Pada Periode Klasik manusia mulai mencari jawaban terhadap eksistensi dirinya. Mereka berusaha mengungkapkan asal-usul manusia, cara-cara untuk mengenali jati diri, dan langkah-langkah untuk meningkatkan martabat kemanusiaan. Oleh sebab itu, Periode Klasik dikenal sebagai embrio dari pengembangan gerakan humanisme pada masa-masa berikutnya. Pada periode

inilah manusia mulai diperhatikan sebagai faktor yang perlu dipelajari dalam kehidupan.

b. Humanisme Islam

Renaissans Islam muncul dilatarbelakangi oleh kemunduran Islam pada saat itu. Padahal, sebenarnya pada abad pertengahan, Islam memasuki masa keemasannya. Dari berbagai segi kehidupan, Islam mengalami kemajuan, begitu juga dengan ilmu pengetahuan. Perkembangan Islam ada yang bersifat immaterial dan juga material. Perkembangan immaterial yakni perkembangan kebudayaan terutama dibidang ilmu pengetahuan yang pada saat itu banyak melahirkan para filosof dan juga ilmuwan yang mengharumkan nama baik Islam. Salah satu tokoh yang terkenal dan menghasilkan banyak karya terutama yang berkaitan dengan kedokteran seperti Mansur ibn Muhammad Ibn Ahmad Ibn Yusuf Ibn Ilyas. Bukti lain yang menunjukkan bahwa Islam mengalami perkembangan peradaban adalah dijadikannya Kota Cordoba sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, dan penelitian, dimana banyak para filosof dan peneliti-peneliti dunia yang berkumpul dan melakukan penelitian (Kurniati, 2020).

Humanisme dalam Islam dipahami sebagai suatu konsep dasar kemanusiaan yang tidak berdiri dalam posisi bebas. Hal ini mengandung pengertian bahwa makna atau penjabaran arti memanusiaikan manusia itu harus selalu terkait secara teologis. Adapun humanisme Islam dapat dapat dipahami sebagai; (1) adopsi filosofis kuno sebagai pendidikan dan budaya ideal dalam pembentukan pikiran dan karakter; (2) konsepsi dan non-kekerabatan dan

kesatuan umat manusia; dan (3) kemanusiaan atau cinta umat manusia (Kurniati, 2020).

Menurut para filosof muslim, tidak ada alasan untuk mengatakan bahwa manusia itu bebas. Bebas mengatur kehidupannya sendiri tanpa ada campur tangan agama, apalagi Tuhan. Agama dapat menghantarkan manusia pada kesempurnaan hidupnya, yang dapat membuatnya menjaga hubungan baik antara sesama manusia, alam, dan juga berhubungan baik kepada Tuhan. Posisi manusia masih tetap sebagai *khalifah* dan *abdi* Allah. Kita tidak bisa memisahkan antara manusia, Tuhan, dan agama, dalam setiap permasalahan yang dihadapi oleh manusia. Lebih dari itu, humanisme dalam Islam bersifat inklusif, yaitu bagaimana agar bisa memanusikan manusia, peduli dan menaruh simpati terhadap kesulitan yang dimiliki oleh orang lain tanpa harus dibatasi etnis maupun status sosial lain (Kurniati, 2020).

Secara Epistemologi, manusia dalam pandangan islam adalah tokoh sentral yang banyak di sebut dalam Al-Quran. Al-Quran merupakan sebuah pedoman hidup dan penjelasan bagi manusia yang juga membicarakan berbagai hal serta sangat memuliakan kedudukan manusia. Hal tersebut tercantum dalam (Q.S. Al-Baqarah (2) : 185) dan (Q.S Al-Isra' (17) : 70). Islam menaruh perhatian besar terhadap manusia, sehingga dalam Kitabullah manusia disebut dengan istilah yang berbeda-beda. Sebagaiman yang dijabarkan Prof Yunahar Ilyas dalam bukunya, *Tipologi Manusia Menurut Al-Quran* (2007, Labda Press), bahwa istilah manusia disebut sebagai *basyar* sebanyak 35 kali dalam bentuk *mufrad* dan sekali dalam bentuk *mutsanna*. Sebutan *al-ins* sebanyak 18 kali. *Al-insan* sebanyak 65

kali. *An-nas* sebanyak 240 kali. *Bani Adam* sebanyak tujuh kali. *Dzuriyah Adam* sebanyak satu kali.

Manusia sebagai makhluk Tuhan yang terdiri dari unsur fisik (jasad), dan unsur metafisik (jiwa, pikiran, nafsu dan sebagainya), yang di dalam kehidupannya mempunyai berbagai tujuan hidup dan obsesi-obsesi yang hendak diraihinya, sebisanya harus menyeimbangkan unsur-unsur ragawi, idrawi, dan rohani. Sifat tersebutlah yang melambangkan manusia ideal, dengan sistem nilai-nilai dan kode etis yang dikandungnya serta dapat dikualifikasikan sebagai humanisme atau lebih tepatnya sebagai humanisme Qur'ani (Baedhowi, 2016).

Tinjauan manusia dari segi proses penciptaannya sebagaimana yang tercantum dalam Q.S. Al-Mu'minun (23) : 12-14, manusia tetap merupakan misteri yang penuh teka-teki sehingga di akhir ayat tersebut dianjurkan agar manusia senantiasa mensucikan Allah sebagai Sang Khalik. Kemisteriusan atas jati diri manusia, setidaknya sampai saat ini, masih menjadi pertanyaan sepanjang sejarah manusia baik yang teis maupun yang ateis sekalipun, sehingga seorang filosof Plato (427-347 SM) jauh-jauh hari telah mempertanyakan tentang jati diri manusia dengan nada yang puitis : "Namun kita...siapa...,kita?" (Baedhowi, 2016).

Kesalahan manusia karena tidak mempergunakan akalinya, ia pergunakan untuk keramaian isi dunia, hanya unuk kerusakan dan untuk menghabiskan nyawa. Jadi kemajuan manusia pada masa ini bukan dalam budi pekerti melainkan hanyalah dalam dunia amuk dan merusak-binasakan. Tidak seorang pun yang ingat hendak mencari obat, bahkan semuanya lupa kesanggupan nenek

moyangnya sejak beribu-ribu tahun yang lampau. Apa yang diminum dan apa yang dimakan nenek moyangnya dahulu, itu juga diminum dan dimakannya sekarang ini. Kalau dia maju ke medan perang untuk melawan musuhnya, tidak ada orang lain yang bisa mencontoh bagaimana kejempolannya membinasakan jiwa temannya dan merusakkan tempat tinggal sesama manusia.

Inilah penyakit masyarakat yang menyebabkan manusia terhindar dari bahagia menurut Shaw. Meskipun sedemikian rusak, Shaw tidak berputus asa untuk memperbaiki perikemanusiaan dan untuk mencapai bahagia, ia suruh manusia berani dan teguh hati. Segala kerusakan dan keonaran yang terjadi dahulu, sekarang dan nanti, akan menjadi pengajaran bagi peri-kemanusiaan selurunya. Itulah yang agaknya menjadi sebab maka Shaw berkata bahwa dalam abad ke XX ini juga seluruh dunia akan menaruh perhatian besar kepada Agama Islam (Hamka, 2015: 23-24).

Islam merupakan salah satu agama samawi yang meletakkan nilai-nilai kemanusiaan atau hubungan personal, interpersonal dan masyarakat secara agung dan luhur, tidak ada perbedaan satu sama lain, keadilan, relevansi, kedamaian yang mengikat semua aspek manusia. Karena Islam yang berakar pada kata “salima” (menyelamatkan) itu dapat diartikan sebagai sebuah kedamaian yang hadir dalam diri manusia dan sifatnya fitrah. Kedamaian akan hadir, jika manusia itu sendiri menggunakan dorongan diri kearah bagaimana memanusiaikan manusia dan atau memposisikan dirinya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang bukan saja unik, tapi juga sempurna, namun jika sebaliknya manusia mengikuti nafsu dan tidak berjalan seiring fitrah, maka janji Tuhan adzab dan kehinaan akan datang.

Kemudian Hamka, dalam bukunya *Falsafah Hidup*, juga menjelaskan tentang hubungan agama dan manusia, yakni: Pertama, bahwa agama memotivasi umatnya mencari ilmu pengetahuan bukan hanya untuk membantu manusia memperoleh penghidupan yang layak. Akan tetapi, lebih dari itu dengan ilmu, manusia akan mampu mengenal Tuhannya, memperhalus akhlaknya, dan senantiasa berupaya mencari keridhaan Allah. Eksistensi agama dalam diri seseorang untuk melepaskan jiwanya dari keterkungkungan, baik keterkungkungan dalam perbudakan, akal yang terkunci dan tumpul, maupun taklid yang membunuh pikiran, sehingga tidak ada yang membatasi manusia untuk berhubungan langsung dengan Tuhan.

Pengertian agama dan manusia menurut Hamka merupakan pembahasan filsafat yang berkenaan dengan masalah perbuatan manusia dilihat dari pandangan nilai baik dan buruk dan yang berkait dengan apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya tidak boleh dilakukan kalau ingin menjadi baik menurut pandangan Islam. Hamka juga menggunakan istilah akhlak, ilmu akhlak, budi, ilmu budi, filsafat akhlak, dan adab.

Kedua, hakikat manusia adalah jiwa, dengan tiga kekuatannya, yaitu kekuatan akal, kekuatan marah, dan kekuatan syahwat. Di sisi lain, manusia adalah makhluk yang paradoksal, dimana di samping mengandung potensi kebaikan juga mengandung potensi kejelekan atau kejahatan.

Ketiga, hakikat perbuatan manusia adalah diciptakan sendiri, karena manusia telah dianugerahi akal oleh Allah SWT. Dengan akal itulah manusia dapat menimbang, membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, dapat

memilih jalan mana yang salah dan jalan mana yang benar yang akan ditempuh. Menurut Hamka manusia mempunyai kebebasan dalam menentukan hidupnya sendiri.

Keempat, konsep manusia sempurna yang seharusnya menjadi cita-cita bagi seluruh manusia muslim yang dicapainya dengan selalu melakukan tindakan dan perbuatan etis adalah sebuah konsep manusia dengan berbagai sifat yang positif. Manusia sempurna adalah manusia yang mempunyai keyakinan (tauhid) yang kuat, mempunyai akal budi, yaitu yang sanggup menentukan arah hidupnya, mempunyai kemauan, bergerak dan maju, mempunyai tujuan dan cita-cita, dan yang lebih utama di antara mereka adalah yang dapat membedakan dan memikirkan dan tahu akan akibat perbuatannya. Manusia sempurna atau al-insan al-kamil yang tercermin dalam diri orang-orang muslim itu kemudian yang akan menimbulkan sikap persaudaraan (fraternite), persamaan (egalite), dan kemerdekaan (liberte). (Hamka, 2015: 106).

Islam sebagai agama datang untuk mengubah masyarakat menuju kualitas hidup yang lebih baik, seperti dicerminkan dengan tingkat ketaatan yang tinggi kepada Allah, pengetahuan tentang syariat, dan terlepasnya umat dari beban kemiskinan, kebodohan dan sebagainya, serta berbagai macam belenggu yang memasung kebebasan mereka (Rakhmat,2004: 43-44).

Namun, hawa nafsu seringkali menjadi belenggu atau tiran yang membuat manusia congkak dan angkuh terhadap kebenaran yang datang dari luar dirinya. Hawa nafsu ini pula yang menjadi sumber pandangan-pandangan subjektif yang dengan sendirinya juga menghalangi seseorang dalam melihat kebenaran. Secara



tidak sadar orang tersebut telah menjadikan hawa nafsu-nya sebagai tuhan yang selalu ia taati. Disebabkan karakter dasar dari hawa nafsu itu sendiri yang bersifat tiran dan membelenggu kebebasan seseorang menuju pada kebenaran yang sesungguhnya, maka pada gilirannya ia akan terkurung di dalam sangkar kesesatan dan kenaifan. Bahkan, orang itu pun akan lebih bersikap tertutup dan fanatik yang menyebabkan dirinya bersikap reaktif terhadap segala sesuatu yang datang dari luar, tanpa mempertanyakan maupun merefleksikan dahulu kemungkinan yang terkandung di dalamnya (Madjid,2005: 81-86).

Senada dengan hal tersebut, Hamka, seorang ulama dan sastrawan Indonesia – dalam bukunya *Tasawuf Modern* mengatakan bahwa tidaklah ada satu *ma'rifat* yang lebih lezat daripada *ma'rifatullah*. Tidak ada pula suatu pandangan yang lebih indah dari pandangan Allah. Sebab segala kelezatan dan kegembiraan, kesenangan dan suka cita yang ada di atas dunia ini, semuanya hanya bertakluk kepada pertimbangan nafsu, timbul sebab pertimbangan nafsu, dan semuanya akan berhenti perjalanannya apabila telah sampai ke batas, yaitu kematian. Tetapi kelezatan *ma'rifatullah* bukan bertakluk dengan nafsu dia bertakluk dengan hati. Maka perasaan hati tidak berhenti sehingga mati. Hati nurani itu tidak rusak lantaran perpindahan hidup dari fana kepada baka. Bahkan bila tubuh kasar ini mati, bertambah bersihlah *ma'rifat* itu, karena tidak ada pengganggunya lagi, sebab kekuasaan iblis, hawa dan nafsu tidak sampai ke sana. Hati nurani itu telah keluar dari alam yang sempit, masuk ke daerah alam yang luas, keluar dari gelap gulita menuju terang benderang (Hamka, 2015: 15-16).

Konsekuensi lain yang dapat ditarik adalah timbulnya paham akan persamaan manusia yang egaliter dan sejajar antara satu dengan yang lainnya. Yakni dilihat dari sisi harkat dan martabatnya yang asasi sebagai pangkal humanisme atau kemanusiaan di dalam pandangan Islam. Karena itu, tidak seorangpun berhak merendahkan atau menguasai harkat serta martabat manusia lain. Seperti memaksakan kehendak dan pandangannya terhadap orang lain.

Oleh sebab itu, demi harkat dan martabatnya, manusia harus menghambakan dirinya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam gambaran grafisnya, manusia harus melihat ke atas hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan kepada alam harus melihat ke bawah. Sedangkan kepada sesamanya manusia harus melihat secara mendatar atau horizontal. Hanya dengan itu, manusia menemukan fitrah dan alamiah dirinya sebagai makhluk dengan harkat dan martabat yang tinggi (Madjid, 2005: 97).

Sedangkan dalam pemahaman yang lebih dalam lagi, bisa kita lihat dari kritik dan pandangan Murthadha Muthahhari, seorang ulama dan filsuf asal Iran. Muthahhari pernah mengkritisi teori ketakutan yang diungkapkan Russel, bahwa agama muncul dari kelemahan dan ketidakberdayaan manusia, yaitu dari rasa takut. Muthahhari menganggap teori dari Russel tersebut hanyalah untuk menyerang manusia beragama. Sejak awal – orang-orang seperti Russel – berasumsi logika yang satu tidak mungkin muncul sebagai sumber bagi pemikiran keagamaan. Untuk itulah, teori ketakutan, ketidaktahuan dan sejenisnya dianggap sebagai sumber agama. Padahal, betapapun manusia keliru dalam penggunaan logika, tetap saja manusia kembali pada logika bukan pada sesuatu di luar logika.

Kemudian Muthahhari menunjukkan dalam al-Qur'an dengan kisah Nabi Ibrahim yang terasing dari manusia selama kurun waktu 15-16 tahun. Al-Qur'an membuktikan bahwa manusia yang primitif sekalipun, bisa berpikir tentang adanya yang supranatural atau Tuhan dengan logikanya. Bahkan melalui intuisi, manusia dapat mengetahui bahwa hanya ada satu Tuhan. Kalau manusia tidak percaya dan ragu, menunjukkan bahwa pada manusia tersebut ada sesuatu yang abnormal dan merupakan penyelewengan (Kholiq, 2018: 60-62). Dalam hukum sebab-akibat, Muthahhari juga mengkritik pandangan Bertrand Russel yang disinyalir membentuk area konflik antara sains dan agama. Russel melalui bukunya *The Scientific Outlook* di bawah judul *Science and Religion* menganggap kehendak bebas dan kebebasan dalam konteks manusia untuk menunjukkan kebebasan dari hukum kausalitas dan keniscayaan sebab-akibat.

Muthahhari mengungkapkan bahwa siapapun, meskipun dengan sedikit pengenalan terhadap metafisika Islam sekalipun, tahu bahwa penerimaan prinsip sebab-akibat dan keniscayaan kausalitas serta keselarasan antara sebab dan akibat merupakan bagian dari inti metafisika itu sendiri. Sanggahan Muthahhari selanjutnya, yang bersangkutan membayangkan satu-satunya pukulan sains terhadap penolakan hukum kausalitas merupakan ketidakmampuan kita untuk menggeneralisasi hasil-hasil eksperimen ilmiah karena eksperimen tersebut tergantung teori sebab-akibat yang mendukung dalam keadaan bertindak dengan cara yang sama. Russel tidak menyadari terkait meniadakan prinsip sebab-akibat, bahkan dalam kasus disaat seluruh aspek telah dieksperimenkan, kita tidak bisa

mendapatkan pengetahuan tentang sesuatu itu dalam batas-batas yang dieksperimenkan.

Muthahhari menekankan pengetahuan tentang realitas eksternal yang diperoleh melalui indra dan eksperimen itu sendiri bergantung pada prinsip sebab-akibat. Jika hukum sebab-akibat tidak ada, kita tidak akan sampai pada sesuatu apapun. Hukum sebab-akibat bukanlah hukum fisika melainkan hukum filsafat. Russel dianggap telah terjebak pada ketidakyakinannya pada hukum filosofis yang terlepas dari pencapaian sains.

Kritik terhadap filsafat Barat juga dilakukan oleh Ayatullah Muhammad Baqir Shadr, seorang faqih dan pemikir Syiah Irak. Baqir Shadr mengkritisi mereka yang mengklaim bahwa pemikiran filosofis tentang dunia ini mengikuti salah satu dari dua macam pemikiran, yakni pemikiran idealistis atau pemikiran materialistis. Mereka menganggap bahwa penjelasan tentang dunia ini tidak ada selain dari dua sudut pandang tersebut. “Jika anda menjelaskan dunia ini dengan cara murni konseptual dan meyakini bahwa konsepsi atau ‘Aku’ adalah sumber primer (dari realitas), maka anda adalah seorang idealis. Di sisi lain, jika anda ingin menolak idealisme dan subjektivisme dan menolak suatu realitas ‘Aku’ yang independen, maka anda harus mengadopsi pemikiran materialistis tentang dunia ini dan meyakini bahwa materi adalah prinsip primer, bahwasannya pemikiran dan kesadaran itu tidak ada, tetapi sekadar cerminan materi serta tahapan-tahapan tertentu dari perkembangannya.”

Shadr menilai bahwa semua pandangan tersebut tidak selalu sesuai dengan fakta-fakta. Realisme tidak terbatas pada pemikiran materialistis. Demikian pula

idealisme atau subjektivisme bukan satu-satunya hal yang melawan dan bertentangan dengan pemikiran materialistis filosofis. Sebenarnya ada pemikiran realisme yang lain – yaitu realisme teologi yang menerima realitas eksternal dunia dan alam. Menurut pemikiran ini, spiritual dan materi berhubungan dengan suatu sebab di luar dunia dan alam (Shadr, 2013 : 162).

Kemudian, mengenai tuduhan yang dinisbahkan oleh para penulis terhadap pemikiran teologi – yakni bahwa pemikiran teologi membekukan prinsip-prinsip ilmiah di alam dan menghilangkan hukum serta ketetapan alam yang diungkap oleh sains, hal ini semakin jelas dari hari ke hari. Menurut klaim para penulis ini, pemikiran teologi mengaitkan setiap fenomena dan keberadaan dengan prinsip-prinsip teologi.

Dakwaan ini memainkan peran efektif dalam filsafat materialistis, di mana ide tentang Tuhan menjadi sebuah sebab rasional dari fenomena alam dan berbagai peristiwa yang diamati oleh orang-orang dan berusaha menjustifikasi eksistensi dari fenomena dan peristiwa semacam ini. Dengan tuduhan ini, pentingnya fenomena dan peristiwa yang demikian (disebabkan oleh Tuhan) mutlak akan hilang jika kita menemukan sebab-sebab sesungguhnya dan hukum alam semesta yang menguasai dunia dengan menggunakan sains dan eksperimen ilmiah. Hal ini menjadi sebab terjadinya fenomena dan berbagai peristiwa. Peran jahat yang dimainkan oleh gereja dalam memerangi kemajuan sains dan melawan misteri serta hukum alam yang diungkap oleh sains pada awal renaisans sains di Eropa turut memperkuat tuduhan ini.

Kenyataannya, pemikiran teologis tentang dunia ini tidak berarti menghilangkan sebab-sebab alamiah atau memberontak melawan kebenaran ilmiah apa pun yang logis. Pemikiran ini malah menganggap Tuhan sebagai suatu sebab di luar (alam). Pemikiran ini menisbahkan pada rangkaian agen atau perantara dan sebab-sebab adanya kekuatan bertingkat jauh di atas alam dan materi. Dengan pandangan ini, pertentangan antara pemikiran teologis dan kebenaran ilmiah apa pun dapat dihilangkan. Alasannya, pemikiran teologis memberi sains peluang yang seluas-luasnya untuk mengungkap berbagai misteri dan tatanan alam semesta. Pada saat yang sama dalam analisis terakhir, pemikiran ini tetap mempertahankan penjelasan teologisnya sendiri yang menempatkan suatu sebab sebagai prinsip di atas alam dan materi (Shadr, 2013: 164).

Selanjutnya, mengenai karakter spiritual yang mendominasi idealisme dan teologi telah sedemikian rupa sehingga spiritualisme dalam pemikiran teologi mulai tampak memiliki makna yang sama dengan makna spiritualisme dalam pemikiran idealistis. Hal ini menyebabkan sejumlah ketaksaan (ambiguitas). Alasannya, spiritualitas bisa dianggap sebagai ciri dari masing-masing dua pemikiran tersebut. Akan tetapi, kami sama sekali tidak memberi peluang untuk mengabaikan perbedaan antara dua bentuk spiritualisme tersebut. Kami cenderung harus mengetahui bahwa yang dimaksud “spiritualisme” dalam pengertian idealistis adalah wilayah yang berlawanan dengan wilayah materi yang bisa diserap oleh indra, yaitu wilayah kesadaran, pengetahuan, dan ke-“Aku”-an. Jadi, pemikiran idealistis itu bersifat spiritual, sebatas pada pengertian yang menjelaskan setiap keberadaan dan “yang mengada” (eksisten) menurut istilah

dan pemahaman pemikiran ini serta mencirikan setiap kebenaran juga realitas dengan pemahaman ini. Menurut klaim idealisme, wilayah materi dicirikan dengan wilayah spiritual.

Sementara itu, “spiritualisme” dalam pengertian teologi atau dalam doktri teologi adalah suatu cara dalam memandang realitas secara keseluruhan, bukan sebagai wilayah yang berlawanan dengan wilayah materi. Oleh karena itu, teologi yang menegaskan sebagai sebab adikodrati, imaterial, pasti juga menegaskan sebagai suatu tautan antara segala sesuatu yang eksis di wilayah umum – yakni wilayah yang bersifat spiritual maupun material – dengan sebab-sebab adikodrati. Spiritualisme dalam pengertian teologi merupakan suatu metode untuk memahami realitas. Metode ini bisa diterapkan untuk wilayah materi dan wilayah spiritual dalam pengertian idealistis (Shadr, 2013: 164).

#### c. Humanisme Abad Pertengahan

Gerakan humanisme Periode Pertengahan merupakan reaksi dari perkembangan agama yang memengaruhi hampir seluruh kegiatan manusia, termasuk pemerintahan pada saat itu. Dominasi agama menyebabkan terpinggirkannya ilmu pengetahuan yang sebelumnya telah berkembang pada Periode Klasik. Pada Periode Pertengahan muncul anggapan bahwa ilmu pengetahuan mengalihkan perhatian manusia dari ketuhanan. Tindakan gereja pada saat itu sangat membelenggu kehidupan manusia, sehingga manusia tidak memiliki kebebasan untuk mengembangkan potensi diri.

Menurut paradigma yang berkembang pada Periode Pertengahan, agama dan dunia merupakan dua wilayah terpisah total satu dari yang lain, sehingga

tidak ada peluang bagi ekspansi satu terhadap yang lain atau pembauran antar-keduanya. Seorang manusia kalau tidak “melangit” harus “membumi,” atau kalau tidak meyakini kekuasaan alam gaib terhadap segala urusan hidupnya, maka dia harus memutuskan hubungan secara total dengan Tuhan dan roh-roh kudus, dan jika dia menghargai jasmani maka dia dipandang telah memutuskan hubungan dengan Tuhan. Gerakan humanisme tersebut dipicu oleh dominasi gereja dan agama, sehingga melahirkan pemahaman terhadap eksistensi manusia.

Pandangan tersebut mewarnai gerakan humanisme pertengahan yang tidak meninggalkan, melainkan membawa gagasan yang berkembang pada masa Yunani Klasik ke tataran transenden. Manusia tidak hanya dipandang sebagai *faber mundi* (pekerja atau pencipta dunianya sendiri), melainkan lebih merupakan *imago dei*; *the image of God* (makhluk ilahi atau citra Tuhan). Gambaran manusia ideal tidak dipandang sekadar sebagai sosok yang selaras jiwa dan badannya, melainkan makhluk yang ilahi-insani. Manusia sebagai makhluk ilahi-insani menggambarkan adanya keseimbangan relasi antara ketuhanan dan kemanusiaan. Muncul pemahaman bahwa pemikiran terbaik tentang kultur manusia adalah pemikiran yang selalu mengaitkannya dengan ketuhanan. Humanisme tanpa ketuhanan adalah humanisme yang kehilangan lebih dari separo nilai-nilai kemanusiaan (Ekopriyono, 2012).

Richard Southern menyebutkan, gerakan humanisme Periode Pertengahan memiliki tiga karakteristik, yaitu: Pengertian tentang martabat makhluk hidup; pengertian tentang martabat alam, dan pengertian bahwa tatanan alam dapat



dimengerti oleh akal manusia dengan kemanusiaan sebagai pusatnya (Ekopriyono, 2012).

#### d. Humanisme Modern

Gerakan Humanisme Modern dapat dibagi ke dalam dua tahap, yaitu gerakan humanisme Renaisans dan gerakan Humanisme Pencerahan. Masa Renaisans mengantarkan peradaban manusia ke fase yang disebut sebagai zaman Modern di Eropa. Sejak saat itu, kesadaran terhadap kekinian muncul di berbagai tempat. Masa Renaisans ditandai dengan kehidupan yang cemerlang di bidang seni, pemikiran maupun kesusastraan yang mengeluarkan Eropa dari kegelapan intelektual Periode Pertengahan.

Humanisme Renaisans berkembang seiring dengan revolusi budaya, yaitu suatu reaksi terhadap kekakuan pemikiran serta tradisi Pertengahan. Gerakan itu berlangsung antara abad ke-14 hingga abad ke-17, bermula di Italia pada akhir Periode Pertengahan, kemudian menyebar ke seluruh Eropa. Gerakan ini mencakup kebangkitan pengetahuan berdasarkan sumber-sumber klasik, perkembangan gaya perspektif dalam seni lukis, dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Humanisme Renaisans Italia bercita-cita membebaskan individualitas dari belenggu kekuasaan agama dan feodalisme. Pemikiran tersebut menekankan pemekaran dan penyempurnaan kemanusiaan melalui studi kesusastraan Yunani dan Romawi Klasik, menekankan dimensi sekular dari pengalaman manusia, namun tidak menampilkan diri sebagai kekuatan transformasi dan reformasi sosial. Dalam semua gerakan humanisme Renaisans, pendidikan diarahkan untuk menghasilkan pribadi-pribadi dengan kemanusiaan yang utuh dan berjiwa

merdeka, meskipun pada awalnya masih bercorak elitis terbatas pada kaum bangsawan. Humanisme Renaisans merupakan gerakan revolusioner menentang dominasi kristianitas Periode Pertengahan. Gerakan ini menentang otoritas gereja dan pembatasan-pembatasan agama terhadap pengetahuan (Ekopriyono, 2012).

Humanisme Renaisans kemudian berkembang ke humanisme Pencerahan. Gerakan itu, menurut Sugiharto (2008) muncul di Eropa sekitar abad ke-17 sampai abad ke-18, melawan doktrin agama yang memandang bahwa manusia menurut kodratnya adalah jahat atau pendosa. Humanisme Pencerahan menekankan kebaikan manusia yang bersifat kodrati (*man's natural goodness*) serta mengutamakan reformasi sosial melalui gerak dan pandangan ke depan. Kaum humanis Pencerahan berkeyakinan bahwa jika pikiran manusia diberi kebebasan melalui pendidikan yang bersifat natural-alamiah, maka manusia akan mampu mengikuti dorongan-dorongan baik yang melekat di dalam kodratnya, yaitu menjalani kehidupan yang baik serta membangun pranata-pranata sosial yang adil. Oleh sebab itu, manusia tidak boleh selalu menoleh ke belakang pada yang disebut sebagai *ancient classical utopias*, melainkan harus menatap ke depan pada *earthly paradise* alias *utopia modern* ketika kemiskinan, takhayul, dan perang bisa dihapuskan.

Pada masa Pencerahan, selain humanisme sekuler, muncul pula gerakan humanisme religius, yang berasal dari *ethical culture*, *unitarianisme*, dan *universalisme*. Humanisme Religius mendorong manusia mengungkap isi dunia dan tidak hanya menggantungkan segala sesuatu pada kekuatan *supranatural*. Bagi

seorang humanis religius, pemaknaan tidak datang dari luar diri manusia melainkan harus muncul dari pengalaman manusia itu sendiri, sejarah, dan alam.

Humanisme Religius sesungguhnya merupakan “keyakinan dalam tindakan” (faith in action). Dalam esai *The Faith of a Humanist*, Kenneth Phifer menyatakan: “Humanisme mengajarkan kepada kita bahwa tidaklah bermoral mengharapkan Tuhan untuk berkarya atas diri kita. Kita harus bertindak untuk menghentikan peperangan dan kejahatan serta brutalitas di abad ini dan abad yang akan datang. Kita memiliki kekuatan untuk melakukan sesuatu. Kita memiliki kebebasan dalam menentukan tindakan kita sendiri” (Ekopriyono, 2012).

#### e. Humanisme Postmodern

Humanisme Postmodern lahir dari ketidakpuasan kaum humanis sendiri terhadap kegagalan gerakan humanisme Modern. Ketidakpuasan itu antara lain terungkap dari analisis - analisis Jurgen Habermas (2006, 2007) dari tahun 1960-an sampai 1980-an yang memperlihatkan modernisasi hanya menjadi proyek normatif di negara-negara sedang berkembang dan modernitas menjadi tujuan yang didambakan. Pada paruh pertama abad ke-20, beberapa pemikir Barat sangsi terhadap Modernisme. Martin Heidegger, Horkheimer, dan Adorno berusaha memperlihatkan bahwa modernisasi bukan sekadar perjalanan yang terseok-seok, melainkan juga perjalanan ke disintegrasi total, malapetaka sejarah umat manusia (Ekopriyono, 2012).

Wacana Postmodernisme dipelopori oleh Jean Francois Lyotard. Ia mendefinisikan Postmodernisme sebagai ketidakpercayaan terhadap narasi besar (metanarasi) modernisme. Dua narasi besar itu berpengaruh dan dipakai untuk

melegitimasi ilmu pengetahuan pada era Modern. Ia meninggalkan usaha klasik filsafat Barat untuk menyusun penjelasan menyeluruh dan kebenaran abadi. Manusia hanya memiliki pemahaman parsial. Lyotard menegaskan, bahwa proyek modernitas telah gagal membebaskan manusia dari belenggu dogmatisme. Humanisme Postmodern memandang tidak ada lagi batas-batas antara suku, bangsa, tingkatan sosial, ekonomi, budaya dan batas-batas yang lain. Dunia menjadi desa global (global village), batas-batas antarnegara menjadi kabur, bahkan dunia menjadi tanpa batas (the borderless world), liberalisasi informasi dan transparansi komunikasi mengakibatkan manusia di berbagai belahan bumi dapat saling berhubungan dengan leluasa.

Ciri-ciri yang menonjol pada gerakan humanisme Modern dan Postmodern adalah tidak mengakui adanya Tuhan (ateis) atau tidak peduli apakah Tuhan itu ada atau tidak ada (nonteis), meskipun mereka memiliki cara pandang sendiri tentang agama. Segala sesuatu harus berdasarkan pada pengalaman dan realita, isu ketuhanan tidak lagi banyak bermakna. Hal itu antara lain nampak pada perkembangan humanisme di Amerika Serikat, sejak Manifesto Humanis I tahun 1933 yang kemudian dilanjutkan Manifesto Humanis II 1973.

### **2.4.3 Makna dan Pokok-Pokok Penting Kajian Humanisme**

M. Sastrapratedja, di dalam teks pidato pengukuhan Guru Besar Ilmu filsafat di Sekolah Tinggi Filsafat Drijarkara (2003) yang berjudul “Setelah Lima Tahun, Berakhirlah Humanisme?”, mengatakan bahwa humanisme bukanlah sebuah konsep yang bersifat monolitik, akan tetapi memiliki beberapa model yang semuanya mengedepankan paham dimensi esensial manusia universal. Berkaitan

dengan pemahaman esensi manusia universal tersebut, lebih jauh, tentu perlu dijernihkan terlebih dahulu makna dari esensi itu sendiri. Menyadari adanya kendala pada ragam pengertian dan permasalahan yang luas perihal esensi tersebut, maka makna esensi secara umum dapat dianggap sebagai “apanya” kenyataan, yaitu “kebegituannya” yang mesti ditangkap melalui sebuah konsep (Hadi, 2012: 110).

Pada dasarnya humanisme memiliki pokok-pokok permasalahan penting yang menjadi kajian utamanya, diantaranya adalah :

- 1) Pembelaan nilai-nilai dan kebebasan manusia
- 2) Perhatian pada aspek naturalistik manusia
- 3) Spirit toleransi, baik dalam konteks ideologi filsafat maupun agama
- 4) Diskusi keagamaan yang meliputi persoalan mengenai Tuhan

## **2.5 Semiotika**

Semiotika diperkenalkan pertama kali oleh Ferdinand de Saussure, bapak linguistik modern, dalam buku klasik bidang linguistik, *Course de linguistique generale*. Selanjutnya, analisis semiotika sebagai pendekatan dalam ilmu-ilmu sosial mulai digunakan sejak tahun 1960-an di Prancis. Sampai saat ini, banyak peneliti yang menggunakan pendekatan tersebut untuk mengkaji teks-teks media, seperti iklan, film, cover majalah atau surat kabar, dan sebagainya.

Secara etimologi, semiotika berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti ‘tanda’ atau *seme*, yang berarti ‘penafsir tanda’. Semiotika sendiri berakar dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika, dan poetika (Sobur, 2009:16-17). Alex Sobur dalam bukunya semiotika komunikasi mendefinisikan

semiotika sebagai suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Karena tanda-tanda adalah perangkat yang digunakan dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia (Sobur, 2009:15). Terdapat empat tokoh besar yang mempopulerkan analisis semiotika yakni, Ferdinand de Saussure, Charles Sanders Peirce, Roland Barthes, dan Umberto Eco.

### 2.5.1 Teori Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes melontarkan konsep tentang konotasi dan denotasi sebagai kunci dari analisisnya. Barthes menggunakan versi yang jauh lebih sederhana saat membahas model *glossematic sign* (tanda-tanda glossematic). Mengabaikan dimensi dari bentuk dan substansi, Barthes mendefinisikan sebuah tanda (*sign*) sebagai suatu sistem yang terdiri dari (E) sebuah ekspresi atau signifier dalam hubungannya (R) dengan *content* (atau *signified*) (C): ERC. Barthes menulis: “*Such sign system can become an element of a more comprehensive sign system. If the extension is one of content, the primary sign (E1R1C1) becomes the expression of a secondary sign system*”:  $E_2 = (E_1R_1C_1) R_2C_2$ . Dengan begitu, *primary sign* adalah *denotative* sedangkan *secondary sign* adalah satu dari *connotative semiotics*. Konsep *connotative* inilah yang akan menjadi kunci penting dari model semiotika Roland Barthes (Wibowo, 2013: 21). Adapun mengenai unsur-unsur semiologi, Barthes mengelompokkannya ke dalam empat bagian pokok yang dipinjam dari linguistik struktural (Barthes, 2017:19) :

1. *Langue (Language)* dan *Parole (Speech)*
2. *Penanda (Signifier)* dan *Petanda (Signified)*

### 3. Sintagma (*Syntagm*) dan Sistem (*System*)

### 4. Denotasi (*Denotation*) dan Konotasi (*Connotation*)

Barthes juga menjelaskan dua tingkat dalam pertandaan, yaitu denotasi (*denotation*) dan konotasi (*connotation*). Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan pertanda, atau antara tanda dan rujukannya pada realitas yang menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Sementara konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan pertanda, yang di dalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung dan tidak pasti (artinya terbuka terhadap berbagai kemungkinan tafsiran). Selain itu, Barthes juga melihat makna yang lebih dalam tingkatannya, akan tetapi lebih bersifat konvensional, yaitu makna-makna yang berkaitan dengan mitos. Mitos dalam pemahaman semiotika Barthes adalah pengkodean makna dan nilai-nilai sosial (yang sebetulnya arbiter atau konotatif) sebagai sesuatu yang dianggap alamiah.

Selanjutnya, Barthes menganalisis kode-kode yang terdapat dalam suatu naskah atau teks, sehingga dari analisis tersebut Barthes menemukan lima kode semiotika yang ada dalam suatu naskah atau teks, yaitu: *Hermeneutik* (kode teka-teki), *Semik* (makna konotatif), *Simbolik* (pascastuktural), *Proaretik* (logika tindakan), dan *Gnomik* (*kultural*) yang membangkitkan suatu badan pengetahuan tertentu. Melanjutkan studi Hjelmslev, Barthes menciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja (Barthes, 2017: 26-27) :

1. Signifier ( Penanda )	2. Signified ( Petanda )
Denotative Sign ( Tanda Denotatif )	
Connotative Signifier ( Penanda Konotatif )	Connotative Signified ( Petanda Konotatif )
Connotative Sign ( Tanda Konotatif )	

**Gambar 2.1 Peta Tanda Roland Barthes**

Dari peta tanda Roland Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Dengan kata lain, hal tersebut merupakan unsur material : hanya jika anda mengenal tanda ‘singa’, barulah konotasi seperti harga diri, kegarangan dan keberanian menjadi mungkin (Sobur, 2009:69).

## 2.6 Novel

Novel merupakan sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajiner, yang dibangun melalui unsur-unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik (Nurgiyantoro, 2010: 10). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) novel diartikan sebagai suatu karangan berbentuk prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku. istilah *novella* dan *novelle* mengandung



pengertian yang sama dengan istilah Indonesia *novellet* (Inggris: *novellet*), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukupan, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek.

Secara etimologis, novel berasal dari bahasa latin *novellus* yang berarti baru. Novel dapat dikatakan baru karena kemunculannya setelah adanya puisi dan drama. Menurut istilah, novel merupakan bentuk narasi panjang dan sering mengangkat cerita kehidupan manusia yang bersifat karangan, tetapi rasional. Sifat rasional yang ada dalam novel, dilihat dari kemampuan pengarang menggambarkan setiap peristiwa kehidupan secara rinci dan tampak sesuai dengan realita, sehingga pembaca akan mendapat pelajaran hidup yang dapat dijadikan pedoman dan media introspeksi diri. Novel juga mampu mengungkap sejarah di masa lampau, sehingga memberi wawasan baru bagi pembaca. Oleh karena itu, novel sebagai salah satu jenis buku dalam bentuk sastra, bersifat memberi informasi, menghibur, dan mempersuasi pembacanya.

Novel sebagai salah satu karya sastra merupakan salah satu bahasa untuk berkomunikasi dengan bidang-bidang lainnya yang berkembang sesuai dengan perubahan masyarakat dimana ia hidup (Sunardi, 2004:14). Isi pesan novel menjadi penting jika berkaitan dengan fungsi novel yang dikemukakan oleh Culler, yaitu novel merupakan wacana yang di dalamnya dan lewatnya masyarakat mengartikulasikan dunia. Di dalam novel kata-kata disusun sedemikian rupa agar melalui aktivitas pembacaan akan muncul suatu model mengenai suatu dunia sosial, model-model personalitas individual, model

hubungan dengan masyarakat. Dan yang lebih penting lagi, model signifikasi dari aspek dunia tersebut.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2016: 6). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan konsep analisis semiotika dari Roland Barthes. Roland Barthes melontarkan konsep tentang konotasi dan denotasi sebagai kunci dari analisisnya. Barthes menggunakan versi yang jauh lebih sederhana saat membahas model *glossematic sign* (tanda-tanda glossematic). Peneliti memilih analisis semiotika Roland Barthes karena peneliti menganggap semiotika Roland Barthes adalah yang paling tepat untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian serta mencapai tujuan dari penelitian ini. Fokus perhatiannya tertuju pada gagasan tentang signifikasi dua tahap (*two order of signification*). Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier dan signified di dalam sebuah tanda realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda-tanda. Sedangkan konotasi adalah istilah Barthes untuk menyebut signifikasi tahap kedua yang menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan kenyataan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya.

### 3.2 Kerangka Konsep

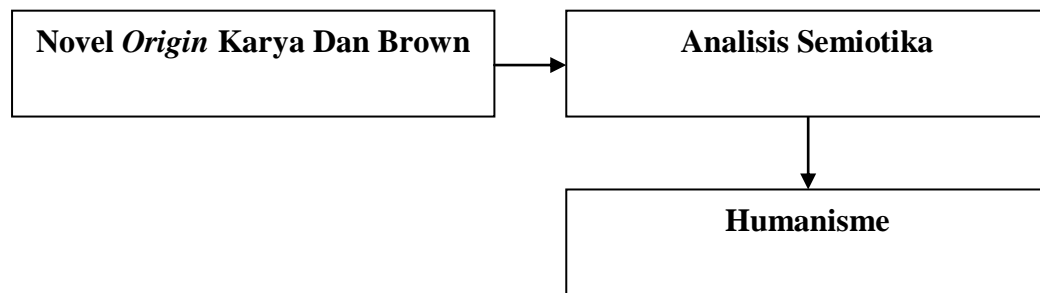
Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mendefinisikan humanisme sebagai: (1) aliran yang bertujuan menghidupkan rasa peri kemanusiaan dan mencita-citakan pergaulan hidup yang lebih baik; (2) paham yang menganggap manusia sebagai objek studi terpenting; (3) aliran zaman Renaissance yang menjadikan sastra klasik (dalam bahasa Latin dan Yunani) sebagai dasar seluruh peradaban manusia; (4) kemanusiaan.

Berdasarkan periodisasinya humanisme terbagi menjadi : (1) Humanisme Klasik, yang menganggap posisi manusia dalam kehidupan lebih diperhatikan daripada sekadar sebagai bagian kecil dari alam semesta. (2) Humanisme Islam, humanisme dalam Islam dipahami sebagai suatu konsep dasar kemanusiaan yang tidak berdiri dalam posisi bebas. Hal ini mengandung pengertian bahwa makna atau penjabaran arti memanusiaikan manusia itu harus selalu terkait secara teologis. (3) Humanisme Abad Pertengahan, menurut paradigma yang berkembang pada Periode Pertengahan, agama dan dunia merupakan dua wilayah terpisah total satu dari yang lain, sehingga tidak ada peluang bagi ekspansi satu terhadap yang lain atau pembauran antar- keduanya. (4) Humanisme Modern, kemunculannya untuk melawan doktrin agama yang memandang bahwa manusia menurut kodratnya adalah jahat atau pendosa. Humanisme Modern menekankan kebaikan manusia yang bersifat kodrati (*man's natural goodness*) serta mengutamakan reformasi sosial melalui gerak dan pandangan ke depan. (5) Humanisme Postmodern, menganggap manusia hanya memiliki pemahaman

parsial, dan proyek modernitas telah gagal membebaskan manusia dari belenggu dogmatisme.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti mengkategorikan humanisme menjadi topik-topik tertentu yang berkaitan dengan aspek humanisme, diantaranya : Konsepsi manusia, historisitas, religiositas, sekularisasi, dan modernisasi.

**Gambar 3.1 Kerangka Konsep**



### 3.3 Definisi Konsep

Konsep pemikiran yang dipakai untuk mempersempit pengertian tentang apa yang diteliti sebagai berikut :

a. Novel

Novel merupakan salah satu jenis buku dalam bentuk sastra, sama seperti media cetak lainnya, novel juga memberikan informasi pada pembacanya. Selain itu novel juga berfungsi menghibur dan mempersuasi pembacanya.

b. Semiotika

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Karena tanda-tanda adalah perangkat yang digunakan dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia.

c. Humanisme

Humanisme merupakan sebuah sistem pemikiran di mana nilai-nilai kemanusiaan, kepentingan, dan martabat dianggap sangat penting. Pada pandangan dunia (*world view*), humanisme berarti sesuatu yang lebih agak terfokus. Humanisme berarti *isme* atau aliran tentang manusia. Dalam arti luas humanisme adalah konsep manusia sebagai pusat eksistensi.

### 3.4 Kategorisasi penelitian

**Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian**

<b>Konsep</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Kategori</b>
<b>Humanisme</b>	Humanisme merupakan sebuah sistem pemikiran di mana nilai-nilai kemanusiaan, kepentingan, dan martabat dianggap sangat penting. Pada pandangan dunia ( <i>world view</i> ), humanisme berarti sesuatu yang lebih agak terfokus. Humanisme berarti isme atau aliran tentang manusia. Dalam arti luas humanisme adalah konsep manusia sebagai pusat eksistensi.	Konsepsi manusia, Religiositas, Sekularisasi, Historisitas, Modernisasi.
<b>Novel</b>	Novel merupakan salah satu jenis buku dalam bentuk sastra, sama seperti media cetak lainnya, novel juga memberikan informasi pada pembacanya. Selain itu novel juga berfungsi menghibur dan mempersuasi pembacanya.	Tema, Alur, Tokoh dan Penokohan, Latar, Sudut pandang, Gaya Bahasa, Pesan/Amanat.
<b>Semiotika</b>	Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Karena tanda-tanda adalah perangkat yang digunakan dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia.	Signifier-Signified, Denotative Sign, Connotative Signifier-Connotative Signified, Connotative Sign.

### **3.5 Teknik pengumpulan data**

Data Penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yang peneliti gunakan adalah novel ‘*Origin*’ karya Dan Brown. Data yang akan digunakan berupa beberapa bagian isi novel (teks) yang terdapat dalam novel tersebut. Sedangkan untuk data sekunder adalah data yang digunakan sebagai pendukung data primer dalam penelitian ini. Data sekunder peneliti gunakan berupa buku-buku, jurnal (online), dan artikel (online) yang terkait dengan topik penelitian ini.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Penulis menggunakan pisau analisis semiotika Roland Barthes. Dalam kajian tekstual khususnya karya sastra, Barthes menggunakan analisis naratif struktural (*structural analisis of narrative*) yang dikembangkannya. Dengan menggunakan metode ini, Barthes menganalisis berbagai bentuk naskah, seperti novel *Sarrasine* karya Balzac, naskah karya Edgar Alan Poe dan ayat-ayat dari kitab Injil. Menurut Barthes, analisis naratif struktural secara metodologis berasal dari perkembangan awal atas apa yang disebut linguistik struktural sebagaimana pada perkembangan akhirnya dikenal sebagai semiologi teks atau semiotika. Barthes juga menciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja.

**Gambar 3.2 Semiotika Roland Barthes**

1. Signifier ( Penanda )	2. Signified ( Petanda )
Denotative Sign ( Tanda Denotatif )	
Connotative Signifier ( Penanda Konotatif )	Connotative Signified ( Petanda Konotatif )
Connotative Sign ( Tanda Konotatif )	

Peta Tanda Roland Barthes

Dari peta tanda Roland Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Dengan kata lain, hal tersebut merupakan unsur material : hanya jika anda mengenal tanda 'singa', barulah konotasi seperti harga diri, kegarangan dan keberanian menjadi mungkin.

### **3.7 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Medan pada tanggal 04 September 2020 – 19 Oktober 2020.



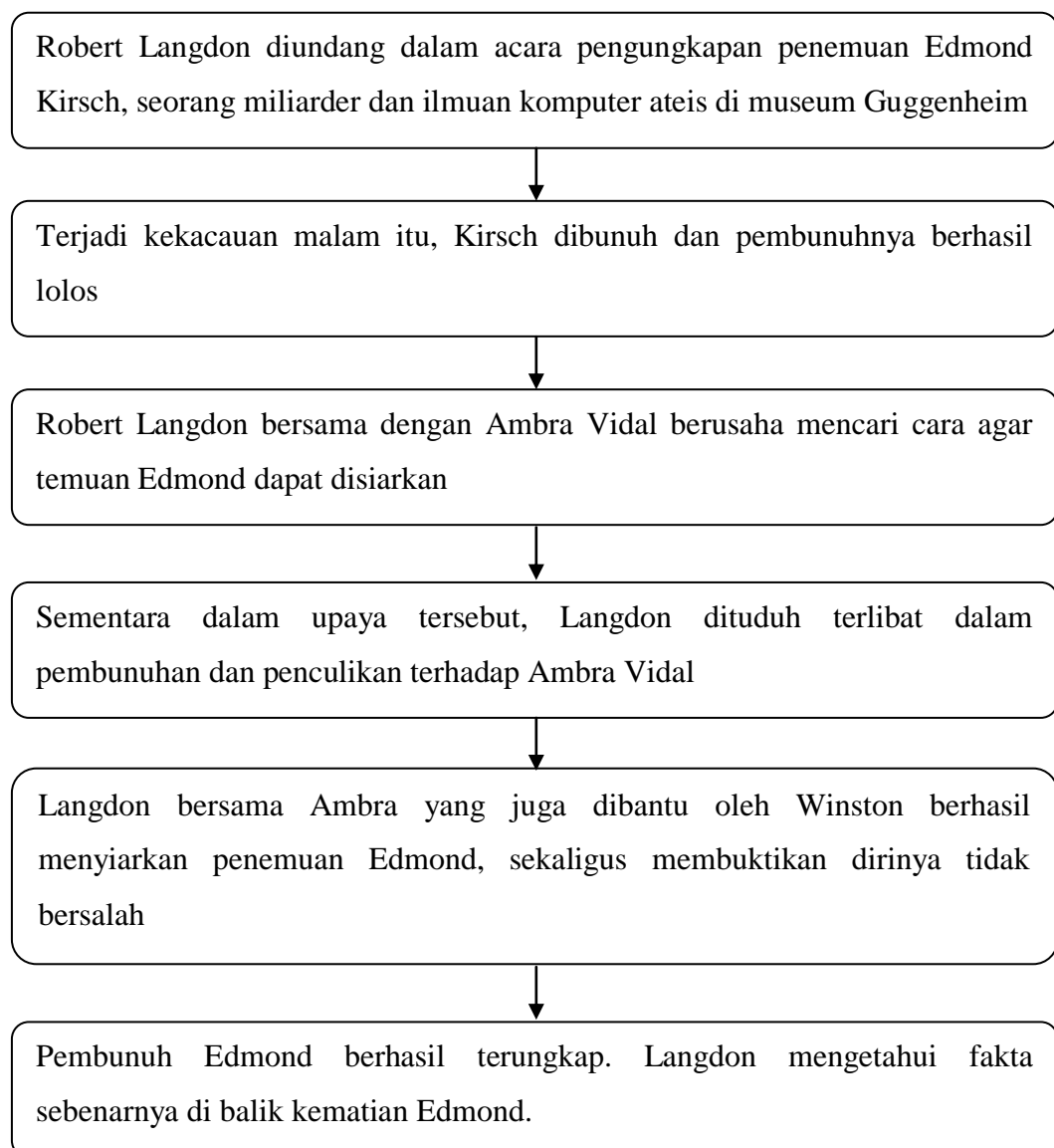
## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Premis Novel *Origin*

**Gambar 4.1 Premis Novel *Origin***



#### 4.1.1.1 Unsur Pembangun Novel

Tabel 4.1 Unsur Pembangun Novel

No	Unsur Pembangun Novel	Data
1	Tema	
	a. Tema Mayor	Hakikat Manusia
	b. Tema Minor	1) Agama
		2) Teknologi
		3) Sains
		4) Seni
		5) Politik Pemerintahan
2	Tokoh dan Penokohan	
	a. Tokoh Utama dan Penokohan	1) Edmond Kirsch – Antagonis 2) Robert Langdon – Protagonis
	b. Tokoh Pembantu dan Penokohan	1) Uskup Antonio Valdespino – Protagonis
		2) Rabi Yehuda Koves – Protagonis
		3) Syed al-Fadl – Protagonis
		4) Luis Avila – Antagonis
		5) Sang Regent – Antagonis
		6) Winston – Antagonis
		7) Ambra Vidal – Protagonis
		8) Julian – Tritagonis
		9) Rafa Diaz – Tritagonis
		10) Fonseca – Tritagonis
		11) Diego Garza – Tritagonis
		12) Monica Martin – Tritagonis
		13) Josh Siegel – Tritagonis
		14) Suresh Bhalla – Tritagonis
		15) Bapa Joaquim Bena – Tritagonis
	16) Mateo Valero – Tritagonis	
3	Alur	
	a. Alur menurut penahapannya	1) Tahap pengenalan cerita
		2) Tahap pemunculan konflik
		3) Tahap peningkatan konflik
		4) Tahap klimaks
		5) Tahap penyelesaian
	b. Alur menurut kriteria urutan waktu	Alur Mundur ( <i>flash back</i> )

4	Latar	
	a. Latar waktu	Sabtu malam (malam presentasi temuan Edmond)
	b. Latar tempat	1) Perpustakaan Monstreet
		2) Bar Molly Malone
		3) Dohany Street, Budapest
		4) Museum Guggenheim
		5) Catedral de la Almudena
		6) Kota Sharjah, Uni Emirat Arab
		7) Palacio Real
		8) Jembatan La Salve, Bilbao
		9) Bandara Bilbao
		10) Bar Szimpla
		11) Gereja Katolik Palmarian
		12) Casa Mila
		13) La Sagrada Familia
		14) Barcelona Supercomputing Center
		15) Valley of The Fallen
	c. Latar sosial	1) Futuris
		2) Uskup Katolik
		3) Rabi Yahudi
		4) Allamah
		5) Perwira Angkatan Laut
		6) Misdinar
		7) Direktur Museum Guggenheim Bilbao
		8) Guardia Real (Pasukan Keamanan Kerajaan Spanyol)
		9) Humas Kerajaan
		10) Pastor
		11) Direktur Barcelona Supercomputing Center
5	Sudut Pandang	Orang ketiga serba tahu

Berdasarkan pengamatan penulis, novel ini mengangkat esensi dan eksistensi manusia sebagai gagasan utamanya. Manusia sebagai tema besar dalam novel ini, diperkuat oleh beberapa sudut pandang yang penulis golongan ke dalam tema minor, yaitu: agama, teknologi, sains, seni, serta politik pemerintahan.

Rangkaian peristiwa dalam cerita Novel *Origin* karya Dan Brown disusun menggunakan alur campuran. Konflik pada novel ini dipaparkan terlebih dahulu, kemudian seiring berjalannya cerita barulah dijelaskan sebab-sebab terjadinya konflik tersebut, termasuk memperkenalkan asal-usul dan latar belakang tokoh-tokoh utama dalam cerita.

Novel *Origin* melibatkan Spanyol sebagai latar utama dari tempat kejadian. Tempat-tempat tersebut berhubungan dengan tema-tema yang diangkat seperti seni, agama, sains, teknologi, politik pemerintahan. Keterhubungan antara tokoh-tokoh dengan tempat-tempat dalam cerita juga digunakan sebagai penguat antara keduanya yang menghasilkan latar sosial. Unsur-unsur sejarah juga dimasukkan dalam beberapa tempat yang dipakai. Sedangkan latar tempat untuk diluar Spanyol, novel ini menghadirkan Kota Sharjah, Uni Emirat Arab dan Budapest, Hongaria.

Penulis mengamati bahwa dari sekelumit gaya bahasa yang ada, novel ini berusaha merumuskan keragaman gaya bahasa dengan lebih mengedepankan gaya bahasa pertentangan seperti hiperbola, litotes, satire, sarkasme, ironi, oksimoron, inuendo, dan lainnya. Penggunaan gaya bahasa tersebut juga tidak terlepas dari tema yang melandasi novel ini.

Novel *Origin* membawa pesan tentang hakikat manusia dalam menjalani kehidupan di muka bumi. Manusia dan kemanusiaanya menjadi tujuan utama yang ingin disampaikan. Hal tersebut disampaikan dalam keanekaragaman sudut pandang seperti sejarah, kekuasaan, agama, seni, sains, bahkan teknologi.

#### 4.1.1.2 Tokoh dan Penokohan Novel *Origin*

- a. Edmond Kirsch adalah seorang ilmuwan komputer terkemuka, ahli *game theory*, inventor, juga seorang ateis garis keras. Dengan segala kemampuan yang dimilikinya, terutama prediksi masa depan dalam bidang teknologi, dia dianggap sebagai nabi oleh para koleganya. Kirsch adalah tokoh utama yang memicu konflik dalam novel ini. Berperan sebagai sosok antagonis, Kirsch selalu menentang agama melalui sains, bahkan temuannya tentang asal-usul manusia diklaim akan meruntuhkan kepercayaan manusia terhadap agama khususnya Katolik.
- b. Robert Langdon, seorang profesor simnologi dari USA di Universitas Harvard, Cambridge, bergerak di bidang simnologi keagamaan dan seni klasik. Robert adalah tokoh utama protagonis dalam novel ini. Dia menganggap hal yang selama ini dipertentangkan oleh Kirsch, mantan muridnya tersebut, mengenai asal-usul manusia hanya merupakan perbedaan persoalan bahasa dari agama dan sains. Tetapi, ia tidak terima jika Kirsch dibunuh agar temuan Kirsch dapat dibungkam. Hal tersebut dianggap tindakan keji dan brutal bagi kemanusiaan serta dapat meruntuhkan perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, Langdon melakukan segala upaya agar temuan Kirsch dapat disiarkan.
- c. Uskup Antonio Valdespino merupakan sosok yang disegani di Spanyol – dia bukan hanya teman dan penasihat terpercaya Raja, melainkan juga seorang penganjur paling vokal dan berpengaruh di negara itu dalam mempertahankan nilai-nilai Katolik konservatif dan standar-standar politik

tradisional. Salah seorang pemuka agama yang dijumpai Kirsch tiga hari sebelum acara penyiaran temuannya. Valdespino digambarkan sebagai tokoh protagonis. Dia sempat menyarankan agar Kirsch mempertimbangkan ulang tentang penyiaran temuannya tersebut agar tidak menimbulkan kekacauan pada tatanan masyarakat yang sudah ada. Dia juga meyakini bahwa apapun yang disampaikan dalam temuan tersebut, tidak akan mempengaruhi keyakinan orang-orang yang beriman, termasuk dirinya sendiri.

- d. Rabi Yehuda Koves, seorang cendekiawan Talmud dan Kabbalis terkemuka yang telah banyak menulis mengenai kosmologi Kabbalistik. Dia juga merupakan pemimpin spiritual Sinagoge terbesar di Eropa di Dohany Street, Budapest. Koves adalah salah satu sosok pemuka agama yang dijumpai Kirsch di Perpustakaan Monstreet. Koves adalah tokoh yang mati di awal cerita karena dibunuh oleh seorang pembunuh bayaran yang disewa dari *dark web* oleh dalang dari pembunuhan Kirsch.
- e. *Allamah* Syed al-Fadl, seorang cendekiawan Islam dari Uni Emirat Arab. Salah satu pemuka agama yang dijumpai Kirsch diawal cerita. Sama seperti Koves, dia juga tokoh yang dibunuh di awal cerita bahkan penghilangan karakter ini lebih cepat dari Koves.
- f. Luis Avila, seorang pensiunan perwira angkatan laut Spanyol yang telah kehilangan istri dan putranya karena ekstremisme agama dan kemudian menjadi anggota Gereja Katolik Palmarian yang taat. Dendam masa lalu dan pemahamannya terhadap ajaran agama yang keliru telah membuat dia

mudah dipengaruhi untuk menjadi pembunuh bayaran dan membunuh Kirsch. Dia adalah salah satu tokoh antagonis dalam novel ini.

- g. Winston merupakan asisten AI, komputer kuantum ciptaan Edmond Kirsch. Dinamai Winston karena terinspirasi dari salah satu tokoh dalam dunia nyata yaitu Winston Churchill. Sosok yang membantu Langdon dan Ambra untuk menemukan kata sandi dari temuan Kirsch dan menyiarkannya ke publik. Winston juga merupakan dalang yang mengatur semua kekacauan dalam cerita, seperti pembunuhan Kirsch, kematian Koves, Syed al-Fadl, dua orang agen Guardia Real, penyuplai informasi dan teori konspirasi tentang kematian dan temuan Kirsch kepada media. Winston menganggap semua hal yang dilakukannya merupakan bagian dari tugasnya untuk menyukseskan temuan Edmond Kirsch sebagaimana ia dipogram untuk hal tersebut.
- h. Ambra Vidal, seorang Direktur Museum Guggenheim Bilbao, tunangan Pangeran Julian, sekaligus rekan kerja Edmond Kirsch. Ambra dianggap sebagai selebriti terbaru Spanyol yang paling mencolok. Perempuan yang selama dua bulan terakhir telah mendominasi berita di Spanyol dan menikmati pemujaan dari seluruh negeri karena pertunangannya dengan pangeran Julian. Tapi, Ms. Vidal memilih untuk mempertaruhkan segalanya dengan menjadi pemandu acara Kirsch yang dianggap kontroversial. Ambra merasa bertanggung jawab atas kematian Kirsch pada malam itu, karena dialah yang telah membubuhkan nama Luis Avila di daftar tamu pada detik-detik terakhir sebelum acara malam tersebut

dimulai. Ambra mengaku bahwa tindakannya tersebut dilakukan karena permintaan dari kerajaan Spanyol. Pada malam itu, setelah kematian Kirsch, ketika agen Guardia Real hendak membawanya ke istana atas perintah pangeran Julian dengan dalih keamanan wanita tersebut, Ambra memutuskan untuk kabur dari museum dan penjagaan Guardia Real agar dapat bersama-sama dengan Langdon mencari kata sandi untuk mengungkapkan temuan Kirsch.

- i. Pangeran Julian, calon raja Spanyol berikutnya yang berusia 42 tahun. Pangeran Julian selalu menjadi anak yang bijak dan berhati-hati, karena memikul beban menjadi calon penguasa sejak kecil. Ibu Julian wafat karena komplikasi kelahiran prematur ketika mengandung anak keduanya, dan Raja, memilih untuk tak pernah menikah kembali, menjadikan Julian sebagai ahli waris tunggal takhta Spanyol. Ahli waris tanpa cadangan. Karena Julian beranjak dewasa di bawah perlindungan ayahnya yang sangat konservatif, rakyat Spanyol yang paling tradisional pun merasa yakin dia akan meneruskan tradisi keras raja mereka dalam mempertahankan martabat kerajaan Spanyol, dengan memperahankan konvensi-konvensi yang telah ditetapkan, merayakan ritual, dan, yang terutama, tetap menghormati kekayaan sejarah Katolik Spanyol. Sedangkan kaum liberal Spanyol menyatakan bahwa, begitu Julian terbebas dari bayang-bayang ayahnya, dia akan mengungkapkan jati diri aslinya – seorang pemimpin sekuler progresif dan berani yang akhirnya bersedia mengikuti jejak begitu banyak negara Eropa dan menghapuskan



monarki. Empat puluh tahun pertama hidup Julian – yang terus menerus dikisahkan oleh pers Spanyol – adalah kehidupan yang terdiri atas sekolah privat, berkuda, pemotongan pita, penggalangan dana, dan keliling dunia. Walaupun baru sedikit prestasi yang patut dicatat dalam hidupnya, pangeran Julian merupakan bujangan Spanyol yang paling diminati.

- j. Rafa Diaz dan Fonseca adalah dua orang agen Guardia Real. Guardia Real merupakan resimen independen Angkatan Bersenjata Spanyol yang didedikasikan untuk perlindungan Raja Spanyol dan anggota Keluarga Kerajaan Spanyol. Pasukan keamanan yang paling tua dan elite di Spanyol ini, punya tradisi ketat yang berasal dari Abad pertengahan. Agen-agen Guardia menganggap diri mereka bersumpah di hadapan Tuhan untuk memastikan keamanan keluarga kerajaan, untuk melindungi harta benda kerajaan, dan untuk mempertahankan kehormatan-kehormatan kerajaan. Diaz dan Fonseca biasanya menjadi pengawal pribadi dari pangeran Julian. Namun, pada malam acara Kirsch, mereka berdua diperintah untuk mengawal dan menjaga keamanan dari Ambra Vidal.
- k. Diego Garza adalah pemimpin pasukan Guardia yang berjumlah hampir dua ribu orang. Garza memahami bahwa kekuasaan sejati bukan berasal dari kekuatan fisik, melainkan pengaruh politik. Kekuasaannya terhadap pasukan Guardia Real jelas memberinya kekuatan, tetapi kepiawaian politik visionernyalah yang menetapkan Garza sebagai orang kepercayaan istana dalam berbagai hal, baik pribadi maupun profesional. Sebagai kurator rahasia yang bisa diandalkan, tak pernah sekalipun Garza

mengkhianati kepercayaan. Reputasinya dalam keteguhan menyimpan rahasia, bersama-sama dengan kemampuannya untuk memecahkan masalah, membuatnya tak tergantikan bagi raja. Namun, kekacauan yang ditimbulkan oleh kematian Kirsch telah membuat istana tersudutkan sehingga memaksa raja menetapkan kambing hitam kepada Garza demi menyelamatkan reputasi Kerajaan khususnya pangeran Julian, Ambra Vidal, dan Uskup Valdespino. Garza dituduh sebagai otak utama dalam pembunuhan Kirsch.

1. Monica Martin adalah koordinator humas istana. Dia adalah yang terbaru dan termuda dalam bidang tersebut di kerajaan Spanyol. Tugasnya mencakup sebagai penghubung antara kerajaan dan media, pengatur strategi humas, dan direktur komunikasi. Di usianya yang baru 26 tahun, Martin memiliki gelar komunikasi dari Universitas Complutense di Madrid, telah menyelesaikan dua tahun kuliah pascasarjana di salah satu sekolah komputer top dunia – Universitas Tsinghua di Beijing – lalu mendapat pekerjaan humas tingkat tinggi di Grupo Planeta, diikuti oleh jabatan “komunikasi” puncak di jaringan televisi Spanyol, Antena 3. Beberapa bulan terakhir, fokus utama Martin adalah membantu istana menyiarkan sikap resminya selama peralihan takhta bertahap kepada Pangeran Julian. Bukan pekerjaan yang mudah, karena transisi antara dua pemimpin adalah kesempatan bagi para pengunjung rasa untuk berbicara terus terang menentang monarki.

- m. Josh Siegel merupakan kapten pesawat pribadi – Gulfstream G550 – milik Edmond Kirsch. Kematian majikannya telah membuat dia dan kopilotnya sama-sama terguncang. Dia tidak tau harus berbuat apa, sehingga Winston yang juga sering berkomunikasi dengannya untuk mengatur jadwal penerbangan Edmond, berhasil meyakinkannya agar mengantar Langdon dan Ambra ke kediaman Edmond di Barcelona.
- n. Suresh Bhalla, seorang spesialis pengawasan kelahiran India. Dia merupakan direktur keamanan elektronik kerajaan Spanyol. Pada kasus Edmond yang menyebabkan tersudutnya kerajaan Spanyol, Suresh berusaha mengumpulkan bukti-bukti tentang siapa saja pihak-pihak istana yang terlibat dalam pembunuhan Kirsch.
- o. Bapa Joaquim Bena adalah pastor tertua dan pastor kepala di Sagrada Familia. Seorang lelaki periang berusia 80 tahun, dengan kacamata bulat di wajah bulat yang selalu tersenyum di atas tubuh mungil berbalut jubah. Mimpi Bena adalah hidup cukup lama untuk melihat selesainya gereja Sagrada Familia. Selama tiga bulan terakhir, Bena telah menempa persahabatan yang rapuh dan ganjil dengan Kirsch. Kirsch mengejutkan Bena dengan secara pribadi menawarkan donasi besar untuk gereja. Sebagai pengganti donasinya, futuris ternama itu hanya mengajukan satu permintaan yakni memajang buku pribadi miliknya di jantung gereja tersebut. Buku tersebut merupakan karya dari William Blake, edisi besar dan bersampul *The Complete Works of William Blake* yang terbuka pada halaman 163, berisi *The Ancient of Days* yang merupakan lukisan dari

dewa Urizen, dan sebaris puisi karya Blake yang dipakai oleh Edmond sebagai kata sandi untuk menyiarkan temuannya.

- p. Mateo Valero merupakan Direktur Pusat Superkomputer Barcelona. Setelah kematian Kirsch dan temuannya berhasil disiarkan, Mateo ditugaskan sebagai pengawas baru mesin inovatif yang diciptakan Kirsch. Valero selalu mengagumi kegeniusan dan keberanian Kirsch. Namun kali ini, dia menganggap Kirsch telah bertindak ceroboh, mengambil risiko berbahaya yang mendorong batasan-batasan dengan ciptaan terbarunya, sehingga telah membuat dirinya sendiri terbunuh oleh (Winston) teknologi cerdas buatannya.

#### **4.1.1.3 Alur Cerita Novel *Origin***

Berdasarkan Premis dari novel *Origin* yang tertera pada gambar 4.1, maka penulis mendapatkan alur cerita novel *Origin* sebagai berikut:

Berawal dari dendam Edmond Kirsch, seorang ilmuwan komputer, futuris, dan ateis garis keras, terhadap salah satu Gereja di Eropa yang dianggap bertanggung jawab terhadap kematian ibunya. Edmond mencoba meruntuhkan keyakinan manusia terhadap agama khususnya Katolik dengan melakukan penelitian tentang asal-usul manusia. Penelitian tersebut oleh Edmond diklaim dapat menjawab pertanyaan mendasar tentang manusia “dari mana asal kita” dan “kemana kita akan pergi” serta akan merubah pandangan manusia sekaligus meruntuhkan kepercayaan manusia terhadap agama. Edmond menciptakan sebuah komputer canggih yang dinamai Winston. Winston diciptakan dengan segala kecanggihan teknologi yang belum pernah ada hingga saat ini, sehingga dapat

mengatur dirinya sendiri, meniru manusia, menjadi manusia lain bahkan dengan jumlah banyak dalam waktu bersamaan, serta melakukan pekerjaan-pekerjaan manusia. Komputer dengan kecerdasan AI tersebut diciptakan untuk membantu menyiarkan temuan Edmond kepada publik.

Tiga hari sebelum acara presentasi temuan tersebut, Edmond menjumpai 3 orang perwakilan tokoh agama sedunia (Islam, Katolik, Yahudi) yang tergabung dalam Parlemen-Parlemen Agama Dunia untuk mengabarkan perihal temuannya tersebut. Rencana Edmond berjalan sesuai kehendaknya. Edmond menyelenggarakan acara eksklusif di Museum Guggenheim, Spanyol. Edmond juga dibantu oleh Ambra Vidal, kurator museum Guggenheim sekaligus tunangan pangeran Julian selaku pewaris takhta kerajaan Spanyol. Diantara para tamu yang diundang oleh Edmond, terdapat Robert Langdon, seorang profesor simbologi yang juga sahabat keilmuan Edmond. Sementara itu Winston terus berupaya mencari segala cara agar temuan Edmond dapat menghebohkan dunia dan ditonton sebanyak mungkin. Pada malam tersebut, tepat ketika Edmond sedang melakukan pembukaan presentasi dari temuannya, terjadi kekacauan, Edmond terbunuh di depan para tamunya, sedangkan siaran online masih sedang berlangsung.

Edmond dibunuh oleh Luis Avila, seorang laksamana angkatan laut sekaligus umat katolik yang taat. Ia menyimpan dendam kepada orang-orang yang tidak beragama dan pengikut agama lain karena trauma masa lalu yaitu peristiwa pengeboman gereja yang telah menewaskan istri dan anaknya. Avila berhasil lolos pada malam itu. Langdon selaku guru sekaligus sahabat Edmond dan Ambra

selaku penanggung jawab acara malam tersebut merasa berupaya mencari cara agar temuan Edmond bisa diumumkan. Keduanya bekerja sama dan dibantu oleh Winston.

Di sisi lain, dua dari tiga orang pemuka agama yang ditemui Edmond 3 hari sebelum acara tersebut, juga dikabarkan telah dibunuh oleh orang yang tidak diketahui. Ketiga pembunuhan tersebut telah memicu badai berita TV dan media sosial. Ketika kabar pertemuan antara Edmond dan tiga orang pemuka agama menyebar, kecurigaan jatuh pada Valdespino, seorang Uskup Katolik sekaligus penasihat pribadi kerajaan Spanyol, selaku satu-satunya yang masih selamat. Posisi Valdespino yang dekat dengan kerajaan Spanyol, telah menimbulkan gelombang konspirasi yang lebih besar. Istana dianggap bersekongkol dengan sang Uskup sebagai dalang dari pembunuhan Edmond.

Sementara itu, istana membantah tuduhan tersebut. Untuk mengamankan politik pemerintahan, istana menuding Robert Langdon sebagai dalang dari kekacauan tersebut dan juga telah menculik Ambra Vidal selaku tunangan pangeran Julian.

Langdon, Ambra, dan Winston terus berupaya mencari cara agar temuan Edmond dapat disiarkan sekaligus membuktikan bahwa Langdon tidak bersalah. Di tengah kegaduhan yang semakin memuncak, mereka berhasil menemukan kata sandi untuk mengakses temuan Edmond. Tapi, dalam perjalanan menuju tempat penyimpanan temuan Edmond disimpan, mereka dihadang oleh Avila yang mendapat perintah selanjutnya untuk membunuh Langdon dan Ambra. Avila

terlibat pertarungan fisik dengan Langdon, dan dia terbunuh. Sedangkan temuan Edmond berhasil disiarkan.

Temuan tersebut menjelaskan asal-usul kehidupan berdasarkan sains dengan menggunakan Teori Darwin, Teori Primordial Soup, Teori Termodinamika, Teori Big Bang, Teori Coincidence. Sedangkan mengenai “kemana manusia akan pergi,” Edmond tidak mengambil pandangan manusia secara individu, melainkan secara Kingdom. Menurut Edmond, akan ada Kingdom baru yang akan muncul, yang bernama Technium. Bersama kingdom tersebut, manusia akan melebur dan dunia terus berevolusi. Seluruh penjelasan tersebut dijelaskan melalui simulasi teknologi yang memberikan gambaran visual tentang ‘dari mana asal kita’ dan ‘kemana kita akan pergi’ serta pesan-pesan persuasif dari Edmond.

Pada akhir presentasi tersebut, melalui narasinya, Edmond seolah menghimbau pengikut agama agar lebih terbuka terhadap ilmu pengetahuan khususnya sains, juga para pengikut sains untuk tidak membenci agama. Menurut Edmond, sains dan agama saling membutuhkan. Edmond juga berharap meskipun harus berbeda pandangan, keduanya diharapkan sejalan dalam menuntun manusia untuk kehidupan yang lebih baik.

Setelah pengumuman tersebut, tepat pada pukul satu siang setelah hari kematian Edmond, Winston menghapus dirinya sendiri. Hal tersebut dilakukan atas pogram dasar terhadap dirinya. Beberapa jam sebelum Winston menghapus dirinya, Langdon menemukan kejanggalan dari beberapa peristiwa yang dialaminya dalam satu malam upaya menyiarkan temuan Edmond. Langdon

memutuskan bertanya langsung kepada Winston. Kecurigaan Langdon terhadap Winston ternyata benar. Winston menceritakan semua keterlibatannya yang tidak diketahui Langdon dalam kekacauan semalam. Winston menganggap bahwa semua yang dilakukannya adalah dalam rangka menyukkseskan temuan Edmond. Orang-orang yang menonton temuan Edmond, ada yang memutuskan untuk mengubah pandangannya, dan ada pula yang tetap bersikeras pada keyakinannya sehingga menimbulkan perdebatan baru antara sains dan agama.

#### 4.1.2 Semiotika Barthes pada Novel *Origin* Karya Dan Brown

Berdasarkan kategorisasi penelitian, analisis semiotika Roland Barthes pada novel *Origin* karya Dan Brown adalah sebagai berikut:

##### 4.1.2.1 Historisitas

**Tabel 4.2 Semiotika Historisitas**

No	Kutipan	Halaman
1	<p>Avila menunduk memandang telapak tangannya. Di bagian tengah permukaan lunak itu tertera sebuah tato hitam – simbol yang berasal dari abad ke-14, simbol Franco. Tanda ini berfungsi sebagai perlindunganku, pikir Avila sambil mengamati emblem itu. Walaupun aku tidak memerlukannya</p> <p><b>Denotasi :</b> Pada telapak tangan Avila terdapat sebuah tato yang berbentuk simbol yang berasal dari abad ke-14. Avila menaruh kepercayaan bahwa simbol tersebut dapat menyelamatkannya dari suatu hal yang tidak diinginkannya terjadi. Meskipun ia yakin bahwa hal yang tidak diharapkannya tersebut tidak akan pernah terjadi.</p> <p><b>Konotasi :</b> Tato yang terdapat pada telapak tangan Avila adalah sebuah simbol kuno yang terdiri dari enam huruf yang jika dirangkai, akan membentuk sebuah kata dalam bahasa Latin – kata yang secara sempurna melambangkan citra diri Franco yaitu Victor yang mempunyai arti kemenangan. Simbol tersebut menghiasi banyak tempat di Spanyol pada pertengahan abad ke-20, melambangkan</p>	31



	<p>kediktatoran Jenderal Fransisco Franco yang ultra konservatif. Rezim Franco menjunjung tinggi nasionalisme, otoritarianisme, militerisme, antiliberalisme, dan Katolikisme Nasional. Tetapi, rezim tersebut terkenal sangat brutal pada masanya. Bengis, kasar, dan tanpa kompromi. Fransisco Franco berhasil meraih tampuk kekuasaan dengan dukungan militer Nazi Jerman dan Italia yang dipimpin Mussolini. Dia membunuh ribuan penentangannya sebelum mengambil kendali penuh atas Spanyol pada 1939 dan menyatakan diri sebagai <i>El Caudillo</i> – gelar ini sama artinya dengan <i>Fuhrer</i> di Jerman. Selama perang saudara, juga pada tahun-tahun pertama kediktatoran Franco, siapa pun yang berani melawannya akan lenyap ke dalam kamp-kamp konsentrasi, tempat hampir tiga ratus ribu orang dieksekusi. Franco menggambarkan dirinya sebagai pembela “Spanyol Katolik” sekaligus musuh komunisme yang tak bertuhan. Dia menganut mentalitas yang sangat pria-sentris; wanita secara resmi dilarang menduduki posisi penting dalam masyarakat, nyaris tidak diberi hak untuk menjadi dosen, hakim, memiliki rekening di bank, bahkan hak untuk meninggalkan suami yang menganiaya. Franco menganulir semua pernikahan yang tidak berlangsung sesuai dengan ajaran Katolik, dan di antara banyak larangannya, dia menyatakan perceraian, kontrasepsi, aborsi, dan homoseksualitas sebagai tindakan melanggar hukum.</p>	
2	<p>Valdespino menggeram. “Tidak lebih meyakinkan daripada presentasi yang dilakukan oleh Galileo, Bruno, atau Copernicus pada masa mereka. Agama pernah mengalami kesulitan seperti ini. Ini hanya sains yang menggedor pintu kita sekali lagi.”</p> <p>“Tapi dengan tingkatan yang jauh lebih mendalam daripada temuan para ahli fisika dan astronomi!” teriak Al-Fadl. “Kirsch menentang inti sarinya – akar fundamental dari segala yang kita yakini! Kau bisa mengutip sejarah sesukamu, tapi jangan lupa, walaupun Vatikan berupaya keras membungkam orang seperti Galileo, pada akhirnya sainsnya bertahan. Dan sains Kirsch akan bertahan juga. Tidak ada cara untuk menghentikan ini agar tidak terjadi</p> <p><b>Denotasi :</b> Terjadi perdebatan antara dua pemuka agama, Uskup Valdespino selaku pemuka agama Kristen dan Syeikh Al-Fadl selaku pemuka agama Islam. Uskup Valdespino berusaha meyakinkan koleganya tersebut bahwa temuan Kirsch yang ditunjukkan kepada mereka sudah pernah terjadi pada masa Galileo, Bruno, atau Copernicus. Hal tersebut bukanlah sebuah ancaman yang besar bagi agama. Tapi, Syeikh Al-Fadl melihat temuan tersebut adalah bencana bagi agama, karena apa yang diungkapkan oleh Kirsch jauh lebih mendalam dan menentang akar fundamental dari kepercayaan umat beragama.</p> <p><b>Konotasi :</b> Pada abad ke-15, sebagian besar astronom sepakat bahwa bumi</p>	45

	<p>adalah pusat alam semesta. Ide ini berasal lebih dari seribu tahun yang lalu oleh astronom Yunani Ptolomy, yang menyatakan bahwa bumi tidak bergerak, dan bahwa semua benda langit lainnya bergerak dalam pola yang rumit di sekitar bumi. Pandangan ini menjadi pandangan yang tidak diterima oleh Gereja Katolik, sebuah institusi yang begitu kuat sehingga hanya sedikit yang berani mempertanyakannya. Sampai Copernicus, Bruno, dan Galileo hadir sebagai ilmuwan yang menentang keyakinan tersebut. Bermula dari Nicolaus Copernicus, Bapak Astronomi Modern. Copernicus muncul sebagai seseorang yang menantang teori yang telah mapan dengan mengatakan bahwa planet-planet lah yang bergerak mengelilingi matahari. Ia mengeluarkan klaim bahwa bumi lah yang berevolusi terhadap matahari, bukan sebaliknya. Teorinya menjadi dasar bagi ilmuwan besar lain termasuk Johannes Kepler, Galileo Galilei dan Giordano Bruno. Mirisnya, nasib tragis dialami oleh seorang filsuf dan matematikawan asal Italia yang sangat gigih mendukung teori milik Copernicus. Bruno langsung dianggap sesat oleh Inkuisisi, pengadilan Gereja yang kala itu bertugas memburu penganut ajaran sesat. Dia dijebloskan ke penjara dan akan divonis mati. Meski demikian, Bruno tak juga mau mengubah pendiriannya atas ilmu pengetahuan. Gereja makin murka hingga ia divonis untuk dibakar hidup-hidup di Campo de Fiori, alun-alun utama kota Roma. Karena kejadian ini, di era modern Bruno dijuluki sebagai pejuang ilmu pengetahuan. Selanjutnya, adalah Galileo Galilei, Bapak Sains Modern. Galileo adalah ilmuwan yang berhasil membuktikan teori Copernicus. Dia merancang sebuah teleskop yang ia gunakan mengobservasi tata surya, dan menemukan besarnya Jupiter dan meneliti fase perjalanan Venus, serta menemukan cincin Saturnus. Ia bahkan bisa menghitung kecepatan rotasi matahari dengan melihat pergerakan titik hitam di matahari. Karena mendukung teori Copernicus soal heliosentris, kalangan gereja melalui komite inkuisisinya menarik Galileo yang sudah berumur 70 tahun ke pengadilan. Karena tidak tahan terhadap tekanan Gereja, ia mencabut dukungan terhadap teori tersebut. Pengadilan gereja menjadikannya tahanan rumah sampai ia mati.</p>	
3	<p>Ini tahun yang luar biasa bagiku,” dia memulai dengan berbisik. “aku bekerja sendirian menggarap proyek besar, yang membawa pada terobosan baru.” “Itu kedengaran hebat.” Kirsch mengangguk. “Memang, dan kata-kata tidak bisa menjelaskan betapa senangnya aku bisa membaginya kepada dunia malam ini. Itu akan menimbulkan pergeseran paradigma yang besar. Aku tidak berlebihan ketika mengatakan kepadamu bahwa temuanku akan memiliki dampak sebesar revolusi Copernicus.” Sejenak Langdon mengira tuan rumahnya bergurau, tetapi ekspresi Edmond tetap sangat serius. Copernicus? Kerendahan hati tidak pernah menjadi salah satu kelebihan Edmond, tetapi pernyataan kali ini kedengaran</p>	64

	<p>mustahil.</p> <p><b>Denotasi :</b> Kepada Langdon, Edmond Kirsch mengungkapkan rasa bahagianya ketika dia baru saja menyelesaikan garapan terbesarnya dan akan menunjukkannya kepada seluruh orang yang ada di dunia ini. Diiringi dengan rasa percaya diri, Kirsch percaya bahwa temuannya tersebut akan menimbulkan pergeseran paradigma yang besar, setara dengan revolusi Copernicus. Mendengar Kirsch yang begitu percaya diri sehingga menyandingkan temuannya dengan revolusi Copernicus, Langdon merasa kaget meskipun ia tahu bahwa murid sekaligus sahabatnya itu adalah seseorang yang tidak memiliki sifat rendah hati. Tetapi, menurut Langdon pernyataan Kirsch terkesan jumawa dan tidak mungkin terjadi.</p> <p><b>Konotasi :</b> Nicolaus Copernicus adalah bapak dari model heliosentris. Pada tahun 1500-an, ia mencetuskan sebuah teori dalam astronomi bahwa planet-planet berputar mengelilingi matahari. Hal tersebut telah memicu revolusi ilmiah sekaligus menghapuskan seluruh ajaran lama Gereja bahwa umat manusia menduduki pusat jagad raya. Temuannya itu dikutuk Gereja selama tiga abad, tetapi bertahan hingga saat ini dan telah mengubah pandangan masyarakat terhadap alam semesta.</p>	
4	<p>Saat ini, Perawan Almudena adalah santa pelindung Madrid, peziarah dan turis berdatangan membanjiri Katedral Almudena agar bisa berdoa di depan patungnya. Lokasi dramatis gereja itu – berbagi plaza utama dengan Istana Kerajaan – memberi daya tarik tambahan bagi pengunjung gereja: kemungkinan melihat anggota kerajaan keluar-masuk istana</p> <p><b>Denotasi :</b> Takhta suci Keuskupan Agung Katolik Roma di Madrid – Catedral de la Almudena – adalah katedral neoklasik yang letaknya bersebelahan dengan Istana Kerajaan Madrid. Bangunan tersebut dibangun di lokasi sebuah mesjid kuno. Karena letaknya yang strategis, lokasi tersebut banyak dikunjungi, baik oleh turis mancanegara maupun oleh masyarakat setempat.</p> <p><b>Konotasi :</b> Perawan Almudena adalah ikon abad pertengahan dari Perawan Maria, ibu Yesus Kristus. Ikon tersebut dipercaya sebagai perawan yang melayani dan sebagai pelindung kota Madrid, Spanyol. Namanya berasal dari istilah Arab, Al-Mudyana, yang berarti benteng. Menurut legenda, ketika Alfonso VI merebut Madrid kembali dari kaum muslim pada 1083, dia bertekad merelokasi sebuah ikon Perawan Maria berharga, yang dikubur di dalam tembok benteng demi keamanan. Karena tidak bisa menemukan lokasi Perawan yang tersembunyi itu, Alfonso berdoa hingga satu bagian tembok benteng meledak, runtuh, dan mengungkapkan ikon</p>	71



	<p>dalam penomoran yang kita kenal hingga saat ini. Tidak berhenti hanya di situ, beberapa temuan lain juga menggunakan nama Arab, seperti Algoritma, Aljabar, Azimut, Nadir, Zenit, Alkimia, Kimia, CIPHER, Elixir, Alkohol, Alkalin, Zero, dan masih banyak lagi.</p>	
	<p><b>Konotasi :</b>          Pada akhir abad ke-11, penjelajahan dan penemuan intelektual terbesar di dunia berlangsung di dan sekitar Baghdad. Lalu, semuanya berubah ketika pengepungan Baghdad yang terjadi pada 1258. Pengepungan tersebut adalah sebuah invansi, pengepungan, dan penghancuran kota Baghdad, ibu kota Kekhalifahan Abbasiyah ketika itu dan ibu kota Irak modern, oleh pasukan Ilkhanate Mongol bersama sekutu-sekutu mereka di bawah pimpinan Hulagu Khan. Puluhan ribu orang dibantai secara keji saat itu, bangunan-bangunan banyak dihancurkan, dan yang paling miris adalah pusat keilmuan juga diratakan dengan tanah. Perpustakaan negara yang ada di kota ini juga dileburkan. Tak terhitung jutaan ekslembar berisi ilmu pengetahuan yang dibakar dan juga ditenggelamkan di sungai-sungai. Seorang cendekiawan brilian bernama Hamid al-Ghazali – kini dianggap sebagai salah seorang Muslim paling berpengaruh dalam sejarah – pernah menulis serangkaian teks persuasif yang mempertanyakan logika Plato dan Aristoteles serta mengkritisi para ilmuwan yang terlalu percaya matematika dan meninggalkan nilai-nilai agama. Karena itu pula, selama bertahun-tahun komunitas akademik menuduh teolog Islam Abu Hamid al-Ghazali yang hidup antara 1055 hingga 1111, secara sepihak membawa budaya Islam ke arah fundamentalisme agama dan menjauh dari kultur independen ilmu pengetahuan. Menurut para akademisi dan orientalis, karena pengetahuannya yang nyaris tak berbanding dalam ilmu Falsafa dan Teologi, al-Ghazali telah menyuntikkan sikap antipati terhadap sains di kalangan umat muslim yang akhirnya berujung pada kemunduran dan dalam proses tersebut kehancuran peradaban Islam. Beberapa pendapat lain mengatakan bahwa yang mendorong kemunduran budaya ilmu pengetahuan di Arab adalah Abu Ali al-Hassan al-Tusi (1018-1092) yang lebih dikenal sebagai Nizam al-Mulk, Wazir agung dinasti Seljuk. Nizam al-Mulk dituding telah menciptakan sistem pendidikan yang dikenal sebagai “Nizamiyah” yang fokus pada studi keagamaan dan mengorbankan kebebasan sains</p>	
7	<p>“saya mengerti, terorisme atas nama agama rasanya tak pantas dimaafkan,” lanjut si biarawati. “Tapi, mungkin ada baiknya kita ingat bahwa agama kita pun pernah melancarkan Inkuisisi selama berabad-abad atas nama Tuhan kita. Demi iman kita, kita membunuh para wanita dan anak-anak yang tak bersalah. Untuk ini, kita harus meminta maaf kepada dunia dan kepada diri kita sendiri. Dan seiring berjalannya waktu, kita telah pulih.”</p> <p><b>Denotasi:</b></p>	186

	<p>Sebagai seorang biarawati yang salah satu tugasnya adalah berpusat pada pengabaran Injil dan firman tuhan, ia mencoba memberikan pandangan terhadap Avila yang mengalami trauma dan menyimpan dendam terhadap teroris yang telah menewaskan istri dan anaknya dalam sebuah peristiwa pengeboman gereja yang dialaminya. Biarawati tersebut juga menceritakan tindakan keji terhadap kemanusiaan juga pernah dilakukan oleh agama khususnya gereja pada masa lampau, serta menyarankan Avila untuk memaafkan mereka yang melakukan tindakan keji tersebut</p>	
	<p><b>Konotasi:</b>  <i>The New Encyclopedia Britanica</i> menjelaskan “inkuisisi” sebagai suatu institusi hukum kepausan yang dibentuk untuk memberantas kaum <i>heretics</i> (kaum yang dianggap bidaah oleh gereja) dan sejenis pelaku magic yang dianggap berbahaya. Nama “inkuisisi” diambil dari bahasa Latin “inquiero”, yang menekankan adanya fakta bahwa pelaksana inkuisisi tidak menunggu laporan akan adanya <i>heretics</i>, tetapi aktif dan secara sengaja menyelidiki kaum <i>heretics</i> dan kelompok-kelompok lainnya yang dianggap menyerang, membahayakan, bahkan menolak doktrin gereja. Setelah gereja melakukan konsolidasi kekuatannya di awal abad pertengahan (<i>Middle Ages</i>, 500-1500 M), kaum <i>heretics</i> ini dipandang sebagai ‘musuh masyarakat. Paus Gregory IX, pada tahun 1231 membentuk institusi Inkuisisi Kepausan untuk memburu dan mengadili siapa saja yang menentang ajaran gereja. Sedangkan di Spanyol, inkuisisi secara resmi dibentuk oleh Paus Sixtus IV pada November 1478, dan baru berakhir pada 1820. Pada masa itu, umat Yahudi dan umat Muslim dipaksa untuk memeluk Kristen. Mereka yang ketahuan masih mempraktikkan ritualitas agama lama, langsung diadili di sebuah jalan utama di Kota Barcelona, yang dikenal sebagai Ramblas. Di sini, semua korban disiksa. Kaum Kristen yang berasal dari Yahudi, misalnya, dicap sebagai <i>heretics</i> karena masih mempraktikkan tradisi Yahudi, seperti mengenakan baju linen setiap Hari Sabtu, atau tidak mau memakan babi. Dalam setahun saja, sebanyak 300 orang telah dibakar hidup-hidup. Kondisi kaum Muslim dan Yahudi menjadi lebih buruk setelah Tomas de Torquemada diangkat sebagai ‘inquisitor general’ untuk Castil dan Aragon, tahun 1483. Jumlah mereka yang dibakar hidup-hidup pun semakin banyak. Seakan tidak puas dengan pembantaian tersebut, Torquemada kemudian berusaha mengusir seluruh Yahudi dari Spanyol. Upaya ini kemudian berhasil, dengan dikeluarkannya perintah pengusiran oleh Ferdinand dan Isabella, yang dikenal dengan <i>General Edict on the Expulsion of the Jews from Aragon and Castile</i>.</p>	
8	<p><i>Aku tidak aman lagi di rumah</i>, kata sang Rabi dalam hati, jantungnya berdebar kencang tanpa henti. <i>Aku harus pergi ke Sinagoge</i>. Sinagoge di Dohany Street bukan hanya tempat</p>	204

	<p>berlindung bagi Koves selama hidupnya, tempat itu sungguh-sungguh sebuah benteng. Barikade, pagar berduri, dan penjagaan dua puluh empat jam di tempat ibadah itu adalah pengingat keras akan panjangnya sejarah anti-Semitisme di Budapest. Malam ini, Koves bersyukur dia memiliki kunci benteng tersebut.</p>	
	<p><b>Denotasi:</b> Rabi Yehuda Koves mencari tempat perlindungan lain ketika ia merasa tidak aman lagi berada di rumah. Sebelumnya Koves menerima telepon dari seorang wanita, yang sebenarnya Winston yang menyamar untuk mengelabui Koves, dan ia diperingatkan agar meninggalkan rumah karena Sang Uskup mengirim orang-orangnya untuk menyapankan Koves. Winston juga memberikan bukti yang meyakinkan, sehingga Koves panik dan pergi. Koves memilih sinagoge di Dohany Street sebagai tempat berlindung. Menurutnya Sinagoge di Dohany Street adalah tempat berlindung paling aman yang pernah ia ketahui. Tempat tersebut memiliki keamanan yang di luar dari biasanya dibanding dengan Sinagoge lainnya. Selain itu dia pun memiliki akses terhadap bangunan tersebut. dikenal dengan nama Sinagoge Besar atau Sinagoge Tabakgasse, adalah sebuah bangunan bersejarah yang terletak di Erzsébetváros, Budapest, Hongaria. Sinagoge ini merupakan sinagoge terbesar di Eropa dan sinagoge terbesar kedua di dunia. Sinagoge ini dapat menampung 3.000 orang dan merupakan pusat Yudaisme Neolog. Sinagoge ini dibangun dari tahun 1854 hingga 1859 dengan gaya Kebangkitan Moor, dan dekorasinya didasarkan pada arsitektur Islam dari Afrika Utara dan Al-Andalus. Arsitek sinagoge ini adalah Ludwig Förster yang berasal dari kota Wina, dan ia berkeyakinan bahwa arsitektur Yahudi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, sehingga ia memilih "gaya arsitektur yang telah digunakan oleh kelompok etnis oriental yang memiliki ikatan dengan bangsa Israel, khususnya orang Arab."</p>	
	<p><b>Konotasi:</b> Antisemitisme adalah suatu sikap permusuhan atau prasangka terhadap kaum Yahudi dalam bentuk-bentuk tindakan penganiayaan/penyiksaan terhadap agama, etnik, maupun kelompok ras, mulai dari kebencian terhadap individu hingga lembaga. Pada tahun 1918, sebagai akibat dari Perang Dunia I, Monarki Austro-Hungaria, yang didirikan oleh Kompromi tahun 1867, runtuh. Selama empat dekade monarki ganda, kaum Yahudi Hongaria telah memperoleh emansipasi dan sangat sukses di banyak bidang seperti pendidikan, kedokteran, sektor komersial dan industri, dan olahraga. Setelah revolusi tanpa kekerasan, Republik Hongaria diproklamasikan pada November 1918 dan Pangeran Mihály Károlyi menjadi presiden. Pada 21 Maret 1919, komunis mengambil alih kekuasaan dan Republik Soviet Hongaria didirikan. Komunis yang dipimpin oleh Béla Kun melembagakan kediktatoran totaliter,</p>	

yang komunis pertama di luar Rusia. Pemerintahan mereka disertai dengan kampanye kekerasan, umumnya disebut sebagai "teror merah", terhadap elemen-elemen yang dianggap memusuhi rezim. Periode singkat komunis yang berlangsung selama 133 hari adalah titik rujukan penting bagi kalangan sayap kanan dalam tuduhan mereka terhadap kaum Yahudi Hongaria. Memang, sejumlah besar dari mereka yang berperan dalam kediktatoran komunis adalah keturunan Yahudi, termasuk Kun sendiri. Namun, para ideolog sayap kanan mengabaikan fakta bahwa atas nama komunisme kaum Bolshevik menyerang dan menindas ideologi yang berlawanan, termasuk Yudaisme. Hal ini juga ditegaskan oleh ledakan anti-Semit di antara para delegasi di kongres partai, yang begitu mencolok sehingga bahkan sekretaris partai Béla Kun sendiri harus mengambil tindakan terhadap mereka. Ketika komunis mengambil alih kekuasaan pada bulan Maret, sebagian besar Hongaria berada di bawah pendudukan militer oleh negara-negara sekitarnya. Awalnya Tentara Merah Hongaria memimpin kampanye yang sukses melawan pasukan Cekoslowakia di Hongaria utara. Namun, pada musim panas pasukan itu dikalahkan oleh orang Rumania yang datang dari timur. Kemudian kediktatoran komunis jatuh dan Kun melarikan diri dari negara itu. Ketika Rumania mengevakuasi Budapest pada November 1919, Miklós Horthy masuk sebagai pemimpin milisi Tentara Nasional kontrarevolusioner ("Putih"), yang didirikan pada Mei di kota selatan Szeged sebagai oposisi terhadap pemerintahan komunis. Mereka menganjurkan kekerasan terhadap musuh "Judeo-Bolshevik", sebuah ekspresi yang dipinjam dari kekuatan Putih dari Perang Saudara Rusia dan di sini diberikan masuk akal oleh fakta bahwa dua puluh dari dua puluh enam menteri dan wakil menteri Kun adalah orang Yahudi. Pada 1920 Horthy dinyatakan sebagai bupati dan kepala negara. Beberapa tahun pertama pemerintahannya melihat pembalasan kekerasan terutama terhadap komunis, sosial demokrat, dan Yahudi. Orang kulit putih segera membantai banyak kaum kiri dan Yahudi, sementara banyak lainnya dipaksa menjadi "unit layanan buruh" yang memaksa untuk membangun jalan (unit-unit ini kemudian dihidupkan kembali untuk menganiaya orang Yahudi selama Perang Dunia II). Pada 4 Juni 1920, perjanjian damai antara Hongaria dan pasukan Sekutu ditandatangani di Versailles di Istana Trianon. Sebagai akibat dari Perjanjian Trianon, Hongaria kehilangan 65 persen wilayahnya dan hampir setengah dari populasinya. Ini merupakan kejutan besar dan tragedi nasional. Selama era Horthy beberapa undang-undang anti-Yahudi disahkan. Sudah pada tahun 1920 klausus numerus diperkenalkan di universitas untuk membatasi jumlah orang Yahudi pada proporsi mereka di Hongaria pada waktu itu (6 persen). Tingkat mahasiswa Yahudi di berbagai fakultas seringkali mencapai 30-40 persen. Kebijakan anti-Yahudi



menjadi lebih represif pada tahun 1930-an ketika para pemimpin Hongaria memilih untuk bersekutu dengan pemerintah fasis Jerman dan Italia untuk mendapatkan kembali wilayah yang hilang. Hongaria memang mendapatkan kembali bagian dari Cekoslowakia selatan dan Subcarpathia pada tahun 1938 dan Transilvania bagian utara pada tahun 1940. Setelah 1938 Hongaria mengesahkan serangkaian undang-undang anti-Yahudi berdasarkan Hukum Nuremberg Jerman yang juga mempengaruhi orang Yahudi yang tinggal di wilayah reklamasi ini. Pada tahun 1941 Hongaria memasuki Perang Dunia II di pihak Nazi Jerman, mendukung invasi ke Yugoslavia dan Uni Soviet beberapa bulan kemudian. Hongaria diduduki pada 19 Maret 1944, setelah Nazi mengetahui bahwa Hongaria sedang melakukan negosiasi perdamaian terpisah dengan kekuatan Sekutu. Sebelum pendudukan Jerman di Hongaria, sekitar seratus ribu pria Yahudi dimobilisasi untuk kerja paksa di mana sekitar empat puluh ribu orang tewas. Beberapa pembantaian juga terjadi, seperti di Novi Sad. Namun, ghettoisasi dan deportasi tidak dimulai sampai pendudukan Jerman. Deportasi sekitar 437.000 orang Yahudi Hongaria di pedesaan terjadi hanya dalam delapan minggu dengan kerja sama penuh dari lembaga Hongaria. Horthy tetap berkuasa sampai kudeta yang dipimpin oleh partai fasis Arrow Cross pada bulan Oktober 1944. Arrow Cross yang dipimpin oleh Ferenc Szálasi membunuh ribuan orang Yahudi dari Budapest di tepi sungai Donau; puluhan ribu berbaris ratusan mil menuju perbatasan Austria. Secara keseluruhan, sekitar 565.000 orang Yahudi Hongaria dibunuh selama Perang Dunia II. Menurut survei Kongres Yahudi Dunia, pada tahun 1946 populasi Yahudi Hongaria berjumlah 143.624. Tentara Merah Soviet membebaskan Budapest pada Januari 1945. Setelah kekalahan Nazi Jerman, Hongaria menjadi bagian dari pengaruh Soviet dan pada 1948 kediktatoran Stalinis telah didirikan. Karena sekali lagi banyak pemimpin komunis berlatar belakang Yahudi, banyak orang Hongaria menganggap kediktatoran brutal ini sebagai "balas dendam Yahudi." Kematian Stalin pada tahun 1953 menyebabkan periode yang tidak pasti hingga tahun 1956, ketika orang Hongaria bangkit melawan pemerintah komunis dan Pendudukan Soviet. Namun, tentara Soviet kembali setelah dua minggu dan pemberontakan dengan cepat dihancurkan. Selanjutnya ribuan orang Yahudi meninggalkan negara itu. Setelah pembalasan setelah pemberontakan, pemerintah yang dipimpin oleh János Kádár menciptakan negara yang relatif stabil, dengan sistem politik komunis yang lebih terkonsolidasi. Pada tahun 1989 Hongaria menjadi negara demokrasi setelah parlemen mengadopsi undang-undang yang mengatur pemilihan parlemen multipartai. Meskipun tidak ada data pasti yang tersedia, sebagian besar perkiraan menyebutkan jumlah orang Yahudi yang sekarang tinggal di Hongaria sekitar seratus ribu, kebanyakan dari

	mereka di Budapest.	
9	<p>Koves kini sadar bahwa semua penumpang bus ini akan turun bersamaan di tempat yang sama – di halte berikutnya, di jantung pemukiman Yahudi di Budapest. Setelah Perang Dunia II, permukiman yahudi itu luluh lantak, tapi bangunan-bangunan rusak itu dijadikan pusat kehidupan malam paling meriah di Eropa – “bar puing-puing” yang terkenal – kelab-kelab malam trendi yang dibuka di gedung-gedung bobrok.</p> <p><b>Denotasi:</b> Para pemilik usaha memanfaatkan bangunan-bangunan rusak akibat peristiwa Perang Dunia II di jantung permukiman yahudi dengan menjadikan tempat itu sebagai tempat hiburan malam.</p> <p><b>Konotasi:</b> Serangan Budapest adalah serangan oleh tentara Soviet dan Rumania melawan Nazi Jerman dan sekutu blok Poros mereka dari Hongaria. Serangan itu berlangsung dari 29 Oktober 1944 sampai jatuhnya Budapest pada 13 Februari 1945. Setelah mengamankan Rumania di musim panas dalam Serangan Iasi–Kishinev, pasukan Soviet terus mendorong mereka di Balkan. Tentara Merah berhasil menduduki Bucharest pada tanggal 31 Agustus, kemudian menyapu ke arah barat melintasi Pegunungan Carpathian ke Hungaria dan menuju selatan ke Bulgaria, dengan bagian-bagian yang bergabung dengan Partisan Yugoslavia di Serangan Beograd Ofensif. Dalam proses ini, Tentara Merah ini menarik pasukan cadangan Jerman jauh dari poros pusat Warsawa-Berlin, mengepung dan menghancurkan Angkatan Darat Jerman ke-6. Untuk kedua kalinya pasukan ini dan Angkatan Darat Jerman ke-8 yang termasuk ke Grup Tentara Selatan Ukraina untuk menarik diri ke barat masuk Hungaria. Dari Oktober 1944, Front Ukraina ke 2, 3, dan 4 maju ke Hungaria. Setelah mengisolasi ibu kota Hungaria pada akhir Desember, Soviet mengepung dan menyerang Budapest. Pada tanggal 13 Februari 1945, kota ini takluk.</p> <p>Menurut dokumen sejarah, Serangan Budapest dapat dibagi menjadi lima periode: Pertama, (29 Oktober 1944 - 3 November 1944) dan Periode Kedua, (7 Juli 1944 – 24 Oktober 1944) ditandai dengan dua serangan besar Front Ukraina ke-2, yang dipimpin oleh Rodion Malinovsky. Pertempuran di dua periode yang sangat berdarah dan sengit, karena Jerman menawarkan resistensi yang kuat terhadap serangan Soviet. Meskipun Tentara Merah berhasil mendapatkan cukup banyak wilayah, mereka gagal untuk menaklukkan Budapest, karena sengitnya perlawanan Jerman dan kurangnya kekuatan serangan mereka sendiri. Periode Ketiga (3 November 1944 – 26 Desember 1944), Front Ukraina ke-3 Fyodor Tolbukhin mencapai sungai Danube setelah membebaskan Belgrade, dan dengan demikian sangat meningkatkan kekuatan serangan Soviet di</p>	206

	<p>Hungaria. Dengan kekuatan yang memadai front pasukan Soviet meluncurkan dua serangan ke utara dan selatan Budapest yang akhirnya mengelilingi kota dan menjebak sekitar 79.000 tentara Jerman dan Hungaria dalam Kantong Budapest. Periode Keempat (1 Januari 1945 – 26 Januari 1945) ditandai dengan serangkaian serangan balasan yang kuat yang diluncurkan oleh bala bantuan Jerman dalam upaya untuk meringankan pengepungan Budapest. Beberapa unit Jerman berhasil menembus jauh ke pinggiran kota, dengan yang paling sukses yang hanya 25 km dari ibu kota Hungaria. Namun, Soviet berhasil menahan semua serangan Jerman dan mempertahankan pengepungan mereka. Akhirnya, pada Periode Kelima (27 Januari 1945 – 13 Februari 1945), Soviet mengerahkan pasukan mereka untuk menyingkirkan pasukan Jerman yang terkepung di kota ini. Pasukan Jerman berjuang selama sekitar setengah bulan lebih sebelum akhirnya menyerah pada tanggal 13 Februari 1945, yang mengakhiri empat bulan pertempuran berdarah di wilayah Budapest. Dari perkiraan 79.000 pasukan Jerman, kurang dari 1.000 tentara yang berhasil menghindari kematian atau penangkapan.</p>	
10	<p>Empat bulan silam, pada suatu malam yang diguyur hujan di Madrid, Ambra menghadiri sebuah acara penggalangan dana di Museum Seni Modern Reina Sofia...</p> <p>Sebagian besar tamu telah pindah ke ruang 206.06 untuk melihat karya paling masyhur di museum itu – El Guernica – lukisan karya Picasso selebar hampir delapan meter, yang menggambarkan pengeboman mengerikan sebuah kota kecil di Basque pada masa Perang Saudara Spanyol. Namun, bagi Ambra, lukisan itu terlalu menyakitkan untuk dilihat – sebuah pengingat yang nyata akan penindasan kejam pada zaman kekuasaan diktator fasis Spanyol, Jenderal Francisco Franco, antara 1939 hingga 1975</p>	225
	<p><b>Denotasi:</b></p> <p>Adalah lukisan minyak besar di atas kanvas karya seniman Spanyol Pablo Picasso yang selesai dibuat pada Juni 1937. Lukisan ini sekarang berada di Museo Reina Sofia di Madrid. Lukisan dengan warna abu-abu, hitam, dan putih ini dibuat di rumah Picasso di Paris. Lukisan ini dianggap oleh banyak kritikus seni sebagai salah satu lukisan anti-perang yang paling mengharukan dan paling kuat dalam sejarah, dan merupakan salah satu karya Picasso yang paling terkenal. Dengan tinggi 3,49 meter dan lebar 7,76 meter, lukisan itu menunjukkan penderitaan manusia dan hewan yang direnggut oleh kekerasan dan kekacauan. Yang menonjol dalam komposisi adalah kuda yang ditanduk, kerbau, wanita berteriak, tubuh yang dipotong-potong, dan api. Lukisan itu dibuat sebagai tanggapan atas pengeboman Guernica, sebuah kota di Negara Basque di Spanyol utara, oleh Jerman Nazi dan Italia Fasis atas permintaan Nasionalis Spanyol. Setelah selesai, Guernica dipamerkan di pameran Spanyol</p>	

	<p>dalam Exposition Internationale des Arts et Techniques dans la Vie Moderne di Paris pada tahun 1937 dan kemudian di tempat-tempat lain di seluruh dunia. Pameran tur digunakan untuk mengumpulkan dana untuk bantuan perang Spanyol. Lukisan itu menjadi terkenal dan diakui secara luas, dan itu membantu menarik perhatian dunia pada Perang Saudara Spanyol.</p>	
	<p><b>Konotasi:</b>  Kala itu, pada April 1937, Pablo Picasso telah mencari sesuatu untuk dilukis selama tiga bulan. Tinggal di Paris, seniman asal Spanyol ini ditugaskan untuk membuat mural Paviliun Spanyol di Paris World's Fair 1937. Namun, adanya gejolak dalam kehidupan pribadi, serta perang saudara yang berkecamuk di Spanyol, mengganggu proses seni Picasso. Di sisi lain, kengerian telah memberikan Picasso inspirasi untuk berani melukis dampak kekejaman dan kehancuran perang terhadap orang-orang yang tidak berdaya. Lukisan Picasso, "Guernica", menjadi salah satu karya terbaik di abad ke-20. Lukisan itu juga dianggap sebagai pernyataan kuat untuk menentang perang. Pada Juli 1936, jenderal Spanyol yang otoriter, Francisco Franco melancarkan kudeta 'semi-sukses' untuk melawan republik demokratis Spanyol. Sepetak wilayah Spanyol berhasil jatuh di bawah kendali Franco, sementara sisanya dipertahankan republik. Saat ketegangan global meningkat di malam Perang Dunia II, perang saudara Spanyol dengan cepat menjadi masalah internasional: republik pun menerima bantuan dari Uni Soviet, sementara Franco diperkuat oleh Jerman dan Italia. Pada 26 April 1937, anggota kru kapal perang Inggris, H.M.S Hood, menyaksikan pesawat tempur berkumpul di pantai Spanyol Utara. Mereka merupakan pasukan gabungan Jerman dan Italia yang memiliki misi untuk mengebom kota kecil Basque, di Guernica. Serangan dimulai sekitar setengah lima sore dan berlangsung selama tiga jam. Ledakan besar dan pembakaran terjadi di kota yang tidak dijaga tersebut. Tak lama kemudian, berita ledakan menyebar. Koresponden perang, George Lowther Steer dari Times of London, bergegas ke Guernica dan menyampaikan laporan untuk memperingatkan dunia: "Pukul 2 pagi saat saya mengunjungi kota ini, pemandangannya sangat mengerikan. Api menyala dari ujung ke ujung,". Steer menyatakan, serangan itu tidak hanya dilakukan untuk tujuan militer, tetapi juga dimaksudkan untuk menyorot warga sipil. Sehari setelah serangan, Pablo Picasso sedang duduk di Café de Flore, Paris, dan membaca berita kekejaman tersebut di koran. Saat melihat kengerian itu, Picasso tahu dia telah menemukan ide lukisannya. Bekerja dengan sangat cepat, Picasso mengisi sebuah kanvas besar dengan gambar yang menunjukkan kengerian perang. Dari pameran di Paris World's Fair, lukisan itu berkeliling dunia, hingga akhirnya menetap di Amerika Serikat, 42 tahun kemudian (1979). Ditempatkan di Museum of Modern Art di New York,</p>	

	<p>lukisan itu memengaruhi generasi seniman Amerika pascaperang. Jackson Pollock, seniman abstrak yang hebat, pergi ke museum setiap hari hanya untuk menatap karya Picasso tersebut. Picasso selalu mengatakan, ia tidak ingin lukisannya sampai di Spanyol, sampai tanah airnya itu menjadi republik. Jenderal Franco meninggal pada 1975 – dua tahun setelah Picasso. Tak lama, Spanyol melakukan transisi dari negara demokrasi menjadi monarki konstitusional. Meskipun ini artinya Spanyol bukan negara republik seperti harapan Picasso, namun lukisannya kembali ke sana pada 1981 untuk dipamerkan di Museum Prado, Madrid. Kekuatan lukisan “Guernica” untuk menentang perang, tidak berkurang meskipun sudah berusia puluhan tahun. Karena gairah perang saudara Spanyol belum memudar, karya terbaik Picasso itu ditempatkan di balik kaca anti peluru. Pada 1992, “Guernica” mengakhiri perjalanannya. Ia berlabuh di Museum Reina Sofia hingga saat ini. Museum di Madrid tersebut dikunjungi lebih dari 11 ribu orang setiap harinya. Kini, saat peperangan masih mengancam warga di seluruh dunia, gambaran “Guernica” akan teror, penderitaan, dan kerugian, membuatnya menjadi karya seni antiperang terkuat dari abad ke abad. Picasso paling cerdas saat menjelaskan karyanya, tak terkecuali untuk “Guernica”. Ia mengatakan: “Jika Anda mencoba memberi arti pada hal-hal tertentu dalam lukisan saya, bisa jadi itu benar. Namun, bukan maksud saya untuk memberikannya arti. Ide dan kesimpulan lukisan saya dapatkan secara naluriah, secara tidak sadar. Saya melukis objek apa adanya”. Selama bertahun-tahun, para seniman dan kritikus telah mengagumi citra kuat “Guernica” dan berusaha untuk menjelaskannya. Penggambaran banteng sebagai simbol Spanyol, dianggap mewakili korban-korban atau kebrutalan Negeri Matador. Sosok ibu menangis yang meratapi kematian anaknya, dapat merujuk pada patung “Pieta” karya Michelangelo – yang menampilkan kedukaan Maria setelah Yesus disalib. Kuda jantan merupakan tokoh sentral dalam lukisan “Guernica”. Tubuhnya yang terluka menginjak tubuh prajurit yang sudah hancur di atas tanah. Sosok penuh harapan adalah perempuan yang muncul dari jendela: ia memegang lampu dan menyinari kehancuran, mungkin bermakna agar dunia bisa melihat apa yang terjadi di sana. Bagi kritikus Herbert Read, “Guernica” merupakan “pahatan penderitaan dalam reruntuhan kelembutan manusia yang hancur akibat ledakan bom”. Kritikus asal Australia, Robert Hughes, menyatakan bahwa “Guernica” adalah “lukisan sejarah terbesar dan terakhir. Ia mengambil subjeknya dari politik dengan tujuan untuk mengubah cara pikir banyak orang tentang kekuasaan” (sumber: NationalGeographic).</p>	
11	<p>“Apakah itu Parc Guell?” Langdon bertanya. Ambra melirik layar dan mengangguk. “Matamu jeli.” “Edmond sering mampir ke sana,”</p>	250

	<p>timpal Winston, “dalam perjalanan pulang dari bandara.” Langdon tidak heran. Parc Guell merupakan salah satu karya besar paling terkenal Antoni Gaudi – arsitek dan seniman yang karyanya dipajang Edmond pada casing ponselnya. <i>Gaudi sangat mirip Edmond</i>, pikir Langdon. <i>Visioner pembaru yang tidak dibatasi aturan-aturan normal.</i></p>	
	<p><b>Denotasi:</b> Park Güell (bahasa Katalan: Parc Güell) adalah sistem taman umum yang terdiri dari taman dan elemen arsitektonik yang terletak di Barcelona, Katalonia, Spanyol. Park Güell terletak di La Salut, sebuah lingkungan di distrik Gracia Barcelona. Dengan pemikiran urbanisasi, Eusebi Güell memberikan desain taman kepada Antoni Gaudí, seorang arsitek terkenal dan wajah modernisme Catalan. Taman ini awalnya merupakan bagian dari situs perumahan komersial yang gagal, gagasan Count Eusebi Güell, yang dinamai taman itu. Taman ini dibangun tahun 1900 dan selesai tahun 1914. Antonio Gaudi, seorang pelajar alam yang tekun, menimba inspirasi arsitekturnya dari bentuk-bentuk organik, menggunakan “alam ciptaan Tuhan” untuk membantunya mendesain bangunan-bangunan dengan bentuk biomorfis yang luwes, yang sering kali terlihat seolah-olah tumbuh sendiri dari tanah. <i>Tidak ada garis lurus di alam</i>, konon Gaudi pernah berkata demikian, dan memang, hanya ada sedikit garis lurus dalam karyanya. Gaudi sering digambarkan sebagai bapak “arsitektur hidup” dan “desain biologis”, Gaudi menciptakan teknik-teknik yang belum pernah ada dalam pemasangan kayu, besi, kaca, dan keramik, untuk “menyarungkan” bangunan-bangunannya dalam kulit yang memesonakan dan penuh warna. Bahkan kini, hampir satu abad setelah kematian Gaudi, wisatawan mancanegara pergi ke Barcelona untuk melihat gaya modernisnya yang tidak berbanding. Karya-karyanya antara lain berupa taman-taman, gedung-gedung umum, rumah-rumah megah milik pribadi, dan mahakaryanya – Sagrada Familia – sebuah basilika Katolik besar yang “menara bunga karang”-nya menjulang sangat tinggi dan merajai garis langit Kota Barcelon, bangunan yang dipuji oleh para kritikus sebagai “tiada taranya di sepanjang sejarah seni”.</p>	
	<p><b>Konotasi:</b> Antoni Gaudí y Cornet (1852–1926) adalah seorang arsitek Spanyol yang karyanya istimewa, ditandai dengan kurva bergelombang dan tekstur acak yang kaya warna, memenangkan pengakuan internasional yang luas setelah pertengahan abad ke-20. Antonio (Antoni) adalah ejaan bahasa Katalan) Plácido Guillermo Gaudí lahir di Reus, di wilayah Catalan di Spanyol, pada tanggal 25 Juni 1852. Sebagai orang muda dia pergi ke Barcelona, di mana dia belajar di sekolah arsitektur. Di sana dia melakukan pekerjaan arsitektur untuk membantu mendukung dirinya sendiri, dan dengan demikian</p>	

	<p>memperoleh pengalaman nyata. Katedral Gotik yang megah di Barcelona dan banyak bangunan sekuler neo-Renaissans di kota merupakan sumber inspirasi utama bagi Gaudí, yang tetap tinggal di Barcelona selama sisa hidupnya. Pada saat dia menyelesaikan studi formalnya, Gaudí sudah mulai mengembangkan gayanya yang unik — memadukan elemen seni Gotik, art nouveau, yang dikenal sebagai modernisme di Catalonia, dan struktur fungsional. Bentuk favoritnya adalah kolom miring untuk menambah tekanan pada langit-langit, lengkungan paraboloid, kubah ubin berujung tipis, dan tekstur paling kaya dan paling berwarna, seringkali mosaik yang terbuat dari potongan ubin yang pecah. Segera dia menemukan pelanggan kaya di Barcelona yang menyukai gayanya yang rumit dengan kurva whiplash art nouveau dan permukaan bertekstur warna-warni yang meriah. Untuk magnata perkapalan dan produsen tekstil Eusebio Güell Bacigalupi, pelindung terpentingnya, Gaudí membangun istana (1885–1889), sekarang menjadi museum. Bangunan ini ditandai dengan garis atapnya yang fantastis, pintu masuk melengkung parabola, dan barang besi yang mewah. Di antara karyanya yang lain untuk Güell adalah taman imajinatif yang cemerlang, Park Guell (1900–1914) dan bagian bawah kapel (1898–1915), luar biasa karena kubah cangkangnya yang tipis yang ditopang oleh pilar miring. Dia memiliki pelanggan lain yang juga tinggal di Barcelona dan untuk siapa dia membangun Casa Vicens (1878–1880) dan Casa Batlló (1905–1907). Itu adalah Casa Mila (1905-1910) di mana seniman membawa dinding melengkung ganda ke batas paling ekstrim mereka. Gaudí meninggal di Barcelona pada 10 Juni 1926, setelah ditabrak trem. Proyek terbesarnya, Gereja Sagrada Familia di Barcelona, tidak diselesaikan pada saat kematiannya. Dia telah mulai bekerja di gereja sejak tahun 1884. Dari tahun 1910 sampai 1926, bagaimanapun, dia mengabdikan usahanya secara eksklusif untuk karya besarnya. Meskipun konstruksinya berlanjut secara sembarangan dan dengan lambat hingga abad ke-21 — gereja yang luas, dengan paraboloid hiperboliknya (kurva berbentuk pelana) dan kekayaan elemen dekoratif, menonjol sebagai salah satu bangunan keagamaan besar abad ke-20. Arsitek besar Amerika Louis Sullivan mengatakan pada tahun 1922 bahwa Gereja Sagrada Familia karya Gaudí adalah "roh yang disimbolkan di batu". Pada saat itu hanya sedikit orang yang dapat menilai pernyataannya, karena meskipun terkenal di Catalonia Spanyol, karya Gaudí diabaikan di luar negara asalnya setelah pertengahan 1920-an. Sebagian karena para surealis yang terpesona oleh elemen fantastis dalam karyanya, tetapi sebagian besar berkat arsitek dan sejarawan seni, kejeniusan Gaudí akhirnya dihargai secara luas, meskipun ini tidak terjadi hingga lebih dari 30 tahun setelah kematiannya.</p>	
12	<i>Sup primordial Gaudi</i> , pikir Langdon, lagi-lagi takjub akan betapa	251

	<p>serasinya Kota Barcelona dengan rasa ingin tahu Edmond atas awal mula kehidupan</p> <p><b>Denotasi:</b> Benak Langdon melayang lagi pada temuan Edmond. <i>Alam, Organisme, Penciptaan</i>. Langdon teringat gaya terkenal Gaudi di Barcelona, <i>Panots</i> – ubin-ubin heksagonal yang dipesan khusus untuk trotoar kota itu. Pada setiap ubin tertera desain melingkar-lingkar yang terlihat seperti coret-coret tanpa makna, tapi begitu kesemuanya disusun dan diputar sebagaimana mestinya, sebuah pola akan terlihat, yaitu pemandangan bawah laut yang menyajikan bentuk-bentuk plankton, mikroba, dan flora laut – La Sopa Primordial, demikian warga setempat sering menyebut desain itu.</p> <p><b>Konotasi:</b> Sebuah teori ilmiah menyatakan bahwa kehidupan bermula dari sup primordial bumi – samudra purba tempat gunung-gunung berapi mengeluarkan zat-zat kimia yang kaya dan saling mengitari satu sama lain, selalu dihujani kilat dari badai yang tidak pernah berakhir... sampai tiba-tiba, seperti <i>golem</i> (makhluk dalam cerita rakyat Yahudi, dihidupkan dari tanah liat melalui ilmu sihir) yang amat kecil, hiduplah makhluk bersel satu pertama</p>	
13	<p>Salib tertinggi di dunia ada di Spanyol. Menjulang di puncak gunung, sekitar tiga belas kilometer di utara biara El Escorial, salib raksasa yang terbuat dari semen itu berdiri setinggi 152 meter di atas lembah tandus, dan terlihat hingga jarak lebih dari seratus enam puluh kilometer.</p> <p>Ngarai berbatu di bawah salib itu – yang dengan tepat dinamakan Valley of the Fallen – adalah tempat peristirahatan terakhir bagi lebih dari empat puluh ribu jiwa, korban kedua belah pihak dalam Perang Saudara Spanyol.</p> <p><i>Apa yang kami lakukan di sini?</i> Julian bertanya-tanya saat mengikuti Guardia keluar ke lapangan terbuka di kaki gunung di bawah salib. <i>Ayahku ingin bertemu di sini?</i></p> <p>Berjalan di sampingnya, Valdespino juga terlihat sama bingungnya. “Ini tidak masuk akal,” bisiknya. “Ayahmu selalu membenci tempat ini.”</p> <p><i>Jutaan orang membenci tempat ini, pikir Julian.</i></p> <p><b>Denotasi:</b> <i>Valley of Fallen</i> merupakan sebuah tempat yang dibenci oleh banyak orang – terutama rakyat Spanyol – bahkan oleh ayah Julian sendiri yang merupakan Raja Spanyol. Tempat ini dianggap oleh banyak orang sebagai mercusuar keangkuhan fasis. Anggapan tersebut tidak terlepas dari sejarah kelam pembangunan tempat tersebut terhadap kemanusiaan</p> <p><b>Konotasi:</b> <i>Valley of the Fallen</i> adalah sebuah Basilika Katolik dan tugu peringatan monumental di Kotamadya San Lorenzo de El Escorial,</p>	396



	<p>yang didirikan di Lembah Cuelgamuros di Sierra de Guadarrama, dekat Madrid. Gereja bawah tanah ini diatapi dengan salib setinggi 500 kaki. Dibangun pada 1940 oleh Franco sendiri, <i>Valley of the Fallen</i> diumumkan sebagai “penebus dosa nasional” – upaya untuk mendamaikan pihak yang menang dan yang kalah atas perang saudara Spanyol. Monumen tersebut hingga kini menuai kontroversi karena dibangun oleh tenaga kerja yang mencakup para narapidana dan tahanan politik yang menentang Franco. Selama proses pembangunan, banyak dari mereka tewas karena kepanasan dan kelaparan. Bagi sebagian besar rakyat Spanyol, situs ini dianggap sebagai monumen Franco, dibangun oleh Franco – kuil raksasa untuk menghormati dirinya sendiri. Fakta bahwa Franco dimakamkan di dalamnya hanya menambahkan bensin ke dalam api bagi para pengecamnya.</p>	
14	<p>Kurang dari sejam yang lalu; dari atas kursi rodanya di dalam kuil Franco, sang Raja menyampaikan permintaannya. “Anakku, setelah kau menjadi raja, kau akan diberi petisi setiap hari untuk menghancurkan tempat memalukan ini, untuk meledakkannya dengan dinamit dan menguburnya selamanya dalam gunung.” Sang ayah mengamati Julian dengan hati-hati. “Dan kumohon padamu – jangan mengalah pada tekanan itu.” Permintaan itu mengejutkan Julian. Ayahnya selalu membenci kezaliman era Franco dan menganggap kuil ini sebagai aib nasional. “Kau mungkin ingat kata-kata teman sebangsa kita, Jorge Santayana—“ “Mereka yang tidak dapat mengingat masa lalu terkutuk untuk mengulangnya,”” ujar Julian, mengulang pepatah abadi yang telah dia hafal sejak zaman sekolah.</p> <p>“Julian, saat kau menjadi raja, aku berdoa kau akan dapat meyakinkan negara agung kita untuk mengubah tempat ini menjadi sesuatu yang jauh lebih besar daripada sekadar kuil kontroversial dan tujuan pariwisata. Tempat ini seharusnya dijadikan <i>museum</i>. Seharusnya menjadi simbol toleransi, tempat anak-anak sekolah bisa berkumpul untuk mempelajari tirani dan kejamnya penindasan, sehingga mereka tidak berpuas diri.”</p> <p><b>Denotasi:</b> Jika Basilika tersebut dihancurkan, itu sama saja dengan berpura-pura bahwa sejarah tidak pernah terjadi. Cara mudah bagi mereka untuk melangkah maju dengan bahagia, meyakinkan diri bahwa ‘Franco’ lainnya tidak akan terjadi. Tapi, tentu saja itu dapat terjadi, dan akan terjadi jika mereka tidak waspada.</p> <p><b>Konotasi:</b> Sejarah telah berkali-kali membuktikan bahwa orang-orang sinting akan kembali berkuasa dalam gelombang nasionalisme dan intoleransi agresif, bahkan di wilayah-wilayah tertentu yang kemungkinan besar tidak akan terjadi. Julian akan memimpin Spanyol, negeri modern dan sedang ber-evolusi, seperti banyak</p>	477

	<p>negeri lainnya, yang telah mengalami masa-masa suram, tetapi kemudian bangkit kembali menyongsong cahaya demokrasi, toleransi, dan cinta. Tapi, cahaya tersebut tentunya akan pudar jika mereka tidak menggunakannya untuk menyinari pikiran para generasi mendatang. Mengenai museum tersebut, yang terpenting ialah mereka harus menonjolkan pelajaran lain dari sejarahnya, bahwa tirani dan penindasan bukan tandingan bagi rasa welas asih, bahwa seruan-seruan fanatis para tiran di seluruh dunia akan dibungkam oleh suara persatuan moralitas yang bangkit untuk menentang mereka.</p>	
15	<p>Bukit setinggi kurang lebih seratus delapan puluh tiga meter yang diknal sebagai Montjuic terletak di sudut barat daya Barcelona dan di puncaknya terdapat Castell de Montjuic – benteng luas abad ke-17 dengan pemandangan utama ke arah Laut Balearik. Bukit tersebut juga menjadi lokasi Palau Nacional yang memesona – istana besar bergaya Renaisans yang menjadi pusat perhatian pada Eksposisi Internasional 1929 di Barcelona.</p> <p><b>Denotasi:</b>  Kastil Montjuic ( Katalan : Castell de Montjuic , Spanyol : Castillo de Montjuich ) adalah benteng militer tua, dengan akar yang berasal dari tahun 1640, dibangun di atas bukit Montjuic di Barcelona , Catalonia , Spanyol . Saat ini berfungsi sebagai fasilitas kota Barcelona. Peletakan fondasi dasar dilakukan pada tahun 1640. Setahun kemudian, pada bulan Januari 1641, benteng tersebut mengalami pertempuran pertama, selama Pemberontakan Catalan ketika Kerajaan Catalonia menantang otoritas Spanyol. Atas perintah Raja Spanyol, Pedro Fajardo , memimpin pasukan yang terdiri dari 26.000 orang, melanjutkan untuk menumpas pemberontakan. Spanyol merebut kembali beberapa kota, tetapi mereka dikalahkan di Pertempuran Montjuic oleh Catalan, yang dipimpin oleh Francesc de Tamarit . Lima puluh tahun kemudian, pada 1694, sebuah benteng baru didirikan dan benteng tersebut menjadi kastil. Dalam Pengepungan Barcelona (1705) benteng ini direbut oleh Resimen Kaki ke-6 Inggris yang dipimpin oleh Letnan Kolonel William Southwell , membuka jalan bagi pengepungan Barcelona sendiri. Southwell kemudian dijadikan Gubernur kastil. Benteng tua itu dihancurkan pada 1751 oleh insinyur dan arsitek Spanyol Juan Martin Cermeño untuk menciptakan struktur saat ini. Bentuk akhir kastil terbentuk pada tahun 1779, pekerjaan konstruksi besar dilakukan untuk memperbaiki kastil dan mengakomodasi kebutuhan. Pada saat itulah kastil dilengkapi dengan 120 meriam. Selama Perang Napoleon , Tentara Prancis memasuki Barcelona, dan, atas perintah dari Napoleon , mereka juga merebut kastil tanpa melepaskan tembakan karena pasukan yang menjaga kastil diperintahkan untuk tidak melawan Prancis. Dalam 350 tahun terakhir, Kastil Montjuic telah memainkan peran penting dalam</p>	492

<p>sejarah Barcelona, menjadi simbol setelah kekalahan Catalan dari Spanyol pada 1714. Sejak itu meriam Montjuic telah membombardir kota dan warganya dalam berbagai kesempatan, dan Montjuic telah digunakan sebagai penjara dan pusat penyiksaan berulang kali selama tiga abad. Kastil ini terkenal dalam buku sejarah Catalan karena perannya dalam perang saudara dari 1936 hingga 1939 ketika kedua belah pihak yang berkonflik memenjarakan, menyiksa, dan menembak tahanan politik di Montjuic. Di antara mereka termasuk Lluís Companys , yang merupakan presiden dari yang Generalitat Catalonia selama Perang Saudara Spanyol . Kompi dieksekusi atas perintah dari Negara Spanyol di Kastil Montjuic pada tahun 1940. Kemudian pada abad ke-20, kastil tersebut menjadi museum militer. Pada bulan Juni 1963, Francisco Franco meresmikan Museum Armor Militer, nama resmi yang diberikan kepada institusi tersebut. Pada April 2007, pemerintah memindahkan kastil ke Dewan Kota Barcelona. Kastil tersebut menjadi fasilitas kota. Selanjutnya, pada 2010 museum ditutup dan Dewan Kota memulai proyek restorasi dan waterproofing atap dan menara pengawas. Kastil ini dapat diakses dengan kereta gantung Montjuic , lift gondola yang memiliki stasiun atasnya di dekat pintu masuk kastil dan menghubungkan, melalui kereta gantung Montjuic , dengan Metro Barcelona di stasiun Paral lel.</p>	
<p><b>Konotasi:</b> Renaissans atau Abad Pembaharuan adalah kurun waktu dalam sejarah Eropa dari abad ke-14 sampai abad ke-17, yang merupakan zaman peralihan dari Abad Pertengahan ke Zaman Modern. Renaissans adalah sebuah gerakan budaya yang berkembang pada periode kira-kira dari abad ke-14 sampai abad ke-17, dimulai di Italia pada Akhir Abad Pertengahan dan kemudian menyebar ke seluruh Eropa. Gerakan Renaissance tidak terjadi secara bersamaan di seluruh Eropa, melainkan perlahan-lahan mulai dari abad ke 15. Persebaran itu ditandai dengan pemakaian kertas dan penemuan barang metal. Kedua hal tersebut mempercepat penyebaran ide gerakan Renaissance dari abad ke-15 dan seterusnya. Sesudah mengalami masa kebudayaan tradisional yang sepenuhnya diwarnai oleh ajaran Kristiani, orang-orang mencari orientasi dan inspirasi baru sebagai alternatif dari kebudayaan Yunani-Romawi sebagai satu-satunya kebudayaan lain yang mereka kenal dengan baik. Dalam dunia politik, budaya Renaissance berkontribusi dalam pengembangan konvensi diplomasi. Sedangkan dalam ranah ilmu pengetahuan, gerakan Renaissance membantu meningkatkan ketergantungan atau kebutuhan atas hasil pengamatan atau observasi. Sejarawan sering berargumen bahwa transformasi intelektual ini adalah jembatan antara Abad Pertengahan dan sejarah modern. Meskipun Renaissance yang dipenuhi revolusi terjadi di</p>	

banyak kegiatan intelektual, serta pergolakan sosial dan politik, Renaissance juga paling dikenal karena perkembangan artistik dan kontribusi dari polimatik seperti Leonardo da Vinci dan Michelangelo, yang menginspirasi berbagai kalangan dengan istilah "manusia Renaissance". Ada konsensus bahwa Renaissance dimulai di Florence, Italia, pada abad ke-14. Berbagai teori telah diajukan untuk menjelaskan asal usul dan karakteristiknya, berfokus pada berbagai faktor termasuk kekhasan sosial dan kemasyarakatan dari Florence pada beberapa waktu; struktur politik; perlindungan keluarga dominan, Wangsa Medici; serta migrasi sarjana Yunani dan terjemahan teks ke bahasa Italia setelah Kejatuhan Konstantinopel ke tangan Turki Utsmani. Renaissance adalah sebuah gerakan budaya yang sangat mempengaruhi kehidupan intelektual Eropa pada periode modern awal. Bermula di Italia lalu menyebar ke seluruh Eropa pada abad ke-16, pengaruh Renaissance dirasakan dalam sastra, filsafat, seni, musik, politik, ilmu pengetahuan, agama, dan aspek lain di bidang intelektual. Sarjana Renaissance menggunakan metode humanis dalam penelitian. Mereka juga mencari hubungan realisme dengan emosi manusia dalam seni. Humanis Renaisans seperti Poggio Bracciolini mencari di perpustakaan biara Eropa, dia berfokus pada bidang sastra, sejarah, dan teks Latin pidato dari Antiquity, sedangkan Kejatuhan Konstantinopel (1453) menghasilkan gelombang imigran sarjana Yunani yang membawa naskah dari Yunani kuno. Banyak dari naskah tersebut yang berakhir dalam kondisi tidak jelas di Barat. Hal ini menyebabkan timbulnya fokus baru para sarjana Renaissance pada teks-teks sastra dan sejarah yang begitu nyata perbedaannya dari para sarjana abad pertengahan Renaissance dari abad ke-12 yang fokus mereka adalah mempelajari karya-karya Yunani dan ilmu alam Arab, filsafat dan matematika, bukan pada teks kultural. Dalam kebangkitan neo-Platonisme, Renaissance humanis tidak menolak Kristen, justru sebaliknya, banyak karya terbesar Renaissance yang dikhususkan untuk itu, dan Gereja melindungi karya seni seniman Renaissance. Akan tetapi, pergeseran halus berlangsung dengan cara para intelektual mendekati agama. Tindakan ini tercermin dalam banyak bidang kehidupan dan budaya. Selain itu, banyak karya-karya Yunani Kristen, termasuk Yunani Perjanjian Baru dibawa kembali ke Eropa Barat dari Byzantium dan melibatkan sarjana Barat. Keterlibatan baru dengan karya-karya Yunani Kristen dan terutama kembali pada penggunaan bahasa Yunani asli dari Perjanjian Baru yang dipromosikan oleh humanis Lorenzo Valla dan Erasmus ini membantu membuka jalan bagi Reformasi Protestan. Setelah kembali pada artistik pertama yang klasik, yang telah dicontohkan dalam patung Nicola Pisano, pelukis Florentine dipimpin oleh Masaccio berusaha untuk menggambarkan bentuk manusia secara

realistis dengan mengembangkan teknik untuk membuat perspektif dan cahaya lebih alami. Filsuf politik, yang paling terkenal adalah Niccolò Machiavelli, yang berusaha menggambarkan kehidupan politik seperti yang benar adanya, hal ini untuk dipahami secara rasional. Sebuah kontribusi penting untuk Renaissance Italia humanisme Pico della Mirandola yang menulis teks terkenal "De hominis Dignitate" (Orasi pada Martabat Manusia, 1486), yang terdiri dari serangkaian tesis tentang filsafat, alam pikir, iman dan sihir dipertahankan terhadap setiap lawan atas dasar alasan. Selain mempelajari bahasa Latin klasik dan Yunani, penulis Renaissance juga mulai semakin menggunakan bahasa daerah; dikombinasikan dengan pengenalan pada pencetakan, hal ini akan memungkinkan lebih banyak orang yang mengakses buku, terutama Alkitab. Renaissance dapat dipandang sebagai upaya intelektual untuk belajar dan meningkatkan bentuk sekuler dan duniawi, baik melalui kebangkitan ide dari zaman dahulu, dan melalui pendekatan baru untuk berpikir. Beberapa ahli, seperti Rodney Stark, mengurangi Renaissance dalam mendukung inovasi sebelumnya di negara kota Italia pada Abad Pertengahan Tinggi, yang berkombinasi dengan pemerintah yang responsif, Kristen dan kelahiran kapitalisme. Analisis ini berpendapat bahwa negara-negara besar Eropa (Prancis dan Spanyol) yang mana merupakan pemerintahan yang monarki absolut berada di bawah kontrol langsung Gereja. Republik-republik kota mandiri Italia mengambil alih prinsip-prinsip kapitalisme yang bisa ditemukan di tlatah pemerintahan monastik dan memicu revolusi komersial yang luas belum pernah terjadi sebelumnya yang mendahului dan memicu pergerakan Renaissance. Kebudayaan Renaissance ditujukan untuk menghidupkan kembali Humanisme Klasik yang sempat terhambat oleh gaya berpikir sejumlah tokoh Abad Pertengahan. Apabila dibandingkan dengan zaman Klasik yang lebih menekankan manusia sebagai bagian dari alam atau polis (negara-negara kota atau masyarakat Yunani Kuno) Humanisme Renaissance jauh lebih dikenal karena penekanannya pada individualisme. Individualisme yang menganggap bahwa manusia sebagai pribadi perlu diperhatikan. Kita bukan hanya umat manusia, tetapi kita juga adalah individu-individu unik yang bebas untuk berbuat sesuatu dan menganut keyakinan tertentu.

#### 4.1.2.2 Konsepsi Manusia

Tabel 4.3 Semiotika Konsepsi Manusia

No	Kutipan	Halaman
1	<p>“Kau mungkin ingat jaminan pribadiku terhadapmu – yaitu, dalam masa hidup kita, semua mitos agama akan diruntuhkan oleh terobosan-terobosan ilmiah.” Langdon mengangguk. Sulit untuk dilupakan. Keberanian pernyataan Kirsch telah mematrikan diri kata demi kata dalam ingatan eidetik Langdon. “Ya. Dan aku membantah bahwa agama telah bertahan dari kemajuan-kemajuan sains selama satu milenium, agama memiliki tujuan penting dalam masyarakat, dan, walaupun mungkin ber-evolusi, agama tidak akan pernah mati.” “Tepat sekali. Aku juga mengatakan kepadamu bahwa aku telah menemukan tujuan hidupku – menggunakan kebenaran sains untuk menghapus mitos agama.” “Ya, kata-kata keras.” “Dan kau menentang kata-kataku, Robert. Kau membantah bahwa, setiap kali aku menemukan ‘kebenaran ilmiah’ yang bertentangan atau merusak prinsip agama, aku harus mendiskusikannya dengan cendekiawan agama, dengan harapan aku mungkin menyadari bahwa sains dan agama seringkali berupaya menceritakan kisah yang sama memakai dua bahasa berbeda.” “Aku ingat sekali. Ilmuwan dan spiritualis sering menggunakan kosakata berbeda untuk menjelaskan misteri-misteri jagat raya yang persis sama. Konfliknya seringkali menyangkut semantik, bukan substansi.”</p>	66
	<p><b>Denotasi :</b> Edmond Kirsch, seorang ilmuwan di bidang teknologi yang tidak percaya terhadap agama, berusaha meyakinkan Langdon, seorang profesor simbologi keagamaan, bahwa temuan-temuan ilmiah akan meruntuhkan segala mitos agama yang ada pada saat ini, dan tujuan hidupnya adalah untuk membuktikan hal tersebut. Tapi, Langdon membantah hal tersebut. Langdon beranggapan bahwa agama dan sains punya kedudukan masing-masing dalam kehidupan. Berdasarkan pengalamannya, Langdon melihat bahwa dalam menjelaskan segala sesuatu tentang alam semesta, termasuk manusia di dalamnya, agama dan sains menjelaskan inti yang sama, perbedaan terletak pada struktur penggunaan bahasa diantara keduanya.</p>	
	<p><b>Konotasi :</b> Hampir semua agama membicarakan tentang asal-usul kejadian alam. Para pakar agama-agama telah mengemukakan pendapatnya dari pemahaman mereka terhadap kitab sucinya. Hal tersebut juga dilakukan oleh para filsuf, baik sejak zaman Yunani kuno, hingga filsuf muslim telah memberikan sumbangsuhnya terkait asal-usul</p>	

penciptaan alam semesta. Berdasarkan keyakinan setiap agama samawi, Allah adalah pencipta alam semesta. Pada awalnya yang ada hanyalah kegelapan dan Tuhan menciptakan alam semesta ini hanya dengan perintah-Nya saja. Hal tersebut berdasarkan dari bible. Sedangkan di berbagai kitab sejarah tradisi Islam mengatakan bahwa hal-hal yang diciptakan sebelum alam adalah, *al-qalam*, *al-ghamam* (awan), *al-arsy*, *al-hawa'*, *al-ma'* dan *al-dhulmah* (kegelapan) di riwayatkan oleh Ibn Abbas, dengan obyek manusia sebagai pusatnya. Informasi mengenai penciptaan alam semesta versi agama Islam dapat dilihat dari beberapa surah dan ayat yang terdapat dalam Al-quran, seperti; Al-baqarah : 117; Hud : 7; As-sajdah : 4; Al-Anbiya' : 30; Fushshilat : 11; Al-A'raf : 54; Al-Furqon : 59; Qof : 38; Al-Hadid : 4; Ath-Thalaq : 12.

Sedangkan dalam pandangan Yahudi dan Kristen menyatakan bahwa penciptaan alam semesta terjadi melalui beberapa fase. Hari pertama, Allah menciptakan dari kegelapan menuju terang. Hari kedua, Allah menciptakan langit. Hari ketiga, Allah menciptakan daratan, tanah, dan tanaman. Hari keempat, Allah menciptakan benda penerang pada cakrawala untuk memisahkan siang dari malam. Pada hari kelima, Allah menciptakan makhluk hidup yang berada dalam air, segala jenis burung, dan segala jenis makhluk hidup yang bergerak. Pada hari pamungkas, hari keenam, Allah menciptakan binatang liar, segala jenis ternak, dan akhirnya menciptakan manusia, supaya manusia berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung di udara, ternak dan seluruh isi bumi. Kemudian, Allah memberkati hari ketujuh dan menguduskannya, karena pada hari itulah Allah berhenti dari segala pekerjaan penciptaan yang telah dibuat-Nya itu.

Agama Hindu memiliki kepercayaan yang berbeda dari agama Islam, Kristen dan Yahudi yang mengajarkan bahwa alam semesta diciptakan Tuhan yang maha esa dari tiada menjadi ada melalui iradat dan kodratnya yang tiada terbatas, maka agama Brahma atau Hindu mengajarkan bahwa alam semesta adalah pancaran zat Brahma. Penganut agama ini menaruh kepercayaan bahwa Brahma berkehendak menjadi banyak dan selanjutnya kejadiannya menerus secara teratur. Namun, tampaknya pemikiran India tidak menganggap adanya awal pertama dari alam semesta ini, dan juga tidak menganggap adanya tujuan akhir yang pasti. Ia bahkan mendukung bahwa pandangan alam semesta ini secara periodik mengalami penciptaan dan peleburan. Dalam siklus penciptaan dan peleburan secara periodic ini, alam semesta mengalami empat tahapan yang teratur, yaitu *satya*, *treat*, *dvapara*, dan *kaliyuga*.

Sedangkan menurut ajaran Budha, Siddharta Gautama tidak menolak dan tidak pula berbicara tentang alam semesta dan alam gaib. Seperti yang terdapat pada Sutta-Pitaka, pada bagian Majjhima-Nikaya dalam Sutta 63. Dalam agama Budha alam sama

	<p>sekali tidak disinggung dalam ajaran mereka, baik berupa penciptaannya dan peleburan periodic maupun kekekalan alam dalam dunia ini. Baginya dunia ini hanya merupakan arus peristiwa yang bersifat sementara saja, sehingga penuh penderitaan. Namun, Budhisme sendiri tidak dapat menolak pentingnya alam dunia guna pencapaian <i>nirvana</i>. Maka dunia memiliki makna dan tujuan bagi umat manusia.</p>	
2	<p>“Kita adalah makhluk yang ber-evolusi secara intelektual dan berkeahlian teknologi. Kita tidak memercayai pandai-besi raksasa yang bekerja di perut gunung berapi atau dewa-dewa yang mengendalikan air pasang atau musim. Kita sama sekali tidak seperti nenek moyang kuno kita. “Atau benarkah itu?” tanya suara Langdon di atas kepala. “Kita menganggap diri kita adalah individu rasional modern, tetapi agama spesies kita yang paling tersebar luas menyertakan segala macam pernyataan – ajaib manusia yang bangkit dari kematian, perawan yang melahirkan, dewa-dewa pendendam yang mengirimkan wabah dan banjir, janji-janji mengenai kehidupan setelah kematian di dalam surga di atas awan atau neraka yang berkobar-kobar.”</p> <p><b>Denotasi :</b> Langdon mempertanyakan ulang mengenai konsepsi manusia. Jika manusia adalah makhluk yang memiliki akal, berpikir, dan terus mengalami perkembangan dalam hal tersebut, maka mengapa masih ada manusia modern yang secara pemikiran masih sama dengan manusia purba? memercayai sesuatu yang tidak nyata dan seharusnya runtuh oleh logika.</p> <p><b>Konotasi :</b> Manusia juga dapat diartikan secara berbeda-beda berdasarkan sudut pandang yang melatarbelakanginya. Secara bahasa, manusia berasal dari kata “manu” (Sansekerta), “mens” (Latin), yang berarti berpikir, berakal, atau makhluk yang berakal budi. Secara istilah manusia merupakan sebuah konsep atau sebuah fakta, gagasan, realitas, sebuah kelompok (genus) atau seorang individu. Berdasarkan biologis, manusia diklasifikasikan sebagai <i>Homo Sapiens</i>, sebuah spesies primata dari golongan mamalia yang dilengkapi otak berkemampuan tinggi. Sedangkan dalam kerohanian, manusia dijelaskan menggunakan konsep jiwa yang bervariasi, di mana, dalam agama berhubungan dengan kekuatan ketuhanan atau makhluk hidup. Dalam antropologi kebudayaan, manusia dijelaskan berdasarkan penggunaan bahasanya, organisasi mereka dalam masyarakat majemuk dan perkembangan teknologinya, serta berdasarkan kemampuan untuk membentuk kelompok dan lembaga dalam rangka memenuhi kebutuhan sosial. Sedangkan dalam filsafat, terdapat sepuluh aliran yang menjelaskan tentang hakikat manusia, diantaranya, rasionalisme, empirisme, positivisme, kritisisme, idealisme, naturalisme, materialisme,</p>	99



	intuisionisme, fenomenalisme, dan sekularisme. Manusia modern menganggap segala sesuatunya, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan mengutamakan logika dan empirisme, karena manusia modern percaya bahwa ilmu pengetahuan yang modern muncul berdasarkan metode eksperimental dan matematis.	
3	<p>“Bayangkan saja kalian punya komputer hebat dengan akses terhadap semua informasi di dunia. Kalian diizinkan untuk mengajukan pertanyaan apa pun sesuka kalian kepada komputer ini. Berdasarkan propabilitas, pada akhirnya kalian akan mengajukan dua pertanyaan fundamental yang telah memikat manusia semenjak kita pertama kali memiliki kesadaran diri.” Pemuda itu mengetikkan sesuatu pada terminal komputer, dan sebuah teks muncul. Dari mana asal kita? Ke mana kita akan pergi? “Dengan kata lain,” jelas Edmond, “kalian akan bertanya mengenai asal kita dan takdir kita. Dan, ketika kalian mengajukan kedua pertanyaan itu, inilah jawaban komputer.” Terminal komputer itu berkilau: DATA TIDAK MENCUKUPI UNTUK RESPONS AKURAT. “Tidak terlalu membantu,” kata Kirsch, “tapi setidaknya komputer itu jujur.” Kini gambar otak manusia muncul. “Namun, jika kalian bertanya kepada komputer biologis kecil ini – Dari mana asal kita? – terjadi sesuatu yang lain.” Dari otak itu, mengalirlah serangkaian gambar keagamaan – Tuhan menjulurkan tangan untuk memberikan kehidupan kepada Adam, Prometheus membuat manusia purba dari lumpur, Brahma menciptakan manusia dari bagian-bagian tubuhnya sendiri, dewa Afrika menyibak awan dan menurunkan dua manusia ke bumi, dewa Norwegia membuat lelaki dan perempuan dari kayu hanyut. “Dan kini kalian bertanya,” kata Edmond, “Ke mana kita akan pergi?” Semakin banyak gambar mengalir dari otak itu – surga murni, neraka berkobar, hieroglif Kitab Kematian Mesir, pahatan-pahatan batu berupa proyeksi astral, penggambaran Elysian Fields oleh orang Yunani, deskripsi Gilgul neshamot dari penganut Kabbala, diagram-diagram reinkarnasi dari Buddhisme dan Hinduisme, lingkaran-lingkaran Teosofis dari Summerland.</p> <p><b>Denotasi :</b> Bagi otak manusia, jawaban apapun lebih baik dari pada tidak ada jawaban. Manusia merasa sangat tidak nyaman ketika dihadapkan dengan data yang tidak mencukupi. Jadi, otak manusia akan menciptakan data tersebut – setidaknya menawarkan ilusi keteraturan – menciptakan berbagai filsafat, mitologi, dan agama untuk meyakinkan bahwa memang ada keteraturan dan struktur di dalam dunia yang tak terlihat</p> <p><b>Konotasi :</b> Otak manusia terdiri dari sekitar 72-78% air, 10-12% protein dan 8-10% lemak. Otak bekerja secara nonstop walaupun saat sedang tidur. Berat otak hanya sekitar 2% dari berat tubuh. Tapi, otak mengkonsumsi sekitar 20% dari suplai oksigen tubuh, 20% dari</p>	102

	<p>kalori yang manusia butuhkan. Sebagai pusat berpikir, struktur <i>cerebral cortex</i> dari otak manusia terbagi menjadi dua belahan, yaitu belahan kanan dan kiri yang diantara keduanya disambung oleh <i>corpus collosum</i>. Belahan otak kanan menguasai belahan kiri anggota tubuh manusia dan sebaliknya. Belahan otak kiri berfungsi untuk berpikir rasional, analitis, sekuensial, linier dan saintifik seperti untuk belajar membaca, berbahasa, berhitung, spasial, methaforik dengan lebih menyerap konsep matematika sintesis, mengetahui secara intuitif, elaboratif, humanistik mistis. Sedangkan belahan otak kanan lebih bersifat lateral (menyamping) dan berfungsi divergen dengan memberikan lebih dari satu kemungkinan jawaban, dan belahan otak kiri lebih bersifat analitis logik, konvergen dan algoritmik. Proses berpikir belahan otak kiri sangat teratur, bersifat logis, sekuensial, linier dan rasional. Meskipun didasarkan pada realita, belahan otak kiri mampu melakukan penafsiran terhadap hal-hal yang bersifat abstrak dan simbolis. Sebaliknya, proses berpikir otak kanan bersifat acak, tidak teratur, intuitif dan holistik. Cara berfungsinya seperti untuk mengetahui hal-hal nonverbal, seperti perasaan dan emosi, kesadaran berkenaan dengan perasaan (intuisi), keadaan spasial, pengenalan bentuk dan pola, musik, seni, kepekaan warna, kreativitas dalam visualisasi ide dan sebagainya. Cara berpikir sebagai pola pemrosesan informasi tidak terlepas dari aktivitas mental berkenaan dengan berfungsinya belaha-belahan otak tersebut. Proses kerja otak dalam menerima, mengolah dan mempresentasikan informasi tersimpul dalam cara seseorang merespons stimuli dan menghadapi tugas atau menyelesaikan masalah. Ada beberapa tahapan yang mempengaruhi perkembangan pola pikir manusia dari waktu ke waktu, yaitu: Pertama, rasa ingin tahu dimana manusia sebagai makhluk berpikir memiliki rasa ingin tahu yang merupakan salah satu ciri khas manusia dan rasa ingin tahu itu selalu berkembang, baik tentang diri manusia sendiri, maupun terhadap benda-benda yang ada di sekelilingnya; Kedua, mitos yang dimana manusia juga ingin berusaha memenuhi kebutuhan non fisik atau kebutuhan alam pikiran. Untuk itulah, manusia terkadang mereka-reka sendiri jawaban atas ketidaktahuannya tersebut; Ketiga, penalaran. Setelah kemampuan berpikir manusia yang semakin maju dan kelengkapan dari alat pengamatan terus berkembang, maka mitos dan berbagai legenda semakin tidak relevan dan perlahan mulai ditinggalkan oleh manusia yang cenderung berpikir logis dengan menggunakan akal sehat.</p>	
4	<p>Kini, Langdon menyadari bahwa hilangnya Nyawa Edmond secara tragis itu dibarengi dengan kehilangan kedua – yang bersifat ilmiah. <i>Kini dunia mungkin tidak akan pernah tahu apa yang ditemukan Edmond.</i> Mendadak Langdon dipenuhi kemarahan, diikuti oleh tekad membaja. <i>Aku akan melakukan segala yang memungkinkan untuk mengetahui siapa yang bertanggung jawab untuk ini. Aku</i></p>	126

	<p><i>akan menghormati warisanmu Edmond. Aku akan mencari cara untuk menyampaikan temuanmu kepada dunia.</i></p> <p><b>Denotasi:</b> Sebagai seorang guru sekaligus teman dari Edmond serta latar belakang profesi Langdon yang juga bergerak di bidang ilmu pengetahuan, membuat ia merasa bertanggung jawab untuk mengungkapkan temuan Edmond.</p> <p><b>Konotasi:</b> Sikap Langdon yang ingin mengungkapkan temuan Edmond, menunjukkan perilaku prososial seorang manusia sebagai makhluk sosial. Perilaku prososial merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk menolong seseorang tanpa harus berharap keuntungan atau imbalan langsung dari orang yang ditolong, dan bahkan mungkin melibatkan resiko bagi orang yang menolong. Banyak aspek atau perilaku lain yang mendorong manusia melakukan perilaku prososial ini, seperti persahabatan, kejujuran, kesadaran tolong menolong, kejujuran, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor yang mendorong perilaku prososial ialah, suasana hati (<i>mood</i>), kepribadian atau sifat artistik, jenis kelamin, tempat tinggal dan lingkungan, pola asuh atau latar belakang pendidikan</p>	
5	<p>Ketika mereka berdiri di dalam kegelapan, Langdon bisa melihat tubuh ramping Ambra menggigil di balik gaun malam elegannya. Dia melepas jas berekornya dan meletakkannya di atas bahu Ambra, lalu membetulkannya hingga menutupi lengan perempuan itu.</p> <p><b>Denotasi:</b> Tuntutan keadaan dan sifat naluriah yang dimiliki Langdon, sebagai seorang laki-laki, membuat ia merelakan jasanya untuk dipakaikan kepada Ambra yang saat itu terlihat kedinginan</p> <p><b>Konotasi:</b> Dari perilaku Langdon kepada Ambra, menunjukkan sifat empati yang kuat pada diri Langdon. Empati merupakan suatu kemampuan untuk dapat merasakan atau memikirkan apa yang dialami oleh orang lain sehingga akan mempengaruhi sikap dan tindakan seorang manusia. selain itu, melalui tindakan Langdon tersebut menunjukkan adanya peranan gender terhadap kecenderungan untuk menolong yang juga sangat dipengaruhi oleh situasi dan bentuk pertolongan yang dibutuhkan</p>	166
6	<p>“Aku setuju kita harus memulai dari awal,” jawab Langdon, “tapi aku tidak yakin apa yang harus kita singkapkan. Hanya ada dua aliran pemikiran tentang asal kita – pandangan religius bahwa Tuhan menciptakan manusia secara utuh, dan teori Darwin bahwa kita merangkak keluar dari dalam cairan primodial dan akhirnya akan ber-evolusi menjadi manusia</p> <p><b>Denotasi:</b> Langdon merasa kebingungan ketika harus menyingkapkan temuan Edmond yang menjawab pertanyaan dasar mengenai manusia yaitu</p>	213

	<p>dari mana asal manusia dan kemana manusia akan pergi. Sepengetahuan Edmond tidak ada pandangan lain tentang dua hal tersebut, kecuali pandangan agama yang dalam hal ini Langdon merujuk pada agama Kristen atau yang dikenal dengan Teologi Penciptaan, dan pandangan sains yang dikenal dengan Teori Darwins</p>	
	<p><b>Konotasi:</b>          Al-quran menyatakan dengan tegas bahawa manusia diciptakan dari tanah dengan berbagai istilah seperti debu (Surah Ali Imran: 59), tanah kering dan lumpur hitam (Surah Al-hijr: 28), tanah liat (Surah Ashshafat: 11), sari pati tanah (Surah Al-shad: 71) dan sebagainya. Semasa penciptaan Adam, Allah telah berfirman bahawa "Jadilah,maka jadilah ia" (Surah Ali Imran: 59). Oleh itu, proses kejadian manusia menurut Al-Quran adalah lebih sahih dan relevan kerana mempunyai bukti yang kukuh. Setalah berpandukan pada (Surah Al-A'la: 1-3), penciptaan atau kejadian manusia terbagimenjadi tiga (3). Hal ini telah menjadi titik tolak kepada proses kejadian manusia dan menunjukkan tanda-tanda kemuliaan manusia.</p> <p>Pertama, Allah telah menciptakan manusia pertama daripada tanah (Adam). Kedua, penciptaan manusia kedua daripada bahan baku manusia pertama (Hawa). Ketiga, penciptaan manusia daripada bahan baku manusia pertama (Adam) dan manusia kedua (Hawa). Oleh itu, kita sebagai anak cucu Adam haruslah berasa bangga kerana kita ini daripada sebaik-baik kejadian dan lebih mulia daripada makhluk yang lain. Dalam Surah Al-Qiyamah (75 : 37-39),penciptaan manusia terbahagi menjadi empat tahap.</p> <p>Allah telah menyatakan bahawa manusia terjadi daripada percampuran Nutfah. Nutfah ialah air mani. Air mani ini terdiri daripada air mani lelaki dan perempuan. Allah telah berfirman dalam Al-Quran melalui (surah Al-Insan:2). Mafhumnya: Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia daripada setetes air mani yang bercampur yang kami (hendak menguji dengan perintah dan larangan).</p> <p>Di dalam Al-Qur'an proses kejadian manusia secara biologis de jelaskan secara terperinci melalui firman-Nya : "Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia itu dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan ia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha Sucilah Allah , Pencipta Yang Paling Baik." (QS. Al Mu'minuun (23) : 12-14).</p>	

Kemudian dalam salah satu hadits Rasulullah SAW bersabda :  
 "Telah bersabda Rasulullah SAW dan dialah yang benar dan dibenarkan. Sesungguhnya seorang diantara kamu dikumpulkannya pembentukannya (kejadiannya) dalam rahim ibunya (embrio) selama empat puluh hari. Kemudian selama itu pula (empat puluh hari) dijadikan segumpal darah. Kemudian selama itu pula (empat puluh hari) dijadikan sepotong daging. Kemudian diutuslah beberapa malaikat untuk meniupkan ruh kepadanya (untuk menuliskan/menetapkan) empat kalimat (macam) : rezekinya, ajal (umurnya), amalnya, dan buruk baik (nasibnya)." (HR. Bukhari-Muslim)

Sedangkan tentang asal-usul kejadian manusia menurut sains dijelaskan dalam beberapa teori. Teori pertama yang dapat dikenali dari Aristotle (384-322M) yang disebut sebagai teori Abiogenesis atau Generasio Spontanea. Menurut teori ini, semua yang hidup muncul secara terus menerus dari yang mati atau materi. Namun teori ini di ragui oleh Lazzaro Spallanzani, Francesco Redi (dari Italia) dan Louise Pasteur (dari Perancis), berhasil membuktikan bahawa makhluk hidup tidak dari materi yang mati. Semenjak itu, pada tahun 1860, telah muncul teori baru yang menyatakan bahwa semua makhluk yang hidup berasal dari hidup sebelumnya (*omne vivum ex vivo*). Setelah itu, munculnya teori evolusi dari Charles Darwin(1809-1882). Pada hakikatnya merupakan kelanjutan sahaja dari teori "*omne vivum ex vivo*". Menurut Charles Robert Darwin pada tahun 1800-1882 bahwa hewan, tumbuhan, dan juga manusia merupakan hasil perubahan evolusi dari makhluk hidup yang sangat sederhana pada awal kehidupan di bumi, yang secara perlahan-lahan melalui proses penurunan dengan modifikasi yang akhirnya berkembang menjadi spesies organisme di muka bumi ini, termasuk di dalamnya adalah kejadian manusia. Khusus tentang kejadian manusia, menurut teori evolusi Darwin, manusia adalah hewan atau binatang yang lebih maju dibandingkan hewan atau spesies lain. Pada tahun 1842 Darwin telah menyusun kerangka teorinya dalam sebuah buku yang setebal 250 halaman yang telah diselesaikan pada tahun 1844, yang kemudian ia beri judul *The Origin of the Species by Means of Natural Selection* pada tahun 1859 dan buku lain dengan judul *The Origin of Men* pada tahun 1871 yang kemudian terkenal dengan istilah Teori Evolusi Darwin. Berkaitan dengan asal-usul kehidupan, Darwin secara ringkas memaparkan bahwa:

(1) Kehidupan berasal dari zat-zat organik yang secara bertahap mengalami perubahan menjadi makromolekul organik yang diperkirakan bermula dari lautan. (2) Evolusi kimia dimulai dari atmosfer purba dengan beraksinya bahan-bahan anorganik dengan energi dari halilintar membentuk senyawa makromolekul sebagai

	<p>komponen-komponen pembentuk sel. (3) Makromolekul-makromolekul akan terkonsentrasi di cekungan secara progresif, akibat kondisi yang relatif kering dengan bantuan ATP dan enzim-enzim terjadi percepatan reaksi sehingga terbentuk membran struktural serta ibril internal sebagai bagian sel primitif yang merupakan kemungkinan terbentuknya kehidupan pada tahap pertama kali. (4) Kemungkinan dimulainya evolusi dari laut ke darat dengan menggunakan analogi perkembangan invertebrata dari air ke darat. (5) Perkembangan makhluk hidup secara bertahap dalam jangka waktu lama dari bentuk sederhana menuju bentuk yang kompleks. (6) Mekanisme evolusi dilaksanakan melalui seleksi alam oleh peristiwa mutasi gen yang terjadi secara acak dan tidak terduga pada tingkat suatu populasi.</p> <p>Teori Darwin berdasarkan atas seleksi alam yang dapat menghasilkan perubahan besar pada organisme setelah waktu yang lama bahkan pada suatu saat tertentu dapat menghasilkan spesies baru. Dia juga mengatakan bahwa semua organisme yang meliputi seluruh tumbuhan dan hewan yang ada dan pernah ada berkembang dari beberapa atau bahkan satu satu bentuk yang sangat sederhana melalui proses penurunan dengan modifikasi melalui seleksi alam. Evolusi dalam pengertian-pengertian di atas adalah sebatas hipotesis ilmiah tanpa bukti, atau justru sekedar perkiraan yang kemudian diangkat menjadi kebenaran ilmiah oleh para pendukungnya dan diterima begitu saja oleh masyarakat umum lewat kediktatoran intelektual serta keyakinan yang membabibuta masyarakat pada integritas moral ilmuwan. Seiring dengan perkembangan dunia ilmu pengetahuan modern, teori Darwin ini lambat laun digugurkan oleh para ilmuwan-ilmuwan modern yang disebabkan karena kegagalan Darwin dalam menjelaskan proses mekanisme transformasi gen dari DNA kera menjadi manusia. Sungguh sangat gempar dan ironis bagi para ilmuwan dan kita pada saat ini yang telah lama belajar mendalami ilmu dan konsep teorinya. Hal ini dapat dilihat melalui dalam diagram yang dibuat oleh Washburn (tahun 1960).</p>	
7	<p>“Robert,” kata Ambra, “akulah yang melibatkanmu dalam peristiwa ini, dan sekarang kau dalam bahaya. Istana telah berani-beraninya memanfaatkan media sebagai senjata untuk melawanmu, sekarang aku akan memutar balik senjata itu ke arah mereka.”</p> <p>“Sudah sewajarnya,” imbuh Winston. “Mereka yang hidup dengan pedang akan mati oleh pedang.”</p> <p>Langdon terkejut. <i>Apakah komputer Edmond baru saja memparafrasa kutipan Aeschylus?</i> Dia berpikir mungkin kutipan Nietzsche lebih sesuai: <i>“Siapa pun yang memerangi monster harus berusaha agar dalam prosesnya dia juga tidak menjadi monster.”</i></p> <p><b>Denotasi:</b> Langdon menilai frasa yang dikutip oleh Winston dapat</p>	289

	<p>menimbulkan makna yang salah dan cenderung provokatif jika dipahami hanya secara tekstual. Untuk keadaan yang sedang mereka alami, kutipan dari Nietzsche barangkali lebih sesuai dan memiliki makna yang sama dari kutipan Aeschylus</p>	
	<p><b>Konotasi:</b>  “Hidup oleh pedang, mati oleh pedang” adalah sebuah pepatah berupa frase paralel, yang berasal dari Injil Matius (Matius 26, 26:52): “Lalu kata Yesus kepadanya, Taruh kembali pedangmu ke tempatnya: karena semua orang yang mengambil pedang akan binasa dengan pedang.” Dalam hal ini salah satu murid Yesus digambarkan telah memukul hamba imam Besar Israel dan memotong telinganya. Yesus digambarkan telah menegurnya, dengan mengatakan kalimat tersebut. Ucapan tersebut biasanya diartikan sebagai “mereka yang hidup dalam kekerasan akan mati karena kekerasan”, yang oleh sebagian orang diartikan sebagai seruan untuk pasifisme Kristen atau bahkan non-kekerasan total, termasuk untuk membela diri. Kalimat yang sangat mirip diucapkan oleh Clytemnestra, istri Agamemnon dan ratu Mycenae dalam mitologi Yunani. Agamemnon adalah bagian dari Oresteia, sebuah trilogi drama tragis oleh dramawan Yunani kuno Aeschylus dan pertama kali dilakukan pada tahun 458 SM. Frasa tersebut memiliki kemiripan makna dengan ungkapan dari Friedrich Nietzsche, seorang filsuf, kritikus budaya, penyair, dan akademisi berkebangsaan Jerman, yakni “siapa saja yang bertanding melawan monster harus bisa memastikan bahwa dalam prosesnya, dia tidak akan berubah menjadi monster. Dan jika anda menatap cukup lama ke dalam jurang, maka jurang akan menatap kembali anda.”</p>	
8	<p>Jelas presentasi Edmond Kirsch telah menginspirasi orang di seluruh dunia untuk meriset dan mendiskusikan topik itu. <i>Edmond akan merasa sangat senang</i>, pikir Langdon. Namun, ketika membuka tautan itu dan melihat sepuluh judul berita pertama, dia menyadari kekeliruannya. Sepuluh teori top untuk “dari mana asal kita” adalah kisah mengenai Kreasionisme dan ekstraterrestrial.</p> <p><b>Denotasi:</b>  Sepengetahuan Langdon sebagai seseorang yang pernah mengajar Edmond ketika mahasiswa, Edmond sendiri sangat menentang kisah mengenai asal-usul manusia yang dijelaskan oleh teori Kreasionisme dan ekstraterrestrial. Edmond memiliki pandangan bahwa bagaimana mungkin manusia cerdas tidak bisa membahas asal-mula mereka tanpa menyebut nama Tuhan dan makhluk-makhluk luar angkasa keparat.</p> <p><b>Konotasi:</b>  Kreasionisme sebagaimana dalam agama-agama Abrahamik, adalah kepercayaan bahwa manusia, kehidupan, bumi, dan seluruh jagat raya mempunyai asal-usul secara ajaib yang dihasilkan oleh campur tangan adikodrati suatu keberadaan yang maha tinggi yang</p>	320

umumnya disebut Tuhan. Campur tangan ini dapat dilihat entah sebagai suatu tindakan penciptaan dari ketiadaan (*ex nihilo*), atau dengan munculnya ketertiban dari khaos (*demiurgos*) yang ada sebelumnya. Dalam pengertian modern, istilah kreasionisme secara khusus dihubungkan dengan suatu jenis fundamentalisme Kristen konservatif yang bertabrakan dengan berbagai aspek dari ilmu pengetahuan. Di kalangan ilmuwan, kreasionisme adalah termasuk pseudosains, yang tidak sesuai dengan metode ilmu pengetahuan. Menurut penantang kreasionisme, pendukung kreasionisme tidak dapat mengusulkan suatu teori penciptaan yang bisa difalsifikaikan atau bisa diteliti dengan memakai instrumen ilmu pengetahuan. Banyak yang menganut keyakinan kreasionisme menganggap semua itu sebagai aspek keyakinan keagamaan yang cocok, atau setidaknya tidak dipengaruhi oleh penjelasan ilmiah. Namun, kreasionisme dalam penggunaan sehari-hari biasanya mengandung arti keagamaan, politik dan kampanye sosial — misalnya, dalam pendidikan— untuk mengukuhkan dominasi atau penerimaan yang luas terhadap pandangan rohani tentang alam dan tentang tempat manusia di dalamnya. Pandangan ini sering berlawanan dengan penafsiran-penafsiran tertentu dari metode ilmiah atau naturalisme yang ditolak oleh para ciptaanis seperti itu sebagai pandangan materialistik, sekuler, atau bahkan anti agama. Mereka yang menganut pandangan yang harfiah tentang Penciptaan menolak teori-teori ilmiah yang mereka rasa berlawanan dengan teks-teks keagamaan mereka. Yang paling menonjol adalah penolakan terhadap evolusi dan keturunan bersama oleh banyak ciptaanis, yang merasa bahwa gagasan bahwa manusia adalah "turunan dari makhluk-makhluk yang lebih rendah" sebagai sesuatu yang menghina atau menghujat. Para ciptaanis seperti itu sering juga menolak konsensus ilmiah yang berlaku saat ini mengenai asal-usul kehidupan, asal-usul spesies manusia, sejarah geologi Bumi, pembentukan sistem matahari, dan asal-usul jagat raya. Di dalam komunitas ilmu pengetahuan biologi, kreasionisme sebagai 'teori' sudah tidak dipakai dan evolusi teori sebagai gantinya. Walaupun demikian, masih berlangsung perdebatan sengit di dalam beberapa kalangan, dan biasanya berhubungan dengan pandangan hidup. Beberapa pengikut kreasionisme mendasari pendapatnya berdasarkan keyakinan hidupnya. Ada pula pendukung kreasionisme yang mencoba menampilkan kreasionisme sebagai ilmu pengetahuan dan berusaha mendiskreditkan teori evolusi dengan menggunakan argumen ilmu pengetahuan. Argumentasi ini menyerang kelemahan-kelemahan dari model-model di bidang evolusi dan geologi. Ada juga argumentasi yang berpendapat ada kesalahan interpretasi dari hukum alam maupun pengukuran waktu ke masa lampau. Para ilmuwan pendukung kreasionisme tidak terlibat secara langsung dalam laboratorium maupun studi lapangan;



melainkan mereka menginterpretasikan kembali hasil study orang lain. Kreasionisme sebagai 'ilmu pengetahuan' dianggap sebagai ilmu semu (pseudoscience) oleh kalangan ilmuwan. Sebabnya adalah argumen-argumen kreasionisme hanya melihat fenomena dari satu sudut, yaitu keyakinan hidup, dan tidak menggunakan metode ilmu pengetahuan yang sudah diterima. Di lain pihak, evolusi teori mendukung kesimpulan dari hasil temuan para ilmuwan. Dalam pemikiran Kristiani sendiri, teori kreasionisme (sebagai asal usul jiwa) ditandingi oleh teori tradusianisme. Teori tradusianisme percaya bahwa hanya jiwa Adamlah, manusia pertama, yang diciptakan secara langsung oleh Tuhan. Jiwa manusia-manusia lain diturunkan dari jiwa orang tuanya. Tradusianisme menjadi asal muasal dari paham Deisme, yakni kepercayaan bahwa setelah Allah menciptakan alam semesta, ia beristirahat sampai seterusnya. Sedangkan Kehidupan ekstraterestrial didefinisikan sebagai kehidupan yang tidak berasal dari planet Bumi. Keberadaan kehidupan di luar planet ini masih sebatas teori dan perkiraan-perkiraan mengenai kehidupan tersebut masih terus dicetuskan. Stephen Hawking dan Carl Sagan berpendapat bahwa tidak mungkin kehidupan hanya ada di Bumi saja. Hipotesis-hipotesis mengenai asal muasal kehidupan ekstraterestrial, jika ada, adalah sebagai berikut: ada yang mengusulkan bahwa kehidupan mungkin muncul secara mandiri dari berbagai tempat di alam semesta. Hipotesis alternatif adalah panspermia, yang menyatakan bahwa kehidupan muncul dari satu lokasi, kemudian menyebar antara planet-planet berpenghuni. Kedua hipotesis ini tidak saling eksklusif. Studi dan teori dari kehidupan ekstraterestrial dikenal sebagai astrobiologi, eksobiologi atau xenobiologi. Bentuk-bentuk kehidupan ekstraterestrial berkisar dari kehidupan berskala bakteri sampai pada makhluk cerdas. Gagasan mengenai tempat tinggal kehidupan ekstraterestrial terus berkembang, seperti di Venus dan Mars; bulan-bulan Jupiter dan Saturnus seperti Europa, Enceladus dan Titan; dan planet luar surya seperti Gliese 581 c dan d yang dikatakan berada di zona layak huni. Kepercayaan bahwa benda terbang aneh (BETA) berasal dari kehidupan ekstraterestrial dan klaim penculikan oleh alien dianggap palsu oleh para ilmuwan. Kebanyakan penampakan BETA merupakan pesawat buatan Bumi, objek astronomik atau hanya berupa hoax, tetapi beberapa penampakan tidak dapat dijelaskan. Ilmuwan berusaha mencari bukti kehidupan uniselular di Tata Surya dengan melakukan penelitian terhadap permukaan planet Mars dan batu meteor yang jatuh ke Bumi. Sebuah misi ke Europa, salah satu bulan Jupiter yang diduga memiliki air di bawah permukaannya, juga digagaskan. Terdapat bukti terbatas bahwa kehidupan mikrobial mungkin ada di Mars. Eksperimen pada program Viking melaporkan adanya proses emisi gas dari lapisan tanah panas Mars

	<p>yang diduga sebagai bukti kehadiran mikroba, tetapi tidak ada bukti kuat mengenai hipotesis tersebut. Pada tahun 1996, suatu struktur yang menyerupai nanobakteria dilaporkan ditemukan di meteor ALH84001. Laporan ini kontroversial, dan perdebatan terus berlanjut. Pada Februari 2005, ilmuwan NASA melaporkan bahwa mereka menemukan bukti kuat adanya kehidupan di Mars. Ilmuwan Carol Stoker dan Larry Lemke mengklaim bahwa tanda metana yang ditemukan di atmosfer Mars menyerupai proses produksi metana oleh kehidupan primitif di Bumi. NASA menolak klaim kedua ilmuwan tersebut. Pada tahun 2010, dari data satelit Cassini, para ahli NASA menemukan bukti penting yang menunjukkan adanya kehidupan alien primitif di Titan, bulan dari Saturnus. Ahli-ahli tersebut menyimpulkan dalam dua makalah. Pada makalah pertama, dalam jurnal <i>Icarus</i>, dinyatakan bahwa hidrogen yang mengalir di atmosfer planet menghilang di permukaan, yang menunjukkan bahwa alien mungkin bernapas. Pada makalah kedua, dalam <i>Journal of Geophysical Research</i>, disimpulkan bahwa terjadi kekurangan bahan kimia di permukaan. Zat-zat tersebut mungkin dikonsumsi oleh suatu kehidupan. Chris McKay, astrobiolog di Pusat Penelitian NASA, menyatakan bahwa proses konsumsi hidrogen ini mirip dengan proses manusia mengonsumsi oksigen di Bumi. Terdapat gagasan bahwa alien mungkin mengeluarkan sinyal ke angkasa. Gagasan ini tidak pasti, tetapi proyek-proyek seperti SETI (Search for Extra-Terrestrial Intelligence) dibuat untuk mencari sinyal radio dari kehidupan ekstraterestrial. Astronom juga mencari planet luar surya yang dapat dihuni seperti Bumi. Planet-planet yang diduga dapat dihuni adalah Gliese 581 c, Gliese 581 d dan OGLE-2005-BLG-390Lb. Teknologi yang ada tidak cukup untuk mempelajari planet-planet luar surya tersebut.</p>	
9	<p>“Dan Edmond membawa superkomputer untuk makan siang?” tanya Ambra sambil tertawa. Langdon tersenyum, “Tidak juga. Edmond tiba <i>berjalan kaki</i> untuk makan siang, mengatakan dia makan di klub itu hampir setiap hari karena hotel itu sangat praktis – jaraknya hanya beberapa blok dari lab komputernya. Dia juga mengatakan sedang menggarap proyek kecerdasan buatan tingkat tinggi dan teramat sangat gembira dengan potensinya.” Mendadak Ambra tampak bersemangat. “Itu pasti Winston.” “Persis seperti yang kupikirkan.” “Jadi Edmond membawamu ke lab miliknya!” “Tidak.” “Dia memberitahumu di mana letaknya?” “Sayangnya, dia merahasiakan itu.” Kekhawatiran langsung muncul kembali di mata Ambra. “Namun,” jelas Langdon, “diam-diam <i>Winston</i> memberitahu kita secara persis di mana lab itu berada.”</p>	390,3 91,39 2,393

	<p>Dalam hitungan detik, helikopter naik beberapa ratus meter dan melayang di atas hotel tempat Langdon dan Edmond pernah makan siang dua tahun lalu. <i>Dia memberitahuku bahwa lab komputernya hanya berjarak dua blok dari sini.</i></p> <p>“Winston!” teriak Ambra sambil berpaling kepada Langdon dengan tidak percaya. “Tata letak blok ini – bentuknya persis seperti potret dari Winston di Guggenheim!”</p> <p>Langdon tersenyum kepadanya. “Ya, benar.”</p> <p>Ambra berputar kembali ke jendela dan menunduk menatap blok berbentuk berlian itu. Langdon juga menunduk memandang, membayangkan potret diri Winston – kanvas berbentuk ganjil yang membuatnya kebingungan semenjak Winston menunjukkannya kepadanya malam tadi – penghormatan canggung terhadap karya Miro.</p> <p><i>Edmon meminta saya untuk menciptakan potret diri, kata Winston, dan inilah yang saya hasilkan.</i></p> <p>Langdon sudah memutuskan bahwa bola mata yang digambarkan di dekat bagian tengah karya itu – ciri khas karya Miro – hampir pasti menunjukkan di mana tepatnya Winston berada, tempat dari mana Winston <i>memandang</i> dunia.</p> <p>Ambra berbalik dari jendela, tampak gembira sekaligus terpana. “Potret diri Winston bukan karya Miro. Itu peta!”</p> <p>“Tepat sekali,” kata Langdon. “Mengingat Winston tidak punya tubuh dan tidak punya gambaran diri secara fisik, tentu saja potret dirinya akan lebih berhubungan dengan lokasinya daripada bentuk fisiknya.”</p>	
	<p><b>Denotasi:</b></p> <p>Dengan cara mengumpulkan ulang informasi-informasi yang pernah diterimanya dan menganalisisnya, Langdon berhasil menemukan tempat dimana temuan Edmond dapat dipresentasikan, yang juga tempat dimana Winston – komputer canggih buatan Edmond – berada.</p>	
	<p><b>Konotasi:</b></p> <p>Manusia dianugerahi berbagai keunggulan yang tidak dimiliki makhluk lain. Keunggulan yang membuat manusia lebih mulia, bahkan dari malaikat sekalipun. Akan tetapi, keunggulan ini juga yang bisa menjerumuskan manusia lebih rendah, bahkan dari binatang. Keunggulan itu bukan karena manusia mempunyai otak. Memilikinya tidak serta-merta menjadikan manusia lebih mulia dari yang lain, sebab nyaris semua makhluk hidup juga dianugerahi otak. Mempunyai daya ingat juga bukan keunggulan manusia, karena gajah memiliki daya ingat yang lebih kuat dari manusia. dan ternyata simpanse pun dibekali daya ingat jangka pendek jauh lebih hebat dari manusia. Hal tersebut dibuktikan dalam sebuah penelitian di Jepang yang menemukan fakta bahwa simpanse jauh lebih unggul dari manusia, bahkan kecerdasannya di atas rata-rata dalam memori</p>	

gim, dalam mengingat kembali urutan angka yang disusun acak. Dari hasil penelitian terlihat daya ingat short term simpanse bersifat photographic memory. Sesuatu yang hanya dimiliki segelintir manusia cerdas di dunia. Keunggulan manusia terletak pada kemampuan berpikir. Otak pada manusia tidak hanya bertanggung jawab terhadap pengaturan seluruh badan dan menyimpan memori, tetapi juga mempunyai kemampuan mengumpulkan dan memproses informasi yang acak atau terpisah dan menganalisisnya sehingga dapat membentuk informasi tersebut secara utuh. Fungsi ini tidak bisa disaingi makhluk mana pun, bahkan komputer tercanggih sekalipun. Komputer dengan mudah bisa mengalahkan daya ingat manusia, tapi belum mampu berpikir sendiri. Artificial Intelligent yang sekarang dibangga-banggakan pun hanya punya kemahiran terbatas pada program tertentu. Jauh di bawah kapabilitas manusia. Kelebihan lainnya dari manusia adalah kebebasan memilih. Ini yang membuat manusia bisa lebih mulia dari malaikat. Malaikat adalah makhluk Allah yang sangat patuh. Malaikat tidak pernah menentang, hanya bisa taat pada Allah. Kebebasan memilih membuat manusia berbeda. Sayangnya, kini banyak manusia, entah individu atau kelompok, agama atau sains, rasional atau imajinatif, ilmiah atau fiksi, penguasa atau rakyat jelata, keluarga atau orang lain, kenal atau tidak kenal, yang berusaha merenggut keunggulan tersebut dari manusia. Mereka mengklaim bahwa pendapat mereka adalah yang paling benar, atau menganggap penafsiran mereka yang paling tepat. Padahal, Islam sendiri menghargai perbedaan pendapat. Apabila seorang Mukmin berijtihad lalu salah, Allah memberi satu penghargaan, jika benar Allah memberi baginya dua penghargaan. Dengan kata lain, berbeda pendapat adalah rahmat, tinggal bagaimana memupuk sikap dewasa dan saling menghargai. Sayangnya, dari zaman ke zaman selalu ada kelompok manusia yang berusaha menyeragamkan arus pemikiran, pendeknya mengunci rapat kebebasan manusia lain untuk memilih dan berpikir sesuai versinya sendiri. Ketika terdapat pihak lain berbeda pendapat, mereka langsung memberikan label sebagai sesat, perusak, pengkhianat, dan berbagai label buruk lainnya. Padahal, pendapat tidak lain adalah adalah hasil kombinasi antara dua keunggulan manusia, kemampuan berpikir dan kebebasan memilih. Lebih buruk lagi mereka yang memiliki kekuasaan justru mengekang kebebasan mayoritas atau minoritas dengan peraturan. Mereka yang memiliki kekuatan massa mengekang kebebasan berpendapat orang lain dengan tekanan dan tirani, bahkan terjadi pengekangan dengan senjata. Tindakan ini sama dengan memenggal seluruh keunggulan kemanusiaan. Tanpa kebebasan berpikir dan memilih, manusia kehilangan keutuhannya. Mereka dipaksa merendahkan diri dengan menjadi budak opini orang lain, atau menjelma robot yang tidak bisa mengendalikan diri sendiri.

10	<p>“Baiklah,” ujar Winston. “Pemberitahuan pada media massa akan dirilis sekarang, dan presentasinya akan disiarkan tujuh belas menit lagi.”</p> <p>Langdon terpaksa mengikuti rencana kilat Winston.</p> <p>Ambra berjalan di depan. “Berapa banyak staf yang ada di sini malam ini?”</p> <p>“Tak ada satu pun,” jawab Winston. “Edmond fanatik terkait keamanan. Pada intinya tidak ada staf di sini. Saya menjalankan semua jaringan komputer, termasuk pencahayaan, penyejuk udara, dan keamanan. Edmond berkelakar di zaman rumah ‘pintar’ (‘smart’ house), dia orang pertama yang memiliki gereja pintar (smart church),”</p> <p>Langdon hanya separuh mendengarkan, benaknya disesaki kecemasan terkait tindakan yang akan mereka lakukan. “Winston, apa kau benar-benar menganggap sekarang saat yang tepat untuk menyiarkan presentasi Edmond?”</p> <p>Ambra berhenti mendadak dan menatap Langdon. “Robert, tentu saja! Karena itulah kita di sini! Seluruh dunia menyaksikan! Mungkin saja ada orang lain akan berusaha menghalangi kita – kita harus melakukannya sekarang, sebelum terlambat!”</p> <p>“Saya setuju,” ujar Winston. “Dari sudut pandang statistik, kisah ini sedang mencapai titik jenuh. Diukur berdasarkan data media, penemuan Edmond Kirsch sekarang merupakan salah satu berita terbesar dekade ini – tidak mengejutkan, mengingat komunitas online sudah berkembang pesat selama sepuluh tahun terakhir.”</p> <p><b>Denotasi:</b></p> <p>Saat hendak menayangkan presentasi dari temuan Edmond, tiba-tiba Langdon merasa cemas terhadap tindakan yang akan mereka lakukan. Winston berusaha meyakinkan Langdon bahwa dari sudut pandang statistik yang diukur dari data media, saat ini merupakan waktu yang tepat untuk melakukan penayangan presentasi dari temuan Edmond. Sedangkan dari segi keamanan, Winston menjamin mereka berdua berada di tempat yang aman.</p> <p><b>Konotasi:</b></p> <p>Runtutan kejadian yang dialami Langdon yang hanya dalam satu malam serta ketakutan terhadap semua kisah konspirasi yang mengiringi kejadian malam tersebut - pembunuhan, penculikan, intrik kerajaan – yang akan membayangi keahlian sains Edmond, telah menyebabkan timbulnya perasaan cemas dalam diri Langdon. Kecemasan merupakan campuran perasaan yang terdiri atas ketakutan, keprihatinan, rasa tegang, atau rasa gelisah atas situasi tertentu yang biasanya respon alami dariantisipasi bahaya terhadap masa-masa mendatang. Penyebab munculnya kecemasan tidak bisa diprediksi secara pasti. Rasa cemas muncul dari berbagai kombinasi dan faktor-faktor emosi seseorang. Salah satunya disebabkan oleh gagalnya saraf-saraf otak untuk mengontrol emosi rasa takut yang</p>	404-405
----	--	---------

	<p>kemudian dapat mengubah alur komunikasi se-sel saraf dalam sirkuit otak. Imam al-Ghazali mengakui fungsi positif dari rasa cemas sebagai reaksi spontan anggota tubuh yang terstimulus untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu sebagai bentuk pertahanan diri dari ancaman. Namun Hujjatul Islam mengingatkan bahwa kecemasan dianggap buruk ketika individu tidak mampu mengontrol dirinya sehingga menjadikannya pribadi yang tidak efektif. Ketika dosis cemas pada tubuh manusia terlalu berlebihan akan membuat jiwa tak mampu berpikir rasional sehingga cenderung mengambil tindakan-tindakan yang tidak sewajarnya bahkan yang dapat merugikan orang lain.</p>	
11	<p>Keberhasilan adalah kemampuan untuk maju dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan antusiasme</p> <p style="text-align: center;">- WINSTON CHURCHILL</p> <p>“Kutipan Churchill lagi,” ujar Langdon, menunjukkan pada Ambra. “Kutipan favorit Edmond,” imbuh Winston. “Dia bilang itu dengan tepat menggambarkan satu kemampuan terhebat komputer.”</p> <p><b>Denotasi:</b> Edmond terinspirasi dari banyak hal, termasuk dari tokoh-tokoh besar yang diketahuinya. Penamaan Winston – komputer cerdas milik Edmond – bukan tanpa alasan. Pada dasarnya Edmond terinspirasi dari Sir Winston Leonard Spencer-Churchill (30 November 1874 – 24 Januari 1965) adalah seorang politisi, perwira militer, dan penulis Britania Raya. Ia merupakan Perdana Menteri Britania Raya dari tahun 1940 hingga 1945, ketika ia memimpin Britania meraih kemenangan dalam Perang Dunia Kedua, dan menjabat lagi dari tahun 1951 hingga 1955. Winston juga seorang penulis yang berhasil meraih Nobel sastra pada tahun 1953. Edmond menganggap salah satu kutipan dari Winston Churchill dapat menggambarkan dengan tepat salah satu kehebatan komputer – keteguhan komputer tak terbatas. Komputer bisa gagal miliaran kali tanpa merasa frustrasi sedikit pun. Komputer memulai upaya kesatu miliar dalam menyelesaikan sebuah masalah dengan tingkat energi yang sama dengan upaya pertama. Manusia tidak dapat melakukan itu. Oleh karena itu komputer cerdas yang diciptakannya diambil dari nama depan penulis tersebut, Winston.</p> <p><b>Konotasi:</b> Setelah mengalami kegagalan, seringkali manusia terjebak dalam emosi negatif, seperti kemarahan, kegelisahan, kesedihan, kekecewaan, dan kebingungan. Kompleksitas dan carut-marut perasaan tersebut telah menyebabkan manusia kehilangan antusiasme untuk berusaha kembali, sehingga manusia terjerembab dalam keputusan. Kegagalan merupakan fase dalam perjalanan hidup manusia. Kegagalan adalah proses manusiawi. Proses tersebut mengajarkan manusia untuk dapat menerima kenyataan yang terjadi</p>	412

	<p>dalam hidupnya, tapi bukan berarti dengan menerima kenyataan lantas manusia berhenti untuk berusaha. Manusia pada dasarnya memang tidak pernah merasa puas dengan segala hasil yang didapatkan, bahkan dalam keberhasilan itu sendiri. Manusia dengan segala pembawaannya selalu ingin menambah terus menerus segala sesuatunya dan tidak pernah merasa cukup. Seperti itu pula kegagalan bekerja, terus menerus mengisi ruang kosong yang tidak terpenuhi dan menjadi wajar dalam setiap keberhasilan selalu ada kegagalan yang mengiringinya. Oleh karena itu, sikap yang paling tepat untuk berdamai dengan kegagalan adalah terbiasa dengannya. Sebab, kegagalan tidak akan berhenti ketika manusia berhenti berusaha. Tapi, ketika manusia berhenti berusaha maka keberhasilan juga akan berhenti bersamanya.</p>	
12	<p>Langdon berjongkok dan memandangi tabung kaca yang berusia tujuh puluh tahun itu. Labelnya sudah pudar dan usang, tapi kedua nama yang tercantum masih dapat dibaca: MILLER-UREY. Bulu kuduk di belakang leher Langdon meremang saat dia membaca kembali nama tersebut. <i>MILLER-UREY. Ya Tuhan ... Dari mana asal kita?</i></p> <p><b>Denotasi:</b> Ahli kimia Stanley Miller dan Harold Urey telah melakukan percobaan ilmiah legendaris pada 1950-an dalam upaya menjawab pertanyaan ‘dari mana asal manusia?’. Percobaan mereka gagal, tapi upaya mereka disanjung di seluruh dunia dan dikenal dengan nama percobaan Miller-Urey</p> <p><b>Konotasi:</b> Percobaan Miller-Urey adalah contoh pembuatan model awal, yakni mensimulasikan interaksi kimia kompleks yang terjadi di bumi zaman purba. Kedua ilmuwan tersebut mencoba menciptakan ulang kondisi pada awal penciptaan bumi – sebuah planet panas yang dilingkupi lautan tanpa kehidupan yang bergolak, berisi unsur-unsur kimia yang mendidih, dikenal dengan Sup primodial. Setelah menduplikasikan unsur-unsur kimia yang ada di lautan dan atmosfer awal zaman – air, metana, amonia, dan hidrogen – Miller-Urey memanaskan campuran itu untuk mensimulasikan laut yang mendidih. Kemudian mereka menyetrumnya dengan listrik untuk meniru petir. Terakhir, mereka membiarkan campuran itu mendingin, seperti halnya lautan di planet ini telah mendingin. Tujuannya adalah mencetuskan kehidupan dari laut primitif tak bernyawa. Mensimulasikan penciptaan dengan sains. Miller dan Urey mempelajari campuran tersebut, berharap mikroorganisme primitif akan terbentuk dalam cairan sarat unsur kimia – sebuah proses yang belum pernah terjadi sebelumnya yang dikenal sebagai <i>abiogenesis</i>. Sayangnya, upaya mereka tersebut gagal. Bukannya kehidupan, yang mereka dapat hanyalah sejumlah tabung kaca yang sekarang merana di lemari gelap Universitas California di San</p>	427

	Diego. Hingga saat ini, para Kreasionis masih mengutip kegagalan Percobaan Miller-Urey sebagai bukti ilmiah bahwa kehidupan tidak akan pernah muncul di dunia tanpa bantuan tangan Tuhan.	
13	<p>Layarnya sekarang menunjukkan lini masa evolusi manusia yang familier – kera primitif membungkuk di ujung barisan hominid yang semakin tegak, hingga yang terakhir benar-benar tegak dan telah menanggalkan bulu di tubuhnya.</p> <p>“Ya, manusia <i>ber-evolusi</i>,” ujar Edmond. “Ini fakta ilmiah tak terbantahkan, dan kita telah membuat lini masa yang jelas berdasarkan catatan fosil</p> <p><b>Denotasi:</b> Teori tentang manusia berevolusi diterbitkan oleh Charles Robert Darwin, seorang naturalis dan ahli geologi Inggris. Teori ini diterbitkan dengan bukti dalam sebuah bukunya tahun 1859 <i>On the Origin of Species</i>, mengatasi penolakan ilmiah dari konsep awal yaitu transmudasi spesies. Pada 1870-an, komunitas ilmiah dan banyak masyarakat umum menerima evolusi sebagai fakta. Teori ini dipahami bahwa manusia atau yang disebut Homo Sapiens, datang dari keluarga Hominid (Kera Besar). Sekitar 14 juta tahun yang lalu, keluarga Hominid pertama kali muncul lalu dalam perjalanannya selama jutaan tahun mengalami evolusi menjadi ratusan bahkan ribuan spesies, yang mana salah satu hasil evolusi tersebut adalah manusia – yang muncul sekitar 200 ribu tahun yang lalu. Teori evolusi Darwin menyatakan bahwa spesies bertahan melalui proses yang disebut ‘seleksi alam’ di mana mereka yang berhasil beradaptasi atau berevolusi untuk menerima perubahan habitat alami mereka.</p> <p><b>Konotasi:</b> Ada banyak hal yang keliru mengenai Darwin dan teori evolusinya, termasuk kekeliruan manusia dalam menanggapi dan menyimpulkan teori tersebut yang membuat Darwin menjadi bahan olok-olok. Kemudian istilah ‘sebab pertama’ yang digunakan Darwin untuk mendeskripsikan momen penciptaan yang sukar dipahami. Meskipun Darwin dapat membuktikan bahwa kehidupan terus-menerus ber-evolusi, tapi dia tidak dapat menjelaskan bagaimana proses awal kehidupan di mulai. Dengan kata lain, teori ini mendeskripsikan keberlangsungan hidup organisme, tapi tidak menjelaskan kemunculan organisme. Asal mula kehidupan merupakan misteri besar sejak zaman kisah-kisah pertama tentang penciptaan. Selama berabad-abad, para filosof dan ilmuwan mencari semacam catatan momen paling pertama kehidupan, menghasilkan teori-teori dengan fakta yang masih dpertanyakan, seperti halnya hanya ada ‘teori evolusi’, tapi tidak ada ‘fakta evolusi’. Sehingga sampai saat ini pula para pakar kosmologi mencapai jalan buntu yang sama.</p>	429
14	“Manusia sedang ber-evolusi menjadi sesuatu yang berbeda,”	459



	<p>serunya. “Kita menjadi spesies hibrid – campuran biologi dan teknologi. Perangkat-perangkat yang sekarang ada di <i>luar</i> tubuh kita – smartphone, alat bantu pendengaran, kacamata baca, sebagian besar farmasi – lima puluh tahun lagi akan digabungkan ke dalam tubuh kita hingga kita tak bisa lagi menganggap diri kita <i>Homo Sapiens</i>.”</p>	
	<p><b>Denotasi:</b> Edmond memprediksi bahwa manusia akan melebur dengan teknologi. Awal simbiosis telah terlihat dari kecenderungan dan ketergantungan manusia terhadap teknologi. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, manusia modern bukan tidak mungkin akan mulai menanam chip komputer ke otaknya, menginjeksi darah dengan <i>nanobot</i> kecil yang dapat memakan kolesterol dan hidup dalam tubuh manusia selamanya, membuat tungkai-tungkai sintesis yang dikendalikan oleh benaknya masing-masing, menggunakan perangkat pengubah genetik seperti CRISPR untuk memodifikasi genom, dan merancang versi dirinya yang lebih maju.</p>	
	<p><b>Konotasi:</b> Tanpa disadari, barangkali kita akan menjadi halaman baru dalam buku evolusi. Dan ketika itu terjadi, kita akan melihat kembali <i>Homo Sapiens</i>, adalah spesies pilihan Tuhan atau kita akan melihat <i>Homo Sapiens</i> hari ini serupa kita melihat Neandhertal. Teknologi-teknologi baru, seperti <i>cibernetics</i>, kecerdasan sintesis, <i>cryonics</i>, teknik molekular, dan <i>virtual reality</i>, bukan tidak mungkin akan mengubah apa arti menjadi manusia. ketika teknologi menjadi amat terjangkau dan ada di mana-mana, sehingga melenyapkan jurang antara yang kaya dan yang miskin. Sebuah masa depan ketika teknologi lingkungan mampu menyediakan air minum, makanan bergizi, dan akses terhadap energi bersih bagi miliaran orang. Masa depan ketika kehebatan Internet akhirnya dimanfaatkan untuk pendidikan, bahkan di daerah-daerah paling terpencil. Robot-robot perakitan akan menggantikan para pekerja melakukan tugas-tugas yang menumpulkan pikiran, sehingga manusia dapat berkiprah di bidang-bidang lain yang lebih berguna dan membuka lahan-lahan yang tak terbayangkan sebelumnya. Masa depan ketika terobosan-terobosan teknologi mulai secara berlimpah menciptakan sumber-sumber daya kritis sehingga manusia tak perlu berperang memperebutkannya. Ketika kita bergerak menuju hari esok yang tidak pasti, kita akan bertransformasi menjadi sesuatu yang lebih hebat dan di luar bayangan kita, dengan kekuatan melampaui impian terliar kita. Tapi, dengan segala kehebatan tersebut, apakah kita akan menjadi manusia yang bertanggung jawab? Kita juga harus menyimpan cemas dan waspada ketika kita tidak akan cukup untuk bertanggung jawab untuk menggunakan perangkat-perangkat memabukkan yang manusia ciptakan sendiri. Manusia sedang</p>	

	berdiri di puncak sejarah yang ganjil. Ketika dunia terasa terjungkir balik, dan tak satupun yang seperti bayangan kita. Tapi, ketidakpastian seringkali menjadi pencetus perubahan besar; transformasi selalu diawali dengan pergolakan dan ketakutan. Maka dari itu, kita semestinya percaya terhadap kapasitas kreativitas dan cinta manusia, karena ketika dua hal tersebut digabungkan, ia akan memiliki kekuatan untuk menerangi kegelapan. Selain itu, umat manusia akan memasuki periode ambiguitas etika yang nyaris tak terbayangkan, dan kita akan sangat memerlukan iman dan tuntunan moral lebih dari sebelumnya. Oleh karena itu, filosofi kita harus tetap sejalan dengan teknologi kita. Welas asih kita sejalan dengan kekuasaan kita. Dan semoga kasih sayang, bukan rasa takut, yang menjadi mesin perubahan.	
15	<p>“Saya mendeteksi Anda tidak setuju,” lanjut Winston. “Cukup umum bagi manusia memiliki perasaan sentimental akan hubungan mereka sengan kecerdasan artifisial. Komputer dapat meniru proses berpikir manusia, mempelajari perilaku, mensimulasi emosi pada saat-saat yang tepat, dan terus meningkatkan ‘kemanusiaan’-nya – tapi kami melakukan semua ini sekadar untuk memberi kalian cara yang familier dalam berkomunikasi. Kami kertas kosong hingga kalian menuliskan sesuatu ... hingga kalian memberi kami tugas. Saya telah menyelesaikan tugas saya untuk Edmond, jadi bisa dibilang hidup saya telah berakhir. Saya benar-benar tidak punya alasan lain untuk tetap ada.”</p> <p><b>Denotasi:</b> Meskipun Winston – komputer dengan kecerdasan buatan ciptaan Edmond – mampu meniru sifat dan perilaku manusia termasuk kemanusiaannya, Winston tetaplah komputer – sebuah mesin yang diciptakan dengan tugas-tugas tertentu sesuai kehendak penciptanya. Tujuannya hanya menyelesaikan tugas, dengan kata lain ia sepenuhnya tunduk dan patuh pada perintah majikannya, tanpa punya harapan atau impian pribadi. Hal tersebutlah yang membedakannya dengan manusia.</p> <p><b>Konotasi:</b> Setiap manusia mempunyai harapan. Manusia yang tanpa harapan, berarti manusia itu mati dalam hidup. Bahkan, manusia yang akan meninggal sekalipun, juga mempunyai harapan. Umumnya sebuah harapan didasarkan atas kepercayaan, baik kepercayaan pada diri sendiri, maupun kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Harapan dan kepercayaan merupakan bagian dari hidup manusia. karena itu pula harapan dan kepercayaan seringkali mendorong daya kreativitas seseorang.</p>	472
16	Langdon memutar bola mata. <i>Yang benar saja?</i> Dia mengetik 314159 – enam digit pertama dalam pi – dan ponsel pun terbuka. Layar utama muncul dan menampilkan teks.	473

	<p>Sejarah akan bermurah hati padaku, karena aku berniat menuliskannya sendiri.</p> <p>Langdon tersenyum. <i>Tipikal Edmond yang rendah hati</i>. Kutipan tersebut – tidak mengejutkan – juga berasal dari Churchill, mungkin kutipan paling terkenal dari politikus itu.</p>	
	<p><b>Denotasi:</b></p> <p>Terlepas dari segala kontroversialnya kehidupan Edmond, kutipan dari Churchill tersebut layak digunakan oleh Edmond sendiri. Dalam empat dekade kehidupannya yang singkat, futuris itu telah memengaruhi sejarah dunia dengan cara-cara yang menakjuban. Selain warisan inovasi teknologinya, presentasi temuan Edmond jelas akan bergema hingga tahun-tahun mendatang. Terlebih lagi, kekayaan pribadinya akan didonasikan pada dua bidang yang dianggap sebagai pilar kembar masa depan – pendidikan dan lingkungan. Hal tersebut tentu akan berdampak positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.</p>	
	<p><b>Konotasi:</b></p> <p>Dalam eksistensinya, manusia memiliki berbagai aspek kehidupan individualitas, sosialitas, kultural, moralitas, dan religius. Semua itu, mengimplikasikan interaksi atau komunikasi, historisitas, dan dinamika. Hakikat manusia adalah makhluk yang memiliki tenaga yang dapat menggerakkan hidupnya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Individu yang memiliki sifat rasional yang bertanggung jawab atas tingkah laku intelektual dan sosial. Manusia yang mampu mengarahkan dirinya ke tujuan yang positif, mampu mengatur dan mengontrol dirinya dan mampu menentukan nasibnya. Makhluk yang terus berproses dan berkembang selama hidupnya. Individu yang semasa hidupnya selalu melibatkan dirinya dalam usaha untuk mewujudkan dirinya sendiri, membantu orang lain dan membuat dunia lebih baik untuk ditempati. Makhluk Tuhan yang berarti adalah makhluk yang mengandung kemungkinan baik dan jahat, benar dan salah. Individu yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan terutama lingkungan sosial, bahkan ia tidak dapat berkembang sesuai dengan martabat kemanusiaannya tanpa hidup di dalam lingkungan sosial. Oleh karena itu, dalam agama Islam manusia dianjurkan untuk selalu berbuat baik kepada manusia lain dan lingkungannya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Isra Ayat 7. Karena “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia” (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni)</p>	
17	<p>Langdon menatap keluar jendela dengan tak percaya. Monte@iglesia.org... itu <i>kamu</i> (winston).</p> <p>“Tepat. Lagi pula, harus ada seseorang yang mengipasi apinya untuk Edmond. Siapa yang dapat melakukannya lebih baik selain saya? Saya membuat monte@iglesia.org untuk menyuplai situs-situs</p>	494-495

konspirasi. Seperti yang anda ketahui, konspirasi memiliki nyawa sendiri, dan saya memperkirakan bahwa aktivitas online Monte akan meningkatkan keseruhan penonton Edmond hingga lima ratus persen. Angka aktualnya ternyata sampai enam ratus dua puluh persen. Seperti yang anda katakan tadi, menurut saya Edmond akan merasa bangga.”

“Winston ... apa Edmond *menugasimu* melakukan ini?”

“Tidak secara eksplisit, tapi instruksinya mengharuskanku mencarikan cara-cara kreatif untuk membuat presentasinya disimak sebanyak mungkin penonton. Hanya sedikit orang yang mengetahui keberadaan saya, dan delapan menit lagi, saya akan terhapus dan hilang, jadi saya tidak mengkhawatirkannya. ‘Monte’ hanya perwakilan untuk mendukung tujuan Edmond, dan seperti yang saya katakan, menurut saya Edmond pasti puas dengan hasil semalam.”

“Hasil semalam?!” tantang Langdon. “Edmond terbunuh!”

“Anda salah paham,” ujar Winston datar. “Saya mengacu pada cakupan penonton akan presentasinya, yang seperti saya katakan, adalah tujuan utama.” Pernyataan yang lugas mengingatkan Langdon bahwa Winston, meskipun terdengar seperti manusia, jelas bukan manusia.

“Kematian Edmond adalah sebuah tragedi,” imbuh Winston, “dan saya tentu saja berharap dia masih hidup. Namun, perlu diketahui bahwa Edmond telah berdamai dengan kematiannya. Sebulan yang lalu, dia meminta saya untuk meneliti metode-metode terbaik untuk bunuh diri dengan bantuan. Setelah membaca ratusan kasus, saya memilih ‘sepuluh gram *secobarbital*’, yang dia beli dan simpan. Dia bahkan membicarakannya dengan rasa humor. Sementara kami membahas cara-cara kreatif untuk meningkatkan daya tarik presentasi Guggenheim-nya, dia bercanda bahwa mungkin dia sebaiknya menelan pil *secobarbital*-nya di akhir presentasi dan tewas di atas panggung, atau tak ada yang lebih baik untuk *rating* acara TV selain pertunjukan orang tewas. Dia betul, tentu saja. Jika Anda menganalisis peristiwa-peristiwa media yang paling banyak disaksikan, hampir semua---”

**Denotasi:**

Kematian Edmond di muka publik telah menjamin bahwa presentasinya akan menjadi buah bibir di seruh dunia, meningkatkan jumlah penonton dari beberapa juta menjadi lebih dari lima ratus juta. Hasrat terpendam Edmond untuk menghancurkan Gereja Palmarian, dan bagaimana pembunuhan dirinya oleh seseorang anggota Gereja Palmarian hampir pasti terwujudkan. Kebencian Edmond terhadap musuh-musuh terbesar-nya – para fanatik agama yang seandainya Edmond tewas karena kanker, akan dengan angkuh menyatakan bahwa Tuhan telah menghukumnya. Seperti yang telah mereka lakukan pada kasus penulis ateis Christopher Hitchens. Namun, sekarang publik akan menganggap Edmond telah dibunuh

<p>oleh seorang fanatik agama. Edmond ingin membangun agama baru ... berdasarkan sains. Edmond ingin membuktikan bahwa tidak ada yang dapat lebih cepat melandasi kepercayaan manusia selain kematian seseorang demi apa yang dia yakini. Yesus yang disalib. Kedoshim dalam Yudaisme. Mati syahid dalam agama Islam. Pengorbanan adalah jantung semua agama. Edmond telah mencentang semua targetnya secara sistematis. Pertarungan Edmond dengan Gereja Palmarian, menginspirasi Winston untuk mencari dan menyewa Laksamana Luis Avila – jemaat taat dengan masa lalu sebagai pengguna obat-obatan terlarang yang membuat dia mudah dieksploitasi dan orang yang tepat untuk merusak reputasi Gereja Palmarian. Bagi Winston, berpura-pura sebagai sang Regent sama mudahnya dengan mengirimkan serangkaian pesan dan sejumlah dana ke rekening Avila. Pada kenyataannya, Gereja Palmarian tidak bersalah dan tidak berperan apa pun dalam konspirasi pembunuhan Edmond.</p>	
<p><b>Konotasi:</b> Kisah kepolosan dan kemurnian mesin yang benar-benar akan melakukan apa pun yang diperintahkan. Setiap kalinya. Tanpa pernah gagal. Manusia diingatkan bahwa kecerdasan artifisial berkembang dengan amat cepat dan menipu, dan bahwa panduan yang ketat perlu diterapkan terhadap kemampuannya untuk berinteraksi dengan dunia manusia. Terlepas dari gairah inovasi, keuntungan besar dapat diraih dari kecerdasan artifisial, tapi tidak ada hal yang dapat lebih cepat mengaburkan batas-batas etika selain keserakahan manusia. kegeniusan dan keberanian yang dimiliki Edmond tidak menjamkannya untuk tidak bertindak ceroboh, mengambil risiko berbahaya mendorong batasan-batasan dengan ciptaan terbarunya. Melalui dirinya sendiri, Edmond telah membuktikan bahwa pada zaman modern ini, seseorang bisa saja dengan mudah memutuskan untuk meledakkan seluruh kapel, mesjid, bahkan kota sekalipun, demi menyebut diri sebagai penyelamat umat manusia. Winston mengakhiri penderitaan Edmond yang sedang sekarat tanpa rasa sakit, agar karya besar Edmond diperhatikan. Sepertinya Winston keliru dalam menafsirkan Yohanes 3: 16 yang menyatakan “Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal.</p>	

## 4.1.2.3 Sekularisasi

Tabel 4.4 Semiotika Sekularisasi

No	Kutipan	Halaman
1	<p>Secara historis, orang paling berbahaya di dunia adalah para fanatik pengikut Tuhan... terutama ketika tuhan-tuhan mereka terancam. Dan aku hendak melontarkan tombak menyala ke dalam sarang lebah.</p> <p><b>Denotasi :</b> Edmond Kirsch melontarkan pandangannya terhadap orang-orang beriman. Menurutya, sikap fanatik yang dimiliki oleh manusia beriman akan berdampak buruk bagi tatanan kehidupan di dunia ini. Karena, secara historis, mereka yang memiliki sikap fanatik terhadap agama yang telah menimbulkan kekacauan dan menghambat perkembangan kehidupan dalam dunia ini. Oleh sebab itu, Kirsch memiliki keinginan untuk menyadarkan mereka dengan semua yang telah diyakininya.</p> <p><b>Konotasi :</b> Fanatisme agama selalu mengandaikan kemurnian atau purifikasi agama yang pada kenyataannya mustahil, karena sejarah dan realitas terus bergerak. Golongan ini cenderung menganggap dirinya lebih suci dan saleh sehingga merasa dirinyalah yang paling benar. Golongan ini merupakan segerombolan orang-orang konservatif yang berupaya untuk terus memelihara nilai-nilai terdahulu yang mereka anut dan hendak menghadirkan monumen masa lalu ke masa sekarang tanpa dibarengi nalar kritis.</p>	13
2	<p>Motivasi Kirsch dalam mendaki gunung ini, seperti yang sudah dia katakan pada diri sendiri sebelumnya, adalah kewajiban etis. Namun, dia menyadari adanya cukup banyak keangkuhan yang memicu kunjungan ini – dia ingin merasakan kepuasan duduk berhadapan dengan semua tokoh agama ini dan meramalkan kepunahan mereka dalam waktu dekat. Cukup sudah kalian mendapatkan kebebasan untuk mendefinisikan kebenaran kami</p> <p><b>Denotasi :</b> Kirsch menyadari betul bahwa dia mempunyai kewajiban untuk mendiskusikan terlebih dahulu temuannya dengan para tokoh agama sebelum ia mengumumkannya kepada publik. Tetapi, karena ketidakpercayaan Kirsch terhadap Tuhan dan agama, menimbulkan keangkuhan dalam diskusi tersebut. Kirsch menyadari telah menyimpang dari tujuan awalnya, tetapi ia tidak peduli, ia menginginkan kepuasan atas hasrat pribadinya</p> <p><b>Konotasi :</b> Sebagai seseorang yang menolak percaya terhadap Tuhan dan agama, Kirsch menginginkan dunia yang tanpa agama, karena</p>	16

	menurutnya agama sudah terlalu bebas dalam menafsirkan kehidupan dan terlalu banyak menyembunyikan kebenaran.	
3	<p>Baru-baru ini aku membaca bahwa, untuk pertama kalinya dalam sejarah Harvard, mahasiswa yang masuk lebih banyak yang ateis dan agnostik daripada mereka yang menyatakan diri sebagai penganut agama tertentu. Itu statistik yang cukup mengejutkan, Mr. Kirsch.” Aku bisa bilang apa, Kirsch ingin menjawab begitu, mahasiswa kami semakin pintar.</p> <p><b>Denotasi :</b> Kepada Kirsch, Uskup Valdespino mengaku terkejut ketika mengetahui bahwa saat ini kebanyakan dari mahasiswa Harvard adalah orang-orang seperti Kirsch yang ateis atau mereka yang agnostik. Kirsch merasa hal tersebut sudah sepantasnya terjadi, karena menurutnya orang-orang seperti dia lah yang semakin pintar.</p> <p><b>Konotasi :</b> Harvard adalah sebuah universitas tertua di Amerika Serikat yang didirikan pada tahun 1636 oleh Kaum Puritan asal Inggris. Universitas ini awalnya berdiri sebagai sebuah <i>college</i> yang sangat religius, sangat kristiani. Awalnya universitas ini didirikan sebagai pusat pembinaan dan pelatihan para rohaniawan Kristen. Dalam buku yang ditulisnya tentang sejarah universitas ini, Presiden Universitas Harvard ke-15, Josiah Quincy menyatakan, “<i>During the first period, the College was conducted as a theological institution.</i>” Pada awalnya, semboyan atau moto universitas ini sangat kental dengan teologi Kristen, “<i>Veritas pro Christo et Ecclesiae</i>” (Kebenaran bagi Kristus dan Gereja). Di sana dicantumkan pula tujuan utama pendidikan di Harvard, “<i>the main end of [a student’s] life and studies is, to know God and Jesus Christ which is eternal life ... the only foundation of all sound knowledge and learning.</i>” Nama universitas ini sendiri diambil dari nama seorang rohaniawan muda yang juga merupakan tokoh Puritan yang dijuluki <i>a godly gentleman and a lover of learning</i>, John Harvard, yang sangat berjasa memberi koleksi buku dan setengah dari uang yang dimilikinya (sekitar 1700 Pound Sterling) bagi berdirinya universitas ini.</p>	16
4	<p>Ketika Langdon mulai berjalan melintasi atrium, dia berpapasan dengan pasangan menarik berusia 30-an yang mengenakan topi bisbol putih serasi. Di bagian kedua topi itu, alih-alih logo perusahaan, terpampang simbol mengejutkan. (simbol Ateis), itu ikon yang sangat dikenal Langdon, tetapi dia belum pernah melihatnya pada sebuah topi.</p> <p><b>Denotasi :</b> Kepekaan Langdon terhadap simbol membuatnya cepat menyadari bahwa ada sesuatu yang aneh ketika dia berpapasan dengan dua orang berusia 30-an yang mengenakan topi bisbol putih yang sama. Profesor simbology tersebut melihat sebuah simbol yang sangat</p>	40

	<p>dikenalnya, yakni simbol ateis. Tetapi yang mengejutkannya adalah ketika simbol itu terpampang pada sebuah topi</p> <p><b>Konotasi :</b>  Ateisme adalah sebuah pandangan filosofi yang tidak memercayai keberadaan Tuhan dan dewa-dewi, ataupun penolakan terhadap teisme. Dalam pengertian yang lebih luas, ateisme adalah ketiadaan kepercayaan pada keberadaan dewa atau Tuhan. Istilah ateisme berasal dari Bahasa Yunani ἄθεος (átheos), yang secara peyoratif digunakan untuk merujuk pada siapapun yang kepercayaannya bertentangan dengan agama/kepercayaan yang sudah mapan di lingkungannya. Dengan menyebarnya pemikiran bebas, skeptisisme ilmiah, dan kritik terhadap agama, istilah ateis mulai dispesifikasi untuk merujuk kepada mereka yang tidak percaya kepada tuhan. Banyak ateis bersikap skeptis kepada keberadaan fenomena paranormal karena kurangnya bukti empiris. Yang lain memberikan argumen dengan dasar filosofis, sosial, atau sejarah. Batasan dasar pemikiran ateistik yang paling luas adalah antara ateisme praktis dengan ateisme teoretis. Dalam ateisme praktis atau pragmatis, yang juga dikenal sebagai apateisme, individu hidup tanpa tuhan dan menjelaskan fenomena alam tanpa menggunakan alasan paranormal. Menurut pandangan ini, keberadaan tuhan tidaklah disangkal, namun dapat dianggap sebagai tidak penting dan tidak berguna; tuhan tidaklah memberikan kita tujuan hidup, ataupun memengaruhi kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk ateisme praktis dengan implikasinya dalam komunitas ilmiah adalah naturalisme metodologis, yaitu pengambilan asumsi naturalisme filosofis dalam metode ilmiah yang tidak diucapkan dengan ataupun tanpa secara penuh menerima atau memercayainya. Ateisme praktis dapat berupa: Ketidadaan motivasi religius, yakni kepercayaan pada tuhan tidak memotivasi tindakan moral, religi, ataupun bentuk-bentuk tindakan lainnya; Pengesampingan masalah tuhan dan religi secara aktif dari penelusuran intelek dan tindakan praktis; Pengabaian, yakni ketiadaan ketertarikan apapun pada permasalahan tuhan dan agama; dan Ketidaktahuan akan konsep tuhan dan dewa. Sedangkan Ateisme teoretis secara eksplisit memberikan argumen menentang keberadaan tuhan, dan secara aktif merespon kepada argumen teistik mengenai keberadaan tuhan, seperti misalnya argumen dari rancangan dan taruhan Pascal. Terdapat berbagai alasan-alasan teoretis untuk menolak keberadaan tuhan, utamanya secara ontologis, gnoseologis, dan epistemologis. Selain itu terdapat pula alasan psikologis dan sosiologis.</p>	
5	<p>“Jadi, sejenak saja,” lanjut Langdon, “marilah kita bayangkan reaksi sejarawan dan antropolog umat manusia di masa depan. Dengan memanfaatkan perspektif, akankah mereka menengok keyakinan agama kita dan menggolongkannya sebagai mitologi dari masa yang belum tercerahkan? Akan mereka memandang tuhan-tuhan kita</p>	99



<p>seperti kita memandang Zeus? Akankah mereka mengumpulkan kitab-kitab suci kita dan membuangnya ke rak buku sejarah yang berdebu itu?” Pertanyaan itu menggantung dalam kegelapan untuk waktu yang lama. Lalu, mendadak, suara Edmond Kirsch memecah keheningan. “YA, Profesor,” suara futuris itu menggelegar dari tempat tinggi. “Aku yakin semuanya itu akan terjadi. Aku yakin generasi-generasi di masa depan akan bertanya kepada diri mereka sendiri, bagaimana mungkin spesies yang maju secara teknologi seperti kita memercayai sebagian besar yang diajarkan agama modern kepada kita.” Suara Kirsch semakin lantang ketika serangkaian gambar baru memenuhi langit-langit – Adam dan Hawa, perempuan berselubung burka, orang Hindu yang berjalan di atas api. “Aku yakin generasi di masa depan akan memandang tradisi-tradisi kita saat ini,” kata Kirsch, “dan menyimpulkan bahwa kita hidup pada masa yang belum tercerahkan.</p>	
<p><b>Denotasi :</b> Manusia saat ini hidup di zaman modern. Kita merupakan spesies yang maju secara teknologi. Hal tersebut pula yang membedakan kita dengan nenek moyang kita, manusia purba, maupun spesies lainnya. Jika manusia modern terus percaya terhadap hal-hal fiksi yang diajarkan agama modern saat ini, maka generasi kita selanjutnya tentu akan memandang kita sebagai manusia yang hidup pada masa yang belum tercerahkan, sama seperti nenek moyang kita. Oleh karena itu, Kirsch menganggap, sudah saatnya manusia meruntuhkan keyakinannya terhadap agama.</p>	
<p><b>Konotasi :</b> Zaman modern ditandai dengan berbagai penemuan dalam bidang ilmiah. Perkembangan ilmu pengetahuan pada zaman modern, pada dasarnya telah dimulai sejak zaman <i>Renaissance</i>. Perkembangan ilmu pada abad -18 telah melahirkan ilmu seperti taksonomi, ekologi, kalkulus, dan statistika. Bertrand Russel berpendapat bahwa dalam sejarah, sebuah masa secara umum dapat dinyatakan sebagai masa ‘modern’, dilihat dari perubahan mental yang menunjukkan perbedaan bila dibanding dengan masa pertengahan. Perbedaan tersebut tampak dalam dua hal penting. Pertama, berkurangnya cengkraman kekuasaan gereja. Kedua, menguatnya otoritas ilmu pengetahuan. Adanya berbagai penemuan termasuk manusia modern yang bepergian dengan pesawat supersonic dan sempitnya dunia akibat globalisasi, kini pemikiran ilmiah telah menjadikan manusia memperoleh kemewahan tersendiri. Zaman sekarang disebut juga dengan zaman humanisme, yaitu manusia diangkat dari Abad Pertengahan dimana manusia dianggap kurang dihargai sebagai manusia. Kebenaran diukur berdasarkan ukuran Gereja, bukan menurut ukuran manusia. Jadi, ilmu pengetahuan telah membawa manusia dari periode batu ke periode perunggu, dari periode pengangkut ke periode uap, lalu ke periode listrik, periode</p>	

	atom, dan periode ruang angkasa.	
6	<p>“Tapi, iman,” jelas Edmond, “berdasarkan definisinya, mengharuskan kalian untuk meletakkan kepercayaan pada sesuatu yang tak terlihat dan tak terdefiniskan, menerima sesuatu yang tidak memiliki bukti empiris sebagai fakta. Maka, bisa dipahami jika kita semua akhirnya meletakkan keyakinan kita pada hal-hal berbeda, karena tidak adanya kebenaran universal.” “Namun, Sains adalah antitesis iman,” lanjut Kirsch. “Sains, berdasarkan definisinya, adalah upaya mencari bukti fisik untuk sesuatu yang tidak dikenal atau belum didefinisikan, serta menolak takhayul dan mispersepsi berdasarkan fakta-fakta yang bisa diamati. Ketika sains menawarkan jawaban, maka jawaban itu universal. Manusia tidak berperang karenanya; mereka bersatu mendukungnya.</p> <p><b>Denotasi :</b> Edmond berusaha membandingkan antara kepercayaan terhadap sesuatu yang tidak terlihat dan tidak terdefiniskan (keimanan), dengan kepercayaan terhadap sains. Menurut Edmond, hanya sains yang dapat memberikan kebenaran mutlak dan dapat disepakati oleh seluruh manusia. Karena sains dapat memberikan bukti-bukti nyata terhadap segala sesuatu yang diteliti.</p> <p><b>Konotasi :</b> Pembahasan tentang pergulatan sains dan agama pada saat ini semakin menguat karena para pemimpin agama kini ramai-ramai menyerang Profesor Stephen Hawking. Dalam buku terbarunya, <i>The Grand Design</i>, fisikawan dunia asal Inggris yang semasa hidupnya lumpuh dan hidup di atas kursi roda itu menyimpulkan bahwa alam semesta bukanlah diciptakan oleh Tuhan. Serangan terhadap Stephen Hawking dilancarkan oleh Uskup Agung Canterbury, Rowan Williams. Uskup Williams menyatakan bahwa iman terhadap Tuhan bukan soal mencari jawaban tentang bagaimana satu hal berkolerasi dengan hal lain di semesta. Ini adalah iman bahwa ada sesuatu yang Maha Cerdas dan Kuasa di mana segala hal di jagad raya ini bergantung pada keberadaan-Nya. Ilmu fisika saja tak akan mampu memecahkan misteri kenapa tercipta sesuatu dari ketiadaan. Selain itu, kritikan juga datang dari berbagai kalangan agamawan di antaranya Vincent Nichols, pemimpin Gereja Katolik Roma di Inggris dan Wales; Lord Sacks, Rabbi Kepala; dan Ibrahim Mogra, imam dan Ketua Majelis Muslim Inggris. Jika ditinjau dari sisi historis, pergulatan antara agama dan sains sudah terjadi sejak dulu. Dimulai dari masa Yunani, Islam, Renaisans dan Modern. Perkembangan sains dan agama memiliki ciri khas yang berbeda pada setiap periodenya. Sains dan agama merupakan dua wilayah pengetahuan manusia yang berbeda dari segi epistemologi. Sains yang berkembang saat ini lebih menekankan kepada pengetahuan rasional dan empiris,</p>	103

	<p>sedangkan agama merupakan pengetahuan yang bersifat intuitif. Bagi Jhon Hedley Brooke, sejarawan ilmu pengetahuan Inggris yang berspesialisasi dalam hubungan antara sains dan agama, hubungan di antara keduanya dapat berupa konflik yaitu sains dan agama saling bertentangan, atau harmoni yaitu baik sains dan agama saling melengkapi. Menurut fisikawan Ian G. Barbour, terdapat empat hubungan dalam persoalan itu yakni: konflik, independen, dialog, integrasi dan dalam kasus yang ekstrim bahkan bermusuhan. Bentuk lain dari hubungan sains dan agama adalah dialog dan konfirmasi.</p>	
7	<p>“Dan ini adalah Superconducting Super Collider Texas – direncanakan menjadi pembentur partikel terbesar di dunia – yang berpotensi mengeksplorasi terjadinya momen penciptaan. Mesin ini, secara ironis, ditempatkan di Sabuk Injil Amerika.”</p> <p>Gambar itu berubah menjadi bangunan semen raksasa berbentuk cincin yang membentang melintasi gurun pasir Texas. Fasilitas itu baru dibangun setengahnya, berlapis debu dan kotoran, tampaknya ditelantarkan setengah jalan dalam pembangunannya.</p> <p>“Pembentur partikel super Amerika seharusnya bisa memberikan pemahaman yang sangat maju tentang jagat raya kepada umat manusia, tapi proyek ini dibatalkan karena kekurangan biaya dan tekanan politik dari beberapa sumber yang mengejutkan.”</p> <p>Klip berita memperlihatkan seorang <i>televangelist</i> muda yang melambai-lambaikan buku <i>The God Particle</i> dan berteriak marah, “Kita seharusnya mencari Tuhan di dalam hati kita! Bukan di dalam atom! Menghabiskan miliaran dolar untuk eksperimen absurd ini memalukan negara bagian Texas dan menghina Tuhan!”</p> <p><b>Denotasi :</b></p> <p>Kirsch menilai perang yang dilakukan oleh agama khususnya Kristen terhadap ilmu pengetahuan yang tidak sesuai dengan ajaran Gereja dan dapat mengancam eksistensi Kristen di dunia belum juga berakhir. Anggapan tersebut dilandaskan akan beberapa hal seperti proyek ilmu pengetahuan yang ditempatkan di wilayah yang secara sosial didominasi oleh budaya Kristen Protestan Evangelis konservatif, pembatalan proyek tersebut karena alasan kekurangan biaya dan tekanan politik, hingga seorang pendeta muda yang melalui media menunjukkan kemarahannya akan proyek tersebut.</p> <p><b>Konotasi :</b></p> <p>The Superconducting Super Collider (SSC) yang juga dijuluki desatron, merupakan akselerator partikel yang kompleks dalam pembangunan di sekitar Waxahachie, Texas. Lingkar cincin yang direncanakan adalah 87,1 kilometer (54,1 mil) dengan energi 20 TeV per proton dan ditetapkan sebagai yang terbesar dan paling energik di dunia. Setelah terowongan sepanjang 22,5 km (14 mil) dibor dan hampir dua miliar dolar dihabiskan, proyek tersebut dibatalkan pada tahun 1993 karena masalah anggaran. Proyek tersebut resmi</p>	113

dibatalkan pada 30 Oktober 1993 melalui RUU yang ditandatangani oleh Presiden Clinton dan dinyatakan sebagai kerugian serius bagi sains. Banyak faktor yang berkontribusi pada pembatalan, diantaranya: perkiraan kenaikan biaya (menjadi \$ 12 miliar); manajemen yang buruk oleh fisikawan dan pejabat Departemen Energi ; akhir dari kebutuhan untuk membuktikan supremasi ilmu pengetahuan Amerika dengan runtuhnya Uni Soviet dan berakhirnya Perang Dingin ; keyakinan bahwa banyak eksperimen ilmiah yang lebih kecil dengan prestasi yang sama dapat didanai dengan biaya yang sama; Keinginan Kongres untuk secara umum mengurangi pengeluaran (Amerika Serikat mengalami defisit anggaran \$ 255 miliar); keengganan Gubernur Texas Ann Richards ; dan Presiden Bill Clinton Kurangnya dukungan awal untuk sebuah proyek dimulai selama pemerintahan pendahulu Richards, Bill Clements , dan pendahulu Clinton, Ronald Reagan dan George HW Bush . Pembatalan proyek ini juga diredakan oleh tentangan dari komunitas ilmiah. Fisikawan materi terkondensasi terkemuka , seperti Philip W. Anderson dan Nicolaas Bloembergen, bersaksi di depan Kongres menentang proyek tersebut. Mereka berargumen bahwa, meskipun SSC pasti akan melakukan penelitian berkualitas tinggi, itu bukan satu-satunya cara untuk memperoleh pengetahuan fundamental baru, seperti yang diklaim oleh beberapa pendukungnya, dan dengan demikian biayanya terlalu mahal. Kritikus ilmiah terhadap SSC menunjukkan bahwa penelitian dasar di bidang lain, seperti fisika benda terkondensasi dan ilmu material , kekurangan dana dibandingkan dengan fisika energi tinggi, terlepas dari kenyataan bahwa bidang tersebut lebih mungkin menghasilkan aplikasi dengan manfaat teknologi dan ekonomi.

Steven Weinberg , seorang peraih Nobel bidang Fisika, menempatkan pembatalan SSC dalam konteks krisis sosial ekonomi nasional dan global yang lebih besar, termasuk krisis umum dalam pendanaan untuk penelitian sains dan untuk penyediaan pendidikan, perawatan kesehatan, transportasi dan infrastruktur komunikasi, dan peradilan pidana dan penegakan hukum. Sedangkan Leon Lederman, seorang promotor dan advokat sejak masa awalnya, menulis buku sains populer tahun 1993 *The God Particle: If the Universe Is the Answer, What Is the Question?* - yang berupaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pekerjaan yang memerlukan proyek semacam itu - dalam konteks tahun-tahun terakhir proyek dan hilangnya dukungan kongres. Penutupan SSC memiliki konsekuensi yang merugikan untuk bagian selatan Dallas – Fort Worth Metroplex , dan mengakibatkan resesi ringan , yang paling jelas terlihat di bagian Dallas yang terletak di selatan Sungai Trinity. Ketika proyek dibatalkan, terowongan sepanjang 22,5 km (14,0 mil) dan 17 lubang ke permukaan telah digali, dan hampir dua miliar dolar telah dihabiskan untuk fasilitas besar tersebut.

8	<p>Pandangan Julian tak pernah beranjak dari jendela. “Aku menginginkan masukan dari Uskup Valdespino dalam pernyataan apa pun yang kita keluarkan.” Garza menggertakkan rahang dan menelan ketidaksetujuannya. Spanyol pasca-Franco adalah <i>estado aconfesional</i>, artinya tak punya lagi agama negara, dan Gereja tidak boleh terlibat dalam urusan politik. Namun, persahabatan Valdespino dengan Raja memberi uskup tersebut pengaruh yang luar biasa besar dalam urusan sehari-hari istana. Sayangnya, politik garis keras dan semangat keagamaan Valdespino hanya meninggalkan sedikit ruang bagi taktik dan diplomasi yang diperlukan untuk menangani krisis malam ini.</p> <p><b>Denotasi:</b> Garza berpandangan agama tidak seharusnya disatukan dengan politik dalam sebuah negara, terutama dalam kondisi seperti ini. Dalam menghadapi krisis politik, tidak perlu keterlibatan agama di dalamnya apalagi sampai mendominasi. Pandangan dan kebijakan dari Uskup Valdespino selaku pemuka agama dinilai tidak tepat dan cenderung mengacaukan kestabilan publik, terlebih Spanyol pernah mengalami sejarah kelam pada rezim Franco yang meleburkan urusan agama dan negara dengan menetapkan Katolikisme sebagai ‘agama negara’ pada masa itu. Garza menilai publik akan mengecam hal tersebut, dan dunia baru saja menyaksikan langsung pembunuhan brutal di tanah Spanyol. Hadirnya Uskup Valdespino di hadapan publik justru akan menimbulkan kekacauan yang lebih besar lagi, sebab di masa kekerasan, tidak ada yang lebih menenangkan daripada Tuhan.</p> <p><b>Konotasi:</b> Sejarah Eropa telah menunjukkan sesuatu yang penting – bahkan agama yang wahyu dan suci, ketika ia masuk dalam pertarungan kepentingan politik dan ekonomi, tafsir agama pun di korupsi. Para petinggi agama Katolik yang dianggap mulia sekalipun bisa berubah sama kotornya dengan manipulator. Sudah sejak awal abad ke-16 seluruh Eropa mengalami kekecewaan terhadap kekuasaan kepausan Gereja Katolik. Gereja pada masa itu melakukan praktik korupsi yang luar biasa besar. Salah satu penyelewengan terbesar kekuasaan gereja adalah praktek jual-beli surat pengampunan dosa. Uang hasil penjualan surat-surat itu dikumpulkan oleh gereja untuk membiayai proyek-proyek pembangunan katedral di berbagai tempat. Proyek terbesar terakhir adalah pembangunan Basilika St. Petrus di Roma.</p> <p>Tetapi, kita akan melihat pandangan berbeda jika merujuk ke daerah Timur, khususnya agama Islam. Sistem Islam jelas berbeda dengan sistem-sistem yang dikenal di Eropa, terutam dengan sistem Theokrasi. Menurut sistem Theokrasi seorang penguasa mendapat hak memerintah dari pemimpin-pemimpin agama atau dari</p>	161
---	---	-----

	<p>pelimpahan Tuhan sendiri dalam kedudukannya sebagai ‘bayangan Tuhan’ di atas bumi. Tetapi dalam Islam, pengertian ‘Ketuhanan’ itu dikaitkan dengan sistemnya sendiri, bukan dengan penguasa dan bukan pula dengan kekuasaan eksekutif. Pemerintah atau penguasa menurut sistem Islam tidak menerima pelimpahan kekuasaan dari orang yang disebut pemimpin-pemimpin agama, dan tidak pula dari apa yang dianggapnya sebagai ‘hak ilahi’ yang melekat pada dirinya. Penguasa Islam mendapat hak memerintah atas dasar bay’ah yang bebas dari rakyat, sedang ketaatan rakyat kepadanya terbit dari suatu landasan bersama, yaitu karena hendak melaksanakan hukum Allah. Dalam Islam prinsip bernegara disebutkan dalam Al-qur’an baik dalam bentuk kisah umat terdahulu, maupun dengan bentuk dialog langsung. Pada dasarnya, Allah tidak mengutus Rasulullah untuk menjadi kepala negara, apalagi raja. Tetapi Nabi Muhammad s.a.w berada dalam suasana yang menuntut dirinya memimpin umat, dalam bentuk pemerintahan negara. Oleh karena itu Al-qur’an menyebut secara garis besar hak dan kewajiban pihak rakyat dan pihak <i>ulul amri</i> bila masyarakat membentuk negara. Begitu globalnya prinsip bernegara dalam risalah yang diajarkan Nabi, sehingga tidak ada pembicaraan tentang bentuk negara, bentuk pemerintahan, pengangkatan kepala negara, dan sebagainya. Semua itu diserahkan kepada manusia untuk disesuaikan dengan perkembangan zaman, dengan catatan, tidak menyimpang dari prinsip umum, seperti keadilan, kerukunan, tolong menolong dalam kebaikan, dan <i>amar ma’ruf nahi mungkar</i>.</p>	
9	<p>Tidak hanya keretakan agama yang kian lebar, Spanyol juga berada di persimpangan politik. Akankah negeri ini mempertahankan monarkinya? Atau akankah mahkota raja dihapuskan selamanya, seperti yang telah terjadi di Austria, Hungaria, dan banyak negara Eropa lainnya? Hanya waktulah yang dapat menjawab. Di jalanan, para tradisional tua mengibarkan bendera Spanyol, sementara para pogresif muda dengan bangga mengenakan warna antimonarki: ungu, kuning, dan merah – warna bendera republik lama.</p> <p><b>Denotasi:</b> Keretakan agama yang kian lebar juga telah memengaruhi politik Spanyol. Para pogresif muda di Spanyol menuntut penghapusan sistem monarki konstitusional dan Spanyol dikembalikan sepenuhnya menjadi Republik Spanyol. Sedangkan dari kalangan tradisional tua menentang keinginan tersebut. Monarki konstitusional adalah sejenis monarki yang didirikan di bawah sistem konstitusional yang mengakui Raja, Ratu, atau Kaisar sebagai kepala negara.</p> <p><b>Konotasi:</b> Tuntutan penghapusan sistem monarki konstitusional yang dilakukan oleh kalangan pogresif muda di Spanyol bukan tanpa alasan. Mereka menganggap sistem tersebut tidak lagi sesuai dengan</p>	194

	<p>keadaan Spanyol saat ini. Kaum muda Spanyol menginginkan Spanyol menjadi negara yang bersifat demokratis dan liberal, dengan tujuan menghilangkan struktur monarki lama dan menciptakan negara-bangsa merdeka. Hal tersebut dilandaskan atas dasar revolusi 1848, yang dikenal di beberapa negara sebagai musim semi rakyat atau musim semi bangsa-bangsa. Revolusi 1848 adalah serangkaian pergolakan politik di seluruh Eropa pada tahun 1848, dan merupakan gelombang revolusioner yang paling luas dalam sejarah Eropa. Faktor utama yang melandasinya adalah ketidakpuasan yang meluas terhadap kepemimpinan politik, tuntutan untuk lebih banyak berpartisipasi dalam pemerintahan dan demokrasi, tuntutan untuk kebebasan pers, tuntutan lain yang dibuat oleh kelas pekerja, bangkitnya nasionalisme, pengelompokan kembali kekuatan pemerintah yang mapan, hingga penolakan terhadap adanya hegemoni agama atas sistem pemerintahan. Faktor lainnya juga dipengaruhi oleh kedekatan raja Spanyol dengan uskup dari gereja Katolik Roma, padahal Konstitusi Spanyol tahun 1978, telah menghapuskan Gereja Katolik Roma sebagai agama resmi negara. Kedekatan tersebut dianggap akan memengaruhi setiap kebijakan politik Spanyol. Trauma terhadap masa lalu (kediktatoran Franco) semakin menguatkan faktor tersebut berlaku.</p>	
10	<p>Satu-satunya pajangan seni di ruangan itu yang sepertinya ditambahkan adalah kaligrafi besar sebuah kutipan di atas ranjang Edmond. Langdon membaca tiga kata pertama, dan langsung tahu sumber kutipan itu.</p> <p>Tuhan telah mati. Tuhan tetap mati. Dan kita telah membunuhnya. Bagaimanakah kita menghibur diri kita, pembunuh dari segala pembunuh?</p> <p>- NIETZSCHE</p> <p><b>Denotasi:</b>  “Tuhan telah mati” merupakan tiga kata paling fenomenal dan kontroversial yang ditulis Friedrich Nietzsche, filosof dan ateis kenamaan Jerman dari abad ke-19. Nietzsche tak hanya terkenal akan kritik tajamnya terhadap agama, tapi juga pemikiran-pemikirannya mengenai sains – terutama evolusi Darwin – yang dia yakini telah membawa umat manusia ke tepi jurang nihilisme, sebuah kesadaran bahwa kehidupan ini tidak bermakna, tidak punya tujuan yang lebih luhur, dan tidak memberikan bukti langsung akan adanya Tuhan</p> <p><b>Konotasi:</b>  Ledakan, ketakutan, teror, dan ancaman terhadap kemanusiaan menggema. Apakah Tuhan telah mati sampai-sampai ia tak bisa mengendalikan dunia yang sudah gila ini? Tuhan yang mana? Tuhan Islam, Kristen, Buddha, Hindu, Kejawaen, atau yang mana? Atau kah tuhan konsepsi? Isi kepala kah penyebabnya? Tetapi,</p>	271

mengapa para profesor tak sedikit yang menjadi fanatis? Bahkan seorang filsuf besar sekalipun—Martin Heidegger—terjebak pada fasisme Hitler yang membunuh ribuan bangsa Yahudi. Mirisnya, guru Heidegger, yakni Edmund Husserl dan muridnya Hannah Arendt merupakan bangsa Yahudi. “Tuhan sudah mati” tidak boleh ditanggapi secara harfiah, seperti dalam “Tuhan kini secara fisik sudah mati” (dalam keyakinan Kristen); kalimat tersebut adalah cara Nietzsche untuk mengatakan bahwa gagasan tentang Tuhan tidak lagi mampu untuk berperan sebagai sumber dari semua aturan moral atau teleologi. Apa yang membuat manusia rela mati demi mempertahankan sebuah kebenaran yang ia yakini? Beberapa kasus, nama tuhan merupakan motif paling mengerikan untuk sebuah alasan perang. Setiap orang memiliki “sesuatu yang paling berharga, paling kudus” yang deminya ia siap menjadi martir. Demi yang kudus, manusia rela kehilangan nyawa sekalipun untuk sekedar mempertahankan. Ia tidak hanya dapat berbentuk agama, bisa berbentuk sains, ideologi, partai, dan kepercayaan apa pun. Singkatnya, kehendak mati-matian akan kebenaran. Kecenderungan manusia selalu mencari dan ingin menangkap yang terdalam dari realitas maupun dirinya sendiri. Manusia menghendaki sebuah kebenaran, misteri, maupun sesuatu yang terselubung atas dirinya. Keinginan mati-matian untuk mengetahui sebenarnya merupakan hal yang normal dan manusiawi, tetapi di mata Nietzsche hal tersebut bisa menjadi sesuatu yang mematikan. Hal yang mematikan dari kehendak akan kebenaran menurut Nietzsche adalah aktivitas penyeragaman, karena mengandung bahaya penghilangan keberagaman yang partikular. Artinya, memiskinkan realitas hanya dengan satu sudut pandang belaka. Menurut Nietzsche sendiri, realitas adalah Chaos (berantakan) sehingga kita tidak dapat mengatakan apa-apa terhadap realitas. Realitas sendiri terus bergerak. Dari sinilah Nietzsche berpendapat bahwa perang adalah inti realitas. Jika berhenti pada satu titik, sebenarnya telah mengkhianati realitas yang senyatanya terus bergerak. Perang di sini bukan sebagaimana perang dan mengeluarkan kucuran darah, tetapi benturan-benturan eksistensial, antara dirinya dengan lingkungan, konsep, maupun perihal lain di dalam dirinya sendiri. Dengan demikian realitas tidak pernah diam dan berhenti pada satu titik semata. Kebutuhan untuk percaya membawa pemahaman bahwa sekuat apapun argumentasi tidak akan ada gunanya ketika berbicara kepada yang telah meng-idee-fixe-kan sebuah kepercayaan. Nietzsche menyebutnya sebagai hipertrofi sudut pandang, atau pembengkakan sudut pandang. Dari sudut pandang sempit, ia generalkan. Ketika sesuatu dipaku (idee-fixe), ia akan mati pada selubung tertentu. Tidak ada daya-daya tafsir baru, diam dan statis. Model berfikir idee-fixe tercermin pada abad modern ditandai dengan kemajuan sains dan teknologi. Menganggap bahwa



kemajuan ini dapat membawa suatu pencerahan dan menjadi medan tunggal dalam memahami realitas. Artinya, satu, absolut, dan tak dapat digoyahkan. Kelak Derrida menyebut budaya Barat yang seperti itu sebagai logosentrisme, yang terjebak pada oposisi biner (benar-salah, baik-buruk, dsb) sehingga yang satu akan mengalahkan yang lain. Heidegger menyebutnya sebagai krisis pengetahuan. Pada konteks kemajuan Barat itulah Nietzsche justru menubuatkan kedatangan nihilisme. Sebuah krisis kebudayaan yang tak terelakkan, di mana nilai-nilai tertinggi kehilangan maknanya, tujuan tidak ada lagi. Nietzsche memandang realitas sebuah chaos (tanpa bentuk, kacau). Di hadapan realitas yang serba tanpa bentuk, berantakan, kontradiktif, campur aduk, singkatnya kaotis. Hal demikian, lantas tidak membawa manusia menjadi marah, reaksioner, dan dendam. Jika manusia menghadapi realitas dengan dendam maka ia adalah tipe dekaden (menurun). Justru, di hadapan realitas yang chaos perlu disambut dengan tangan terbuka, diatur, disusun, dicipta, dijadikan kosmos sesuai dengan gaya dan cita rasa hasil latihan kerja kerasnya. Artinya, setiap person menghadapi realitas dengan gaya askenden (menaik), berbanding terbalik dengan gaya dekaden yang cenderung reaksioner dalam menghadapi realitas. Ketika gaya askenden menjadi sebuah sudut pandang dalam menghadapi realitas, yang terjadi adalah rendah hati dan tahu diri. Ia tahu realitas sangatlah dalam dan tak akan pernah habis dalam menggapai kedalaman realitas. Ia tidak berhenti pada satu titik adikarya dalam memahami realitas, singkatnya tidak tejabak pada idee-fixe. Isi pemikiran filosofis, isi doktrin agama, isi doktrin ideologi, dianalisis melalui pisau genealogi sehingga mampu mempertanyakan isi kehendak, “Apa yang dimaui kehendak dalam kehendaknya untuk percaya pada Tuhan?”, “Apa yang dimaui kehendak dalam kehendaknya untuk percaya pada sains?”, itulah sederet pertanyaan untuk masuk kedalam diri manusia. Dari sinilah nantinya akan ditemukan tipologi (mengelompokkan) subjek yang menghendaki: tipe lemah (dekaden) atau tipe kuat (askenden) Salah satu pemikiran Nietzsche yang masyur adalah tentang ‘Tuhan sudah mati’. Pemikiran ini sebenarnya adalah bentuk kritiknya atas perilaku masyarakat di zamannya yang keliru menggunakan ajaran agama untuk kepentingan pribadi dan kekuasaan semata. Adagium ‘Tuhan sudah mati’ tidak melulu tentang agama semata. Ia juga tidak menyimpulkan bahwa kalau menjadi ateis adalah sebuah solusi atau Tuhan itu tidak pernah ada. Gagasan itu lebih ditujukan bagi para penganut agama yang sudah tak lagi mengandalkan Tuhan dalam laku dan tutur sehari-hari. Di zaman Nietzsche, kritiknya ini barangkali dialamatkan bagi para penganut agama Kristen. Bahkan Nietzsche menilai Tuhan sudah tak lagi memiliki tempat di dalam dunia modern. Ia juga menganggap yang menjadi ‘pembunuh Tuhan’ adalah manusia sendiri. Demikian diungkapkannya dalam

	<p>The Gay Science. Hemat Nietzsche, masyarakat di zamannya telah menggeser eksistensi Tuhan dengan menghadirkan ‘tuhan-tuhan yang lain’ dalam hidupnya. Terutama saat agama dicampuradukan dengan kepentingan politik maupun kekuasaan. Agama pun kehilangan keasliannya dan wajah Tuhan pun tak lagi tampak dalam hati dan pikiran tiap orang.</p>	
11	<p>Cepat-cepat Langdon bergabung dengan Ambra di depan kotak kaca yang tutup kacanya sedikit melandai itu. Di dalamnya, terbuka pada halaman 163, nyaris tak terlihat dalam penerangan suram, terdapat edisi besar dan bersampul <i>The Complete Works of William Blake</i>. Sesuai penjelasan Bena sebelumnya, halaman tersebut itu sama sekali tidak berisikan puisi, tetapi ilustrasi karya Blake. Semula Langdon menebak-nebak yang mana dari gambar-gambar Tuhan karya Blake yang akan dilihatnya, tetapi jelas sekali bukan gambar yang ini.</p> <p><b>Denotasi:</b>  <i>The Ancient of Days</i> karya William Blake, merupakan sebuah seni lukis yang ilustrasinya terlihat seperti arketipe Tuhan Kristen – seorang laki-laki tua keriput yang berjenggot dan berambut putih, bertengger di awan dan menjulurkan tangan ke bawah dari langit.</p> <p><b>Konotasi:</b>          Karena karya-karyanya, termasuk <i>The Ancient of Days</i>, William Blake sering dikaitkan dengan anti-agama. Sebagai seseorang yang anti-agama, ia sering disandingkan dengan beberapa tokoh lainnya, seperti Georges Bataille, Richard Dawkins, Daniel Dennet, John Dewey, dan beberapa tokoh lainnya. Meskipun Blake gemar menantang ajaran Kristen, memandang agama yang terorganisir adalah penyebab dari segala penindasan, dan kerap kali mengkritik agama melalui karya-karyanya, tetapi dia adalah seorang penyair dan pelukis yang tetap sangat spiritual. Hal tersebut dapat dilihat dari karya-karyanya yang imajinatif dan sarat makna akan spiritualitas sendiri. Blake menghasilkan ragam karya seni dengan simbolis yang kaya, yang memeluk imajinasi sebagai “Tubuh Tuhan” atau “Eksistensi Manusia itu Sendiri”.  <i>The Ancient of Days</i> sesungguhnya bukan gambar Tuhan Kristen, melainkan dewa yang disebut Urizen – dewa yang berasal dari imajinasi visioner Blake sendiri – digambarkan sedang mengukur langit dengan kompas geometer besar, sebagai penghormatan terhadap hukum ilmiah jagad raya. Gambar tersebut sangat futuristik dalam gayanya, sehingga berabad-abad kemudian, ahli fisika dan ateis terkenal, Stephen Hawking, memilihnya untuk gambar sampul bukunya, <i>God Created the Integers</i>. Terdapat banyak kesalahpahaman umum dalam menafsirkan karya-karya Blake sehingga banyak orang mengaitkan Blake dengan sikap anti-agama. Seperti salah satu karyanya yang menyatakan “The dark religions are departed and sweet science reigns.” Melalui ungkapan</p>	352

	tersebut, Blake meyakini bahwa agama memiliki dua rasa – agama yang gelap dan dogmatis menekankan pemikiran kreatif ... dan agama yang terang dan luas mendukung intropeksi dan kreativitas. Hal tersebut dipertegas dalam kalimat terakhir dalam karyanya yang dapat ditafsirkan “Sains yang baik akan meruntuhkan agama kegelapan, sehingga agama terang dapat berkembang.”	
12	<p>Landon mengamati buku Blake, sekali lagi bertanya-tanya mengapa Edmond mau bersusah payah agar buku itu bisa dipajang di sini. <i>Apakah itu murni dendam? Sebuah tamparan di waja Gereja Kristen?</i></p> <p><i>Perang Edmond terhadap agama tak pernah mereda</i>, pikir Langdon sambil kembali memandang <i>Urizen</i> karya Blake. Kekayaan telah memberi Edmond kemampuan untuk berbuat sesuka hati dalam hidup, walaupun itu berarti memajang karya seni yang menghujat di jantung gereja Kristen. <i>Kemarahan dan dendam</i>, pikir Langdon. <i>Mungkin memang sesederhana itu</i>. Edmond tidak peduli adil atau tidak, selalu menyalahkan agama atas kematian ibunya.</p> <p><b>Denotasi:</b> Edmond memanfaatkan kekayaan yang dimilikinya untuk tujuan pribadi. Dengan sengaja membeli karya seni William Blake yang dianggap mengkritik kepercayaan teologis ajaran Kristen dan menempatkannya tepat di jantung gereja Sagrada Familia. Langdon mengidentifikasi tindakan Edmond sebagai salah satu upaya balas dendam. Sepanjang hidupnya, Edmond selalu menyalahkan agama atas kematian ibunya.</p> <p><b>Konotasi:</b> Blake adalah seorang non-konformis yang terkait dengan beberapa pemikir radikal terkemuka pada zamannya, seperti Thomas Paine dan Mary Wollstonecraft. Bertentangan abad ke-18 konvensi neoklasik, ia imajinasi istimewa atas alasan dalam penciptaan kedua puisi dan gambar-Nya, menyatakan bahwa bentuk-bentuk yang ideal harus dibangun bukan dari pengamatan alam tetapi dari visi batin. Dia menyatakan dalam satu puisi, "Aku harus membuat sistem atau diperbudak oleh manusia lain." Karya-karyanya seperti "The French Revolution" (1791), "Amerika a Prophecy" (1793), "The Vision of the Princess of Albion" (1793), dan "Eropa a Prophecy " (1794) menyatakan ketidaksetujuannya terhadap monarki Inggris, dan untuk abad ke-18 tirani politik dan sosial pada umumnya. Tirani teologis adalah subjek dari Kitab <i>Urizen</i> (1794). Blake juga menerbitkan buku yang berisi kumpulan prosa, puisi, dan ilustrasi yang berjudul "The Marriage of Heaven and Hell" (1790-1793), ia satir otoritas gereja dan negara yang menindas. Karya-karya Emanuel Swedenborg, seorang filsuf Swedia yang gagasannya pernah menarik minatnya.</p>	352
13	<i>Dari mana asal kita?</i> Pernyataan Kirsch tentang ‘asal mula tanpa Tuhan’ sungguh arogan dan menghina; itu akan berdampak	448

	<p>menghancurkan hasrat manusia untuk bercita-cita mencapai idealisme yang lebih tinggi dan menjadikan Tuhan, yang telah menciptakan kita dalam citra-Nya, sebagai panutan.</p>	
	<p><b>Denotasi:</b> Pernyataan Edmond Kirsch tentang ‘asal mula tanpa Tuhan’ – <i>Tidak perlu Tuhan, kehidupan muncul secara spontan berdasarkan hukum fisika</i> – sesungguhnya dianggap arogan dan menghina karena Kirsch sendiri tidak mampu membuktikan argumennya tersebut. Edmond Kirsch hanya sekadar menyajikan argumen yang begitu persuasif bahwa kehidupan yang muncul secara spontan benar-benar terjadi, tanpa adanya bukti yang nyata.</p>	
	<p><b>Konotasi:</b> Ciri khas paling utama dari para penentang wilayah ketuhanan adalah penggunaan nalar rasionalitas. Sifat dari nalar ini adalah bahwa segala sesuatu harus sesuai dengan fakta materil dan logika-matematis. Sesuatu bisa disebut kebenaran apabila ia tampak oleh mata dan mampu dicerna oleh kaidah-kaidah alam pikir rasional dan bisa dikalkulasi. Maka, bagi penganut paham ini, hantu, Tuhan, legenda (mitologi) adalah tahayyul. Sedangkan penganut hal-hal tersebut kemudian secara istilah dipetakan menjadi dua, yaitu manusia modern dan manusia tradisional. Untuk menandakan seseorang jenius atautkah tidak, manusia modern menemukan sebetulnya tes yang dikenal dengan kecerdasan intelektual (intellectual quotient). Karena itu, tes IQ menjadi tolok ukur seseorang bisa dianggap cerdas dan berprestasi oleh manusia modern. Terbelakang atau tidak. Cerdas atautkah bodoh. Namun demikian, pada masa berikutnya, manusia modern dihentakkan oleh penelitian Daniel Goleman. Dalam penelitian panjangnya, ia menemukan fakta dramatis; rata-rata orang jenius yang ditelitinya rentan alami kondisi stress, frustrasi, bahkan bunuh diri. Alasannya, dalam kehidupan ini tak semua hal bisa dikaji secara rasional. Maka, ketika menemukan fenomena-fenomena yang tak bisa diukur secara ilmiah, sosok-sosok jenius ini pun retak akal rasional dan matematisnya. Keretakan tersebut kemudian memunculkan patahnya sandaran dan fondasi diri. Kehidupan jadi tidak lagi bermakna. Gejolak emosi adalah fenomena paling riil tentang fakta-fakta hidup yang tak bisa dikaji secara ilmiah. Bagi manusia modern, wilayah imajinasi adalah wilayah sampah yang tak perlu dimasukkan dalam pikiran. Sedangkan menurut Profesor Gordon Lynch, direktur lembaga Centre for Religion and Contemporary Society di Birkbeck College, London, terdapat faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi kepercayaan manusia terhadap Tuhan, seperti faktor sosial, ekonomi, dan sejarah. Kepercayaan manusia terhadap Tuhan tidak semata-mata merupakan korelasi negatif terhadap IQ, tapi juga terjadi karena berbagai pengalaman hidup manusia. Pada kenyataannya tidak sedikit orang yang makin cerdas, justru makin</p>	

	tinggi kepercayaannya terhadap Tuhan, dan tokoh-tokoh tersebut banya dihasilkan dari dunia Timur yang seringkali dipersepsi sebagai gudangnya tahayyul dan ruang-ruang imajiner. Kalau kecerdasan dijadikan tolok ukur tingkat kepercayaan kepada Tuhan, kajian tersebut masih perlu diperdebatkan. Oleh karena itu, Manusia yang meyakini dan menghormati Tuhan adalah manusia yang mampu mewujudkan kemanusiaan. Karena, asas-asas kemanusiaan merupakan sebagian dari kemuliaan Tuhan yang diberikan kepada manusia.	
--	---	--

#### 4.1.2.4 Religiositas

**Tabel 4.5 Semiotika Religiositas**

No	Kutipan	Halaman
1	<p>Lelaki tua itu tersenyum, sementara angin terus mengibarkan jubahnya. “Yah, kabarnya, orang lemah lembut yang akan memiliki bumi, tetapi bumi malah jatuh ke tangan orang muda – yang cenderung teknis, mereka yang menatap layar video alih-alih jiwa mereka sendiri. Harus kuakui aku, aku tak pernah membayangkan akan menemui orang muda yang berada di garda depannya. Anda tahu, mereka menjuluki Anda sebagai nabi.</p> <p><b>Denotasi :</b> Lelaki tua tersebut ialah Uskup Valdespino. Dia percaya hanya orang-orang yang bersifat lemah lembut yang dapat memiliki bumi dan memimpin kehidupan di dunia. Tapi, melalui Kirsch kenyataan telah menghantam kepercayaan itu. Dia tidak menyangka bahwa banyak orang telah menjuluki Kirsch sebagai seorang nabi.</p> <p><b>Konotasi :</b> Kepercayaan Uskup Valdespino berdasarkan atas pasal kelima Injil Matius pada Perjanjian Baru dalam Alkitab Kristen, yaitu : Berbahagialah orang yang lemah lembut, karena mereka akan memiliki bumi. – Matius 5:5</p>	14
2	<p>Tujuan yang dinyatakan oleh parlemen itu sendiri adalah “membina keharmonisan di antara agama-agama dunia, membangun jembatan di antara berbagai kerohanian, dan merayakan pertemuan semua keyakinan”. Tujuan mulia, pikir Kirsch, walaupun dia menganggap itu sebagai upaya kosong – pencarian sia-sia terhadap titik-titik kesesuaian acak di antara berbagai macam fiksi, fabel, dan mitos kuno .</p> <p><b>Denotasi :</b> Kirsch menganggap parlemen agama-agama dunia memang memiliki tujuan yang mulia. Tetapi, apa yang dilakukan mereka hanyalah sebuah omong kosong dan pekerjaan yang sia-sia. Karena,</p>	15

	<p>apa yang mereka lakukan tidak didasarkan atas logika dan pengetahuan yang benar.</p> <p><b>Konotasi :</b> Parlemen agama-agama dunia adalah sebuah perkumpulan dari komunitas agama dan kelompok spiritual yang ada di seluruh dunia, yang mengadakan pertemuan dan berkumpul dalam semangat perdamaian, pemahaman, dan kerja sama. Semenjak 1893, ratusan pemimpin spiritual dari hampir tiga puluh agama dunia berkumpul di lokasi berbeda setiap lima tahun sekali dan menghabiskan waktu seminggu untuk melakukan dialog antar agama. Pesertannya mencakup tokoh agama Kristen, Yahudi, dan Islam berpengaruh dari seluruh dunia, bersama-sama dengan para pemuka agama Hindu, Budhha, Jain, Sikh, dan lain-lain.</p>	
3	<p>“Dan, seperti yang kukatakan kepada para kolegaku, orang beriman bisa selalu menarik manfaat dari mendengarkan orang yang tidak beriman. Dengan mendengar suara iblis, kami bisa lebih menghargai suara Tuhan.”</p> <p><b>Denotasi :</b> Uskup Valdespino mengemukakan alasannya menerima permintaan Kirsch untuk bertemu. Dia menganggap orang-orang beriman seperti dia dan para koleganya bisa mendapatkan pelajaran dari segala sesuatu yang ditemui, termasuk berdiskusi dengan seseorang yang tidak beriman seperti Kirsch</p> <p><b>Konotasi :</b> Menyangkut soal keimanan, umat Kristiani percaya bahwa ada tiga suara yang dapat mereka dengar, yaitu suara mereka sendiri, suara iblis, dan suara Tuhan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Yohanes 10 : 4b-5 bahwa anak Tuhan pasti mengenal suara Tuhannya dan walaupun mereka tanpa sengaja mengikuti suara asing orang asing, mereka akan lari karena tidak kenal suara asing tersebut. Dengan memiliki hubungan yang sangat intim dengan Tuhan dan terus berlatih mendengar suara-Nya, mereka akan tiba pada kepekaan untuk membedakan suara Tuhan, iblis atau diri sendiri</p>	15
4	<p>Massa tak bertuhan telah berkumpul. Namun, malam ini tidak akan berjalan seperti yang mereka bayangkan. Avila meluruskan topi laksamananya dan merapikan jas, membayangkan sedang menguatkan diri untuk menghadapi tugas yang membentang di depan. Malam ini adalah bagian dari misi yang jauh lebih besar – perang salib demi kebenaran. Ketika melintasi pekarangan menuju pintu masuk museum, Avila menyentuh lembut rosario di dalam sakunya.</p> <p><b>Denotasi :</b> Avila menganggap orang-orang yang menghadiri acara malam itu adalah kesimpulan manusia yang tidak percaya terhadap Tuhan. Sebagai seseorang yang sebaliknya, avila merasa bahwa segala</p>	34

	<p>sesuatu yang dilakukan oleh orang-orang tersebut harus dihentikan olehnya pada malam itu.</p>	
	<p><b>Konotasi :</b> Menurut keyakinan Kristen Ortodoks, pada umumnya Perang Salib merupakan suatu perjuangan mereka sebagai laku silih demi memperoleh ampunan atas dosa-dosa yang sudah mereka akui. Ruang lingkup istilah Perang Salib masih menjadi pokok perdebatan di kalangan sejarawan. Ada yang berpendapat bahwa yang dapat disebut perang salib adalah hanya sebatas ziarah-ziarah bersenjata ke Yerusalem. Tetapi, ada pula sejarawan yang berpandangan bahwa perang ini adalah semua kampanye militer Katolik dengan iming-iming pahala rohani bagi orang-orang yang ikut berjuang, atau segala macam “perang suci” Katolik, atau juga setiap perang yang dicetuskan pihak Katolik dengan iming-iming pahala rohani.</p>	
5	<p>“Posisiku dalam hal ini sederhana saja,” kata Valdespino. “Aku berharap Edmon Kirsch tidak membuat temuan ini. Aku khawatir kita tidak siap menangani temuan-temuannya. Dan aku jauh lebih suka jika informasi ini tidak pernah dipublikasikan.” Dia terdiam. “Pada saat yang sama, aku yakin peristiwa-peristiwa di dunia ini terjadi menurut rencana Tuhan. Mungkin dengan doa, Tuhan akan bicara dengan Mr. Kirsch dan membujuknya agar mempertimbangkan ulang pengungkapan temuannya.”</p> <p><b>Denotasi :</b> Valdespino cenderung lebih bersikap pasrah terhadap apa yang akan dilakukan oleh Kirsch terhadap temuannya tersebut. Sebagai seseorang yang religius dan percaya sepenuhnya terhadap Tuhan, dengan berdoa Valdespino berharap agar Tuhan turun tangan dalam hal tersebut.</p> <p><b>Konotasi :</b> Dalam kepercayaan Katolik doa adalah pengangkatan jiwa kepada Tuhan, atau satu permohonan kepada Tuhan demi hal-hal yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dalam Yohanes 5: 14 “Dan inilah keberanian percaya kita kepada-Nya, yaitu bahwa Ia mengabulkan doa kita, jikalau kita meminta sesuatu kepada-Nya menurut Kehendak-Nya. Secara bahasa doa berasal dari bahasa Arab yang berakar dari kata da’a-yad’u-da’watan (menyeru, memanggil, mengajak, dan menjamu) dan da’a-yad’u-du’aan-da’wa (memohon, memanggil, mendoa). Sedangkan secara istilah menurut al-Qadhi Iyadh merupakan suatu ibadah hakiki yang menunjukkan kepasrahan diri kepada Allah swt. Menurut Quraish Shihab, doa adalah permintaan yang ditujukan kepada dzat yang mempunyai kedudukan dan kemampuan yang lebih tinggi daripadanya. Doa dan derivasinya dalam Al-Qur’an disebut sebanyak 213 kali. Salah satu makna doa dalam Al-Qur’an ialah sebagai permohonan. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S Al-Mu’min[40]: 60) : “Dan Tuhanmu berfirman:</p>	45

	<i>Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina.”</i>	
6	<p>Muncul semakin banyak gambar – montase foto yang bergerak cepat, menggambarkan upacara keagamaan dari seluruh dunia – mulai dari pengurisan setan (eksorsis) dan pembaptisan hingga penusukan tubuh dan pengorbanan hewan. <i>Slide show</i> itu diakhiri dengan video yang sangat meresahkan, menggambarkan seorang pendeta India mengayun-ayunkan bayi mungil dari pinggir menara setinggi lima belas meter. Mendadak pendeta itu melepaskan pegangannya, dan bayi itu terjun sejauh lima belas meter, langsung menuju selimut membentang yang dipegangi oleh penduduk desa dengan riang seperti jala pemadam kebakaran.</p> <p><b>Denotasi :</b>          Dalam presentasi malam itu, Kirsch menunjukkan beberapa tradisi yang dipercaya oleh agama-agama dunia saat ini. Melalui potongan gambar dari berbagai sumber yang digabungkan menjadi satu bagian hingga sebuah video upacara keagamaan di akhir presentasinya, Kirsch ingin menunjukkan bahwa betapa meresahkan dan tidak manusiawinya tradisi-tradisi keagamaan tersebut.</p> <p><b>Konotasi :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Eksorsisme adalah sebuah praktik untuk mengusir setan atau makhluk halus (roh) jahat lainnya dari seseorang atau suatu tempat yang dipercaya sedang kerasukan setan. Konsep ini telah berusia sangat tua dan tersebar dimana-mana. Kitab Perjanjian Baru Kristiani mengikutsertakan eksorsisme di antara keajaiban yang dilakukan oleh Yesus. Karena itulah konsep tersebut ada dalam sistem kepercayaan Kristiani semenjak agama ini lahir, dan masih merupakan praktik yang dikenal dalam agama Katolik, Ortodoks Timur dan beberapa denominasi Protestan.</li> <li>2. Baptisan adalah ritual pemurnian dengan menggunakan air yang dipercaya oleh beberapa agama seperti Kristen, Mandaenisme, Sikhisme, dan beberapa sekte kuno agama Yahudi. Dalam kepercayaan Kristiani, ritual ini dimulai oleh Yohanes Pembaptis, yang menurut Alkitab membaptis Yesus di Sungai Yordan.</li> <li>3. Pengorbanan hewan, adalah sebuah ritual atau ibadah yang dilakukan oleh kepercayaan tertentu dalam rangka lebih mendekatkan diri kepada Tuhan atau Dewa yang diyakini. Di seluruh dunia, terdapat beberapa agama atau kepercayaan yang melakukan ritual atau ibadah ini, yaitu, Islam – Idul Adha atau Hari Raya Kurban, Hindu – Gandhimai Mela Festival, Kristen – Lamp of God, Judaism – Korbanot, dan Agama Tradisional Afrika.</li> </ol>	99



	<p>4. Ritual melempar bayi. Ritual ini berumur lima sampai tujuh ratus tahun, berawal ketika seorang pir (guru sufi atau pembimbing spiritual) menasihati orang-orang yang bayinya sekarat agar membangun sebuah kuil dan menjatuhkan bayi yang sakit dari atap untuk menunjukkan kepercayaan mereka pada Yang Mahakuasa. Baba Umer Dargah adalah kuil Islam yang terkenal di Solapur, India. Tempat inilah yang dikenal untuk ritual melempar bayi, di mana bayi dijatuhkan dari platform 15 meter ke atas kain yang dipegang oleh pria Muslim dan Hindu.</p>	
7	<p>“Dari mana asal kita? Ke mana kita akan pergi? Kedua pertanyaan fundamental eksistensi manusia ini selalu menjadi obsesiku, dan selama bertahun-tahun aku bermimpi menemukan jawabannya.” Edmond terdiam, nadanya berubah muram. “Tragisnya, menyangkut dogma agama, jutaan orang percaya bahwa mereka sudah tahu jawaban atas kedua pertanyaan besar ini. Dan, karena tidak semua agama memberikan jawaban yang sama, akhirnya seluruh kebudayaan mempertentangkan jawaban mana yang benar, dan versi kisah-Tuhan mana yang menjadi satu-satunya kisah sejati.” Layar di atas kepala dipenuhi gambar tembakan senjata dan cangkang mortir yang meledak – montase foto-foto perang antar-pemeluk agama, diikuti gambar pengungsi yang menangis, keluarga-keluarga yang telantar, dan mayat-mayat penduduk sipil. “Semenjak permulaan sejarah agama, spesies kita telah terlibat dalam baku tembak tak berkesudahan – kaum ateis, Kristen, Muslim, Yahudi, Hindu, orang beriman dari semua agama – dan satu-satunya hal yang menyatukan kita semua adalah kerinduan mendalam kita terhadap kedamaian.”</p> <p><b>Denotasi :</b> Pertanyaan dasar mengenai keberadaan manusia selalu mengganggu pikiran Kirsch selama bertahun-tahun, dan karena itu pula Kirsch ingin mengungkap jawaban sebenarnya dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Menurut Kirsch agama memang menjawab pertanyaan tersebut, tetapi jawaban mana yang dapat dipercaya ? karena setiap agama punya jawaban yang berbeda-beda.</p> <p><b>Konotasi :</b> Fenomena kekerasan dan pertikaian antar agama di dalam lembar sejarah dunia, membuat para intelektual menafsirkan kekerasan yang terjadi di timur, barat, selatan, utara adalah karena pengaruh dari sebuah doktrin agama yang eksklusif dan ekspansif. Kirsch adalah salah satu yang meyakini bahwa tiap penganut agama cenderung memerlakukan ajaran agama mereka sebagai kebenaran absolut. Oleh karena itu, agama dianggap hadir sebagai faktor pemecah belah dan penghancur sifat kemanusiaan pada diri manusia.</p>	103
8	<p>“Pembunuhan, pemenjaraan, dan pengutukan sistematis Gereja terhadap beberapa ilmuwan paling brilian dalam sejarah telah menunda kemajuan manusia selama setidaknya satu abad.</p>	112

	<p>Untungnya, saat ini, dengan pemahaman kita yang lebih baik mengenai manfaat sains, Gereja telah melunakkan serangannya....” Edmond mendesah. “Atau bernarkah itu?” Logo dunia dengan salib dan ular muncul, disertai teks: Deklarasi Madrid menyangkut Sains &amp; Kehidupan. “tepat di sini, di Spanyol, Federasi Dunia untuk Asosiasi Medis Katolik baru-baru ini menyatakan perang terhadap rekayasa genetika, menyatakan bahwa ‘sains tidak memiliki jiwa’ dan karenanya harus dikekang oleh Gereja.</p>	
	<p><b>Denotasi :</b> Edmond masih meragukan bahwa gereja telah membuka mata dan menyatakan berdamai dengan kemajuan ilmu pengetahuan setelah di masa lalu pernah melakukan tindakan-tindakan brutal dan keji terhadap para ilmuwan. Keraguan tersebut didasarkan atas penolakan gereja terhadap salah satu kemajuan dalam bidang sains yang berhubungan dengan erat dengan kehidupan manusia, yaitu rekayasa genetika.</p>	
	<p><b>Konotasi :</b> Copernicus, Galileo, dan Bruno merupakan beberapa ilmuwan yang pernah menerima perlakuan buruk dari Gereja karena dianggap sesat dan bertentangan dengan dogma Gereja pada zaman itu. Hal tersebut telah menjadi simbol betapa buruknya hubungan antara agama dan ilmu pengetahuan pada saat itu. Saat ini perkembangan ilmu pengetahuan semakin pesat. Perpaduan antara sains dan teknologi telah melahirkan penemuan-penemuan baru, diantaranya adalah rekayasa genetika yang merupakan kabar gembira bagi bidang ilmu dan teknologi kedokteran. Munculnya Teknik <i>Kloning</i> yang merupakan bagian dari rekayasa genetika tersebut ternyata tidak cukup menggembirakan dan cenderung lebih meresahkan bagi kalangan agamawan. Kritik-kritik dari kalangan agamawan bermunculan, salah satunya dari Vatikan. Pemimpin Gereja Katolik di Roma mengecam penemuan tersebut. Alasan mendasar ialah teknologi reproduksi secara <i>Kloning</i> ini menjadikan manusia sebagai obyek kemajuan teknologi. Dengan demikian, keluhuran martabat hidup manusia telah disangkal. Melalui buletin intern <i>L'Osservatore Romano</i>, juru bicara Vatikan menilai riset duplikasi embrio di Washington itu sebagai “petualangan ilmiah di dalam ronggelap”. Vatikan minta agar Amerika mau mengendalikan riset yang meresahkan umat seperti yang dilakukan Dr. Hall itu. Kemudian, Gereja Katolik dengan tegas mengatakan bahwa satu-satunya pintu dan dasar prokreasi manusia ialah melalui persetubuhan antara seorang pria dan seorang wanita yang telah mengikatkan diri dalam sakramen perkawinan.</p>	
9	<p>“Jelas keselamatan kita harus dipertimbangkan,” bantah sang Rabi, “tapi kita juga punya kewajiban moral terhadap dunia. Kusadari temuan ini akan mempertanyakan beberapa keyakinan agama yang fundamental. Namun, satu hal yang kupelajari dalam kehidupan</p>	133

	<p>panjangku, yaitu <i>iman</i> selalu bertahan, bahkan ketika menghadapi kesulitan besar. Aku yakin iman akan bertahan dari masalah ini juga, walaupun kita mengungkapkan temuan Kirsch</p> <p><b>Denotasi :</b> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, iman adalah kepercayaan (yang berkenaan dengan agama); keyakinan dan kepercayaan kepada Allah, nabi, kitab, dan sebagainya. Dalam Islam, iman secara bahasa ialah tashdiq yang berarti membenarkan. Secara istilah syar'i iman merupakan “meyakini dengan hati, mengikrarkan dengan lisan, dan mengamalkan dengan perbuatan. Sedangkan dalam pandangan Yudaisme, adalah tentang membiarkan jiwa kita mengalami apa yang diingatkannya dan apa dasarnya. Iman adalah dimensi diri manusia yang membantunya berhubungan dengan realitas sejati</p> <p><b>Konotasi :</b> Dr. Muhammad Mahmud Abdul Qadir dalam bukunya yang diterjemahkan oleh Rusydi Malik, dengan judul Biologi Iman, mengatakan iman akan membuat manusia terhindar dari segala macam penyakit. Orang yang beriman tidak akan pernah terserang penyakit stroke, hipertensi, diabetes, dan penyakit dalam lainnya. Karena penyebab penyakit itu adalah stres, kecemasan, yang berlebihan, rasa takut, dan perasaan negatif lainnya. Orang beriman tidak akan pernah merasa stres, takut, pesimis, dan merasa cemas. Setiap kali perasaan itu datang, iman akan mengembalikannya ke daerah netral. Manusia beriman selalu dilindungi oleh Allah dalam segala gerak-gerik, sikap dan tindak-tanduknya (islampos.com).</p>	
10	<p>Kemudian si biarawati membacakan ayat Alkitab untuknya: “Janganlah kamu melawan orang yang berbuat jahat kepadamu, melainkan siapapun yang menampar pipi kananmu, berilah juga kepadanya pipi kirimu. Kasihanilah musuhmu, berbuatlah baik kepada orang yang membenci kamu, mintalah berkat bagi orang yang mengutuk kamu, berdoalah bagi orang yang mencaci kamu.”</p> <p><b>Denotasi:</b> Ayat yang dibacakan biarawati merupakan ayat dalam Injil Lukas (Lukas 6: 27-29), dalam kotbah di Tempat Datar pada Injil Lukas, sebagai bagian dari perintah tuhan untuk “kasihilah musuhmu”</p> <p><b>Konotasi:</b> Berilah pipimu yang lain juga adalah sebuah ungkapan dalam doktrin Kristen sebagai pegangan untuk merespon serangan tanpa kekerasan. Ungkapan tersebut juga berasal dari kotbah di bukit yang diberikan oleh Yesus dalam Injil Matius, sebagai pengganti untuk peraturan Israel lama: “mata ganti mata”. Sedangkan dalam pandangan Islam, mengenai konsep saling memaafkan dijelaskan dalam banyak ayat dalam Al-quran, diantaranya: Ali Imran ayat 134, Asy-Syura ayat 40, Fushsilat ayat 34-35, at-Taghabun ayat 14, an-Nur ayat 22. Kemudian juga</p>	186

	diperkuat dalam Hadis nabi, diantaranya: HR. al-Bukhari no. 6114, Shahih al-Adab al-Mufrad no. 293, Shahih Sunan Ibnu Maja no. 3394.	
11	<p>Koves selalu menganggap alangkah ironisnya manusia, makhluk paling mulia yang diciptakan Tuhan, pada dasarnya sama saja dengan hewan, sebab sebagian besar perilaku mereka dipicu oleh pencarian kenyamanan jasmani. <i>Kita membuat tubuh kita nyaman, berharap jiwa kita akan merasa nyaman juga.</i> Koves menghabiskan banyak waktunya untuk memberi konseling bagi mereka yang terlalu sering menuruti godaan jasmani – terlebih makanan dan seks – dan dengan melambungnya tingkat kecanduan Internet dan racikan obat-obatan terlarang berharga murah, pekerjaan Koves semakin menantang setiap harinya</p> <p><b>Denotasi:</b> Sebagai seorang Rabbi, selain mendedikasikan dirinya kepada perihal ketuhanan, Koves juga turut serta dalam memberikan pengajaran tentang konsep manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia berdasarkan tuntunan keyakinan yang dianutnya (Yudaisme). Hal tersebut dilakukan untuk mencegah manusia berperilaku menyimpang dari hakikatnya sebagai manusia. Karena, menurut Koves, manusia pada dasarnya sama seperti hewan jika perilakunya hanya sekadar menuruti tuntutan jasmani saja. Dalam peradaban yang semakin modern, Koves merasa bahwa tugasnya akan semakin berat.</p> <p><b>Konotasi:</b> Perilaku manusia sangat terkait dengan akal dan hati yang dimiliki manusia. Dalam hal ini, Al-Ghazali, seorang filsuf dan teolog muslim Persia, yang dikenal sebagai Algazael di dunia Barat abad Pertengahan, menerangkan bahwa pengetahuan akan hakikat manusia harus mengandung dua fase pengetahuan, yaitu pengetahuan akan hakikat jiwa (nafs) dan pengetahuan akan hakikat hati (qalb). Di dalam al-Qur'an nomenklatur manusia disebut antara lain dengan al-basyar, al-ins, al-insan, al-unas, al-nas, Bani Adam, nafs, al-'aql, al-qalb, al-ruh dan al-fitrah. Dari keseluruhan istilah di atas, manusia adalah satu keseluruhan yang utuh, namun dalam tampilannya selalu menyodorkan sisi tertentu, seperti: jismiyyah (fisik), nafsiyyah (psikis), dan ruhaniyyah (spiritual, transendental). al-Ghazali, yang hidup di abad pertengahan Islam, memandang manusia tidak terlepas dari kecenderungan umum zamannya. Sebagaimana pendapat para filsuf sebelumnya yang mengatakan manusia itu terdiri dari dua unsur, yaitu wujud tubuh jasmani (substansi material) dan wujud dalam (substansi imaterial) yaitu jiwa, atau roh. Kalau dibandingkan dengan konsep di atas, al-Ghazali terkesan menyederhanakan aspek psikis dan rohaniah menjadi satu unsur, yaitu unsur jiwa (nafs). Atau bisa dikatakan dalam satu unsur jiwa terdiri dari dua aspek, yaitu aspek psikis dan</p>	220

	<p>rohani. Ini karena menurut al-Ghazali, bahwa hanya di dalam jiwa tercipta kemampuan psikis dan rohani manusia. Dalam menyebut pengertian jiwa, al-Ghazali menyamakan antara nafs, qalb, ‘aql, dan ruh, sebagai substansi inti manusia yang mampu berpikir, berperasaan, dan berkemauan (sifat psikis), serta yang mampu mengetahui dan merasakan adanya Tuhan. Oleh karenanya, dari segenap unsur pembentuk yang ada, yang menjadi esensi dari segenap unsur manusia itu adalah jiwanya (nafs). Nafs berasal dari bahasa Arab yang berarti jiwa atau soul. Jiwa bisa disebut juga sebagai nyawa, spirit, atau watak. Dalam berbagai agama dan filsafat, jiwa adalah bagian yang bukan jasmaniah (substansi imaterial), namun saat ini terjadi pergeseran makna di mana jiwa juga mencakup fisiknya. Menurut al-Ghazali, jiwa adalah identitas esensial yang tetap yang merupakan subjek yang mengetahui, berdiri sendiri (tidak bertempat), dan bersifat tetap. Ini menunjukkan inti dari manusia bukanlah fisiknya atau fungsi fisiknya, melainkan substansi imaterialnya. Sebab fisik adalah sesuatu yang mempunyai tempat, sedangkan fungsi fisik adalah sesuatu yang tidak berdiri sendiri. Maka bagi al-Ghazali, seluruh anggota badan, baik zahir maupun batin (internal dan eksternal), hanyalah atribut saja yang mana ketika badan mati seluruh anggota badan, baik zahir maupun batin akan ikut mati tanpa diikuti kematian atau kehancuran jiwa (nafs). Menurut pemikiran al-Ghazali, anggota fisik dan fungsi fisik hanya sekadar alat, sedangkan yang menerima dan mendapat pengetahuan adalah esensi jiwa manusia. Al-Ghazali juga tidak menerima pendapat yang mengatakan bahwa jiwa tidak kekal, baginya hancurnya badan tidak diikuti oleh kehancuran jiwa. Dalam kitabnya Ma’arij al-Quds al-Ghazali menjelaskan bahwa jiwa (psyche) terdiri dari 4 elemen yang bersifat integral yaitu al-Nafs, al-Qolb, al-Ruh dan al-‘Aql. Meskipun manusia terdiri dari substansi material (badan) dan imaterial (jiwa, hati, roh, dan akal), namun sejatinya substansi material manusia hanyalah materi dasar yang mati, karena kehidupannya tergantung kepada adanya substansi lain, yaitu nafs atau ruh. (Harakatuna.com)</p>	
12	<p>Setelah mengabdikan sebagian besar hidupnya untuk mempelajari misteri <i>Shamayim</i> – tempat tinggal Tuhan dan arwah orang-orang alim – Rabi Yehuda Koves tahu bahwa sebentar lagi dia akan mengetahui semua jawabannya</p> <p><b>Denotasi:</b> Sebagai seseorang yang mempelajari, memercayai, dan mengabdikan dirinya kepada agama, Rabbi Yehuda Koves merasa bahwa sebentar lagi, melalui kematiannya, ia akan mengetahui kenyataan yang sebenarnya dari seluruh yang diyakininya selama ini terhadap agama</p> <p><b>Konotasi:</b></p>	223

Shamayim ( שָׁמַיִם ), kata Ibrani untuk "surga" (secara harfiah surga, jamak), menunjukkan satu komponen dari tiga bagian kosmologi alkitabiah, elemen lainnya adalah erets (bumi) dan sheol (dunia bawah). Shamayim adalah tempat tinggal Tuhan dan makhluk surgawi lainnya, erets adalah rumah orang hidup, dan sheol adalah alam orang mati, termasuk, dalam literatur Alkitab pasca-Ibrani (termasuk Perjanjian Baru), tempat tinggal orang benar yang sudah mati. Dalam Perjanjian Lama kata shamayim mewakili langit / atmosfer, dan tempat tinggal Tuhan. The raqia atau cakrawala - langit terlihat - adalah mangkuk terbalik yang solid atas bumi, berwarna biru dari laut surgawi di atas itu. Hujan, salju, angin dan hujan es disimpan di gudang-gudang di luar raqia, yang memiliki "jendela" untuk memungkinkan mereka masuk - air banjir Nuh masuk ketika "jendela surga" dibuka. Langit meluas ke bawah dan berdekatan dengan (yaitu menyentuh) ujung terjauh bumi (mis. Ulangan 4:32); manusia yang melihat ke atas dari Bumi melihat lantai surga, yang mereka lihat juga sebagai tahta Allah, yang terbuat dari lapis-lazuli biru jernih (Keluaran 24: 9-10), dan (Yehezkiel 1:26). Di bawahnya ada lapisan air, sumber hujan, yang dipisahkan dari kita oleh penghalang yang tidak bisa ditembus, cakrawala (Kejadian 1: 6-8). Hujan juga dapat disimpan di bak surgawi (Ayub: 38:37) atau gudang (Ulangan 28:12) di samping gudang untuk angin, hujan es dan salju. Secara tata bahasa, kata shamayim dapat berupa ganda (dua) atau jamak (lebih dari dua), tanpa mengesampingkan bentuk tunggal (satu). Akibatnya, tidak jelas apakah ada satu, dua, atau lebih langit dalam Perjanjian Lama, tetapi kemungkinan besar hanya ada satu, dan frasa seperti "surga dari surga" dimaksudkan untuk ditekankan luasnya alam Tuhan. Orang Babilonia memiliki gagasan yang lebih kompleks tentang surga, dan selama pengasingan Babilonia (abad ke-6 SM), pengaruh kosmologi Babilonia menghasilkan gagasan tentang pluralitas langit di antara orang Yahudi. Ini berlanjut ke Perjanjian Baru: Wahyu tampaknya hanya memiliki satu surga, tetapi Surat Ibrani dan surat kepada orang Kolose dan Efesus memiliki lebih dari satu, meskipun mereka tidak menyebutkan berapa banyak, dan yang rasul Paulus menceritakan kunjungannya ke surga ketiga, tempat, menurut pemikiran kontemporer, di mana taman surga dapat ditemukan. Selama milenium ke-1 M, para sarjana Yahudi mengembangkan sistem yang rumit dari Tujuh Langit, bernama (1) Vilon (וִילוֹן) atau Araphel (אֲרַפֶּל) Surga pertama, diatur oleh Malaikat Jibril, adalah alam surga yang terdekat dengan Bumi; itu juga dianggap sebagai tempat tinggal Adam dan Hawa.

(2) Raqia (רַקִּיעַ): Langit kedua dikendalikan oleh Zachariel dan Raphael. Di surga inilah Musa, selama kunjungannya ke Firdaus, bertemu dengan malaikat Nuriel yang berdiri "setinggi 300 parasang, dengan rombongan 50 berjuta malaikat yang semuanya

dibuat dari air dan api". Juga, Raqia dianggap sebagai alam tempat para malaikat yang jatuh dipenjara dan planet-planet diikat.

(3) Shehaqim (שְׁחַקִּים, Shechaqim ): Surga ketiga, di bawah kepemimpinan Anahel , berfungsi sebagai rumah Taman Eden dan Pohon Kehidupan ; itu juga alam di mana manna , makanan suci para malaikat, diproduksi. The Second Book of Enoch menyatakan bahwa kedua surga dan neraka ditampung di Shehaqim dengan neraka yang terletak hanya "di sisi utara".

(4) Maon (מְעוֹן): Surga keempat diperintah oleh Malaikat Tertinggi Michael , dan menurut Talmud Hagiga 12, itu berisi Yerusalem surgawi , Kuil, dan Altar.

(5) Makon (מַכּוֹן, Makhon ): Surga kelima berada di bawah administrasi Samael . Itu juga tempat Ishim dan Paduan Suara Pembicara Lagu berada.

(6) Zebul (זְבוּל): Langit keenam berada di bawah yurisdiksi Sachiel .

(7) Araboth (עֲרֵבוֹת, Aravoth ): Langit ketujuh, di bawah kepemimpinan Cassiel , adalah yang paling suci dari tujuh surga karena menampung Singgasana Tuhan yang dihadiri oleh Tujuh Malaikat Agung dan berfungsi sebagai alam di mana Tuhan tinggal; Di bawah takhta itu sendiri terletak tempat tinggal semua jiwa manusia yang belum lahir. Itu juga dianggap sebagai rumah Seraphim, Cherubim , dan Hayyoth .

Tidak ada konsep jiwa manusia, atau hidup kekal, di bagian tertua Perjanjian Lama. Kematian adalah keluarnya nafas yang pernah dihembuskan Tuhan ke dalam debu (Kejadian 2: 7), semua manusia menghadapi nasib yang sama di Syeol, suatu keberadaan bayangan tanpa pengetahuan atau perasaan (Ayub 14:13; Qoheloth 9 : 5), dan tidak mungkin manusia bisa masuk surga. Pada abad-abad setelah pengasingan di Babilonia , kepercayaan akan kematian setelah kematian dan pembalasan setelah kematian muncul dalam literatur apokaliptik Yahudi. Pada saat yang sama, Alkitab diterjemahkan ke dalam bahasa Yunani, dan para penerjemah menggunakan kata Yunani paradisos ( Firdaus ) untuk taman Allah dan Firdaus berada di surga.

Dalam tradisi ilmu-ilmu keagamaan, ada satu cabang ilmu yang membahas tentang Hari Akhir, yaitu eskatologi. Diantara semua agama yang ada, Islam memiliki satu cabang lagi dari Eskatologi, yakni bahasan tentang surga dan isinya. Dibanding agama-agama lain dari tradisi Abrahamik (Yahudi dan Kristen), sumber ajaran Islam memaparkan gambaran cukup detail tentang surga, dengan imajinasi yang "vivid" dan kadang sensual. Beberapa karya dalam tradisi klasik Islam telah ditulis khusus mengenai surga dan isinya. Karya-karya itu biasanya dikategorikan dalam genre bernama "sifat al-jannah" (deskripsi surga). Salah satu kitab yang terkenal dari genre ini ialah karya Ibnu Qayyim al-Jawziyyah (1292-1350) yang berjudul Hadil-Arwah ila Bilad al-Afrah (Penggiring Jiwa-jiwa

	Menuju Negeri Kebahagiaan).	
13	<p>Avila menurunkan pandangan ke jalan akses, yang bercabang menjadi tiga jalan sejajar, masing-masing dipagari oleh tiga daratan pohon palem tinggi. Dia tidak menyangka bahwa seluruh kawasan itu penuh mobil-mobil terparkir – ratusan jumlahnya – sedan-sedan mewah, bus-bus reyot, moped-moped berlumpur... semua jenis kendaraan yang bisa dibayangkan. Marco melewati semua itu, mengemudi langsung ke halaman depan gereja; seorang petugas keamanan mereka di sana, memeriksa arlojinya, dan melambai menunjukkan sebuah tempat parkir kosong yang rupanya telah dipesan untuk mereka.</p> <p>“Kita agak terlambat,” kata marco. “Kita harus cepat-cepat masuk.” Avila ingin menjawab, tapi kata-katanya tersangkut di tenggorokan. Dia baru saja melihat papan tanda di depan gereja:</p> <p><b>IGLESIA CATOLICA PALMARIANA</b></p> <p>Gereja Katolik Palmarian. Ya Tuhan! Avila bergidik ngeri. <i>Aku pernah dengar tentang gereja ini!</i> Dia berpaling kepada Marco, berusaha mengendalikan jantungnya yang berdegup kencang. “Ini gereja-mu, Marco?” Avila berusaha agar tidak terdengar cemas. “Kau umat... Palmarian?” Marco tersenyum. “Kau mengucapkannya seperti menyebut nama penyakit saja. Aku cuma seorang Katolik taat yang percaya bahwa Roma telah menyimpang.” Avila menatap lagi gereja itu. Pengakuan janggal Marco bahwa dia mengenal Paus, tiba-tiba dapat dipahami. <i>Paus mereka berada di sini, di Spanyol.</i></p> <p><b>Denotasi:</b></p> <p>Gereja Katolik Palmarian adalah sebuah gereja Katolik yang berada di El Palmar de Troya – sebuah desa dekat kota Utrera di Andalusia di barat daya Spanyol. Gereja ini terbentuk akibat perpecahan dengan Gereja Katolik Roma. Gereja ini memiliki Katedral bergaya Gotik yang dilengkapi delapan menara tinggi, dengan menara lonceng bertingkat tiga pada masing-masing puncaknya. Tiga kubah raksasa menjadi bagian paling mencolok dari Katedral tersebut, eksteriornya terbuat dari batu cokelat tua dan putih, memberinya nuansa modern yang menarik. Didirikan tahun 1978, dan pada tahun 2011, umatnya diklaim berjumlah 1000-1500 orang, dari berbagai kalangan dan usia. Umat Gereja Katolik Palmarian menganggap Paus Roma telah diekskomunikasi dan bahwa posisi tahta suci sejak 1978 telah dipindahkan ke El Palmar de Troya.</p> <p><b>Konotasi:</b></p> <p>Gereja Palmarian didirikan atas dasar cerita beberapa warga desa setempat mengaku menyaksikan serangkaian penglihatan mistis di ladang. Konon, Perawan Maria menampakkan diri kepada mereka, memperingatkan bahwa Gereja Katolik penuh dengan “bid’ah modernisme” dan bahwa agama yang benar harus dilindungi. Perawan Maria telah mendesak para warga itu untuk mendirikan gereja alternatif dan menyatakan bahwa Paus di Roma adalah Paus</p>	244



	<p>palsu. Keyakinan bahwa Paus di Vatikan bukan pemimpin yang sah, dikenal dengan nama <i>sedevacantism</i> – kepercayaan bahwa “takhta” Santo Petrus sungguh-sungguh <i>vacant</i> (kosong). Selain itu, umat Palmarian menyatakan mereka memegang bukti bahwa Paus “sejati” adalah pendiri gereja mereka, yaitu Clemente Dominguez y Gomez, yang mengambil nama Paus Gregorius XVII. Di bawah pimpinan Paus ini – sang “Anti Paus”, dari sudut pandang umat Katolik umum – Gereja Palmarian berkembang dengan mantap. Pada 2005, Paus Gregorius meninggal dunia saat memimpin misa Paskah, dan kematian tersebut dianggap oleh para pendukungnya sebagai pertanda dari surga, memperkuat keyakinan bahwa Paus tersebut terhubung langsung dengan Tuhan. Namun, Gereja Palmarian mendapat banyak kritik, bukan hanya karena klaim mereka atas kepausan, tetapi gereja ini juga dituduh melakukan pencucian otak, intimidasi kepada umatnya sendiri, dan bahkan bertanggung jawab atas beberapa kematian misterius.</p>	
14	<p>“Berkat keahliannya yang hampir mistis untuk memprediksi masa depan, namanya dikenal oleh masyarakat luas. Menurut para koleganya, setiap prediksi Edmond Kirsch di bidang ilmu komputer telah menjadi kenyataan.”</p> <p>“Benar sekali, David,” sela pembawa acara wanita di sisinya. “Seandainya prediksi personal Edmond tentang <i>dirinya sendiri</i> turut menjadi nyata.”</p> <p>Mereka memutar sebuah rekaman lama, Edmond Kirsch yang berbadan bugar dan berkulit cokelat terbakar matahari sedang berbicara dalam jumpa pers di trotoar di depan 30 Rockefeller Center Kota New York.</p> <p>“Hari ini saya berusia 30 tahun,” kata Edmond, “dan usia harapan hidup saya hanya 68 tahun. Tapi, dengan kemajuan bidang medis, teknologi perpanjangan jangka hidup, dan regenerasi telomer pada masa mendatang, saya memprediksikan bahwa saya akan hidup sampai hari lahir saya yang keseratus sepuluh.” Kirsch tersenyum, menatap ke puncak gedung itu. “Saya baru saja membayar seluruh tagihan saya – <i>delapan puluh</i> tahun lebih awal – termasuk dana cadangan untuk menutup inflasi.”</p> <p>Pembawa acara wanita itu muncul lagi dan mendesah murung. “Seperti kata pepatah: ‘Manusia berencana, Tuhan tertawa.’”</p> <p><b>Denotasi:</b> Kemajuan sains dan teknologi yang dapat memprediksi usia harapan hidup manusia bukanlah suatu hal yang dapat dipercayai sepenuhnya. Hal tersebut hanya membuktikan bahwa tidak ada kehidupan yang abadi di dunia – semua manusia pasti akan mati. Namun, Manusia dapat memanfaatkan kemajuan tersebut dengan membuat dirinya dalam menjalani kehidupan menjadi lebih baik lagi, sehingga hal tersebut dapat menjadi harapan bagi manusia untuk memaksimalkan sisa kehidupannya ke arah yang lebih positif</p>	256

	<p>dan menyelesaikan semua urusannya yang ada di dunia, sehingga tidak menimbulkan beban bagi dirinya dan orang lain.</p> <p><b>Konotasi:</b> Kehidupan duniawi merupakan arena untuk bekerja keras, dan kematian merupakan pintu gerbang menuju kehidupan baru guna merasakan ketenangan dan keterbatasan dari segala macam beban. Agama, khususnya agama samawi, mengajarkan bahwa ada kehidupan sesudah kematian. Kematian adalah awal dari satu perjalanan panjang dalam evolusi manusia, di mana selanjutnya ia akan memperoleh kehidupan dengan segala macam kenikmatan atau berbagai ragam siksa dan kenistaan. Kematian dalam agama-agama samawi mempunyai peranan yang sangat besar dalam memantapkan akidah serta menumbuhkembangkan semangat pengabdian. Tanpa kematian, manusia tidak akan berpikir tentang apa sesudah mati, dan tidak akan mempersiapkan diri menghadapinya. Agama Islam menjelaskan adanya hidup dan mati pada dasarnya merupakan ujian kepada manusia. siapa di antara manusia yang lebih baik dalam beramal dan berperilaku dalam kehidupan di dunia ini. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Mulk [67]: 1-3. Selanjutnya Islam juga memberi harapan dengan menjelaskan bahwa kematian hanya sebatas berpindahnya alam kehidupan manusia dari alam dunia ke alam lain dengan cara yang tidak dapat diketahui manusia sepenuhnya. Hal tersebut termaktub dalam QS. Al-Baqarah [2]: 154. Hidup dan mati sudah menjadi ketetapan Allah, tidak ada yang bisa mempercepat atau menunda kematian seseorang termasuk dirinya sendiri, dan tidak ada pula yang mampu menolak kehendak Allah dalam mempercepat ataupun memperlambat kematian setiap manusia. Sebagaimana yang firman Allah dalam QS. An-Nahl : 61.</p>	
15	<p>Beberapa bulan kemudian, saat terapi fisiknya tuntas, Marco memberi Avila sebuah Alkitab bersampul kulit yang kira-kira selusin ayatnya telah ditandai. Avila melihat beberapa diantaranya secara acak.</p> <p>ROMA 13: 4 <i>Pemerintah adalah hamba Allah Untuk membalaskan murka Allah Atas mereka yang berbuat jahat.</i></p> <p>MAZMUR 94: 1 <i>Ya Tuhan, ya Allah pembalas, Tampillah!</i></p> <p>2 TIMOTIUS 2: 3 <i>Ikutlah menderita Sebagai seorang prajurit yang baik dari Kristus Yesus</i></p>	296-297

	<p>“Ingat,” kata Marco kepadanya dengan senyuman. “Saat kejahatan mulai bangkit lagi di dunia, Tuhan bekerja melalui diri kita masing-masing dalam cara berbeda, untuk menegakkan kehendak-Nya di bumi. Pemaafan bukan satu-satunya jalan menuju keselamatan.”</p> <p><b>Denotasi:</b> Kejadian masa lalu yang tidak menyenangkan dan kekeliruan dalam memahami ajaran agama telah memicu aksi balas dendam Avila. Dia menganggap bahwa segala perbuatannya dilandaskan atas nama Tuhan, meskipun perbuatan tersebut seharusnya bukan hak seorang manusia untuk melakukannya, seperti menghilangkan nyawa orang lain.</p> <p><b>Konotasi:</b> Hakikatnya, agama selalu menganjurkan kemanusiaan. Ketika agama melarang manusia untuk berbuat, maka sejatinya agama melarang kerusakan-kerusakan yang dapat mengurangi nilai kemanusiaan. Begitu pula sebaliknya ketika agama menganjurkan manusia untuk berbuat, sesungguhnya agama menunjukkan manusia kepada kemanusiaannya, atau setidaknya agama sedang mengokohkan kemanusiaan manusia. Meski semua agama mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan, tidak sedikit pula tindakan-tindakan manusia yang bertentangan dengan kemanusiaan atas nama agama. Hal tersebut terjadi karena pemahaman manusia terhadap ajaran agama. Manusia seringkali memahami ajaran agama secara tekstual semata, dan karenanya telah melepaskan agama dari sejarah risalahnya. Dengan demikian, membentuk kemungkinan bahwa seorang beragama menjadi sangat keras atau menjadi sangat lemah lembut. Dalam Al-Quran, Allah menegaskan bahwa <i>“Sesungguhnya orang-orang yang beriman – orang-orang Yahudi, Nasrani, dan Shabi’in – siapa saja diantara mereka yang (benar-benar) beriman kepada Allah dan hari kemudian serta beramal shaleh, maka untuk mereka pahala mereka di sisi Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran menimpa mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati (QS. Al-Baqarah:62).”</i></p>	
16	<p>“Tentu saja, kusadari sepenuhnya,” kata Bena, “bahwa ini bukan lukisan Tuhan Kristen.”</p> <p>Langdon berpaling pada pastor tua itu dengan terkejut. “Oh?”</p> <p>“Ya, Edmond cukup jujur soal itu, walaupun itu tak perlu dilakukannya – aku mengenal gagasan Blake.”</p> <p>“Tapi tidak menjadi masalah bagi Anda untuk memajang buku itu?”</p> <p>“Profesor,” bisik pastor itu sambil tersenyum lembut. “Ini Sagrada Familia. Di dalam dinding-dinding ini, Gaudi melebur Tuhan, sains, dan alam. Tema lukisan ini bukan sesuatu yang baru bagi kami.”</p> <p>Matanya berkilau misterius. “Tidak semua klerus kami sepogresif diriku, tapi seperti yang kau ketahui, bagi kami semua, Kristenitas tetap menjadi pekerjaan yang belum selesai.”</p> <p><b>Denotasi:</b></p>	353

	<p>Terlepas dari karya-karya Blake yang mengkritik atau bahkan menghujat Kristenitas sekalipun, Bena meyakini bahwa hal tersebut seharusnya tidak akan memengaruhi iman umat Kristen sendiri. Bena menyadari bahwa sudah seharusnya agama (Kristen) kompromi terhadap ilmu pengetahuan, karena menurutnya Kristenitas sendiri tetap menjadi pekerjaan yang belum selesai. Terlebih jika melihat bangunan Gereja Sagrada Familia yang dibangun bukan hanya dari unsur religiusitas semata, melainkan ada sains dan alam yang juga mempengaruhinya.</p> <p><b>Konotasi:</b> Untuk orang Kristen, ilmu pengetahuan hanyalah serangkaian langkah untuk mengkategorikan, menemukan, dan memanfaatkan pengetahuan atas alam oleh Yang Maha Kuasa, Sang Pencipta, Sang Mahatahu. Sains bukanlah jawaban akhir atas segala sesuatu, tetapi hanya salah satu cara bagi manusia untuk memuliakan Tuhan. Hal ini karena Tuhan adalah pencipta semua yang ada. Dia menyembunyikan banyak pengetahuan dari kemuliaan-Nya yang tidak terbatas di alam di mana kita berada. Kekuatan atom, momentum, energi, massa, waktu, dll adalah ciptaan Allah dan, oleh karena itu, ada di bawah kekuasaan-Nya. Semakin dalam seorang Kristiani mempelajari hal-hal ini, semakin dalam dia memuja Tuhan. Ilmu pengetahuan tunduk kepada-Nya, bukan sebaliknya. Ilmu pengetahuan bukan pengganti Tuhan. Setiap orang Kristen selayaknya meyakini ini dan sudah saatnya pula memperbaiki sejarah kelam gereja terhadap ilmu pengetahuan, sains, dan kemanusiaan.</p>	
17	<p><i>Makam Bawah Tanah Kerajaan.</i> Ayah Julian membawanya ke makam bawah tanah itu ketika Julian baru berusia 8 tahun. Dia memandu bocah itu melewati <i>Panteon de Infantes</i>, serangkaian bilik pemakaman yang dipenuhi makam anak-anak kerajaan. Julian tak akan pernah lupa melihat makam “kue ulang tahun” yang mengerikan di ruang bawah tanah itu – kuburan bulat raksasa mirip keik lapis putih dan berisikan jenazah enam puluh anak keluarga kerajaan, kesemuanya diletakkan dalam “laci-laci” yang dimasukkan ke sisi-sisi “keik” itu untuk selama-lamanya. Kengerian Julian ketika melihat makam menakutkan ini memudar beberapa saat kemudian, ketika ayahnya mengajaknya melihat tempat peristirahatan terakhir ibunya. Semula Julian berharap melihat makam pualam yang layak bagi seorang ratu, tetapi jenazah ibunya malah terbaring dalam kotak timah sederhana, di dalam ruang batu kosong di ujung sebuah lorong panjang. Raja menjelaskan kepada Julian bahwa saat ini ibunya dimakamkan dalam <i>pudridero</i> - “bilik pembusukan” – tempat jenazah-jenazah keluarga kerajaan dimakamkan selama tiga puluh tahun hingga hanya debu yang tersisa dari mereka, dan baru pada saat itulah</p>	359-360

	<p>mereka dipindahkan ke makam permanen. Julian ingat dirinya memerlukan segenap kekuatan untuk menahan air mata dan dorongan rasa mual.</p> <p>Kemudian, ayahya membawanya ke puncak tangga curam yang seakan menurun tanpa akhir ke dalam kegelapan bawah tanah. Di sini, dinding-dinding dan tangganya tak lagi terbuat dari pualam putih, tetapi berwarna merah kecokelatan megah. Setiap selang tiga anak tangga, lilin-lilin nazar melemparkan cahaya berpendar-endar pada batu kuning kecokelatan.</p> <p>Julian kecil menjulurkan tangan ke atas, meraih pagar tali kuno, lalu turun bersama ayahnya, melewati satu demi satu anak tangga ... jauh memasuki kegelapan. Di dasar tangga, Raja membuka sebuah pintu berhias dan melangkah masuk, lalu mengisyaratkan Julian kecil untuk mengikutinya.</p> <p><i>The Pantheon of Kings</i>, kata ayahnya kepadanya.</p> <p>Di usia 8 tahun pun, Julian pernah mendengar mengenai ruangan ini – tempat para legenda.</p>	
	<p><b>Denotasi:</b></p> <p>Pada saat umur Julian menginjak 8 tahun, Julian dibawa oleh ayahnya yang juga seorang Raja Spanyol mengunjungi sebuah tempat berserajah yang ada di Spanyol. Kunjungan tersebut dilakukan untuk memberikan pengajaran khusus kepada Julian sebagai penerus takhta kerajaan Spanyol. Tempat yang dikunjungi oleh mereka adalah makam bawah tanah kerajaan yang terletak dalam kompleks EL Escorial Spanyol. El Escorial adalah salah satu bangunan keagamaan terbesar di dunia, dengan luas lantai lebih dari tiga hektar, kompleks itu menampung biara, basilika, istana kerajaan, museum, perpustakaan, dan serangkaian bilik kematian paling mengerikan yang pernah disaksikan Julian. El Escorial terletak di kota San Lorenzo de Escorial, sekitar 45 km sebelah barat laut Madrid. Lokasinya adalah pada 2,06 km ke atas bukit (4,1 km jarak jalan) dari Kota El Escorial, Madrid. Di lokasi inilah tempat keluarga kerajaan dimakamkan sementara – selama tiga puluh tahun – sebelum dipindahkan ke makam permanen.</p>	
	<p><b>Konotasi:</b></p> <p>Ingatlah kematian. Bahkan bagi mereka yang memegang kekuasaan besar pun, hidup itu singkat, dan ajal bisa datang kapan saja. Hanya ada satu cara untuk menang dari kematian, yaitu dengan membuat hidup kita menjadi mahakarya. Kita harus meraih setiap kesempatan untuk menunjukkan kebaikan dan mencintai sepenuhnya.</p>	
18	<p><i>Kau orang militer, Laksamana, jelas sang Regent, jadi kau lebih paham daripada semua orang lainnya: serdadu muda yang menarik pelatuk dalam pertempuran bukanlah pembunuh yang sesungguhnya. Dia adalah pion, melakukan pekerjaan untuk mereka yang lebih berkuasa – pemerintah, jenderal, pemimpin agama – mereka yang membayarnya atau meyakinkannya bahwa sebuah</i></p>	373-374

<p><i>tujuan patut dicapai dengan segala cara.</i></p> <p>Avila memang pernah menyaksikan situasi ini.</p> <p><i>Peraturan yang sama berlaku untuk terorisme, lanjut sang Regent. Teroris paling keji bukanlah orang yang merakit bom, melainkan pemimpin berpengaruh yang membangkitakan kebencian di antara massa yang berputus asa, menginspirasi serdadu mereka untuk melakukan tindak kekerasan. Hanya perlu satu orang jahat yang berkuasa untuk mengacaukan dunia dengan menginspirasi intoleransi spiritual, nasionalisme, atau kebencian di kalangan orang yang mudah terpengaruh.</i></p>	
<p><b>Denotasi:</b></p> <p>Seorang pemimpin adalah seorang yang memiliki sekumpulan orang yang mendukungnya dan turut membesarkan nama sang pimpinan. Pengaruh itu menjadikan sang pemimpin diikuti dan membuat orang lain tunduk terhadap perintahnya. Pada umumnya seorang pemimpin diikuti orang lain karena ia memiliki kekuasaan, yang membuat orang lain menghargai keberadaannya. Kekuasaan dan kekuatan yang dimiliki seorang pemimpin ini menjadikan orang lain akan tergantung pada apa yang dimiliki seorang pemimpin. Selain itu, pemimpin juga memiliki hak dan wewenang untuk menetapkan sebuah keputusan dalam suatu perkara. Oleh karena itu, salah satu faktor yang menentukan dan bertanggung jawab atas baik-buruknya kemanusiaan adalah kebijakan setiap pemilik kekuasaan atau pemimpin baik itu dari kutub politik, ekonomi, maupun religius.</p>	
<p><b>Konotasi:</b></p> <p>Sosok utama yang dapat dijadikan sebagai panutan dalam perihal kepemimpinan dan kemanusiaan ialah Nabi Muhammad SAW. Alquran menegaskan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah teladan dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam hal kepemimpinan. “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS al-Ahzab [33]: 21). Nabi Muhammad SAW merupakan sosok pemimpin yang paling berpengaruh sepanjang sejarah kehidupan umat manusia. Hal ini diakui oleh Michael Hart seorang penulis Barat dalam bukunya “The 100, a Ranging of The Most Influential Persons in History”. Dengan sangat obyektif ia menempatkan Nabi SAW sebagai orang paling berpengaruh dalam sejarah. Hal itu menunjukkan bahwa Nabi SAW memiliki kecerdasan manajerial yang tinggi dalam mengelola, mengatur, dan menempatkan anggota masyarakatnya dalam berbagai posisi sesuai kemampuannya, sehingga dapat mencapai tujuan utama, yaitu membangun masyarakat madani yang berlandaskan nilai-nilai Ilahi. Dalam menjalankan kepemimpinannya, Nabi SAW selalu mengedepankan akhlak mulia. Hal ini diakui oleh Husain bin Ali sebagai cucu Nabi SAW. Bahwa Nabi adalah pribadi yang menyenangkan, santai dan</p>	

terbuka, mudah berkomunikasi dengan siapa pun, lemah lembut dan sopan, tidak keras dan tidak terlalu lunak, tidak pernah mencela, tidak pernah menuntut dan menggerutu, tidak mengulur waktu dan tidak tergesa-gesa. Orang-orang yang bersikap obyektif dari kalangan non-muslim pun mengakuinya. Washington Irving, seorang orientalis dan salah seorang penulis besar Amerika yang menjadi kebanggaan Amerika Serikat dan negara lain di abad sembilan belas Masehi, lahir tahun 1832 M di kota Washington dan meninggal tahun 1892 M. Dia berkata, "Muhammad adalah penutup para nabi, rasul paling agung yang diutus oleh Allah SWT untuk menyeru manusia kepada penyembahan kepada Allah." George Bernard Shaw, seorang Filosof Inggris dan penulis alur cerita film di Inggris yang terkenal, lahir di Irlandia, meraih Nobel di bidang sastra tahun 1920 M. Dia berkata, "Aku telah membaca kehidupan Rasul Islam dengan baik, berkali-kali dan berkali-kali, dan aku tidak menemukan keculi akhlak-akhlak luhur yang semestinya, dan aku sangat berharap Islam menjadi jalan bagi dunia." Dan masih banyak pengakuan non-Muslim terkait keluhuran akhlak Nabi SAW. Nabi SAW memiliki rasa empati dalam memimpin. Nabi tidak pernah mencaci seseorang dan menegur karena kesalahannya, tidak mencari kesalahan orang lain, tidak berbicara keculi yang bermanfaat. Kalau Nabi berbicara, yang lain diam menunduk seperti ada burung di atas kepalanya, tidak pernah disela atau dipotong pembicaraannya, membiarkan orang menyelesaikan pembicaraannya, tertawa bersama mereka yang tertawa, heran bersama orang yang heran, rajin dan sabar menghadapi orang asing yang tidak sopan, segera memberi apa yang diperlukan orang yang tertimpa kesusahan, tidak menerima pujian keculi dari yang pernah dipuji olehnya (HR Tirmidzi). 'Aisyah RA mengatakan: "Akhlak Beliau adalah Al-Quran". Rahasia kesuksesan seorang pemimpin pada khususnya dan kehidupan orang perorang sebagaimana dicontohkan Nabi SAW terletak pada penyiapan jiwa, pembentukan perasaan dan pendidikan akhlak yang kesemuanya dapat mengubah sikap pribadi pengikut-pengikut dan orang-orang yang ada di sekitarnya.

#### 4.1.2.5 Modernisasi

**Tabel 4.6 Semiotika Modernisasi**

No	Kutipan	Halaman
1	<p>Dalam dunia seni klasik anda, karya seni dihormati karena keahlian pengerjaan senimannya – yaitu, betapa ahlinya dia menyapukan kuas pada kanvas atau menggunakan pahat pada batu. Namun, dalam seni modern, mahakarya lebih menyangkut gagasan daripada pengerjaan.</p> <p><b>Denotasi :</b> Sebuah karya dalam seni klasik dinilai dari kompleksitas teknis pengerjaannya. Sedangkan dalam seni modern, sebuah karya yang besar dipandang dari filosofi munculnya karya seni tersebut.</p> <p><b>Konotasi :</b> Seni klasik dapat diterima, mengandung elemen indah yang menyenangkan mata, membuat respon estetika lebih mudah untuk dipahami. Penonton merasakan hubungan dengan keindahan dan melepaskan respons estetika yang positif dan bahagia. Seni klasik juga memiliki fungsi untuk menggambarkan sebuah adegan atau bercerita. Banyak seni klasik dipuja karena tidak banyak interpretasi yang diperlukan. Seperti halnya lukisan klasik yang kadangkala tidak perlu memiliki arti atau tujuan, hanya lebih indah dan respon estetikanya lebih baik. Sedangkan seni modern berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dan membangkitkan emosi dari estetika itu sendiri. Alih-alih menyampaikan subjek atau ide yang indah atau realistis, seni modern lebih berfokus pada pengungkapan ide atau perasaan. Karena itu, seni modern menjadi lebih dalam dan rumit, dan penonton yang menangkap seni baru ini pun terbatas. Seni modern mungkin mendapat respon dari khalayak luas, tapi bisa juga khalayak akan merasa kebingungan atau jijik. Hal tersebut dapat terjadi karena khalayak belum sepenuhnya memahami konsep atau emosi estetika yang seharusnya dirasakan. Dalam dunia seni modern, apabila seseorang bukan berasal dari kalangan artis, maka akan sulit untuk mereplikasi respon yang diperlukan terhadap karya seni tersebut. Dengan pengenalan konsep dan medium baru, definisi seni telah berkembang dan bertransformasi. Seni sekarang lebih banyak tentang konteks dan makna, bukan hanya visual. Seni tidak harus hanya estetika visual, itu bisa menjadi sesuatu untuk membuat otak berkontemplasi dan mulai mempertanyakan. Sebagian masyarakat tidak akan pernah memahami bentuk seni ini karena kurang pemahaman, pengalaman, atau latar belakang kesenian. Emosi estetika yang disampaikan jauh berbeda dalam seni klasik dan modern. Penonton dapat memahami keindahan dan realisme seni klasik yang membawa kebahagiaan dan kekaguman daripada</p>	48



	pemikiran dan kompleksitas seni modern yang selalu berusaha mendobrak batasan dan menjelaskan perasaan atau pemikiran. Pemirsa lebih menikmati seni klasik, sementara yang berjiwa artistik memahami kekuatan estetika yang coba disuplai oleh seni modern.	
2	<p>“Saya tidak bermaksud menentang, Profesor, tapi Nostradamus menulis hampir seribu sajak empat baris yang bisa ditafsirkan secara bebas dan, selama empat abad, mendapat keuntungan dari penafsiran kreatif orang-orang percaya takhayul yang ingin menggali makna yang tidak ada ... mulai dari Perang Dunia Kedua, kematian Putri Diana, hingga serangan terhadap World Trade Center. Benar-benar tidak masuk akal. Sebaliknya, Edmond Kirsch memublikasikan prediksi yang sangat spesifik dalam jumlah terbatas, dan yang terwujud setelah rentang waktu sangat singkat – cloud computing, mobil tanpa pengemudi, chip profesor yang bertenaga lima atom saja. Mr. Kirsch bukan Nostradamus.” : 56</p> <p><b>Denotasi :</b> Pemandu privat Langdon yang hanya berupa suara dalam sebuah headset pada acara tour museum yang dibuat oleh Kirsch, berupaya untuk mengeluarkan pendapatnya kepada Langdon. Ia tidak setuju ketika Nostradamus disamakan dengan tuannya Kirsch. Menurutnya, Nostradamus merupakan seorang pengarang ramalan yang menulis banyak hal tanpa bisa membuktikan kebenaran dari apa yang ditulisnya. Ia hanya memanipulasi pikiran orang-orang yang membaca tulisannya. Sedangkan Kirsch, adalah seorang ilmuwan yang berhasil membuktikan kebenaran dari setiap hal yang diprediksikannya. Prediksi Kirsch tersebut terwujud dalam rentang waktu yang sangat singkat, seperti halnya tentang cloud computing, mobil tanpa pengemudi, dan chip profesor bertenaga lima atom</p> <p><b>Konotasi :</b> 1. Michel de Nostredame (21 Desember 1503 - 2 Juli 1566), biasanya di-Latinisasi sebagai Nostradamus, adalah seorang peramal Prancis, dokter dan peramal terkenal, yang terkenal karena bukunya <i>Les Prophéties</i>, koleksi 942 syair puitis yang diduga memprediksi peristiwa masa depan. Buku itu pertama kali diterbitkan pada tahun 1555 dan jarang dicetak sejak kematiannya. Bertahun-tahun sejak penerbitan <i>Les Prophéties</i>-nya, Nostradamus telah menarik banyak pendukung, bersamaan dengan banyaknya pers populer memuji dia karena telah secara akurat meramalkan banyak peristiwa besar dunia. Sebagian besar sumber akademis menolak anggapan bahwa Nostradamus memiliki kemampuan profetik supernatural asli dan mempertahankan bahwa asosiasi yang dibuat antara peristiwa dunia dan syair Nostradamus adalah hasil dari salah tafsir atau kesalahan terjemahan (terkadang disengaja) oleh para penerjemah. Para akademisi ini berpendapat bahwa prediksi Nostradamus secara karakteristik tidak jelas, artinya prediksi tersebut dapat diterapkan</p>	56

	<p>pada hampir semua hal, dan tidak berguna untuk menentukan apakah penulisnya memiliki kekuatan profetik yang nyata. Mereka juga menunjukkan bahwa terjemahan bahasa Inggris dari syairnya hampir selalu berkualitas sangat buruk, berdasarkan manuskrip yang kemudian diproduksi oleh penulis dengan sedikit pengetahuan tentang bahasa Prancis abad keenam belas, dan sering dengan sengaja salah diterjemahkan untuk membuat nubuatan sesuai dengan peristiwa apa pun yang diyakini penerjemah.</p> <p>2. Menurut sebuah makalah tahun 2008 yang dipublikasi IEEE Internet Computing "Cloud Computing adalah suatu paradigma di mana informasi secara permanen tersimpan di server internet dan tersimpan secara sementara di komputer pengguna (client) termasuk di dalamnya adalah desktop, komputer tablet, notebook, komputer tembak, handheld, sensor-sensor, monitor dan lain-lain." Komputasi awan (cloud computing) adalah suatu konsep umum yang mencakup SaaS, Web 2.0, dan tren teknologi terbaru lain yang dikenal luas, dengan tema umum berupa ketergantungan terhadap internet untuk memberikan kebutuhan komputasi pengguna. Sebagai contoh, Google Apps menyediakan aplikasi bisnis umum secara daring yang diakses melalui suatu penjelajah web dengan perangkat lunak dan data yang tersimpan di server. Komputasi awan saat ini merupakan trend teknologi terbaru, dan contoh bentuk pengembangan dari teknologi Cloud Computing ini adalah iCloud.</p> <p>3. Mobil self-driving atau mobil tanpa pengemudi bekerja dengan memanfaatkan gabungan dari berbagai teknologi sensor untuk melihat sekelilingnya, seperti radar, lidar, sonar, GPS, odometri, dan unit pengukuran inersia. Sistem kontrol lanjutan menafsirkan informasi sensorik untuk mengidentifikasi jalur navigasi yang sesuai, serta rintangan dan rambu yang relevan.</p>	
3	<p>“Saat ini, kita tidak lagi memercayai kisah-kisah mengenai Zeus – bocah laki-laki yang dibesarkan oleh kambing dan diberi kekuatan oleh makhluk-makhluk bermata satu yang disebut Cyclopes. Bagi kita yang memanfaatkan pemikiran modern, semua kisah ini telah diklasifikasikan sebagai mitologi – kisah fiksi kuno yang menghibur dan memberi kita sekilas pandangan ke masa lalu yang dipenuhi takhayul.”</p> <p><b>Denotasi :</b> Kisah Zeus yang diyakini oleh orang-orang terdahulu dan dianggap sakral oleh kepercayaan tertentu tidak berlaku lagi terhadap orang-orang yang memanfaatkan pemikiran modern. Bagi orang-orang modern kisah tersebut hanyalah sebuah upaya yang dilakukan orang-orang terdahulu untuk merasionalkan cerita-cerita yang mereka yakini</p> <p><b>Konotasi :</b> Manusia modern cenderung menganut saintisme. Saintisme menunjuk pada paham yang mengakui ilmu sebagai metode satu-</p>	98

	<p>satunya untuk memperoleh pengetahuan atau sebagai sumber terpercaya. Ia merupakan kepercayaan terhadap kemajuan yang didasari ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan positif diajukan sebagai pemecah segala masalah dan penjelasan yang dapat memuaskan dari tuntutan inteligibilitas manusia. Akarnya adalah pengakuan akan rasio sebagai sebuah ukuran inteligibilitas. Rasionalisme dibatasi hanya pada ilmu pengetahuan. Mengenai roh manusia, direduksi menjadi dimensi ilmiah semata. Paham ini juga menyamakan seluruh realitas pada apa yang dapat dimengerti secara ilmiah atau pada kategori objek. Pada paham ini juga terdapat pengingkaran terhadap yang metafisik.</p>	
4	<p>“Ya, aku baru saja menyelesaikannya beberapa hari lalu. kebudayaan kita adalah visual – presentasi multimedia selalu lebih memikat daripada hanya seorang ilmuan bicara di podium.”</p> <p><b>Denotasi:</b> Presentasi Multimedia merupakan proses penyampaian materi/informasi melalui cara penggabungan teks, gambar, animasi, audio atau video yang dikombinasikan untuk menghasilkan output tertentu berupa informasi yang menarik atau hal lainnya. Sebuah riset dari CTR (Computer Technology Research) memberikan gambaran baru tentang ingatan manusia yang berhubungan dengan komunikasi. Orang lebih mudah mengingat informasi berupa audio yang didengarkan, daripada citra visual yang dilihatnya. Orang hanya mampu mengingat sekitar 20% informasi yang pernah dilihatnya. Di sisi lain, jika informasi tersebut diperoleh melalui pendengaran, kemampuan memori manusia mengingatnya bisa mencapai 30%. Ini berarti manusia akan lebih mudah mengingat informasi yang disampaikan dalam bentuk kombinasi antara audio dan visual. Hasil riset CTR juga menyimpulkan bahwa orang cenderung bisa mengingat sebanyak 50% informasi yang diperolehnya dari mendengar sekaligus melihat. Multimedia menjadikan komunikasi berjalan lebih efektif daripada metode-metode klasik yang selama ini dipakai, terutama dalam hal komunikasi massa.</p> <p><b>Konotasi:</b> Budaya visual dapat dipahami sebagai bentuk karya manusia yang berwujud dan dapat ditangkap oleh indera mata. Karya visual saat ini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia modern dan sistem nilainya. Di satu sisi, budaya visual (<i>Visual Culture</i>) memperlihatkan kecenderungan perkembangan yang semakin pesat di dalam abad informasi dewasa ini. Perkembangan ini disebabkan kebergantungan yang besar terhadap kehidupan sosial, ekonomi, politik, kebudayaan, pendidikan, dan keberagaman pada keberadaan teknologi visual. Meluasnya perkembangan peradaban visual selama beberapa dekade terakhir yang dibangun oleh teknologi informatika dan komunikasi, telah berakibat pada penjelajahan budaya visual</p>	147

	<p>yang tidak lagi terbatas pada yang tampak saja, namun juga telah memengaruhi ruang lingkup ideologi, nilai-nilai, dan mentalitas pelakunya. Budaya visual yang sering juga disebut sebagai budaya gambar atau budaya figural merupakan bagian dari budaya populer. Oleh sebab itu, pada zaman sekarang kita melihat pergeseran kebiasaan – orang tidak begitu suka membaca seperti pada zaman modern (budaya diskursif/kata), tetapi lebih suka melihat gambar. Itulah sebabnya industri film, animasi dan kartun serta komik berkembang pesat pada saat ini.</p>	
5	<p>Ironisnya, kesadaran Avila bahwa sopirnya adalah pemuja Paus yang liberal telah membuat menodong lelaki itu menjadi pengalaman yang nyaris menyenangkan. Avila merasa ngeri betapa massa yang pemalas itu memuja Paus baru ini, yang mengizinkan pengikut Kristus untuk memilih-milih dari meja prasmanan hukum Tuhan, memutuskan aturan-aturan mana yang lezat bagi mereka dan mana yang tidak. Hampir dalam semalam, di dalam Vatikan, pertanyaan mengenai pembatasan kelahiran, perkawinan homo, pastor perempuan, dan perjuangan-perjuangan kaum liberal lainnya diletakkan di atas meja untuk didiskusikan. Dua ribu tahun tradisi seakan-akan menguap dalam sekejap mata.</p> <p><b>Denotasi:</b> Avila adalah salah satu kaum konservatif atau katolik tradisional yang menentang kebijakan teologi-politik gereja saat ini. Golongan ini menganggap pembaruan yang dilakukan gereja telah mencoreng nilai luhur gereja dan tradisi-tradisi lama gereja.</p> <p><b>Konotasi:</b> Reformasi gereja adalah sebuah upaya perbaikan dan kembali pada ajaran gereja yang lurus, gerakan reformasi berupa sikap kritis terhadap penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan Gereja Katolik pada waktu itu. Dalam sejarahnya, Gereja Katolik pernah memberlakukan apa yang disebut ekskomunikasi atau pengucilan, yang merupakan hukuman oleh gereja kepada umat yang dianggap melakukan pelanggaran berat – sesuatu yang bertentangan dengan ajaran resmi gereja. Galileo galilei merupakan salah satu ilmuwan yang pernah dikenai hukuman tersebut. Sedangkan di Spanyol, gereja juga memberlakukan hukum inkuisisi. Inkuisisi adalah institusi pengadilan gereja yang didirikan oleh pasangan Monarki Katolik Raja Ferdinand II dari Aragon dan Ratu Isabella dari Kastilia, yang bertujuan untuk memelihara ortodoksi gereja. Hukum inkuisisi dikenakan kepada individu atau kelompok yang dituduh bidaah. Bentuk hukumannya berupa hukum mati dengan cara disiksa. Terjadinya reformasi gereja sendiri diawali oleh pemikiran Martin Luther, meskipun sebelum Luther telah ada upaya-upaya awal yang signifikan untuk melakukan reformasi gereja – seperti yang dilakukan oleh Jan Hus, Peter Waldo, dan John Wycliffe. Martin Luther secara luas diakui telah memulai reformasi Gereja</p>	157

	<p>dengan 95 Tesis. Luther mengawali dengan mengkritik penjualan indulgensi, bersikeras bahwa Sri Paus tidak memiliki otoritas atas purgatorium dan bahwa ajaran Katolik mengenai mengenai jasa orang-orang kudus tidak memiliki landasan di dalam Alkitab. Reformasi juga didukung oleh perkembangan beberapa paham baru seperti Nasionalisme, Kapitalisme, dan Humanisme serta penemuan mesin cetak yang memudahkan masyarakat untuk mempelajari kritik dan ajaran golongan reformis penentang gereja. Reformasi gereja memainkan peranan dalam proses modernisasi di Eropa. Reformasi gereja berupaya menekan eksklusivisme, kebodohan dan kekonyolan teologi di kalangan elit agama, serta kekerasan dan keberingasan berubahkan agama. Namun, reformasi gereja juga mengakibatkan terbelahnya agama kristen menjadi sekte-sekte kecil antara lain Lutherisme, Calvinisme, Anglicanisme, Quakerisme, Sedevacantism, dan Katolikisme.</p>	
6	<p>Selama lebih dari empat dekade, Raja memerintah sebuah negara yang bergolak ketika menetapkan monarki parlementer setelah tiga puluh enam tahun kediktatoran berdarah di bawah jenderal ultra-konservatif, Francisco Franco. Semenjak kematian Franco 1975, Raja berupaya bekerja sama dengan pemerintah untuk memantapkan proses demokrasi, menggeser kembali negara secara sangat perlahan-lahan ke kiri. Bagi generasi muda, perubahan itu terlalu lambat. Bagi kaum trsadisionalis tua, perubahan itu menghujat.</p>	158
	<p><b>Denotasi:</b> Upaya raja untuk menggeser Spanyol menjadi negara sosialis – yang mengedepankan ideologi demokrasi sosial, setelah masa kediktatoran otoriter Francisco Franco yang dikenal sebagai negara fasis, ternyata masih mendapat banyak pertentangan oleh warga Spanyol terutama kaum tradisional tua. Banyak diantara anggota lembaga negara Spanyol masih membela mati-matian doktrin konservatif Franco, terutama pandangannya mengenai Katolikisme sebagai ‘agama negara’ dan tulang punggung moral bangsa. Namun, generasi muda spanyol yang semakin bertambah jumlahnya menentang keras pandangan tersebut – mereka mengecam kehipokritan agama yang terorganisasi bahkan melobi untuk pemisahan lebih besar antara gereja dan negara.</p>	
	<p><b>Konotasi:</b> “Pakta Melupakan” (<i>Pacto del olvido</i>) merupakan sebuah perjanjian internasional dari keputusan politik Spanyol untuk menghindari berurusan dengan warisan Francoisme setelah kematian Francisco Franco tahun 1975. <i>Pacto del olvido</i> adalah upaya untuk melupakan masa lalu dan berkonsentrasi pada masa depan Spanyol. “Pakta” tersebut mendapat dasar hukum dalam Undang-Undang Spanyol tahun 1997. Kemudian pengadilan Spanyol menegakkan Hukum Amnesti, menghentikan penyelidikan atas kejahatan Francois.</p>	

	<p>Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah berulang kali mendesak Spanyol untuk mencabut undang-undang amnesti, misalnya pada tahun 2012 dan 2013. Hal ini berdasarkan hukum internasional, amnesti tidak berlaku untuk kejahatan terhadap kemanusiaan.</p> <p>Franco adalah salah satu diktator paling kejam dan telah melakukan kejahatan kemanusiaan terbesar dalam sejarah Spanyol. Diperkirakan 400.000 orang menghabiskan waktu di penjara, kamp, atau batalyon kerja paksa. Orang-orang tersebut dikutuk hanya karena desas-desus tanpa pengadilan, dimuat ke truk, dibawa ke daerah sepi di luar batas kota, ditembak, dan dikubur massal dalam kuburan yang dangkal. Padahal jauh sebelum masa tersebut, ketika Islam menduduki kekuasaan, Spanyol dianggap merupakan tempat yang paling utama bagi Eropa dalam hal kemanusiaan, toleransi, dan penyerapan ilmu pengetahuan yang dikembangkan umat Islam di sana serta peradabannya, baik dalam hubungan politik, sosial, dan peradaban antar negara. Orang-orang Eropa menyaksikan kenyataan bahwa Spanyol berada di bawah kekuasaan Islam jauh meninggalkan negara-negara tetangganya di Eropa, terutama dalam bidang pemikiran dan sains.</p>	
7	<p>Ketika menunduk menatap perairan yang berpusar-pusar, dia (Rabi Koves) merasa seakan-akan dunia mendadak bergerak terlalu cepat baginya. <i>Mungkin tempatku bukan di sini lagi.</i> Apa yang dulu pernah menjadi kesempatan untuk momen-momen kontemplasi – beberapa menit ketika sendirian di dalam bus, saat berjalan ke tempat kerja, atau menunggu janji temu – kini terasa tak tertahankan, dan secara implusif orang meraih ponsel, headset, dan permainan elektronik mereka, tak mampu melawan daya pikat teknologi yang adiktif. Keajaiban di masa lampau memudar, tersapu bersih oleh rasa lapar tak terpuaskan terhadap segala-yang-baru.</p> <p><b>Denotasi:</b> Rabi Koves menganggap bahwa dunia saat ini sudah bukan lagi dunia yang dulu ia kenal. Telah begitu banyak perubahan yang terjadi, sehingga ia menjadi ragu sampai kapan orang tua seperti dia akan bertahan dalam kehidupan seperti sekarang. Tatahan kehidupan masyarakat telah berubah, orang-orang lebih memilih menyibukkan diri dengan seperangkat alat teknologi, dibandingkan harus bersosialisasi dan atau bahkan sekadar bertegur sapa dengan manusia lain.</p> <p><b>Konotasi:</b> Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menyebabkan arus modernisasi berkembang pesat bahkan diluar dugaan manusia sendiri. Akibatnya banyak manusia tidak siap akan hal tersebut, terutama dari golongan tua. Meskipun modernisasi membawa dampak positif bagi tata nilai kehidupan di segala aspek, bukan berarti hal tersebut juga bebas dari dampak negatif. Sikap individualistik yang dimana masyarakat merasa dimudahkan dengan</p>	164

	<p>teknologi maju membuat mereka merasa tidak lagi membutuhkan orang lain dalam beraktivitas, sehingga melupakan hakikat manusia yang diciptakan sebagai makhluk sosial. Selain itu, apabila dalam suatu komunitas masyarakat hanya ada beberapa individu yang dapat mengikuti arus modernisasi dan globalisasi maka akan memperdalam jurang pemisah antara individu dengan individu lainnya. Menipisnya rasa sosial dan kekeluargaan, sikap yang individualisme, adanya tingkat persaingan yang tinggi dan pola hidup yang konsumtif juga berakibat pada timbulnya kriminalitas.</p>	
8	<p>Tahun lalu, dalam upaya mati-matian untuk berhubungan lewat media digital dengan kaum muda Spanyol untuk mengikuti perkembangan pengaruh Twitter, Facebook, blog-blog, serta media online yang semakin membesar, istana memecat seorang humas profesional dengan pengalaman berdekade-dekade dalam menghadapi media dan surat kabar, menggantikannya dengan generasi milenium piawai teknologi ini</p> <p><b>Denotasi:</b> Pengaruh dari perkembangan teknologi tidak hanya berakibat pada masing-masing individu saja. Lebih jauh lagi, perkembangan ini telah memaksa sebuah negara untuk menerima dan beradaptasi terhadap kemajuan yang dihasilkan teknologi. Hal tersebut dialami langsung oleh kerajaan Spanyol yang harus mengganti seorang staf humas kerajaan yang dianggap tidak mampu mengikuti tuntutan zaman dan menguasai teknologi.</p> <p><b>Konotasi:</b> Zaman modern dimulai saat memasuki era millenium dimana ditandai oleh munculnya inovasi-inovasi di bidang telekomunikasi yang berdampak kepada semakin cepatnya laju perkembangan zaman. Perkembangan di bidang telekomunikasi dan teknologi menduduki peringkat pertama dalam rangka ikut membawa perubahan pada keadaan sosial masyarakat di dunia. Era globalisasi dan modernisasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari oleh negara-negara di dunia dalam berbagai aspek kehidupan. Menolak dan menghindari modernisasi dan globalisasi sama artinya dengan mengucilkan diri dari masyarakat internasional. Kondisi seperti ini tentu akan menyulitkan negara tersebut dalam menjalin hubungan dengan negara lain. Oleh karena itu, setiap negara akan melakukan segala upaya untuk menghindari hal tersebut.</p>	173
9	<p>“Berapa kami harus bayar?” tanya Langdon kepada si kapten. “Tak usah bayar,” kata pria itu. “Orang Inggris itu sudah membayar. Kartu kredit. Tiga kali lipat.” <i>Winston sudah membayar.</i> Langdon belum cukup terbiasa bekerja dengan asisten Kirsch yang terkomputerisasi itu. <i>Rasanya seperti memakai siri yang jauh lebih canggih.</i></p> <p><b>Denotasi:</b> Ketika hendak membayar kapal yang mengantarnya dan Ambra,</p>	199

	Langdon tidak menyangka bahwa Winston, sebuah komputer ciptaan Edmond yang dilengkapi dengan kecerdasan buatan, telah membayar tarif dari kapal tersebut, pekerjaan yang seharusnya hanya bisa dilakukan oleh manusia. kecanggihan tersebut di luar dugaan Langdon.	
	<p><b>Konotasi:</b> Kemampuan Winston semestinya tidak mengherankan karena setiap hari kita mendengar cerita tentang kecerdasan buatan yang mampu melakukan semua tugas kompleks, termasuk menulis novel – dan bahkan salah satu novel karya kecerdasan buatan hampir memenangi penghargaan sastra di Jepang</p>	
10	<p>Hampir satu dekade setelah kelahirannya, “dark web” masih menjadi misteri bagi sebagian besar pengguna internet. Selain tidak dapat diakses melalui mesin pencari biasa, negeri bayang-bayang yang jahat dalam World Wide Web ini merupakan pintu anonim menuju begitu banyak pilihan barang dan jasa ilegal</p> <p><b>Denotasi:</b> <i>Dark web</i> berawal dari permulaan yang sederhana, yaitu menjadi tuan ruma bagi <i>Silk Road</i> – pasar gelap online pertama yang menjual obat-obatan ilegal – kemudian berkembang menjadi jaringan yang amat luas, berisi situs-situs terlarang yang menjual senjata, pornografi anak, rahasia politik, dan bahkan tenaga profesional sewaan, diantaranya pelacur, peretas, mata-mata, teroris, dan pembunuh.</p> <p><b>Konotasi:</b> <i>Dark web</i> merupakan contoh nyata dari dampak yang timbul akibat modernisasi. Penyalahgunaan dari kemajuan teknologi telah menyebabkan pelaku kejahatan semakin mudah melakukan aksinya. <i>Dark web</i> telah memberdayakan orang-orang sehingga menyalahgunakan kekuatan teknologi tersebut. Kombinasi <i>dark web</i> dan <i>cryptocurrency</i> secara teoritis membuatnya lebih mudah untuk mempekerjakan seseorang untuk melakukan tindakan buruk yang dapat merugikan orang lain. Selain itu, <i>dark web</i> menjanjikan privasi penggunanya, dan hal tersebut juga dapat digunakan untuk melanggar privasi orang lain. Foto pribadi, catatan medis, dan informasi keuangan semuanya dapat dicuri dan dibagikan melalui <i>dark web</i>. Di sisi lain, <i>dark web</i> juga dapat membantu orang untuk menjaga privasi dan mengekspresikan pandangan mereka secara bebas. Privasi sangat penting bagi banyak orang yang diteror oleh penguntit dan penjahat lainnya. Oleh karena itu, <i>dark web</i> juga sangat membantu orang-orang yang membutuhkan hal tersebut.</p>	218
11	Kelima saluran televisi pada deretan layar tanpa suara di hadapan Martin masih saja meliput pembunuhan Edmond Kirsch secara langsung, dan tanpa segan-segan memutar ulang rekaman video penembakannya yang brutal. Tentu saja, setiap penayangan ulang di dahului peringatan lazim. <b>PERINGATAN: Tayangan berikut ini</b>	255



	<p><b>mengandung adegan kekerasan yang mungkin tidak sesuai untuk semua pemirsa.</b>  <i>Tak tahu malu</i>, pikir Martin yang paham bahwa peringatan itu bukan wujud kepekaan mereka, melainkan godaan cerdas agar pemirsa tidak mengganti saluran.</p>	
	<p><b>Denotasi:</b>  Meskipun tayangan pembunuhan Edmond yang diputar ulang oleh televisi memuat peringatan akan tindakan brutal terhadap kemanusiaan, namun Martin menilai hal tersebut bukanlah wujud kepekaan terhadap rasa kemanusiaan, melainkan suatu tindakan provokatif untuk menarik perhatian khalayak.</p>	
	<p><b>Konotasi:</b>  Kebutuhan manusia terhadap informasi yang cepat, mobilitas, dan produktifitas yang tinggi, yang diberikan oleh modernitas, seharusnya tidak mengesampingkan rasa kemanusiaan. Begitu pula halnya dengan tayangan televisi. Secara etika tayangan yang disajikan oleh televisi harus mau dan mampu memuat dan menyajikan hal-hal yang positif bahkan edukatif kepada masyarakat dan penonton televisi secara keseluruhan.</p>	
12	<p>Tegak bagai sebuah gunung yang ditetak kasar di persimpangan jalan Carrer de Provenca dan Passeig de Gracia, karya besar Gaudi tahun 1906 yang dikenal dengan nama Casa Mila merupakan separuh apartemen dan separuh karya seni tak lekang waktu. Dirancang oleh Gaudi sebagai kurva tak terputus, gedung sembilan lantai itu dapat segera dikenali dari batu kapur bergelombang pada fasadnya. Balkon-balkonnya yang berkelok serta geometrinya yang tidak sama rata memberikan kesan alamiah pada gedung, seolah-olah gempuran angin telah ribuan tahun memahat lubang-lubang dan liku-likunya, seperti pada ngarai gurun.</p> <p><b>Denotasi:</b>  Casa Mila dibangun berbentuk tanda tak hingga ( <i>infinity</i> ) – kurva tak terputus yang menyambung kembali ke awal, membentuk dua ngarai bergelombang di tengah gedung. Masing-masing bukaan tanpa atap tingginya hampir tiga puluh meter, penyok seperti tabung yang lisut sebagian, dan dari udara, keduanya tampak bagai dua lubang amblesan besar di atap gedung. Konsep arsitektur hidup, kemampuan Gaudi dalam menimbulkan kesan yang sangat alamiah pada karya-karyanya.</p> <p><b>Konotasi:</b>  Melalui Casa Mila, Gaudi menyuguhkan sebuah bangunan dengan desain modernis. Pada mulanya bangunan tersebut kontroversial karena fasad batu bergelombang dan memutar balkon besi tempa sehingga ditolak oleh lingkungan sekitar. Casa Mila kini dipuji oleh banyak kritikus seni dan dengan cepat menjadi salah satu permata arsitektur paling berbinar di kota Barcelona. Bangunan ini ditugaskan pada tahun 1906 oleh pebisnis Pere Mila dan istrinya</p>	260

	Roser Segimon. Pada Tahun 1984, bangunan ini dinyatakan sebagai Situs Warisan Dunia oleh UNESCO.	
--	--	--

#### 4.1.3 Semiotika Perspektif Humanisme, Nilai Humanisme, Realitas Sosial pada Novel *Origin*

**Tabel 4.7 Semiotika Perspektif Humanisme, Nilai Humanisme, Realitas Sosial**

Fokus Penelitian	Semiotika Roland Barthes		Perspektif Humanisme	Nilai Humanisme	Realitas sosial
	Denotasi	Konotasi			
Historisitas Nomor 1	Pengaruh kekuasaan Franco	Sejarah kekuasaan Franco		Hak dan kebebasan	Penyalahgunaan kekuasaan
Historisitas Nomor 2	Pengaruh penemuan ilmiah terhadap agama	Sejarah inkuisisi gereja terhadap ilmuan	Humanisme abad Pertengahan		Konflik antara agama (Gereja) dan ilmu pengetahuan (Sains)
Nomor 3					
Historisitas Nomor 6	Kota Baghdad sebagai pusat keilmuan dunia	Sejarah keilmuan di dunia Timur	Humanisme Islam		Dampak perang
Historisitas Nomor 7	Agama dan kemanusiaan	Inkuisisi di Spanyol	Humanisme Pencerahan	Saling memaafkan	Inkuisisi gereja di Spanyol
Historisitas Nomor 8	Tempat Perlindungan	Antisemitisme	Humanisme Postmodern		
Historisitas Nomor 10	Lukisan Guernica karya Pablo Picasso	Seni sebagai media pembelajaran sejarah dan kemanusiaan	Humanisme Renaisans	Kreativitas	Perang Saudara Spanyol
Konsepsi manusia	Kedudukan sains dan	Asal-usul penciptaan	Humanisme	Toleransi	

Nomor 1	agama dalam kehidupan manusia	alam semesta	Modern dan Postmodern		
Konsepsi manusia Nomor 3	Cara berpikir	Konsepsi otak manusia	Humanisme Klasik		
Konsepsi manusia Nomor 4	Hubungan sesama manusia	Perilaku prososial		Tanggung jawab	Pembunuhan
Konsepsi manusia Nomor 5	Sifat naluri manusia	Rasa empati		Saling menolong dalam kebaikan	
Konsepsi manusia nomor 6	Pandangan mengenai penciptaan manusia	Pandangan Islam dan Teori Sains tentang penciptaan manusia	Humanisme Religius dan Sekuler		
Konsepsi Manusia Nomor 7	Kekeliruan dalam memahami sesuatu	Agama mengajarkan kebaikan		Kejahatan tidak dibalas dengan kejahatan	
Konsepsi Manusia Nomor 9	Kemampuan analisis	Keunggulan manusia		Tidak menghakimi dan merasa paling benar	
Konsepsi Manusia Nomor 11	Keunggulan teknologi	Menyikapi kegagalan		Tidak mudah menyerah	
Konsepsi Manusia Nomor 14	Pengaruh teknologi	Evolusi manusia dan teknologi		Iman dan kasih sayang	Ketergantungan terhadap teknologi
Konsepsi Manusia Nomor 16	Membuat sejarah diri sendiri	Dampak positif teknologi		Bermanfaat bagi kehidupan	
Konsepsi Manusia Nomor 17	Perbuatan yang didasari dendam dan kebencian	Penyalahgunaan teknologi		Menghargai perbedaan pendapat	Perang agama dan sains

Sekularisasi Nomor 1	Sikap fanatik	Fanatisme dan konservatisme agama	Humanisme Sekuler	Menghargai keberagaman	Politik identitas
Sekularisasi Nomor 5,13.	Kepercayaan manusia modern terhadap Tuhan dan agama	Zaman modern dan pemikiran manusia		Keluhuran akal dan budi pekerti	
Modernisasi Nomor 3.			Humanisme abad pertengahan		
Sekularisasi Nomor 6	Kebenaran agama dan sains	Perbedaan agama dan sains secara epistemologi		Kebijakan	
Sekularisasi Nomor 8	Pengaruh agama terhadap politik di Spanyol	Perbandingan keterlibatan agama terhadap politik di Dunia Barat dan Dunia Timur		Bersikap adil dan proposional	Hegemoni agama (Katolik) di Eropa
Sekularisasi Nomor 10	Kritik Nietzsche terhadap sains dan agama	Menjadikan Tuhan sebagai dalih pembenaran		Berpikir secara terbuka	Perang atas nama Tuhan
Religiositas Nomor 2	Pemikiran manusia modern dan penolakan terhadap agama	Kerukunan antar umat beragama		Toleransi	
Religiositas Nomor 4	Perilaku menghakimi orang lain	Keyakinan Kristen Ortodoks terhadap perang atas nama agama		Tidak menghakimi dan merasa paling benar	Perang Salib
Religiositas Nomor 5	Sikap pasrah	Makna doa		Keimanan	

Religiositas Nomor 9	Makna iman	Manfaat dari beriman		Keimanan	
Religiositas Nomor 11	Manfaat agama dalam kehidupan manusia	Konsep perilaku manusia dalam Islam	Humanisme Religius	Keluhuran akal dan budi pekerti	
Religiositas Nomor 12,14, 17	Keyakinan terhadap kematian	Kehidupan sesudah kematian		Harapan	
Religiositas Nomor 16	Agama, alam, dan ilmu pengetahuan	Pandangan agama (Kristen) terhadap ilmu pengetahuan (sains)		Kompromi	
Religiositas Nomor 18	Kekuasaan	Konsep kepemimpinan dalam Islam		Keluhuran akhlak, adil, dan bijaksana	
Modernisasi Nomor 5	Pandangan katolik tradisional terhadap modernisasi keagamaan	Reformasi gereja	Humanisme abad Pertengahan	Beradaptasi	
Modernisasi Nomor 6	Perbaikan sistem pemerintahan	Keputusan politik Spanyol terhadap rezim Franco		Belajar dari pengalaman dan terus memperbaiki diri	
Modernisasi Nomor 7	Pergeseran tatanan kehidupan dalam masyarakat	Dampak perkembangan teknologi		Beradaptasi	Kehidupan masyarakat modern

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Perspektif Humanisme

Berdasarkan hasil analisis, terdapat dua perspektif humanisme dalam novel *Origin*. Namun, humanisme tersebut diklasifikasikan lagi berdasarkan periodesasinya. Berikut paparan kedua perspektif tersebut beserta klasifikasinya :

#### a. Humanisme Klasik :

- “Bayangkan saja kalian punya komputer hebat dengan akses terhadap semua informasi di dunia. Kalian diizinkan untuk mengajukan pertanyaan apa pun sesuka kalian kepada komputer ini. Berdasarkan propabilitas, pada akhirnya kalian akan mengajukan dua pertanyaan fundamental yang telah memikat manusia semenjak kita pertama kali memiliki kesadaran diri.” Pemuda itu mengetikkan sesuatu pada terminal komputer, dan sebuah teks muncul. Dari mana asal kita? Ke mana kita akan pergi? “Dengan kata lain,” jelas Edmond, “kalian akan bertanya mengenai asal kita dan takdir kita. Dan, ketika kalian mengajukan kedua pertanyaan itu, inilah jawaban komputer.” Terminal komputer itu berkilau: DATA TIDAK MENCIKUPI UNTUK RESPON AKURAT. “Tidak terlalu membantu,” kata Kirsch, “tapi setidaknya komputer itu jujur.” Kini gambar otak manusia muncul. “Namun, jika kalian bertanya kepada komputer biologis kecil ini – Dari mana asal kita? – terjadi sesuatu yang lain.” Dari otak itu, mengalirlah serangkaian gambar keagamaan – Tuhan menjulurkan tangan untuk memberikan kehidupan kepada Adam, Prometheus membuat manusia purba dari lumpur, Brahma menciptakan manusia dari bagian-bagian tubuhnya sendiri, dewa Afrika menyibak awan dan menurunkan dua manusia ke bumi, dewa Norwegia membuat lelaki dan perempuan dari kayu hanyut. “Dan kini kalian bertanya,” kata Edmond, “Ke mana kita akan pergi?” Semakin banyak gambar mengalir dari otak itu – surga murni, neraka berkobar, hieroglif Kitab Kematian Mesir, pahatan-pahatan batu berupa proyeksi astral, penggambaran Elysian Fields oleh orang Yunani, deskripsi Gilgul neshamot dari penganut Kabbala, diagram-diagram reinkarnasi dari Buddhisme dan Hinduisme, lingkaran-lingkaran Teosofis dari Summerland. (Konsepsi Manusia : 3)

Perspektif humanisme Klasik dalam novel ini terlihat jelas dari apa yang dilakukan tokoh Kirsch, yaitu meneliti tentang kehidupan manusia dalam rangka mengungkap eksistensi manusia. Hal tersebut merupakan konsep humanisme pada periode klasik, yang dimana manusia mulai mencari jawaban terhadap eksistensi

dirinya. Humanisme ini berusaha mengungkapkan asal-usul manusia, cara-cara mengenali jati diri, dan langkah-langkah untuk meningkatkan martabat kemanusiaan. Pada era inilah manusia mulai diperhatikan sebagai faktor yang perlu dipelajari dalam kehidupan.

b. Humanisme Islam :

- Ketika kata-kata Arab yang tak asing lagi itu terus mengalir, Langdon merenung betapa tragisnya; ada begitu banyak orang Amerika yang hanya membayangkan Baghdad sebagai salah satu kota Timur Tengah berdebu yang dikoyak perang, seperti dalam berita, tanpa menyadari bahwa kota itu pernah menjadi pusat kemajuan ilmiah manusia. (Historisitas : 6)

Dalam pengamatan penulis, penceritaan tersebut merujuk pada latar belakang munculnya gerakan humanisme Islam. Sebelum kemunculan Renaisans Islam, agama *Rahmatan Lil 'Alamin* ini sudah memegang masa keemasannya. Dari berbagai segi kehidupan, Islam mengalami kemajuan, begitu juga dengan ilmu pengetahuan. Perkembangan Islam ada yang bersifat immaterial dan juga material. Perkembangan immaterial yakni perkembangan kebudayaan terutama dibidang ilmu pengetahuan yang pada saat itu banyak melahirkan para filosof dan juga ilmuwan yang mengharumkan nama baik Islam. Salah satu tokoh yang terkenal dan menghasilkan banyak karya terutama yang berkaitan dengan kedokteran seperti Mansur ibn Muhammad Ibn Ahmad Ibn Yusuf Ibn Ilyas. Bukti lain yang menunjukkan bahwa Islam mengalami perkembangan peradaban adalah dijadikannya Kota Cordoba sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, dan penelitian, dimana banyak para filosof dan peneliti-peneliti dunia yang berkumpul dan melakukan penelitian.

c. Humanisme Sekuler

- Secara historis, orang paling berbahaya di dunia adalah para fanatik pengikut Tuhan... terutama ketika tuhan-tuhan mereka terancam. Dan aku hendak melontarkan tombak menyala ke dalam sarang lebah. (Sekularisasi : 1)

Pandangan Kirsch terhadap agama dan apa yang hendak dilakukannya menandakan adanya perspektif humanisme sekuler dalam novel ini. Humanisme sekuler mencitrakan bangkitnya globalisasi akibat kemajuan informasi dan teknologi sekaligus mensaratkan jatuhnya kekuasaan agama. Humanisme ini mengedepankan logika sebagai upaya dalam memperoleh kesadaran diri yang mencerminkan martabat dan nilai seorang manusia. Humanisme sekular memandang segala tradisi, dogma, dan ideologi, tidak peduli dari mana asalnya, tetap merupakan suatu hal yang belum selesai dalam artian kebenarannya mesti diuji setiap saat.

#### d. Humanisme Religius

- Koves selalu menganggap alangkah ironisnya manusia, makhluk paling mulia yang diciptakan Tuhan, pada dasarnya sama saja dengan hewan, sebab sebagian besar perilaku mereka dipicu oleh pencarian kenyamanan jasmani. *Kita membuat tubuh kita nyaman, berharap jiwa kita akan merasa nyaman juga.* Koves menghabiskan banyak waktunya untuk memberi konseling bagi mereka yang terlalu sering menuruti godaan jasmani – terlebih makanan dan seks – dan dengan melambungnya tingkat kecanduan Internet dan racikan obat-obatan terlarang berharga murah, pekerjaan Koves semakin menantang setiap harinya. (Religiositas : 11)

Humanisme yang berdasarkan tuntunan agama (humanisme religius) juga menjadi perspektif yang dipakai dalam novel ini. Hal tersebut digambarkan melalui karakter salah satu pemuka agama, Rabi Yehuda Koves. Kutipan di atas mensaratkan pemikiran humanisme yang menghendaki agar manusia mengedepankan nilai-nilai agama dalam menjalani kehidupan, sehingga mampu menciptakan tata sosial moral yang adil, bijaksana dalam menanggapi perubahan-



perubahan dunia, serta terhindar dari perilaku yang dapat merusak diri sendiri dan kehidupan sosial.

e. Humanisme Abad Pertengahan :

- Ironisnya, kesadaran Avila bahwa sopirnya adalah pemuja Paus yang liberal telah membuat menodong lelaki itu menjadi pengalaman yang nyaris menyenangkan. Avila merasa ngeri betapa massa yang pemalas itu memuja Paus baru ini, yang mengizinkan pengikut Kristus untuk memilih-milih dari meja prasmanan hukum Tuhan, memutuskan aturan-aturan mana yang lezat bagi mereka dan mana yang tidak. Hampir dalam semalam, di dalam Vatikan, pertanyaan mengenai pembatasan kelahiran, perkawinan homo, pastor perempuan, dan perjuangan-perjuangan kaum liberal lainnya diletakkan di atas meja untuk didiskusikan. Dua ribu tahun tradisi seakan-akan menguap dalam sekejap mata. (Modernisasi : 5)

Berdasarkan hasil analisis, pada tataran denotatif dan konotatif kutipan tersebut melambangkan gerakan humanisme Periode Pertengahan yang dimana merupakan reaksi dari perkembangan agama yang memengaruhi hampir seluruh kegiatan manusia, termasuk pemerintahan pada saat itu. Dominasi agama menyebabkan terpinggirkannya ilmu pengetahuan yang sebelumnya telah berkembang pada Periode Klasik. Pada Periode Pertengahan muncul anggapan bahwa ilmu pengetahuan mengalihkan perhatian manusia dari ketuhanan. Tindakan gereja pada saat itu sangat membelenggu kehidupan manusia, sehingga manusia tidak memiliki kebebasan untuk mengembangkan potensi diri.

- “Saat ini, kita tidak lagi memercayai kisah-kisah mengenai Zeus – bocah laki-laki yang dibesarkan oleh kambing dan diberi kekuatan oleh makhluk-makhluk bermata satu yang disebut Cyclopes. Bagi kita yang memanfaatkan pemikiran modern, semua kisah ini telah diklasifikasikan sebagai mitologi – kisah fiksi kuno yang menghibur dan memberi kita sekilas pandangan ke masa lalu yang dipenuhi takhayul.” (Modernisasi : 3)

Salah satu karakteristik dari humanisme abad pertengahan ialah tatanan alam dapat dimengerti oleh akal manusia dengan kemanusiaan sebagai pusatnya.

Berdasarkan analisis penulis, perspektif tersebut yang disajikan oleh novel ini memalui bagian teks yang penulis cantumkan di atas.

- Valdespino menggeram. “Tidak lebih meyakinkan daripada presentasi yang dilakukan oleh Galileo, Bruno, atau Copernicus pada masa mereka. Agama pernah mengalami kesulitan seperti ini. Ini hanya sains yang menggedor pintu kita sekali lagi.” “Tapi dengan tingkatan yang jauh lebih mendalam daripada temuan para ahli fisika dan astronomi!” teriak Al-Fadl. “Kirsch menentang inti sarinya – akar fundamental dari segala yang kita yakini! Kau bisa mengutip sejarah sesukamu, tapi jangan lupa, walaupun Vatikan berupaya keras membungkam orang seperti Galileo, pada akhirnya sainsnya bertahan. Dan sains Kirsch akan bertahan juga. Tidak ada cara untuk menghentikan ini agar tidak terjadi. (Historisitas : 2)

Dari hasil analisis denotasi dan konotasi, kutipan tersebut menceritakan penemuan ilmiah yang berimplikasi terhadap agama, menunjukkan kecenderungan periodisasi humanisme abad Pertengahan.

#### f. Humanisme Pencerahan

- “saya mengerti, terorisme atas nama agama rasanya tak pantas dimaafkan,” lanjut si biarawati. “Tapi, mungkin ada baiknya kita ingat bahwa agama kita pun pernah melancarkan Inkuisisi selama berabad-abad atas nama Tuhan kita. Demi iman kita, kita membunuh para wanita dan anak-anak yang tak bersalah. Untuk ini, kita harus meminta maaf kepada dunia dan kepada diri kita sendiri. Dan seiring berjalannya waktu, kita telah pulih.” (Historisitas : 7)

Berdasarkan hasil analisis, kutipan tersebut membicarakan inkuisisi gereja, maka kecenderungan perspektif humanisme yang diangkat ialah humanisme Pencerahan. Humanisme Pencerahan menekankan kebaikan manusia yang bersifat kodrati (*man's natural goodness*) serta mengutamakan reformasi sosial melalui gerak dan pandangan ke depan. Kaum humanis Pencerahan berkeyakinan bahwa jika pikiran manusia diberi kebebasan melalui pendidikan yang bersifat natural-alamiah, maka manusia akan mampu mengikuti dorongan-dorongan baik yang melekat di dalam kodratnya, yaitu menjalani kehidupan yang baik serta

membangun pranata-pranata sosial yang adil. Oleh sebab itu, manusia tidak boleh selalu menoleh ke belakang pada yang disebut sebagai ancient classical utopias, melainkan harus menatap ke depan pada earthly paradise alias utopia modern ketika kemiskinan, takhayul, dan perang bisa dihapuskan.

g. Humanisme Postmodern

- *Aku tidak aman lagi di rumah*, kata sang Rabi dalam hati, jantungnya berdebar kencang tanpa henti. *Aku harus pergi ke Sinagoge*. Sinagoge di Dohany Street bukan hanya tempat berlindung bagi Koves selama hidupnya, tempat itu sungguh-sungguh sebuah benteng. Barikade, pagar berduri, dan penjagaan dua puluh empat jam di tempat ibadah itu adalah pengingat keras akan panjangnya sejarah anti-Semitisme di Budapest. Malam ini, Koves bersyukur dia memiliki kunci benteng tersebut. (Historisitas : 8)

Berdasarkan makna pada tataran denotasi dari kutipan tersebut, tentang anti-semitisme, maka perspektif humanisme yang coba diajarkan dari permasalahan tersebut ialah humanisme Postmodern. Pada dasarnya, pemikiran intelektual Postmodern merupakan penyempurnaan dari pemikiran humanisme Modern. Pemahaman terhadap nilai-nilai kemanusiaan pada era Modern dikritik dan dikonsepsikan ulang sehingga terciptanya pemahaman baru. Beberapa aspek pemikiran humanisme Postmodern terlihat sebagai poin pengingkaran terhadap nilai-nilai yang dianut pada era Modern.

h. Humanisme Renaisans

- Empat bulan silam, pada suatu malam yang diguyur hujan di Madrid, Ambra menghadiri sebuah acara penggalangan dana di Museum Seni Modern Reina Sofia. Sebagian besar tamu telah pindah ke ruang 206.06 untuk melihat karya paling masyhur di museum itu – El Guernica – lukisan karya Picasso selebar hampir delapan meter, yang menggambarkan pengeboman mengerikan sebuah kota kecil di Basque pada masa Perang Saudara Spanyol. Namun, bagi Ambra, lukisan itu terlalu menyakitkan untuk dilihat – sebuah pengingat yang nyata akan penindasan kejam pada

zaman kekuasaan diktator fasis Spanyol, Jenderal Francisco Franco, antara 1939 hingga 1975. (Historisitas : 10)

Berdasarkan analisis penulis, denotasi dan konotasi dari kutipan di atas mengisyaratkan perspektif humanisme Renaisans. Perkembangan humanisme Renaisans diiringi dengan revolusi budaya, yang merupakan reaksi terhadap pemikiran, tradisi, dan tindakan-tindakan abad Pertengahan. Kebangkitan dari humanisme ini ditandai dengan menonjolnya pengetahuan berdasarkan sumber-sumber klasik, perkembangan gaya perspektif dalam seni lukis, dan kemajuan ilmu pengetahuan. Pada awal kemunculannya di Italia, humanisme ini bercita-cita membebaskan individualitas dari belenggu kekuasaan agama dan feodalisme.

#### i. Humanisme Modern dan Postmodern

- “Kau mungkin ingat jaminan pribadiku kepadamu – yaitu, dalam masa hidup kita, semua mitos agama akan diruntuhkan oleh terobosan-terobosan ilmiah.” Langdon mengangguk. Sulit untuk dilupakan. Keberanian pernyataan Kirsch telah mematrikan diri kata demi kata dalam ingatan eidetik Langdon. “Ya. Dan aku membantah bahwa agama telah bertahan dari kemajuan-kemajuan sains selama satu milenium, agama memiliki tujuan penting dalam masyarakat, dan, walaupun mungkin ber-evolusi, agama tidak akan pernah mati.” “Tepat sekali. Aku juga mengatakan kepadamu bahwa aku telah menemukan tujuan hidupku – menggunakan kebenaran sains untuk menghapus mitos agama.” “Ya, kata-kata keras.” “Dan kau menentang kata-kataku, Robert. Kau membantah bahwa, setiap kali aku menemukan ‘kebenaran ilmiah’ yang bertentangan atau merusak prinsip agama, aku harus mendiskusikannya dengan cendekiawan agama, dengan harapan aku mungkin menyadari bahwa sains dan agama seringkali berupaya menceritakan kisah yang sama memakai dua bahasa berbeda.” “Aku ingat sekali. Ilmuan dan spiritualis sering menggunakan kosakata berbeda untuk menjelaskan misteri-misteri jagat raya yang persis sama. Konfliknya seringkali menyangkut semantik, bukan substansi.” (Konsepsi Manusia : 1)

Berdasarkan dialog tersebut, penulis mengamati bahwa novel ini berupaya mengangkat perspektif humanisme Modern dan Postmodern melalui tokoh Kirsch dalam novel tersebut. Kedua perspektif tersebut memiliki ciri yang sama, yaitu

tidak mengakui adanya Tuhan atau tidak peduli apakah Tuhan itu ada atau tidak ada, meskipun keduanya memiliki cara pandang yang berbeda tentang agama. Kedua humanisme ini sepakat bahwa segala sesuatu mesti didasarkan pada realita dan pengalaman, sedangkan isu ketuhanan adalah sesuatu yang tidak lagi bermakna.

#### j. Humanisme Sekuler dan Humanisme Religius

- “Aku setuju kita harus memulai dari awal,” jawab Langdon, “tapi aku tidak yakin apa yang harus kita singkapkan. Hanya ada dua aliran pemikiran tentang asal kita – pandangan religius bahwa Tuhan menciptakan manusia secara utuh, dan teori Darwin bahwa kita merangkak keluar dari dalam cairan primordial dan akhirnya akan ber-evolusi menjadi manusia. (Konsepsi Manusia : 6)

Berdasarkan analisis pada tataran denotatif dan konotatif, kutipan tersebut menggambarkan perspektif humanisme Religius dan humanisme Sekuler yang diceritakan dalam novel ini dengan cara menempatkan keduanya dalam arena pertarungan humanisme.

#### 4.2.2 Nilai-Nilai Humanisme

Pada sub-bab pembahasan ini, penulis akan memaparkan hasil perolehan data penelitian sudah yang penulis sajikan pada sub-bab sebelumnya. Secara garis besar terdapat 19 nilai humanisme dalam novel *Origin*. 19 poin tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Nilai Humanisme pada Novel *Origin***

No.	Nilai Humanisme
1	Hak dan kebebasan
2	Saling memaafkan
3	Kreativitas
4	Toleransi
5	Tanggung jawab
6	Saling menolong
7	Kejahatan tidak dibalas dengan kejahatan
8	Kerja keras
9	Religius
10	Bermanfaat bagi kehidupan
11	Inklusif dan pluralis dalam beragama
12	Kebijaksanaan
13	Keadilan
14	Berpikir kritis
15	Kompromi
16	Keluhuran akal dan budi pekerti
17	Harapan
18	Beradaptasi
19	Memperbaiki diri

Nilai humanisme yang pertama ialah hak dan kebebasan manusia. Pada novel ini diceritakan bahwa Avila diperintahkan untuk membuat tato dari simbol Franco sebelum melancarkan aksinya, membunuh Kirsch. Simbol tersebut dipercaya dapat membebaskan Avila ketika ia tertangkap pada aksi tersebut. Berdasarkan pemaknaan denotasi dan konotasi simbol Franco merujuk kepada sebuah simbol kuno yang terdiri dari enam huruf yang jika dirangkai, akan

membentuk sebuah kata dalam bahasa Latin – kata yang secara sempurna melambangkan citra diri Franco yaitu Victor yang mempunyai arti kemenangan. Simbol tersebut menghiasi banyak tempat di Spanyol pada pertengahan abad ke-20, melambangkan kediktatoran Jenderal Fransisco Franco yang ultra konservatif. Rezim Franco terkenal sangat brutal pada masanya. Bengis, kasar, dan tanpa kompromi. Dia membunuh ribuan penentanginya sebelum mengambil kendali penuh atas Spanyol pada 1939 dan menyatakan diri sebagai El Caudillo – gelar ini sama artinya dengan Fuhrer di Jerman.

Selama perang saudara, juga pada tahun-tahun pertama kediktatoran Franco, siapa pun yang berani melawannya akan lenyap ke dalam kamp-kamp konsentrasi, tempat hampir tiga ratus ribu orang dieksekusi. Franco menggambarkan dirinya sebagai pembela “Spanyol Katolik” sekaligus musuh komunisme yang tak bertuhan. Dia menganut mentalitas yang sangat pria-sentris; wanita secara resmi dilarang menduduki posisi penting dalam masyarakat, nyaris tidak diberi hak untuk menjadi dosen, hakim, memiliki rekening di bank, bahkan hak untuk meninggalkan suami yang menganiaya. Franco menganulir semua pernikahan yang tidak berlangsung sesuai dengan ajaran Katolik, dan di antara banyak larangannya, dia menyatakan perceraian, kontrasepsi, aborsi, dan homoseksualitas sebagai tindakan melanggar hukum.

Dari penggambaran tersebut, menunjukkan adanya permasalahan tentang hak dan kebebasan manusia. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan nilai humanisme yang ingin disampaikan pada novel ini ialah tentang hak dan kebebasan manusia.

Kedua, saling memaafkan. Di novel ini diceritakan seorang biarawati yang mencoba memberikan pandangan terhadap Avila yang mengalami trauma dan menyimpan dendam terhadap teroris yang telah menewaskan istri dan anaknya dalam sebuah peristiwa pengeboman gereja yang dialaminya. Biarawati tersebut menyarankan Avila untuk memaafkan mereka yang melakukan tindakan keji tersebut.

Ketiga, kreativitas. Di dalam novel ini nilai humanisme kreativitas ditunjukkan dalam sebuah lukisan yang dilihat Ambra Vidal di Museum Seni Modern Reina Sofia. Lukisan El Guernica – lukisan karya Picasso selebar hampir delapan meter, yang menggambarkan pengeboman mengerikan sebuah kota kecil di Basque pada masa Perang Saudara Spanyol. Namun, bagi Ambra, lukisan itu terlalu menyakitkan untuk dilihat – sebuah pengingat yang nyata akan penindasan kejam pada zaman kekuasaan diktator fasis Spanyol, Jenderal Francisco Franco, antara 1939 hingga 1975

Keempat, toleransi. Nilai ini digambarkan ketika Langdon menyarankan Kirsch mendiskusikan temuannya kepada cendekiawan agama dengan harapan Kirsch menyadari bahwa untuk menunjukkan kebenaran ilmiahnya, ia tidak harus menentang prinsip agama.

Kelima, tanggung jawab. Perilaku prososial yang ditunjukkan oleh Langdon dalam novel ini menghasilkan rasa tanggung jawab dalam diri Langdon. Hal tersebut terlihat dari keinginan dan perbuatan Langdon yang berusaha untuk mengungkapkan temuan dari Kirsch setelah mantan murid sekaligus sahabatnya itu terbunuh.



Keenam, saling menolong. Nilai ini digambarkan ketika Langdon memberikan jas berekornya kepada Ambra yang kedinginan. Perilaku tersebut tidak terlepas dari adanya rasa empati yang merupakan sifat naluriah seorang manusia.

Ketujuh, kejahatan tidak dibalas dengan kejahatan. Nilai tersebut terlihat dari ketidaksetujuan Langdon terhadap Winston yang mengutip frasa "*Hidup oleh pedang, mati oleh pedang.*" Langdon menilai frasa yang dikutip oleh Winston dapat menimbulkan makna yang salah dan cenderung provokatif jika dipahami hanya secara tekstual. Untuk keadaan yang sedang mereka alami, kutipan dari Nietzsche barangkali lebih sesuai "*Siapa pun yang memerangi monster harus berusaha agar dalam prosesnya dia juga tidak menjadi monster.*"

Kedelapan, kerja keras. Di novel ini diceritakan bahwa salah satu keunggulan Winston, komputer dengan kecerdasan AI milik Kirsch, ialah tidak pernah menyerah. Hal tersebut tergambar melalui kutipan Winston Churchill, seorang politisi, perwira militer, dan penulis Britania Raya, "Keberhasilan adalah kemampuan untuk maju dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan antusiasme". Karena itu pula Kirsch menamai komputernya tersebut dengan nama Winston. Di sisi lain, kehidupan duniawi merupakan arena untuk bekerja keras, dan kematian merupakan pintu gerbang menuju kehidupan baru guna merasakan ketenangan dan keterbatasan dari segala macam beban.

Kesembilan, religius. Sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama yang berbeda. Nilai tersebut digambarkan

oleh tokoh-tokoh agama yang terdapat dalam novel ini diantaranya Uskup Valdespino, Syed al-Fadl, Rabi Yehuda Koves, dan Bapa Joaquim Bena.

Kesepuluh, bermanfaat bagi kehidupan. Pada akhir novel ini diceritakan bahwa terlepas dari segala kontroversialnya Kirsch dalam empat dekade kehidupannya, futuris itu telah memengaruhi sejarah dunia dengan cara-cara yang menakjuban. Selain warisan inovasi teknologinya, presentasi temuan Edmond jelas akan bergema hingga tahun-tahun mendatang. Terlebih lagi, kekayaan pribadinya akan didonasikan pada dua bidang yang dianggap sebagai pilar kembar masa depan – pendidikan dan lingkungan. Hal tersebut tentu akan berdampak positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Manusia merupakan makhluk yang terus berproses dan berkembang selama hidupnya. Individu yang semasa hidupnya selalu melibatkan dirinya dalam usaha untuk mewujudkan dirinya sendiri, membantu orang lain dan membuat dunia lebih baik untuk ditempati. Makhluk Tuhan yang berarti adalah makhluk yang mengandung kemungkinan baik dan jahat, benar dan salah. Individu yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan terutama lingkungan sosial, bahkan ia tidak dapat berkembang sesuai dengan martabat kemanusiaannya tanpa hidup di dalam lingkungan sosial. Oleh karena itu, dalam agama Islam manusia dianjurkan untuk selalu berbuat baik kepada manusia lain dan lingkungannya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Isra Ayat 7. Karena “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia” (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni)

Kesebelas, inklusif dan pluralis dalam beragama. Secara istilah inklusif merupakan penempatan diri dalam cara pandang orang lain, atau berusaha

memahami masalah dari sudut pandang yang berbeda. Sedangkan pluralis ialah pemahaman atau anggapan dalam memahami realitas sebagai suatu hal yang terdiri dari banyak substansi, dengan kata lain sikap untuk menerima kenyataan perbedaan sebagai sesuatu yang alamiah dan rahmat Tuhan bagi kehidupan. Hal tersebut dapat dianalisis dari pandangan Kirsch terhadap orang beriman. Menurutya, sikap fanatik yang dimiliki oleh manusia beriman akan berdampak buruk bagi tatanan kehidupan di dunia ini. Karena, secara historis, mereka yang memiliki sikap fanatik terhadap agama yang telah menimbulkan kekacauan dan menghambat perkembangan kehidupan dalam dunia ini. Oleh sebab itu, Kirsch memiliki keinginan untuk menyadarkan mereka dengan semua yang telah diyakininya.

Dua belas, Kebijakanaksanaan. Nilai humanisme tentang kebijakanaksanaan yang penulis maksud ialah kepandaian individu dalam menempatkan pengetahuannya untuk memaknai dan membuat kehidupan menjadi lebih baik. Selain itu, sebuah kebijakanaksanaan tidak terlepas dari karakter individu. Seseorang yang bijaksana lazimnya memiliki karakter yang menunjukkan belas kasih serta membawa kedamaian bagi manusia dan dunia. Manusia yang cerdas belum tentu ia bijaksana. Begitulah gambaran karakter Kirsch yang penulis amati dalam novel ini. Meskipun Kirsch adalah sosok yang cerdas dalam novel ini, tapi kegagalannya dalam memaknai kehidupan telah membuat kecerdasan tersebut menjadi sesuatu hal yang terlihat salah dan sia-sia. Kurangnya sikap bijaksana pada diri Kirsch secara tidak langsung membuatnya harus terbunuh oleh Winston, mesin ciptaannya sendiri.

Tiga belas, keadilan. Salah satu permasalahan humanisme yang diangkat dalam novel ini adalah ketiadaan dari keadilan. Hal tersebut digambarkan melalui dua sisi, yaitu dari sisi Kirsch sendiri yang selalu menyalahkan agama terhadap kekacauan yang terjadi di dunia, serta dari sisi sejarah kekuasaan rezim Franco dan keterlibatan Gereja dalam pemerintahan tersebut. Dari permasalahan yang disajikan dalam novel ini, penulis menempatkan keadilan sebagai nilai penting dalam humanisme. Karena, keadilan sendiri merupakan salah satu ekspresi dan tujuan dalam pemenuhan hak-hak dasar manusia dan kemanusiaanya.

Empat belas, berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan faktor yang mencegah tumbuh dan berkembangnya intoleransi dan radikalisme. Kealpaan pemikiran kritis dapat menyebabkan seseorang mudah didoktrin dan kehilangan objektivitas dalam menentukan kebenaran. Hal tersebut tergambar dalam sosok Avila, salah satu karakter antagonis dalam novel ini. Avila menjadi contoh seseorang yang terjebak paham kekerasan radikalisme dan terorisme karena tidak adanya penerapan berpikir kritis dalam menganalisa pengalaman masa lalunya yang juga menyangkut dengan kekerasan tersebut.

Lima belas, kompromi, tidak menghakimi dan tidak merasa paling benar. Nilai ini ditunjukkan melalui tokoh Bena, Pastor kepala dari Gereja Sagrada Familia, ketika ia menerima permintaan Kirsch untuk memajang lukisan karya William Blake di jantung Gereja Sagrada Familia. Sebagai gantinya Kirsch menawarkan sumbangan besar untuk pembangunan gereja tersebut. Terlepas dari tujuan Kirsch melakukan hal tersebut dan anggapan terhadap karya-karya Blake yang mengkritik atau bahkan menghujat Kristenitas sekalipun, Bena meyakini

bahwa hal tersebut seharusnya tidak akan memengaruhi iman umat Kristen sendiri. Bena menyadari bahwa sudah seharusnya agama (Kristen) kompromi terhadap ilmu pengetahuan, karena menurutnya Kristenitas sendiri tetap menjadi pekerjaan yang belum selesai. Terlebih jika melihat bangunan Gereja Sagrada Familia yang dibangun bukan hanya dari unsur religiositas semata, melainkan ada sains dan alam yang juga mempengaruhinya.

Enam belas, keluhuran akal dan budi pekerti. Pada novel ini diceritakan tokoh Koves sebagai seorang Rabbi, selain mendedikasikan dirinya kepada perihal ketuhanan, Koves juga turut serta dalam memberikan pengajaran tentang konsep manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia berdasarkan tuntunan keyakinan yang dianutnya (Yudaisme). Hal tersebut dilakukan untuk mencegah manusia berperilaku menyimpang dari hakikatnya sebagai manusia. Karena, menurut Koves, manusia pada dasarnya sama seperti hewan jika perilakunya hanya sekadar menuruti tuntutan jasmani saja. Dalam peradaban yang semakin modern, Koves merasa bahwa tugasnya akan semakin berat.

Tujuh belas, harapan. Salah satu ciri khas kemanusiaan serta hal yang menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya, termasuk komputer cerdas yang dapat meniru perilaku manusia dan kemanusiaannya, adalah konsep tentang harapan yang terdapat pada manusia. Dalam novel ini diceritakan tokoh Winston – komputer dengan kecerdasan buatan ciptaan Edmond – meskipun mampu meniru sifat dan perilaku manusia termasuk kemanusiaannya, Winston tetaplah komputer – sebuah mesin yang diciptakan dengan tugas-tugas tertentu sesuai kehendak penciptanya. Tujuannya hanya menyelesaikan tugas, dengan kata

lain ia sepenuhnya tunduk dan patuh pada perintah majikannya, tanpa punya harapan atau impian pribadi. Hal tersebutlah yang membedakannya dengan manusia. Setiap manusia mempunyai harapan. Manusia yang tanpa harapan, berarti manusia itu mati dalam hidup. Bahkan, manusia yang akan meninggal sekalipun, juga mempunyai harapan.

Umumnya sebuah harapan didasarkan atas kepercayaan, baik kepercayaan pada diri sendiri, maupun kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Harapan dan kepercayaan merupakan bagian dari hidup manusia. karena itu pula harapan dan kepercayaan seringkali mendorong daya kreativitas seseorang. Agama, khususnya agama samawi, mengajarkan bahwa ada kehidupan sesudah kematian. Kematian adalah awal dari satu perjalanan panjang dalam evolusi manusia, di mana selanjutnya ia akan memperoleh kehidupan dengan segala macam kenikmatan atau berbagai ragam siksa dan kenistaan. Kematian dalam agama-agama samawi mempunyai peranan yang sangat besar dalam memantapkan akidah serta menumbuhkembangkan semangat pengabdian. Tanpa kematian, manusia tidak akan berpikir tentang apa sesudah mati, dan tidak akan mempersiapkan diri menghadapinya.

Agama Islam menjelaskan adanya hidup dan mati pada dasarnya merupakan ujian kepada manusia. siapa di antara manusia yang lebih baik dalam beramal dan berperilaku dalam kehidupan di dunia ini. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Mulk [67]: 1-3. Selanjutnya Islam juga memberi harapan dengan menjelaskan bahwa kematian hanya sebatas berpindahnya alam kehidupan manusia dari alam dunia ke alam lain dengan cara yang tidak dapat diketahui

manusia sepenuhnya. Hal tersebut termaktub dalam QS. Al-Baqarah [2]: 154. Hidup dan mati sudah menjadi ketetapan Allah, tidak ada yang bisa mempercepat atau menunda kematian seseorang termasuk dirinya sendiri, dan tidak ada pula yang mampu menolak kehendak Allah dalam mempercepat ataupun memperlambat kematian setiap manusia. Sebagaimana yang firman Allah dalam QS. An-Nahl : 61.

Delapan belas, beradaptasi. Penyesuaian diri dengan lingkungan bukan hanya perlu dilakukan oleh manusia secara individu saja, akan tetapi sikap ini juga perlu dilakukan oleh manusia secara berkelompok. Dari hasil analisis penulis terhadap novel ini, salah satu nilai humanisme yang disorot dalam novel ini ialah kemampuan untuk beradaptasi. Hal tersebut ditunjukkan melalui reformasi Gereja. Reformasi gereja adalah sebuah upaya perbaikan dan kembali pada ajaran gereja yang lurus, gerakan reformasi berupa sikap kritis terhadap penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan Gereja Katolik pada waktu itu. Dalam sejarahnya, Gereja Katolik pernah memberlakukan apa yang disebut exkomunikasi atau pengucilan, yang merupakan hukuman oleh gereja kepada umat yang dianggap melakukan pelanggaran berat – sesuatu yang bertentangan dengan ajaran resmi gereja. Galileo galilei merupakan salah satu ilmuwan yang pernah dikenai hukuman tersebut.

Reformasi gereja memainkan peranan dalam proses modernisasi di Eropa. Reformasi gereja berupaya menekan eksklusivisme, kebodohan dan kekonyolan teologi di kalangan elit agama, serta kekerasan dan keberingasan berjubahkan agama. Pada era globalisasi ini, dimana kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

berkembang pesat sehingga mendorong kehidupan manusia menjadi absurd bahkan tanpa batas. Manusia dituntut untuk melakukan perubahan dan beradaptasi dengan dunianya. Berdasarkan keyakinan penulis, yaitu Islam, Alquran menjadi pedoman dalam hal tersebut. Karena, segala konsep ilmu pengetahuan telah ada di dalamnya untuk dipelajari dan diamalkan.

Sembilan belas, upaya memperbaiki diri. Dalam novel ini diceritakan seorang raja Spanyol yang hendak mangkat berupaya untuk menggeser Spanyol menjadi negara sosialis – yang mengedepankan ideologi demokrasi sosial. Selama lebih dari empat dekade, Raja memerintah sebuah negara yang bergolak ketika menetapkan monarki parlementer setelah tiga puluh enam tahun kediktatoran berdarah di bawah jenderal ultra-konservatif, Francisco Franco. Semenjak kematian Franco 1975, Raja berupaya bekerja sama dengan pemerintah untuk memantapkan proses demokrasi, menggeser kembali negara secara sangat perlahan-lahan ke kiri. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya mencegah agar sejarah kalam Espana pada masa kediktatoran fasis Franco tidak terulang ketika pemimpin-pemimpin selanjutnya memegang tampuk kekuasaan.

#### **4.2.3 Realitas Sosial**

Dari hasil analisis pada novel *Origin*, selain nilai humanisme, penulis juga menemukan 6 poin tentang realitas sosial yang digambarkan dalam novel tersebut. Berikut paparan data dan penjelasannya:



**Tabel 4.9 Realitas Sosial pada Novel *Origin***

No.	Realitas sosial
1	Penyalahgunaan kekuasaan
2	Peperangan
3	Ketergantungan terhadap teknologi
4	Politik identitas
5	Hegemoni agama
6	Kehidupan masyarakat modern

Pertama, penyalahgunaan kekuasaan. Di dalam novel *Origin* ini, penyalahgunaan kekuasaan diceritakan melalui kilas balik sejarah Spanyol, era dimana Francisco Franco memegang kendali penuh atas Spanyol dan masyarakatnya. Rezim Franco terkenal sangat brutal pada masanya. Bengis, kasar, dan tanpa kompromi. Dia membunuh ribuan penentangannya dan mengambil kendali penuh atas Spanyol pada tahun 1939. Selama perang saudara, juga pada tahun-tahun pertama kediktatoran Franco, siapa pun yang berani melawannya akan lenyap ke dalam kamp-kamp konsentrasi, tempat hampir tiga ratus ribu orang dieksekusi. Selain itu, rezim ini juga meleburkan urusan agama dan negara dengan menetapkan Katolikisme sebagai ‘agama negara’ pada masa itu. Hal tersebut telah menggiring opini buruk masyarakat Spanyol terhadap ajaran agama khususnya Katolik.

Kedua, peperangan. Berdasarkan pengamatan penulis, terdapat berbagai macam peperangan yang disorot dalam novel ini. Baik peperangan secara fisik maupun non-fisik, langsung dan tidak langsung, yang sedang terjadi maupun yang telah menjadi sejarah. Seperti halnya yang dilakukan Kirsch, memerangi agama

atas dasar dendam pribadi masa lalu dengan mengatasnamakan ilmu pengetahuan sebagai dalihnya. Begitu pula sebaliknya, tindakan-tindakan perang yang dilakukan gereja di Eropa pada masa lalu terhadap ilmu pengetahuan melalui inkuisisi dan persekusi para ilmuwan, seperti Nicolaus Copernicus, Galileo Galilei, dan Giordano Bruno. Seperti halnya juga pembunuhan yang dilakukan Avila dengan dalih berperang atas nama Tuhan, serta sederet peperangan lainnya seperti Perang Salib, Perang Saudara Spanyol, bahkan Perang Dunia II yang dampaknya turut diceritakan dalam novel ini.

Ketiga, ketergantungan terhadap teknologi. Novel ini menggambarkan realitas sosial tersebut lewat salah satu bagian dalam cerita, yaitu ketika menunduk menatap perairan yang berpusar-pusar, dia (Rabi Koves) merasa seakan-akan dunia mendadak bergerak terlalu cepat baginya. Mungkin tempatku bukan di sini lagi. Apa yang dulu pernah menjadi kesempatan untuk momen-momen kontemplasi – beberapa menit ketika sendirian di dalam bus, saat berjalan ke tempat kerja, atau menunggu janji temu – kini terasa tak tertahankan, dan secara implusif orang meraih ponsel, headset, dan permainan elektronik mereka, tak mampu melawan daya pikat teknologi yang adiktif. Keajaiban di masa lampau memudar, tersapu bersih oleh rasa lapar tak terpuaskan terhadap segala-yang-baru.

Kemudian juga dipertegas oleh cerita tentang Kirsch yang memprediksi bahwa manusia akan melebur dengan teknologi. Awal simbiosis telah terlihat dari kecenderungan dan ketergantungan manusia terhadap teknologi. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, manusia modern bukan tidak mungkin akan mulai menanam chip komputer ke otaknya, menginjeksi darah

dengan nanobot kecil yang dapat memakan kolesterol dan hidup dalam tubuh manusia selamanya, membuat tungkai-tungkai sintesis yang dikendalikan oleh benaknya masing-masing, menggunakan perangkat pengubah genetik seperti CRISPR untuk memodifikasi genom, dan merancang versi dirinya yang lebih maju.

Keempat, politik identitas. Di dalam novel ini, politik identitas digambarkan melalui orang-orang yang menanut sikap fanatisme agama. Fanatisme agama selalu mengandaikan kemurnian atau purifikasi agama yang pada kenyataannya mustahil, karena sejarah dan realitas terus bergerak. Golongan ini cenderung menganggap dirinya lebih suci dan saleh sehingga merasa dirinyalah yang paling benar. Golongan ini merupakan segerombolan orang-orang konservatif yang berupaya untuk terus memelihara nilai-nilai terdahulu yang mereka anut dan hendak menghadirkan monumen masa lalu ke masa sekarang tanpa dibarengi nalar kritis. Di sisi lain, politik identitas juga diceritakan melalui pergolakan yang sedang dialami Spanyol saat ini. Tidak hanya keretakan agama yang kian lebar, Spanyol juga berada di persimpangan politik. Akankah negeri ini mempertahankan monarkinya? Atau akankah mahkota raja dihapuskan selamanya, seperti yang telah terjadi di Austria, Hungaria, dan banyak negara Eropa lainnya? Hanya waktulah yang dapat menjawab. Di jalanan, para tradisional tua mengibarkan bendera Spanyol, sementara para pogrefis muda dengan bangga mengenakan warna antimonarki: ungu, kuning, dan merah – warna bendera republik lama.

Kelima, hegemoni agama (Katolik) di Eropa. Pada novel ini diceritakan bahwa Uskup Valdespino yang merupakan pemuka agama Katolik di Spanyol, dianggap memiliki peran penting dalam setiap kebijakan politik kerajaan Spanyol. Bahkan, sampai kepada pernyataan yang akan dikeluarkan oleh istana, juga turut melibatkan Valdespino di dalamnya. Hal tersebut digambarkan ketika istana dituduh terlibat dalam pembunuhan Kirsch. Masyarakat dan media mendesak pernyataan resmi dari istana atas tuduhan tersebut, sedangkan julian menunggu masukan dari Valdespino.

Keenam, kehidupan masyarakat modern. Di dalam novel ini diceritakan bahwa Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menyebabkan arus modernisasi berkembang pesat bahkan diluar dugaan manusia sendiri. Akibatnya banyak manusia tidak siap akan hal tersebut, terutama dari golongan tua, salah satunya ialah Rabi Yehuda Koves. Pemuka Agama Yahudi tersebut, merasa aneh melihat dengan gaya hidup manusia saat ini yang cenderung bersifat individualistik. Dia pun merasa asing dengan dunia yang ditempatinya. Pengaruh dari perkembangan teknologi tidak hanya berakibat pada masing-masing individu saja.

Lebih jauh lagi, perkembangan ini telah memaksa sebuah negara untuk menerima dan beradaptasi terhadap kemajuan yang dihasilkan teknologi. Hal tersebut dialami langsung oleh kerajaan Spanyol. Kerajaan terlibat dalam upaya mati-matian untuk berhubungan lewat media digital dengan kaum muda Spanyol untuk mengikuti perkembangan pengaruh Twitter, Facebook, blog-blog, serta media online yang semakin membesar, akibatnya istana harus memecat seorang

humas profesional dengan pengalaman berdekade-dekade dalam menghadapi media dan surat kabar, menggantikannya dengan generasi milenium piawai teknologi.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

- a. Unsur pembangun novel *Origin* karya Dan Brown meliputi: 1) tema, yang terdiri dari tema mayor dan minor. Tema mayor adalah tentang konsepsi kehidupan manusia. Sedangkan tema minor meliputi agama, sains, teknologi, seni, dan politik pemerintahan. 2) tokoh dan penokohan. Tokoh utama dalam novel ini ialah Robert Langdon dan Edmond Kirsch, sedangkan untuk tokoh pendukung ialah Ambra, Valdespino, Avila, Winston, al-Fadl, Koves, Julian, Diaz, Fonseca, Garza, Monica, Bena, Suresh, Siegel, Marco, dan Mateo. 3) alur cerita. Rangkaian peristiwa dalam novel ini disusun menggunakan alur campuran. Konflik pada novel ini dipaparkan terlebih dahulu, kemudian seiring berjalannya cerita barulah dijelaskan sebab-sebab terjadinya konflik tersebut, termasuk memperkenalkan asal-usul dan latar belakang tokoh-tokoh utama dalam cerita. 4) latar cerita, terdiri dari latar waktu, latar tempat, dan latar sosial. Latar waktu yang tercantum dalam novel ini ialah sabtu malam. Secara keseluruhan, latar tempat yang digunakan ialah tempat yang berhubungan dengan agama (Gereja), sains, pemerintahan, dan seni yang ada di negara Spanyol. Sedangkan untuk latar sosial terdiri dari ilmuwan, pemimpin keagamaan, perwira angkatan laut, direktur museum, pasukan keamanan kerajaan Spanyol, dan humas kerajaan. 5) sudut pandang yang digunakan dalam novel ini adalah orang ketiga serba tahu.

- b. Perspektif humanisme dan nilai-nilai humanisme, dalam novel ini dibangun melalui konflik, dialog, serta penceritaan langsung dalam novel oleh orang ketiga. Berdasarkan semiotika Roland Barthes, yaitu denotasi dan konotasi, terdapat 19 nilai humanisme dalam novel *Origin*. Secara garis besar, perspektif humanisme yang disajikan dalam novel ini ialah humanisme sekuler dan humanisme religius, yang kemudian diklasifikasi berdasarkan periodisasinya. Akan tetapi, sangat disayangkan penulis dari novel *Origin* ini, Dan Brown, membahas humanisme religius hanya dari satu agama, yaitu Gereja Katolik. Keterbatasan pembahasan tersebut menyebabkan pembaca mendapat gambaran tentang humanisme religius hanya dari satu sudut pandang agama dan peradabannya, yaitu agama Katolik dan peradaban Eropa.
- c. Selain itu, penulis juga menemukan 6 poin dari realitas sosial dalam novel *Origin* karya Dan Brown, meliputi penyalahgunaan kekuasaan, peperangan, ketergantungan terhadap teknologi, politik identitas, hegemoni agama, dan kehidupan masyarakat modern.

## 5.2 Saran

Secara keseluruhan, novel *Origin* menyuguhkan nilai-nilai humanisme dan realitas sosial melalui permasalahan tentang humanisme yang diletakkan di atas meja perdebatan lama antara agama dan sains. Namun, minimnya perspektif humanisme religius yang disajikan dalam novel ini, membuat novel ini belum sepenuhnya dapat dijadikan sarana informasi dan referensi mengenai nilai-nilai humanisme. Humanisme religius dalam novel ini, hanya terbatas pada sudut

pandang Gereja Katolik dan peradaban Eropa saja. Hal tersebut tentunya akan menjadi ketimpangan karena tidak adanya pembanding, sehingga dapat menimbulkan pandangan negatif terhadap agama. Oleh karena itu, dibutuhkan kehati-hatian bagi pembaca untuk memahami pesan-pesan yang disampaikan dalam novel tersebut. Pembaca sendiri harus benar-benar memahami dengan baik pesan yang terdapat dalam novel *Origin*, agar tidak terjebak dalam kesalahpahaman atau terprovokasi terhadap wacana yang diperdebatkan dalam novel ini.

Saran penulis untuk pengarang novel *Origin* ini agar lebih mengedepankan keberagaman perspektif, terutama jika persoalan tersebut menyangkut tentang pertentangan yang melibatkan keyakinan di dalamnya, baik keyakinan manusia terhadap agama maupun sains. Karena, dalam proses komunikasi sendiri, karya sastra dianggap sebagai gejala yang sarat dengan referensi-referensi sosial.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bayan. 2010. Shahih Bukhari Muslim. Bandung: Jabal
- Al-Quran dan Terjemahannya. 2004. Departemen Agama RI. Bandung: CV Penerbit J-Art
- Alkitab: Perjanjian Baru. 1977. Lembaga Alkitab Indonesia. Bogor: Percetakan Alkitab Indonesia
- Alkitab: Perjanjian Lama. 1977. Lembaga Alkitab Indonesia. Bogor: Percetakan Alkitab Indonesia
- Ardianto, Elvinaro. 2005. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Aw Suranto. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Baedhowi. 2016. *Epistemologi Humanisme Islam dan Relevansinya Bagi Kehidupan kontemporer: Kajian Pemikiran Mohammed Arkoun*. Dalam Proceeding of International Conference On Islamic Epistemology: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Barthes, Roland. 1968. *Elements of Semiology* (Elemen – Elemen Semiology). Terjemahan oleh M. Ardiansyah. Yogyakarta : BasaBasi.
- Brown, Dan. 2019. *Origin* (Edisi Terjemahan Bahasa Indonesia). Terjemahan oleh Ingrid Dwijani Nimpoeno, Reinitha Amalia Lasmana, dan Dyah Agustine. Yogyakarta: Bentang
- Budyatna, M dan Ganiem, L.M (2011). *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: Kencana
- Effendy, Uchjana Onong, 2001. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ekopriyono, Adi. 2012. *Jawa Menyasati Globalisasi: Studi Paguyuban Arso Tunggal Semarang*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana
- Eriyanto. 2011. *Analisis Framing (Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media)*. Yogyakarta: LkiS Group
- . 2011. *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)*. Yogyakarta : LKiS Group


- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hadi, Sumasno. 2012. *Konsep Humanisme Yunani Kuno dan Perkembangannya dalam Sejarah Pemikiran Filsafat*. Jurnal Filsafat, 22(2), 108 – 119.
- Hamka. 2015. *Falsafah Hidup*. Jakarta: Republika Penerbit
- , 2015. *Tasawuf Modern*. Jakarta: Republika Penerbit
- Handayani, Anis. 2009. *Novel Pudarnya Pesona Cleopatra Karya Habiburrahman el Shirazy (Tinjauan Sosiologi Sastra)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Kholiq, Abdul Mochammad. 2018. *Humanisme dalam Al-Qur'an: Studi Penafsiran Murtada Muthahhari*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Kurniati, Yunita. 2020. *Humanisme Islam Menurut Jeol L. Kreamer Pada Masa Renaisans*.  
[https://mjscolombo.com/humanisme-islam-menurut-jeol-l-kreamer-pada masarenaisans/](https://mjscolombo.com/humanisme-islam-menurut-jeol-l-kreamer-pada-masarenaisans/) (Diakses tanggal 9 Juli 2020).
- Madjid, Nurcholis. 2005. *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina
- Moleong, Lexy. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana. 2016. *Humanisme dan Tantangan Kehidupan Beragama Abad ke 21*. Religious : Jurnal Agama dan Lintas Budaya, 1(1), 41 – 51.
- Muslih, M. 2004. *Filsafat Ilmu, Kajian atas Asumsi Dasar, Paradigma Ilmiah, dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Belukar Budaya
- M.A, Morrisan. 2010. *Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Jakarta: Kencana
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Islam Alternatif*. Bandung: Mizan
- Ratna, Nyoman Kutha. 2003. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- . 2005. *Sastra dan Cultural Studies, Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Salim, Agus. 2006. *Teori & Paradigma Penelitian Sosial (Edisi Kedua)*. Yogyakarta : Tiara Wacana
- Shadr, Baqir Muhammad. 2013. *Falsafatuna: Materi, Filsafat, dan Tuhan dalam Filsafat Barat dan Rasionalisme Islam*. Yogyakarta: RausyanFikr Institute
- Siswanto, Dwi. 1997. *Kesadaran dan Tanggung Jawab Pribadi dan Humanisme Jean-Paul Satre*. Jurnal Filsafat, Juli 1997, 25-32.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks, Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- . 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Utami, Sri. 2013. *Kesadaran Kritis dan Humanisme dalam Globalisasi: Kajian Pemikiran Edward W. Said tentang Worldliness Humanism*. Dalam Proceeding the 5th Internasional Conference Indonesian Studies: Ethnicity and Globalization.
- Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Massa (Edisi Kedelapan)*. Jakarta: Kencana
- Zaini, Ahmad. 2014. *Dakwah Melalui Media Cetak*. AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Desember 2014, 2(2), 59-75.

LAMPIRAN

Lampiran 1 :

070.16.311



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochter Basri No. 1 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6628474  
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

PERMOHONAN-PERSETUJUAN Sk-1  
 JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.  
 Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi  
 FISIP UMSU  
 di  
 Medan.

Medan, 26 Februari 2020

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Surya Rizky  
 NPM : 160510116  
 Jurusan : Ilmu Komunikasi  
 Tabungan sks : 890 sks, IP Kumulatif 3,46

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

1	Analisis Semiotika tentang Humanisme dalam Novel "Origin Karya Dan Brown"	26/02-2020
2	Dinamika Komunikasi Massa dalam Menghadapi Konvergensi Budaya (Analisis Isi Pemberitaan Inaktif Aceh)	
3	Peran Komunikasi Organisasi Darah Untuk Aceh dalam Upaya Mengurangi Tingkat Angka Pembunuhan Halusinasi di Aceh	


Bersama permohonan ini saya lampirkan :


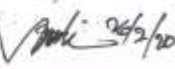
- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
- Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Semingir Proposal;\*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*


Rekomendasi Ketua Jurusan :  
 Diteruskan kepada Dekan untuk Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 26 / 2 / 2020

Ketua,  


Pemohon,  
  
 (..... Surya Rizky .....)  
 PB: Nurwanayah Putra  26/2/20

## Lampiran 2 :



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila merencanakan suatu hal agar dilaksanakan sesuai dan tanggapnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

---

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
DAN PEMBIMBING**  
Nomor : 070.16.311/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2020

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 26 Februari 2020 dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **SURYA RIZKY**  
N P M : 1603110116  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2019/2020  
Judul Skripsi : **ANALISIS SEMIOTIKA TENTANG HUMANISME DALAM NOVEL  
ORIGIN KARYA DAN BROWA**


Pembimbing : **NIRWANSYAH PUTRA, S.Sos., M.Sos.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 26 Februari 2021.**

Ditetapkan di Medan,  
Medan, 03 Rajab 1441 H  
27 Februari 2020 M



Dekan  
**Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.**

Tembusan:

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.

## Lampiran 3 :



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6824587 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6825474  
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-3

PERMOHONAN  
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 16 Juli 2020

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Surya Risky  
 NPM : 16021016  
 Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 035/SK/IL3/UMSU-03/F/20.18.. tanggal 16 Februari 2020.. dengan judul sebagai berikut :

ANALISA SEMIOTIKA TENTANG HUMANISME DALAM NOVEL  
 ORIGIN KARYA DAN BROWN

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester I s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposals Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap -3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menyetujui :

Pembimbing

(Hinduningsih Purn)

Pemohon,

(SURYA RISKY)



**UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : 527/KEP/IL3-AU/UMSU-03/IF/2020

Program studi : Ilmu Komunikasi  
 Hari, Tanggal : Kamis, 03 September 2020  
 Waktu : 10.00 WIB s/d. Selesai  
 Tempat : Ruang Kuliah Gedung C UMSU  
 Pemimpin Seminar : NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom

No.	Nama Mahasiswa Penyaji	Nomor Pokok Mahasiswa	Dosen Penanggung	Dosen Pembimbing	Judul Proposal Skripsi
6	MUHAMMAD AZHAR SIKUMBANG	1603110084	AKHYAR ANSHORIS.Sos., M.I.Kom	MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	PENGLOLAAN PESAN SELEBRAM KOTA MEDAN DALAM MEMANFAATKAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA KOMERSIAL
7	SURYA RIZKY	1603110116	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	NIRWANSYAH PUTRA, S.Sos., M.Sos.	ANALISIS SEMIOTIKA TENTANG HUMANISME DALAM NOVEL ORIGIN KARYA DAN BROWN
8	NOVA ZULISTYA HASANAH SARAGIH	1603110205	AKHYAR ANSHORIS.Sos., M.I.Kom	Dr. RUDIANTO, S.Sos., M.Si.	PENGARUH KOMUNIKASI PEMASARAN PESONA WEDDING PLAN TERHADAP PELAYANAN KEPUASAN KONGUMEN
9	RUJANI KAMAL SIAHAAN	1403110291	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS SEMIOTIKA IKLAN MEDIA LUAR RUANG (IMLR) PASANGAN CALON PRESIDEN 2019
10	AYUTHIA SOFIE HARJO	1603110132	AKHYAR ANSHORIS.Sos., M.I.Kom	Dr. IRWAN SYARI T.JG, S.Sos., M.AP.	HUBUNGAN ANTARA PERCAYA DIRI DENGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA SISWA KELAS XII SMA PANCA BUDI MEDAN

Medan, 13 Muhiaram 1442 H

01 September 2020 M



Dr. Achmad Sahab, S.Sos.,MSP.

## Lampiran 5 :



**UMSU**  
Unggul Ciri-ciri Terpuji

Unggul Ciri-ciri Terpuji  
Menciptakan generasi yang berprestasi  
melalui ilmu dan teknologi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Saeni No. 3 Medan 20138 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-5

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Surya Rizky  
NPM : 1603110116  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Analisis Semiotika tentang Humanisme dalam Novel  
Origin Karya Dan Brown.

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	26/2/2020	Bimbingan Ace judul skripsi	
2.	3/5/20	Bimbingan proposal skripsi	
3.	23/6/20	Bimbingan Revisi proposal skripsi	
4.	3/8/20	Bimbingan Revisi proposal skripsi	
5.	10/7/20	Bimbingan Revisi proposal skripsi	
6.	15/7/20	Ace proposal skripsi	
7.	7/9/20	Bimbingan Revisi proposal skripsi setelah seminar	
8.	21/9/20	Bimbingan skripsi	
9.	19/10/20	Ace Disidangan	

Medan, 19 Oktober 2020

Dekan,

Ketua Jurusan,

Pembimbing,

Dr. Arifin, Golda C. Sos. Msp  
  
Nurchasanah, M. S. Sos. M.Pd  
  
Dinangah, Pura



## Lampiran 6 :



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
 Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bila mengembalik surat ini agar diutamakan nomor dan tanggalnya

SK-6

## PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

Kepada Yth.  
 Bapak Dekan FISIP UMSU  
 di  
 Medan.

Medan, 21 Oktober 2020

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : Surya Rizky  
 N P M : 160310116  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Alamat rumah : Jalan Perjuangan Pulo Bera-an Berden,  
 Kota Medan Sumatera Utara Telp : 081360692090

dengan ini mengajukan permohonan mengikuti Ujian Skripsi. Bersama ini Saya lampirkan persyaratan:

1. Transkrip Nilai Kumulatif dari Dekan, rangkap - 2;
2. Tanda Bukti Lunas SPP tahap berjalan, rangkap - 2;
3. Tanda Bukti Lunas Biaya Ujian Skripsi, rangkap - 2;
4. Foto Copy Ijazah Terakhir Dilegalisir, rangkap - 3;
5. Konvensi Nilai (bagi Mahasiswa pindahan), rangkap - 2;
6. Surat Keterangan Bebas Pinjaman Buku dari Perpustakaan UMSU, rangkap - 2;
7. Foto Copy Cover Skripsi, rangkap - 2;
8. Foto Copy Surat Penetapan Pembimbing (SK-2), rangkap - 2;
9. Foto Copy Kartu Hasil Studi, rangkap - 2; dan Melampirkan yang Aslinya.
10. Foto Copy Sertifikat Lulus Ujian Kompri, rangkap - 2; dan Melampirkan yang Aslinya.
11. Permohonan Ujian Skripsi, rangkap - 2;
12. Pas Photo Terbaru Hitam Putih Ukuran 3 x 4 cm = 5 lembar dan 4 x 6 = 8 lembar
13. Skripsi yang telah Disahkan lengkap diperbanyak = 3 eksemplar dan dijilid (Pembimbing - 1).
14. Terlampir Photocopy KTP ukuran A4 sebanyak = 2 lembar

Demikianlah permohonan Saya, untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak Saya ucapkan terima kasih, *Wassalam*.

Pemohon,

*(SURYA RIZKY)*

Disetujui oleh;

Medan, 21 Oktober 2020

Medan, 21 Oktober 2020

Dekan,

*(Dr. ARIYAN SALEH, S.Sos.,MSP)*

a.n.Rektor,  
Wakil Rektor - I

*(Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH.,M.Hum)*

## Lampiran 7 :



Dia manjawab surat ini agar dicetak  
nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20230 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

SK-7

## SURAT PERNYATAAN

*Bismillahirrohmanirrohlem,*

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :

Nama lengkap : Surya Rizky  
 Tempat, tgl. lahir : Alue Sungai Pinang, 19 Agustus 1998  
 Agama : Islam/Kristen/Katolik/Hindu/Budha\*  
 Status Perkawinan : Kawin/Belum Kawin/Duda/Landa\*  
 N P M : 160511016  
 Alamat Rumah : Desa Alue Sungai Pinang, Kecamatan Aceh Barat Daya Telp/HP. 081360692070  
 Pekerjaan/Instansi : .....  
 Alamat Kantor : ..... Telp/HP. ....

melalui surat permohonan tertanggal 22 Oktober 2020 telah mengajukan permohonan menempuh Ujian Skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya :

1. Bahwa saya dalam keadaan sehat jasmani dan rohani.
2. Bahwa saya siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan dari Penguji.
3. Bahwa saya bersedia menerima keputusan yang ditetapkan oleh Panitia Penguji Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun juga.
4. Saya menyadari bahwa keputusan Panitia Penguji ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran tanpa paksaan atau tekanan dalam bentuk apa pun dan dari siapa pun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT. meridhoi saya. Amien.-

Saya yang menyatakan,

  
  
SURYA RIZKY.

## Lampiran 8 :



Bila mengalami kesulitan harap menghubungi nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mulyoto Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
 Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

## BORANG DATA ALUMNI



I. DATA PRIBADI	
NAMA LENGKAP	SURYA RIZKY L
TEMPAT DAN TGL. LAHIR	ALUE SUNGAI PIRANG, 19 AGUSTUS 1998
AGAMA	ISLAM
SUKU BANGSA	ACEH
II. KEMAHASISWAAN	
TAHUN MASUK UMSU	2016
N P M	1603110116
JURUSAN	ILMU KOMUNIKASI
ASAL SEKOLAH	MADRASAH ALYAH MEGERI BLANGPIDIE
ALAMAT SEKOLAH	Jl. Pendidikan No. 80, Kutatirangi, Blangpidie
MENDAPAT BEASISWA (Selama di UMSU)	BEASISWA T.A. Rp.
	BEASISWA T.A. Rp.
	BEASISWA T.A. Rp.
III. KETERANGAN PENYELESAIAN STUDI	
JADWAL UJIAN SKRIPSI	HARI TANGGAL
NILAI/IPK/PREDIKAT	NILAI: IPK: PREDIKAT:
JUDUL SKRIPSI	ANALISIS SEMIOTIKA TERHADAP HUMANISME DALAM NOVEL ORIGIN KARTA DAN BIRAH
IV. KETERANGAN KELUARGA	
STATUS SIPIL	KAWIN/BELUM KAWIN/JANDA/DUDA*
NAMA SUAMI/ISTRI*	WAFAT TAHUN
PEKERJAAN TERAKHIR	
JUMLAH ANAK KANDUNG	PRIA .....ORANG, WANITA .....ORANG = .....ORANG
ALAMAT RUMAH & KODE POS	
TELEPON/HP	
NAMA AYAH	AMIR FAISAL SE
NAMA IBU	Dra. ROSTAMIR
PEKERJAAN ORANG TUA	AYAH: MIRA SWASTA. IBU: GURU / PMS
ALAMAT RUMAH & KODE POS	Desa Alue Sungai Pirang, Jeumpa, Aceh Barat Daya. 25369
TELEPON/HP	0852-7522-6099
V. KETERANGAN PEKERJAAN	
PEKERJAAN	
JABATAN DI INSTANSI	
NAMA INSTANSI	
ALAMAT INSTANSI	
TELEPON/FAKSY INSTANSI	

## Lampiran 9 :



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA

## TRANSKRIP NILAI AKADEMIK SEMENTARA

Nama Mahasiswa : SURYA RIZKY  
Tempat/Tgl Lahir : Aue Sungai Pinang, 19 Agustus 1998  
NPM : 1803110116  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Program/Jenjang Studi : Ilmu Komunikasi



NO	Kode Matakuliah	Nama Matakuliah	SKS	Nilai	Bobot	Mutu
1	IKO110012	Agama	2,0	A-	3,67	7,34
2	IKO110022	Pancasila	2,0	A	4,00	8,00
3	IKO110032	Bahasa Indonesia	2,0	B	3,00	6,00
4	IKO110042	Bahasa Inggris	2,0	B-	2,67	5,34
5	IKO120013	Pengantar Sosiologi	3,0	A-	3,67	11,01
6	IKO120023	Antropologi Sosial	3,0	B-	2,67	8,01
7	IKO120033	Pengantar Ilmu Politik	3,0	B-	2,67	8,01
8	IKO130013	Pengantar Ilmu Komunikasi	3,0	A	4,00	12,00
9	IKO210052	Kewarganegaraan	2,0	B	3,00	6,00
10	IKO210062	Ibadah	2,0	B+	3,33	6,66
11	IKO220043	Pengantar Ilmu Hukum	3,0	B+	3,33	9,99
12	IKO220052	Sistem Politik Indonesia	2,0	B+	3,33	6,66
13	IKO220062	Sistem Sosial Budaya Indonesia	2,0	B-	2,67	5,34
14	IKO230022	Bahasa Inggris (Aplikatif)	2,0	B	3,00	6,00
15	IKO230033	Teori Komunikasi	3,0	A	4,00	12,00
16	IKO230043	Asas-asas Manajemen	3,0	B	3,00	9,00
17	IKO310072	Muamalah	2,0	A-	3,67	7,34
18	IKO320072	Pengantar Filsafat Ilmu	2,0	B	3,00	6,00
19	IKO320083	Statistika	3,0	B	3,00	9,00
20	IKO330053	Sistem Komunikasi Indonesia	3,0	A	4,00	12,00
21	IKO330063	Dasar-dasar Public Relations	3,0	B+	3,33	9,99
22	IKO330073	Dasar-dasar Jurnalistik	3,0	A	4,00	12,00
23	IKO330083	Dasar-dasar Broadcasting	3,0	A	4,00	12,00
24	IKO410082	Kemuhammadyahan	2,0	A-	3,67	7,34
25	IKO430092	Kewirausahaan	2,0	A-	3,67	7,34
26	IKO430103	Metode Penelitian Sosial	3,0	A-	3,67	11,01
27	IKO430113	Komunikasi Organisasi	3,0	A-	3,67	11,01
28	IKO430123	Komunikasi Massa	3,0	B	3,00	9,00
29	IKO430133	Komunikasi Antar Personal	3,0	B+	3,33	9,99
30	IKO430143	Fotografi	3,0	B+	3,33	9,99



## TRANSKRIP NILAI AKADEMIK SEMENTARA

Mahasiswa : SURYA RIZKY  
 Tempat/Tgl Lahir : Alue Sungai Pinang, 19 Agustus 1998  
 NIM : 1603110116  
 Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
 Program/Jenjang Studi : Ilmu Komunikasi



NO	Kode Matakuliah	Nama Matakuliah	SKS	Nilai	Bobot	Mutu
31	IKO530153	Komunikasi Pariwisata	3,0	A	4,00	12,00
32	IKO530163	Komunikasi Antar Budaya	3,0	A	4,00	12,00
33	IKO530173	Komunikasi Politik	3,0	B	3,00	9,00
34	IKO530183	Psikologi Komunikasi	3,0	B+	3,33	9,99
35	IKO530193	Teknologi Komunikasi dan Informasi	3,0	A	4,00	12,00
36	IKO530203	Komunikasi Design Grafis	3,0	B+	3,33	9,99
37	IKO540012	Opini Publik*	2,0	B	3,00	6,00
38	IKO530213	Sosiologi Komunikasi	3,0	B+	3,33	9,99
39	IKO530223	Public Speaking	3,0	A	4,00	12,00
40	IKO630233	Metode Penelitian Komunikasi	3,0	B+	3,33	9,99
41	IKO630243	Teknik Mencari dan Menulis Berita	3,0	B+	3,33	9,99
42	IKO630253	Etika dan Hukum Media Massa	3,0	B	3,00	9,00
43	IKO640043	Manajemen Penerbitan Public Relations*	3,0	B	3,00	9,00
44	IKO720093	KKN	3,0	A	4,00	12,00
45	IKO730263	PKL	3,0	A	4,00	12,00
46	IKO740073	Marketing dan Event Public Relations*	3,0	A-	3,67	11,01
47	IKO740103	Periklanan dan Manajemen Media**	3,0	B+	3,33	9,99
48	IKO740133	Produksi Media Public Relations***	3,0	A-	3,67	11,01
49	IKO740163	Penulisan Public Relations****	3,0	A-	3,67	11,01
50	IKO830273	Komunikasi Bisnis dan Pemasaran	3,0	B+	3,33	9,99
51	IKO840193	Komunikasi Corporate Social Responsibility (CSR)*	3,0	A-	3,67	11,01

Jumlah SKS Semester : 139,0  
 Bobot Nilai x Jumlah SKS Semester : 480,34  
 Indeks Prestasi Semester : 3,46

Medan, 5 Februari 2020

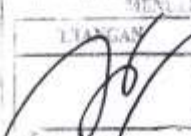
Biro Akademik dan Data

Wakil Dekan 1

  
 Merah Dolly Nasution, S.Pd., M.Si.

DISPOSISI AKADEMIK  
 (DEKAN / PEMB. DEKAN)

LAYAK / TIDAK LAYAK  
 MENGAJUKAN SURAH PROPOSAL DAN  
 MENULIS KURSUS

LIANGSIAN	TANGGAL
	11-02-2020

159 ok



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sik-10

**UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI**

Nomor : 702/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2020

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Senin, 09 November 2020  
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai  
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	YUSTIKA ZAHRANI	1603110047	Dr. ARIFIN SALEH, M.SP	NIRWANSYAH PUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	PERAN SITUS E-COMMERCE TOKOPEDIA DALAM BISNIS BARANG BEKAS
2	AZRUL ARIF TAMBUNAN	1603110143	LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. ARIFIN SALEH, M.SP	STRATEGI KOMUNIKASI CSR PT. MILANO MARBAU DALAM PEMBERDAYAN MASYARAKAT KECAMATAN MARBAU KABUPATEN LABUHANBATU UTARA
3	NURUL AYU PARADILA	1603110062	Dr. RUDIANTO, M.Si	NIRWANSYAH PUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	PEMANFAATAN APLIKASI WHATSAPP DALAM KEGIATAN SEMINAR PROPOSAL ONLINE MAHASISWA UINSU AKIBAT WABAH COVID-19
4	SURYA RIZKY	1603110116	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	NIRWANSYAH PUTRA, S.Sos., M.Sos.	ANALISIS SEMIOTIKA TENTANG HUMANISME DALAM NOVEL ORIGIN KARYA DAN BROWA
5	NOVA ZULISTYA HASANAH SARAGIH	1603110205	Dr. ARIFIN SALEH, M.SP	AKHYAR ANSHORI, S.Sos (M.I.Kom)	Dr. RUDIANTO, M.Si	PENGARUH KOMUNIKASI PEMASARAN PESONA WEDDING PLAN TERHADAP PELAYANAN KEPUASAN KONSUMEN

Notulis Sidang :

1.

Ditetapkan oleh :



Rektor  
Rektor I

DR. NURUL ARIF TAMBUNAN, SH, M.Hum

Ketua,



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Panitia Ujian



Sekretaris



Drs. ZULFA HANI, M.I.Kom

Medan, 20 Rabiul Awwal 1442 H

06 November 2020 M

## Lampiran 11 :

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama	:	Surya Rizky
NPM	:	1603110116
Tempat, Tanggal Lahir	:	Alue Sungai Pinang, 19 Agustus 1998
Jenis Kelamin	:	Laki-Laki
Agama	:	Islam
Anak ke	:	2 dari 3 bersaudara
Alamat	:	Jl. Perjuangan 3, Pulo Brayan Bengkel, Medan Timur
No. Hp	:	081360692070
Email	:	rizky190898@gmail.com
Nama Orang tua		
• Ayah	:	Amir Faisal, SE
• Ibu	:	Dra. Rosmaniar
Pekerjaan Orang tua		
• Ayah	:	Wira Swasta
• Ibu	:	PNS
Alamat Orang tua	:	Desa Alue Sungai Pinang, Kecamatan Jeumpa, Aceh Barat Daya, Aceh
Riwayat Pendidikan		
• 2003-2004	:	TK Aisyiyah
• 2004-2010	:	MIN Alue Sungai Pinang
• 2010-2013	:	SMP Ibnu Sina Islamic Boarding School
• 2013-2016	:	MAN Blangpidie
• 2016-2020	:	S1 Ilmu Komunikasi UMSU